KLIPING FILATELI

Hobi

MENGKOLEKSI BENDA-BENDA FILATELI

BAGIAN – II

Dihimpun oleh :

HARYONO, S.H.

2006

K A T A P E N G A N T A R

Kliping "HOBI MENGKOLEKSI BENDA-BENDA FILATELI" pada BAGIAN II ini adalah merupakan kelanjutan dari BAGIAN I, yang juga disusun dan dihimpun dari berbagai macam sumber.

Sebagaimana pada kumpulan kliping BAGIAN I maka pada BAGIAN II ini juga diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan pengetahuan para filatelis pemula tentang benda-benda filateli.

Pada penyusunan kliping filateli BAGIAN II ini, saya tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu YESI PALUPI H dan Ibu VITA PRIYAMBADA yang telah ikut membantu memberikan bahan - bahan kliping kepada saya.

Semoga dengan semakin kita mengenal lebih banyak dan mendalam mengenai HOBI RAJA-RAJA yang kini terbuka bagi siapa saja, kita akan semakin mencintai hobi mengumpulkan benda-benda filateli tersebut.

Malang, 17 Oktober 2006

Penghimpun,

H A R Y O N O., S.H.

Jalan Pandanarum Kav. 7
MALANG - 65141
Telp. (0341) 475317
HP. 081 - 33145 - 3104

Halaman

1. Jutaan Prangko Dibakar ..... 1.
Oleh Abu Sofyan
Majalah Sahabat Pena, Edisi No. 401/2005

2. Pengenalan Filateli ..... 3.
Oleh Tjetjep Djuhanda/Beni Otoyo
Majalah Sahabat Pena, Edisi Khusus/2005

3. Mengenal Perum Pos dan Giro ..... 5.
Oleh : Y. Sumarsono - Humas Daerah Pos III
Buletin Filatelis, Edisi No. 24, Desember 1989

4. Melongok Jaringan Kereta Api Pos Bawah Tanah Inggris ..... 8.
Majalah Prangko, Edisi No. 1, Nopember 1995

5. Empat Filatelis Ternama Terpilih Untuk Menan - tangani THE ROLL OF DISTINGUISHED PHILATELIST 10.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 10/1997.

6. Prangko Masuk Internet! ..... 12.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 8/1997.

7. Pertama Di Indonesia INDOPEX '93 DI SURABAYA 15.
Pameran Filateli Internasional .....
Majalah FILATELIS, Edisi Pebruari 1992.

8. Dongeng dari Negeri Gingseng dalam prangko : 20.
KONGJUI DAN PATJUI .....
Majalah FILATELIS, Edisi Pebruari 1992.

9. REPUBLIK ESTONIA MERDEKA Kembali Menerbitkan 23.
Prangko Setelah 50 Tahun .....

10. PRANGKO CETAKAN WINA, Prangko Resmi Republik 26.
Indonesia .....
Oleh Suwito Harsono
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 3, Maret - April 1996.

Halaman

11. Amerika Cegah Bom Surat ..... 29.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 8/1997.

12. Kartu Pos Bercetakan Prangko 3½ cent Dai Nippon - VIP/'06 ..... 31.
Buletin Filatelis "AHLI", Edisi Maret-April 2006.

13. Telegram Kok Berprangko ..... 32.
Oleh Vita Priyambada
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 7, Nopember-Desember 1996.

14. Sampul Tercatat Kok Didenda, Merugikan Tapi Juga Menguntungkan ..... 34.
Oleh Ir. Sudirman AP.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 3, Maret-April 1996.

15. Akhirnya Prangko Tempel Itu Muncul Juga ..... 36.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 6, September-Oktober 1996.

16. Prangko WWF Mulai "Ngetrend" Harganya Melonjak Tinggi ..... 38.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 3, Maret-April 1996.

17. Istilah Filateli : FILATELI DAN FILATELIS ... 43.
Diasuh oleh : Ir. Teguh Umaratmodjo
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 3, Maret-April 1996.

18. SHP WORLD CUP USA '94 Ada Yang Ditarik Dari Peredarannya ..... 44.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 3, Maret-April 1996.

Halaman

19. FILATELIS DAN KORESPONDENSI ..... 45.
Oleh Dr. Zainal Arifin
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 5, Juli-Agustus 1996.

20. KARTU POS BERGAMBAR, KURANG PENGGEMAR ..... 48.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 1, No - pember 1995.

21. SERBA SERBI SAMPUL HARI PERTAMA ..... 50.
Oleh Idrus Abdullah, BA
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 5, Juli - Agustus 1996.

22. JADI KURATOR 15 MUSEUM PRANGKO DUNIA Gara-Gara Kue Holibol ..... 51.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. II/1998.

23. FILATELIS Ujung Tombak PT Pos Indonesia ..... 54.
Oleh Fuad Afsar
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 6, September-Oktober 1996.

24. Prangko Baru : PRANGKO TAHUN TELEKOMUNIKASI DAN UCAPAN SELAMAT ..... 55.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 6, September-Oktober 1996.

25. PRANGKO MODERN PALING LANGKA ..... 57.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 1/1995.

26. Istilah Filateli : PRANGKO ..... 58.
Diasuh oleh : Ir. Teguh Umaratmodjo
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 1, Nopember 1995.

27. FILATELI DITINJAU DARI SEGI KESEHATAN JIWA .. 59.
Oleh dr. Zainal Arifin
Majalah Kolektor Prangko, Edisi Perdana, Agustus 1995.

Halaman

28. PRANGKO YANG LOLOS DARI PEMUSNAHAN ..... 61.
Sumber : Linn's Philatelic Gems.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi Perdana, Agustus 1995.

29. JOOP AVE : Sampai Akhir Pelita VI Ditargetkan Satu Juta Filatelis ..... 63.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi Perdana, Agustus 1995.

30. Istilah Filateli : PRANGKO CTO ..... 65.
Diasuh oleh : Ir. Teguh Umaratmodjo
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 7, Nopember-Desember 1996.

31. Kisah Filatelis : PENGALAMAN BERBURU CAP AGEN POS ..... 66.
Oleh Vita Priyambada
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 7, No - pember-Desember 1996.

32. MEDIA FILATELIS ..... 68.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi Perdana, Agustus 1995.

33. PRANGKO 32 Sen Dollar Senilai US $ 144.000 Digasak Napi ..... 69.
Kolektor Prangko, Edisi No. 10/1997.

34. Profil Filatelis : Ir. DIDIEK DJARWADI Me - nyimpan Koleksi Prangkonya di Bank ..... 71.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 10/1997.

35. Prangko Terlangka Selandia Baru Di Lelang ,,, 72.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 10/1997.

36. PRANGKO SE-TENANT GAYA BARU LEBIH VARIAN .... 74.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 8/1997.

37. Prangko Langka Seri Richard Nixon ..... 76.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 8/1997.

Halaman

38. Berakhirnya Kantor Pos Terbesar Di Dunia ... 78.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 6, Sep - tember-Oktober 1996.

39. Mengenal Filateli : PRANGKO, KATEGORI & FUNGSINYA ..... 79.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi Perdana, Agustus 1995.

40. Tiga Negara Pengguna Prangko Pertama di Dunia 82.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 8/1997.

41. Istilah Filateli : PRANGKO PERINGATAN 84
Diasuh oleh : Ir. Teguh Umaratmodjo
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 4, Mei - Juni 1996.

42. Hati-Hati ! Prangko Tanpa Nominal ..... 85.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 6, Sep - tember-Oktober 1996.

43. Prangko Penguin Akan Terus Naik ..... 86.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 3, Maret-April 1996.

44. Hukuman Gantung Bagi Perampok Prangko ..... 87.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 8/1997.

45. Bila Di Roma, Gunakan Kantor Pos Vatikan Un - tuk Kirim Surat 89
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 10/1997.

46. Istilah Filateli : PRANGKO CETAK TINDIH ..... 91.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 9/1997.

47. Lelang Prangko Langka, Stanley Gibbon, Aus- tralia 92
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 10/1997.

48. Kisah Prangko : PRANGKO SALAK, Prangko Indo - nesia Termodern Termahal 94
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 2, Janua- ri 1996.

Halaman

49. Harga Koleksi Prangko Meningkat ..... 96.
Harian SUARA PEMBARUAN, Edisi Minggu, tanggal 26 April 1998.

50. Filateli Remaja Kelas Yang Mendapat Perhatian Khusus 97
Oleh Ismail Isdito
Majalah Sahabat Pena No. 383 Tahun 2003.

51. Saatnya Mengumpulkan Surat Berprangko .... 100.
Oleh Ismail Isdito
Majalah Sahabat Pena No. 394 Tahun 2004.

52. LOMBA DESAIN PRANGKO, Sarana Untuk Mengikutsertakan Peran Masyarakat Pada Penerbitan Prangko ..... 102.
Oleh Ismail Isdito
Majalah Sahabat Pena No. 386 Tahun 2003.

53. 140 Tahun Prangko Indonesia ..... 106.
Oleh Ismail Isdito
Majalah Sahabat Pena No. 389 Tahun 2004.

54. Yayasan Rowland Hill ..... 109.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 5, Juli-Agustus 1996.

55. Alternatif Desain Diatas Prangko Indonesia 110.
Oleh Vita Priyambada
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 8/1997.

56. Prangko Perang Bintang ..... 113.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 6, September-Oktober 1996.

57. Jakarta Five Star Philatelic Club ..... 114.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 1, Nopember 1995.

Halaman

58. Yang langka Dari Medan Perang : SAMPUL SURAT DARI MEDAN PERANG ..... 116.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi Perdana, Agustus 1995.

59. Sampul Bordeaux Dari Mauritius Berharga 8 Milyar Rupiah ..... 119.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi Perdana, Agustus 1995.

60. Masuk Internet ..... 122.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 7, No - pember-Desember 1996.

61. Mengumpulkan Prangko Used Menarik Dan Mengasyikkan ..... 123.
Oleh : M.A. Warga Dalem
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 3, Maret-April 1996.

62. Prangko Bermasalah, Apakah Itu ? ..... 129.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 3, Maret-April 1996.

63. Prangko Yang Naik Harganya Tahun 1997 ..... 131.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 8/1997.

64. Album Dan Katalog Prangko WWF ..... 132.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 5, Juli-Agustus 1996.

65. Ulasan Grex (1) ..... 133.
Oleh : Ir. Agus Wibawanto
Majalah EBONI, Edisi Perdana, September 1996.

66. Ulasan Grex (2) ..... 138.
Oleh : Ir. Agus Wibawanto
Majalah EBONI, Edisi Pebruari 1997.

67. General Regulations Of The F.I.P. For Exhibitions (GREX) (1) ..... 139.
Majalah EBONI, Edisi Perdana, September 1996.

Halaman

68. General Regulations of The F.I.P. For Exhibitions (GREX) (2) ..... 148.
Majalah EBONI, Edisi I, Pebruari 1997.

69. H. Ghazally Nasution Tiga Kali Naik Haji Dengan Prangko ..... 151.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 1, Nopember 1995.

70. Pameran Filateli Se Dunia "ISTANBUL '96" Filatelis Indonesia Raih Emas ..... 154.

71. Thermographi Makin Jadi Andalan Untuk Mesin Prangko ..... 155.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 10/1997.

72. Seni Berburu Prangko ..... 156.
Bianglala, Edisi No, 21, Rabu, Minggu IV Juni 1999.

73. Ir. Teguh Umaratmodjo, IAI Ketekunannya di Dunia Filateli Hasilkan Adhi Karya Pos 157
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 7, Nopember-Desember 1996.

74. Bisnis Prangko Di AS Sangat Menggiurkan ... 158.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 10/1997.

75. Luar Biasa Aktifitas Filateli di Amerika ...
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 1, Nopember 1995.

76. Fauna Pilihan WWF Yang Disambut Hangat ..... 163.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi Perdana, Agustus 1995.

Halaman

77. PRANGKO BESAR SWEDIA, Peringatan HUT Karl Gustaf XVI ..... 164.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 7, Nopember-Desember 1996.

78. Pameran Prangko Dunia 1998 Di Italia .... 167.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 10/1997.

79. Federasi Filateli Internasional Kurangi Jumlah Komisi Organisasi ..... 172.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 11/1998.

80. Berakhirnya Sengketa Prangko BEATLES ..... 174.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 10/1997.

81. Menyingkap Sejarah di Balik Pembangunan Tugu Alun-Alun Bundar (I), ADA PUSAT AURA, DI - RANCANG ARSITEK BELANDA 177
Harian Jawa Pos (Radar Malang), Edisi Rabu, 16 Agustus 2006.

82. Menyingkap Sejarah di Balik Pembangunan Tugu Alun-Alun Bundar (2-Habis), OLOK-OLOK BELANDA, GANTI TUGU DENGAN PATUNG ..... 179.
Harian Jawa Pos (Radar Malang), Edisi Kamis, 17 Agustus 2006.

83. Jaman Pendudukan Dai Nippon Di Indonesia (I) 181.
Buletin ASOSIASI NUMISMATIK INDONESIA, Jawa Barat, Edisi Perdana Juni 2005.

84. Jaman Pendudukan Dai Nippon di Indonesia (2) 186.
Buletin NUMISMATIKA ANI-JABAR, No. 2, Edisi Juli 2005.

85. Jaman Pendudukan Dai Nippon di Indonesia (3) 192
Buletin NUMISMATIKA ANI-JABAR, No. 3, Edisi Agustus-September 2005.

86. Jaman Pendudukan Dai Nippon di Indonesia (4) 195
Buletin NUMISMATIKA ANI-JABAR, No. 4, Edisi Oktober-Desember 2005.

Halaman

87. Kolaborasi Dua Hobi Dalam Satu Pameran .... 201.
Buletin ASOSIASI NUMISMATIK INDONESIA Jawa Barat, Edisi Perdana, Juni 2005.

88. Filatelis Sejati atau Filatelis Dadakan ?.. 203
Buletin Filatelis AHLI, Edisi Juli-Agustus 2006.

89. Mengkoleksi Cap Pos Nederland Indie Sedang 205
"Ngetrend" .....
Oleh Suwito Harsono
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 8/1997.

90. Ada Apa Dengan ASEANPEX '96 ..... 212.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 10/1997.

91. Perangko Jang Termahal Didunia ..... 214.
Judul buku : "BAGAIMANA TJARANJA MENGHIMPUN PERANGKO", Penerbit Toko Buku Thung Lioe Goan, Djakarta, Tjetakan Kedua, Tahun Penerbitan tidak disebutkan.

92. Kereta Pos Diserang Singa Betina Dan Diaba - 228.
dikan Jadi Prangko .....
Majalah Kolektor Prangko, Edisi Perdana, Agustus 1995.

93. Ada Prangko Berharga 14 Milyar Rupiah 230
Sumber : Kliping berasal dari TONY WIBOWO (TONYONG), Jakarta.

94. Surat Edaran APPI ..... 231.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 10/1997.

95. Kisah Prangko : PERAMPOKAN BUKLET PRANGKO 234.
INGGRIS SENILAI RP 4 MILIAR .....
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. I, No - pember 1995.

96. Prangko, Sasaran Utama Pencuri Di Muangthai 236.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 8/1997.

Halaman

97. Jakarta Philatelic Centre ..... 238.
Oleh Ir. Ryantori
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 11/1998.

98. Mobil Mobil Antik Buat Penggemar Thematik 242.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 7, No-
pember-Desember 1996.

99. PRANGKO TAK UTUH BERNILAI SANGAT TINGGI, 244.
Prangko-Prangko Yang Lolos Dari Pemusnahan
Oleh Suwito Harsono
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 3, Ma-
ret-April 1996.

100. Tanya Jawab Filately Dari TMA ..... 248.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi Perdana,
Agustus 1995.

101. Mengenal Pulau-Pulau Kecil Pasific Lewat 249.
Cap Pos (Bagian I) .....
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 9/1997.

102. Mengenal Pulau-Pulau Kecil Pasifik Lewat 252.
Cap Pos (Bagian 2) .....
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 10/1997.

103. Prangko Sebagai Sarana Untuk Investasi ..... 256.
Oleh Ismail Isdito
Majalah Sahabat Pena No. 391 Tahun 2004.

104. Stempel Pos Hindia Belanda Sebelum 1864 260.
(Bagian Pertama) .....
Disusun oleh : Robin
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 2, Janu-
ari 1996.

105. Stempel Pos Hindia Belanda Sebelum 1864 269.
(Bagian Kedua) .....
Disusun oleh : Robin
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 3, Ma -
ret-April 1996.

Halaman

106. Stempel Pos Hindia Belanda Sebelum 1864 (Bagian Ketiga) ..... 275.
Disusun oleh : Robin
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 5, Juli-Agustus 1996.

107. Stempel Pos Hindia Belanda Sebelum 1864 (Bagian Keempat) ..... 280.
Disusun oleh : Robin
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 6, September-Oktober 1996.

108. Stempel Pos Hindia Belanda Sebelum 1864 (Bagian Kelima) ..... 286.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 7, November-Desember 1996.

109. Prangko Langka dari Bolivia ..... 289.
Oleh Fred Baumann/Linn's
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. I, November 1995.

110. Pembinaan Filatelis Remaja di SLTP dan SLTA (Bagian 1) ..... 292.
Oleh : Ir. Teguh Umaratmodjo
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 1, November 1995.

111. Pembinaan Filatelis Remaja di SLTP dan SLTA (Bagian 2) ..... 295.
Oleh : Ir. Teguh Umaratmodjo
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 2, Januari 1996.

112. Pembinaan Filatelis Remaja di SLTP dan SLTA (Bagian 3) ..... 298.
Oleh : Ir. Teguh Umaratmodjo
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 3, Maret-April 1996.

Halaman

113. Pembinaan Filatelis Remaja di SLTP dan SLTA (Bagian 4) ..... 301.
Oleh : Ir. Teguh Umaratmodjo
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 4, Mei-Juni 1996.

114. Pembinaan Filatelis Remaja di SLTP dan SLTA (Bagian 5) ..... 305.
Oleh : Ir. Teguh Umaratmodjo
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 5, Juli-Agustus 1996.

115. Pembinaan Filatelis Remaja di SLTP dan SLTA (Bagian 6) ..... 308.
Oleh : Ir. Teguh Umaratmodjo
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 6, September-Oktober 1996.

116. Pembinaan Filatelis Remaja di SLTP dan SLTA (Bagian 7) ..... 312.
Oleh : Ir. Teguh Umaratmodjo
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 7, No - pember-Desember 1996.

117. Pembinaan Filatelis Remaja di SLTP dan SLTA (Bagian 8) ..... 315.
Oleh : Ir. Teguh Umaratmodjo
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 8/1997.

118. Prospek Prangko Indonesia ..... 318.
Oleh : Ir. Suwito Harsono
Majalah Kolektor Prangko, Edisi Perdana, Agustus 1995.

119. Prospek Prangko Indonesia (Bagian 2) 322
Oleh : Ir. Suwito Harsono
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 1, Nopember 1995.

Halaman

120. Prospek Prangko Indonesia (Bagian 3) ..... 327.
Oleh : Ir. Suwito Harsono
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 2, Ja - nuari 1996.

121. Prospek Prangko Indonesia (Bagian 4) ..... 332.
Oleh : Ir. Suwito Harsono
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 3, Ma - ret-April 1996.

122. Prospek Prangko Indonesia (Bagian 5) ..... 336.
Oleh : Ir. Suwito Harsono
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 4, Mei- Juni 1996.

123. Prospek Prangko Indonesia (Bagian 6) 340
Oleh : Ir. Suwito Harsono
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 5, Juli- Agustus 1996.

124. Prospek Prangko Indonesia (Bagian 7) ..... 345.
Oleh : Ir. Suwito Harsono
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 6, Sep- tember-Oktober 1996.

125. Sukarnya Mengumpulkan Tematik Kekristenan 348.
Versi Indonesia .....
Oleh : Berthold DHS.
Buletin Filatelis, Edisi No. 24, Desember 1989.

126. Sejarah Filateli Indonesia (Bagian 1) ..... 351.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 3, Maret -April 1996.

127. Sejarah Filateli Indonesia (Bagian 2) ..... 354.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 4, Mei- Juni 1996.

128. Sejarah Filateli Indonesia (Bagian 3) ..... 357.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No.5, Juli- Agustus 1996.

Halaman

129. Sejarah Filateli Indonesia (Bagian 4) ... 362.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 6, September-Oktober 1996.

130. Sejarah Filateli Indonesia (Bagian 5) ... 365.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 7, Nopember-Desember 1996.

131. Lelang Kartu Pos Di Jakarta Oktober 2005 367.
Buku Java Auction I, A Public Auction , Jakarta, October 2, 2005.

132. METERAI Bukan Prangko, Tapi Ada Yang Suka! 368.
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 2, Januari 1996.

133. Istilah Filateli : PERANGKO DEFINITIF .... 371.
Diasuh oleh : Ir. Teguh Umaratmodjo
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. 2, Januari 1996.

134. CZESLAW SLANIA Ahli Grafir Prangko Di 24 372
Negara .....
Majalah Kolektor Prangko, Edisi No. II/1998.

135. Kode Etik Filateli Semakin Ditinggalkan ... 376.
Oleh : Ismail Isdito
Harian Suara Pembaruan, Edisi Minggu, tanggal 20 Pebruari 2000.

136. Menegakkan Aturan Filateli ..... 377.
Oleh : Ismail Isdito
Harian Suara Pembaruan, Edisi Minggu, tanggal 20 Pebruari 2000.

137. Prangko Cetak Tindih Tanpa Izin ? ..... 378.
Harian Suara Pembaruan, Edisi Minggu, tanggal 13 Pebruari 2000.

Halaman

138. Perkembangan Literatur Filateli Indonesia ..... 380.
Oleh : Vita Priyambada
Harian Suara Pembaruan, Edisi Minggu, tanggal 26 Maret 2000.

139. Prangko Internet ..... 381.
Harian Jawa Pos, Edisi Sabtu Kliwon, tanggal 25 Maret 2000.

140. Prangko Koleksi Terus Berkembang ..... 382.
Oleh : SN Wargatjie
Harian KOMPAS, Edisi Minggu, 10 Oktober 1999.

141. SYLVIE dan POHAN : Mengandalkan Hidup dari Prangko ..... 384.
Oleh : SN Wargatjie
Harian KOMPAS, Edisi Minggu, 10 Oktober 1999.

142. Barry Jarret, Jatuh Bangun Demi Prangko ... 386.
Oleh : Lily Yulianti Farid
Harian KOMPAS, Edisi 20 Nopember 1997.

143. Prangko Flora Dan Fauna Indonesia Digemari Filatelis Mancanegara ..... 388.
Harian Suara Pembaruan, Edisi 1 Juni 1997.

144. Dua Kolektor Memburu SHP Tahun Telekomunikasi ..... 389.
Asuhan : GUNARTO
Harian Indonesia, Edisi 19 Januari 1997.

145. Indonesia Belum Memiliki Ahli Sertifikasi Prangko ..... 392.
Asuhan : GUNARTO
Harian Indonesia, Edisi 29 Juni 1997.

146. Si Tua Peny Black Hingga Prangko Revolusi 394.
Harian Jawa Pos, Edisi Jum'at Wage, tanggal 5 Maret 1999.

Halaman

147. Manfaat Luar Biasa Dari Hobby Filateli ... 395.
Harian Sinar Harapan, Edisi 29 Agustus 1986.

148. Menyaksikan Pameran Filateli Sambil Berwisata ..... 397.
Asuhan : GUNARTO
Harian Indonesia, Edisi 23 Maret 1997.

149. Filatelis Pun Kini Bisa "Berselancar" Di Internet ..... 399.
Harian Suara Pembaruan, Edisi 9 Nopember 1997.

150. Pedagang Prangko Jadi Juri Pameran ? ..... 400.
Harian Suara Pembaruan, Edisi Senin, 11 Januari 1999.

==========

4017 2005 Sahabat pena Halaman 27.

JUTAAN PRANGKO DIBAKAR

SEBAIKNYA TAHU

Petugas sedang bongkar muat benda pos yang siap untuk dimusnahkan

Sebanyak 51.816.164 keping prangko, formulir benda pos dan benda filateli dimusnahkan PT Pos Indonesia di sumur peleburan milik pabrik PT Papyrus Sakti yang berlokasi di Jl. Raya Banjaran Km 16,2 Banjaran Bandung 40377.

Pemusnahan prangko, formulir benda pos dan benda filateli yang bernilai nominal Rp 68.891.710.743,00 tetapi hanya bernilai intrinsik (nilai materi sesungguhnya) Rp 5.175.643.721,00 merupakan realisasi dari izin Dewan Komisaris PT Pos Indonesia 20 Desember 2004 nomor 262/S-KU/2004 sebagai pelaksanaan Keputusan Dirjen Postel nomor 13/Dirjen/2003 23 Maret 2003 tentang Ketentuan Penerbitan Prangko dan Benda Filateli pasal 31 menyebutkan bahwa prangko dan Benda Filateli yang telah habis masa jual dan masa lakunya harus dimusnahkan.

Pemusnahan berlangsung selama 3 hari mulai 22 s.d. 24 Februari 2005 ditandai dengan acara peresmian pada 22 Februari 2005 yang dihadiri sekaligus disaksikan oleh Direktur Operasi PT Pos Indonesia (Persero) Djadja Suhardja, Kasubdit Prangko dan Filateli dari Ditjen Postel , Perkumpulan Filatelis Indonesia, LSM Filateli, Wartawan Filateli Indonesia, dan Asosiasi Pedagang Prangko Indonesia (APPI) 51 juta lebih keping prangko, formulir bendapos dan benda filateli merupakan terbitan tahun 1980 sampai dengan 2002 terdiri dari yang telah habis masa jualnya dan masa lakunya, kondisi yang rusak atau lusuh dan tidak mungkin dijual, dan karena nilai nominalnya baik secara tunggal maupun dikombinasikan tidak dapat digunakan lagi karena perubahan tarif pos. Secara rinci prangko, formulir bendapos dan benda filateli meliputi :

No.	J e n i s	Keterangan atau Contoh antara lain	Nilai Intrinsik (Rp)
1.	Prangko definitif	Prangko Presiden RI, Prangko Pelita	292.589.013,64
2.	Prangko non definitif	Prangko Gambar Pahlawan, Prangko Seri Flora Fauna	1.317.313.369,14
3.	Prangko pungut	Surat biasa yang seharusnya diprangko Rp 1.500 oleh pengirim cukup ditempel Rp 1.000, Kekurangan Rp 500 dipungut dari penerima dengan menempelkan prangko pungut.	231.551,75
4.	Sumbangan angkas cetak	Tanda pelunasan untuk bukan pengiriman surat, contoh dahulu pembayaran formulir cetakan iuran televisi.	58.379,69
5.	Bendapos berbelakan prangko	Kartupos dengan cetakan prangko.	79.903.218,96
6.	Souvenir sheet	Cenk kunangan benda filateli	2.845.587.849,52
7.	Sampul hari pertama (SHPV/Sampul Peringat- an (SP)	Sampul yang diterbitkan untuk memperingati suatu event tertentu, biasanya bersamaan dengan penerbitan prangko filateli.	492.039.311,51
8.	Benda filateli lainnya	Album prangko filateli.	125.565.229,32
10.	Formulir bendapos	Sampul kilat, sampul kilat khusus, kartupos.	19.045.797,37
	J u m l a h		5.175.643.721,00

Pemusnahan ini sangat penting bagi Pos Indonesia, masyarakat luas dan dunia filatelis khususnya karena sebagai wujud transparansi menjaga nilai kelangkaan suatu prangko/filateli sekaligus komitmen memenuhi harapan dari Perkumpulan Filateli Indonesia (PFI) dan Asosiasi Pedagang dan Pengumpul Prangko Indonesia (APPI) akan konsistensi Pos Indonesia dalam hal pemusnahan prangko. Selain itu dimaksudkan juga untuk meningkatkan efektifitas pengelolaan dan pengawasan persediaan karena jumlah persediaan prangko, formulir bendapos dan benda filateli disesuaikan dengan kebutuhan dan keperluan yang semestinya. Yang lebih penting lagi adalan pemusnahan ini sebagai upaya menggairahkan kembali kegiatan perfilatelian nasional, karena dengan adanya pemusnahan ini jumlah benda filateli menjadi sangat terbatas dan cenderung semakin langka. Sesuai dengan hukum pasar, karena persediaan terbatas dan permintaan meningkat maka harga benda filateli makin tinggi dan diburu-buru oleh para kolektor.*** *(Abu Sofyan).*

Edisi Khusus / 2005 Sahabat pena

pengenalan FILATELI

Filateli merupakan suatu hobi yang menarik dan mudah (*fun and easy*) serta dapat digemari oleh semua lapisan masyarakat terutama untuk kalangan pelajar dan mahasiswa. Hobi ini dapat menyentuh langsung manfaatnya baik untuk investasi maupun untuk dunia pendidikan serta dunia bermain bagi anak remaja. .

Filateli adalah suatu hobi yang mengumpulkan prangko dan benda filateli lainnya (kolektor) serta mempelajari dan meneliti lebih lanjut prangko dan benda filateli lainnya.

Tentunya bagi para pelajar atau anak remaja, hobi filateli dapat diawali sebagai kolektor prangko dengan mengumpulkan prangko bekas pakai (yang dikenal dengan nama *used stamp*) dan juga dapat langsung mengumpulkan prangko yang masih baru atau berlaku (yang dikenal dengan nama *mint stamp*). Perlu diingat bahwa kolektor prangko tidak hanya prangko yang dikumpulkan tapi banyak lagi benda filateli lainnya antara lain : Sampul hari Pertama, Sampul Peringatan, Kartupos Kemasan, Buku Katalog Prangko, Carik Kenangan dan lain-lain.

Prangko diterbitkan setiap tahun dengan lebih dari sebelas kali penerbitan dengan tema tertentu dan desain tertentu; misalnya: Seri Flora Fauna yang menggambarkan tumbuhan dan satwa yang langka, yang layak untuk dilestarikan, disamping itu juga ada seri Kendaraan Kepresidenan yang menampilkan gambar/desain kendaraan Presiden RI 1 dan 2, yang saat ini disimpan di dalam meseum Juang di Jakarta. Tentunya masih lebih banyak lagi tema dan desain prangko setiap penerbitannya.

Dengan mengenal dunia filateli, melalui koleksi prangko banyak manfaat pengetahuan yang akan diperoleh, dari pengetahuan sejarah, geografis; ilmu tanaman/tumbuhan (biologi) juga untuk pariwisata dan juga dapat meningkatkan persahabatan, baik dalam negeri maupun luar negeri dengan berkirim surat atau berkorespondensi.

Salah satu cara untuk mengumpulkan prangko bekas (*used stamp*) dengan saling berkirim surat/berkorespondensi satu sama lain baik untuk tujuan dalam negeri maupun luar negeri.

Dengan mengumpulkan prangko dan benda filateli lainnya dapat membentuk sifat-sifat mental yang positif antara lain: Sifat giat bersemangat, sifat sabar, sifat tekun, sifat berhati-hati, sifat teliti, sifat hemat, kreativitas dan rasa seni serta sifat jujur dan saling pengertian.

Hobi filateli juga merupakan hobi yang bersuka ria, rekreatif dan bermanfaat serta investasi saat ini dan yang akan datang.

Selain itu, ada juga aktivitas filateli lainnya yang pada umumnya dilaksanakan setahun sekali yaitu Pameran Prangko. Untuk tahun 2004 telah dilaksanakan pameran prangko di kota Surabaya, yang disebut dengan Festival dan Pameran Nasional Filateli Soerabaija 2004 dengan acara menampilkan koleksi prangko terbaik dan diikuti acara Rapat Tahunan PFI.

Di dalam dunia filateli ada suatu perkumpulan yang membina dan menyelenggarakan aktivitas hobi filateli yang dikenal dengan Perkumpulan Filateli Indonesia (PFI), yang berdomisili di

propinsi, kotamadya dan kabupaten. Untuk lebih jelasnya dapat menghubungi kantor pos terdekat.

Perlengkapan filateli yang perlu diketahui yaitu:

- Penjepit Prangko
- Album Prangko
- Engsel Prangko
- Kaca Pembesar
- Pencari Tanda Air
- Pengukur Perforasi
- Lampu Ultra Violet
- Katalog Prangko.

Semakin langka prangko diperoleh semakin diminati para filatelis. Para filatelis senantiasa memburu prangko-prangko langka dengan berbagai cara. Yang termasuk langka dan tidak berulang adalah prangko cetak tindih baik *overprint* menyangkut tulisan di atas prangko itu sendiri maupun *surcharge* perubahan nominal prangko.

Beberapa contoh prangko langka sebagai berikut:

RIAU

Dengan Peraturan Pemerintah No. 44/1952 ditetapkan bahwa Straits dollar dan mata uang lainya baik uang kertas Pemerintah R.I. maupun uang kertas Bank yang didasarkan kepada satuan mata uang asing dinyatakan sebagai alat pembayaran yang sah di daerah kepulauan Riau. Salah satu akibat dari Peraturan Pemerintah tersebut terjadi banyak penyelundupan prangko dan materai dari daerah lain. Karena hal tersebut sangat merugikan negara maka akhirnya diterbitkan prangko dan materai baru yang khusus disediakan untuk daerah kepulauan RIAU.

UNTEA (UNITED NATIONS TEMPORARY EXECUTIVE AUTHORITY)

Pada 15 Agustus 1962 telah ditanda-tangani persetujuan antara Republik Indonesia dan Kerajaan Belanda mengenai masalah Irian Barat, di Markas Besar PBB, New York. Didalam persetujuan itu telah ditetapkan bahwa selambat-lambatnya pada 1 Oktober 1962, Belanda harus menyerahkan pemerintahan di Irian Barat kepada Pemerintahan Sementara PBB [UNTEA].

Setelah pemulangan anggota-anggota sipil dan militer Belanda, maka Pemerintah Republik Indonesia secara resmi akan menerima pemerintahan di Irian Barat dari UNTEA pada tanggal 1 Mei 1963.

Pada 1 Oktober 1962 telah diterbitkan 11 (sebelas) prangko dengan cetak tindih UNTEA di atas prangko Nederlands Nieuw Guinea dengan harga nominal 1 c, 2 c, 5 c, 10 c, 17 c, 25 c, 30 c, 40 c, 1 gld, 2 gld, dan 5 gld. Sedangkan sisanya sejumlah 8 [delapan] prangko lainnya, diterbitkan pada 1 Nopember 1962, sehingga keseluruhan seri berjumlah 19 (sembilan belas) prangko.

PENYERAHAN IRIAN BARAT.

Diterbitkan sebagai peringatan penyerahan Irian Barat dari UNTEA ke pemerintah Indonesia. Sebagian dari prangko seri Hewan, Hasil Bumi dan Presiden Soekarno dibubuhi Cetak Tindih dengan tulisan IRIAN BARAT ; atau Cetak Tindih IRIAN BARAT dengan Nilai Baru atau tertera IRIAN BARAT (Stamps of Indonesia, optd. IRIAN BARAT, or IRIAN BARAT and New Value or inscr. IRIAN BARAT). *** *(Tjetjep Djuhanda/Beni Otoyo)*

Buletin Filatelis,
Edisi No. 24, Desember 1989, Halaman 4, 5, 6 dan 12.

Mengenal Perum Pos dan Giro

Oleh : Y. Sumarsono
Humas Daerah Pos III

3. ORGANISASI PERUM POS DAN GIRO

Kantor Pusat Perum Pos dan Giro berkedudukan di Jalan Cilaki no. 73 Bandung - 40115.
Yang mengelola Perusahaan Umum Pos dan Giro adalah para Direksi yang diketuai oleh Direktur Utama.
Empat direktur lainnya membidangi :
1. Direktorat Operasi
2. Direktorat Kepegawaian dan Tata Usaha
3. Direktorat Keuangan
4. Direktorat Perlengkapan dan Bangunan.

Adapun untuk bidang Filateli dipimpin oleh seorang Kepala Bagian di bawah Direktur Perlengkapan dan Bangunan.
Selain pengelola tingkat pusat seperti tersebut di atas, masih ada pengelola tingkat daerah yang langsung berhubungan dengan operasional, dipimpin oleh seorang Kepala Daerah Pos dan Giro (KDPos) sesuai dengan wilayahnya.
KDPos bertanggung jawab atas kelancaran operasional Pos dan Giro di wilayah kerjanya yang terdiri dari unit-unit kerja atau Kantorpos-Kantorpos.

4. POTENSI ALAT PRODUKSI

Yang dimaksud alat produksi ialah sarana yang dimiliki oleh Perum Pos dan Giro untuk mendukung operasionalnya, antara lain :

1. Gedung Kantor atau Pendirianpos
2. Manusianya atau pegawai
3. Kendaraan dan Peralatan

Mari kita lihat banyaknya pendirianpos di Indonesia dibanding dengan propinsi Jawa Timur.

Nomor	URAIAN	Tahun 1988	
		Indonesia	Jawa Timur
1	Kantor Pos dan Giro		
	a. Kantorpos	322	35
	b. Kantorpos Tambahan	566	63

Buletin Filatelis,
Edisi No. 24, Desember 1989, Halaman 4, 5, 6 dan 12.

Nomor	U R A I A N	Tahun 1988	
		Indonesia	Jawa Timur
	c. Kantorpos Pembantu	2070	287
	d. Sentral Giro	9	1
	e. Sentral Giro Gabungan	30	4
	f. Loket Ekstension	115	10
	g. Kios Bpm	11	7
	Jumlah	3123	407
2	Unit Pelayanan Pos Bergerak		
	a. Pos Keliling Kota	260 / 516	26 / 62
	b. Pos Keliling Desa	1440 / 3076	136 / 228
	Jumlah	1700 / 3592	162 / 290
3	Unit Pelayanan Pos		
	a. Rumahpos	1748	242
	b. Agenpos	74	7
	c. Agenpos Desa	56	18
	d. Depot Bpm	3216	610
	Jumlah	5094	877
4	Fasilitas Pos lainnya		
	a. Kotakpos Tersedia	52652	4518
	b. Tromolpos	4101	898
	c. Bis Surat	12808	2082
	Jumlah	69561	7498

Bagi Anda para filatelis, jumlah Kantor Pos dan Giro yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, merupakan daya tarik tersendiri. Anda dapat memperoleh - benda-benda filateli tertentu yang dikeluarkan oleh Kantorpos-Knatorpos/Ru - mahpos-Rumahpos dengan teraan cap tanggalnya.
Kirimkanlah sampul atau surat untuk mendapatkan cap tanggal dari Kantorpos / Rumahpos yang Anda inginkan.

II. KHUSUS

1. SURAT - Kami yakin, bahwa tentunya Anda pernah berkirim surat atau mungkin dapat dikatakan sering berkirim surat.

   Tahukah Anda arti surat yang sebenarnya ?
   Menurut Undang-Undang No. 6 tahun 1984 pasal 1 ayat 2 : surat adalah berita atau pemberitahuan secara tertulis atau terekam yang dikirim dalam sampul tertutup.

2. SURATPOS - adalah nama himpunan untuk surat, warkatpos, kartupos, barang cetakan, surat kabar, sekogram dan bungkusan kecil (Undang-Undang No. 6 tahun 1984 pasal 1 ayat 5.

Buletin Filatelis,
Edisi No. 24, Desember 1989, Halaman 4, 5, 6 dan 12.

3. WARKATPOS - adalah surat yang memenuhi persyaratan tertentu (Undang-Undang No. 6 tahun 1984 pasal 1 ayat 3.

4. KARTUPOS - adalah surat yang ditulis di atas kartu dengan bentuk dan ukuran tertentu (Undang-Undang No. 6 tahun 1984 pasal 1 ayat 4).

5. P O S - adalah pelayanan lalu lintas suratpos, uang, barang dan pelayanan jasa lainnya yang ditetapkan oleh Menteri, yang diselenggarakan oleh Badan yang ditugasi menyelenggarakan pos dan giro (Undang-Undang No. 6 - tahun 1984 pasal 1 ayat 1).

SYARAT PENGEPOSAN

1. Ukuran Sampul : Sampul surat harus mempunyai ukuran di bawah ini dengan toleransi ukuran panjang dan lebar masing-masing 2 mm.

Nomor	Lebar	Panjang
1	90 mm	152 mm
2	100 mm	160 mm
3	110 mm	220 mm
4	114 mm	162 mm

2. Ukuran Berat : Surat ..... s/d 2000 gr
Barang cetakan s/d 2000 gr
Bungkusan s/d 2000 gr

3. T a r i p : Surat Biasa s/d 20 gr Rp. 140,00
Surat Kilat s/d 20 gr Rp. 350,00
Surat Kilat Khusus s/d 20 gr Rp. 575,00

PAKET POS

- Paketpos adalah kemasan yang berisi barang dengan bentuk dan ukuran tertentu - (Undang-Undang No. 6 tahun 1984 pasal 1 ayat 5).
Sejak lama Perum Pos dan Giro telah melayani masyarakat luas dalam pengiriman dan penyampaian paketpos di dalam negeri maupun luar negeri.

Ke halaman 12

Mengenal..... (dari halaman 6) :

kota-kota yang dapat dijangkau dengan pesawat terbang, disediakan khusus pelayanan dengan paketpos udara.
Berat maksimum tiap kiriman adalah 10 kg, dengan tarip maksimum untuk paketpos dalam negeri biasa Rp. 1.500,00. Untuk paketpos dalam negeri udara, tarip darat ditambah bea udara sesuai tujuannya.
Tarip paketpos luar negeri ditetapkan tersendiri menurut jenisnya, yaitu paketpos laut atau paketpos udara serta ke negara mana paketpos tersebut dikirimkan.

(b e r s a m b u n g)

KOLEKTOR PRANGKO
Edisi No. I, Nopember 1995,
Halaman 30 dan 31.

MELONGOK JARINGAN KERETA API POS BAWAH TANAH INGGRIS

Selain menggunakan pesawat terbang untuk mempercepat waktu, dinas pos juga menggunakan kereta api untuk mengangkut kantong-kantong pos. Namun barangkali hanya ada di Inggris, kereta api yang hanya khusus mengangkut kantong-kantong pos. Dan kereta api itu pun berada di bawah tanah serta telah disiapkan sejak tahun 1909.

Rakyat Inggris boleh bangga sebab satu-satunya jaringan kereta api pos bawah tanah hanya ada di negara mereka. Alias, ya hanya di Inggris lah bisa dijumpai jaringan kereta api pos bawah tanah yang lokomotipnya tanpa masinis serta rangkaian keretanya sampai 60 buah.

Dioperasikannya kereta api khusus untuk pelayanan pos itu pun bukann ide satu atau dua tahun lalu tetapi sudah disiapkan sejak th 1909 dengan pembentukan sebuah komite khusus. Apa alasannya? Seringnya terjadi kemacetan lalu lintas darat.

Keistimewaan kereta api bawah tanah ini ialah tanpa masinis, tanpa penjaga, tanpa penumpang seorang pun. Kereta dengan gerbong sebanyak itu mampu berjalan tepat waktu 23 jam setiap hari dan berhenn di stasiun-stasiun setiap empat menit pada jam-jam sibuk.

Kereta pos ini bergerak melayani rute 6,5 mil melalui terowongan bawah tanah sedalam 70 kaki mulai dari Paddington sampai Whitechapel dan digunakan secara eksklusif mengangkut kiriman pos antara stasiun-stasiun kereta api dan kantor pos penyortiran melintasi Inggris tengah.

Kisahnya berawal dari kenyataan yang ditemui beberapa tahun sebelum pecah Perang Dunia I di mana kemacetan lalu lintas London menjadikan pihak Kantor Pos Inggris perlu menentukan pilihan lain bagi pengangkutan kiriman pos antara kantor pos kantor pos utama dan stasiun stasiun kereta api. Gerak pengiriman pos sering terganggu kemacetan lalu lintas yang diperburuk lagi bila turun salju dan kabut.

Pada tahun 1901 dibentuklah sebuah komite untuk menginven-

9

KOLEKTOR PRANGKO
Edisi No. I November 1995,
Halaman 30 dan 31.

tarisir masalah-masalah pengiriman pos dengan segala aspeknya.. Singkatnya, setelah melakukan penelitian cukup lama maka komite merekomendir bahwa kemacetan dapat diatasi lewat pengoperasian kereta listrik bawah tanah. Ada catatan penting bunyinya: kereta harus dikontrol secara otomatis dan tanpa pengemudi (masinis).

Rekomendasi lain menyebutkan bahwa bagian pertama jaringan itu haruslah menghubungkan ujung barat dan timur London. Kedelaapan stasiun haruslah terletak di *Paddington Districk Office, Western Pacels Office, Western DO, West Central DO, Mount Pleasant, King Eadward Building, Liverpool Street Station* dan *Eastern DO*.

Pokoknya sejumlah rekomendasi tadi diterima dan th 1913 *Post Office (London) Railway Bill* diserahkan dan diluluskan oleh Majlis Tinggi Inggris. Sementara itu ditil pekerjaan lain, termasuk pembangunan terowongan berdiameter 90 disiapkan. Barulah kemudian sebuah kontrak disepakati th 1914. Bayangkan berapa lama dari saat pembentukan komite (th 1904).

Satu tahun sebelumnya sebuah kontrak dimajukan dan disetujui mengenai sistem kontrol jarak jauh untuk operasi kereta listrik ini. Maka mulailah th 1914 dilakukan pembuatan terowongan atau tepat pada waktu meletus Perang Dunia I. Akhirnya baru pada tanggal 5 Desember 1927 .Jadi ada jarak 23 tahun sejak pembentukan komite pembangunan.

Jaringan kereta api ini dirancang untuk mengangkut kantong-kantong surat dan kiriman barang (paket) sampai sekitar 15 tahun lalu. Setelah itu kereta hanya digunakan khusus mengangkut kantor-kantor surat sampai sekarang. Ada 25.000 kantong surat diangkut setiap hari.

Berapa tenaga karyawan dibutuhkan untuk menangani pelayanan pos kereta bawah tanah ini? Secara keseluruhann tak kurang dari 240 orang dengan tugas utama menangani peralatan itu selama 23 jam sehari atau 5 hari kerja seminggu tepat waktu!

Kecepatan laju kereta dibatasi 35 mph antar stasiun yang jauh dan diberi jatah tenaga listrik 440 Volt. Tetapi kalau memasuki stasiun jatah tenaga listrik diturunkan sehingga laju kereta menjadi lamban. Kantong-kantong surat di stasiun tujuan diangkut baik isi atau kosong.

Kereta menempuh kecepatan 7 mph antar stasiun yang dekat. Begitulah kereta khusus angkutan pos di Inggris ini yang mendapat sebutan dari masyarakat: *Mail Rail*. Umur jasa pelayanan pos dengan kereta ini memang sudah lama (66 th), namun tetap menjadi kereta api unik sebagai sistem pengangkutan sejumlah besar kiriman pos melintas sebuah kota besar seperti London. (SC/MS)

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 10/1997, Halaman 49.

EMPAT FILATELIS TERNAMA
terpilih untuk menandatangani
The Roll of Distinguished Philatelists

Bagi seorang filatelis sejati terpilih untuk menandatangani *The Roll of Distinguished Philatelists* merupakan satu kebanggaan tersendiri. Sebab keanggotaan tersebut tidak sembarangan. Mereka yang berhasil diundang untuk menandatangani benar-benar harus memiliki prestasi istimewa di dunia filateli.

Nah, pada pertemuan Dewan Pemilihan untuk The Roll of Distinguished Philatelists tahun 1997 telah diambil keputusan bulat di mana empat filatelis ternama akan diundang untuk menandatangani The RDP dalam pertemuan Kongres Filateli Inggris 1997 di Coventry yang berlangsung dari tanggal 9 - 12 Oktober 1998.

Keempat filatelis berprestasi tersebut adalah : **Claude Delbeke** dari Belgia. Ia adalah peneliti sejarah pos maritim dari perbatasan Belanda. Koleksinya memenangkan medali large gold di Stockholmia'86 dan Philexfrance'89.Selain itu Claude adalah presiden Himpunan Sejarah Pos Belgia dan editor *Posthistoria a BPH*. Bukunya berjudul *De Post van uit de Nederlanden 1818 - 1855*, menerima penghargaan large vermeil di London'90. Ia juga menerima the Grand Prix National di Belgica'82.

Rolfe Dieter Jaretzki, juga peraih sejumlah penghargaan international di dunia filateli, antara lain Grand Prix International di Efimex'68 Mexico, the Grand Prix d'Honneur di Hafnia'87 dan Grand

Edisi No. 10/1997, Halaman 49.

Prix d'Honneur di Finlandia'88 dengan koleksinya *USA Postmasters and Carriers*. Ia juga menerima medali large gold dari koleksinya tentang prangko Rusia, Peru, Jammu dan Kashmir.

Jane Moulbray dari Inggris, merupakan wanita pertama yang menjadi presiden dari *The Royal Philatelic Society London* dan memiliki koleksi-koleksi yang sangat baik tentang Canada dan Inggris. Koleksi-koleksinya telah berhasil memperoleh medali gold baik dari kelas Traditional maupun Postal History di pameran-pameran tingkat dunia.

Jane adalah seorang penulis bersama suaminya Michael yang menulis *British Letter Mail to Overseas Destinations 1840 - 1875*. Dan memperoleh Crowford medal, serta sebuah medali large gold di Hafnia '94.

Juliani Olamo, seorang Finlandia dan penulis Philatelic Literature. Ia menjadi anggota komisi FIP untuk literatur sejak 1977. Presiden dari Expert Committee dan anggota komisi FIP untuk pencegahan pemalsuan dan juga anggota komisi FIP untuk kelas Revenue (meterai). Koleksi revenuenya dari Equador dinilai sama baiknya dengan koleksi prangko Finlandianya.

The Roll of Distinguished Philatelists didirikan pada tahun 1921 dan sampai dengan hari ini baru sekitar 300-an filatelis top dari 37 negara yang memperoleh kehormatan untuk menanda-tanganinya.

KOLEKTOR PRANGKO
EDISI No. 8/1997, Halaman 48 dan 49.

PRANGKO MASUK INTERNET!

Some Internet Stamp Sites

World Wide Web pages mentioned in this article can be found on the Internet at the following addresses: (start each address with http://).

American Philatelic Society:
www.west.net/~stamps1/aps.html
Philatelic Computing Study Group:
www.west.net/~stamps1/pcsg.html
US Mints (United Stated mint stamps):
www.forwardedge.com/usmint.html
Capex 96:
www.interlog.com/~parrasoc/capex.html
Cyberworld: Philately:
www.nb.net/~downsph.htm
Philatelic Dealer's Group:
millennianet.com/rev/pdg.htm
Linn's online:
www.best.com:80/~linns/

Namanya juga negara maju, masyarakat filatelis Amerika kini sudah punya "Pos" di jalur internet. Istilahnya: home page. Itulah kebolehan mereka ikut serta dalam kemajuan teknologi yang mendunia tanpa batas wilayah. Informasi apa saja bisa dicari seketika tanpa prosedur birokrasi rumit, apa lagi menyuap untuk dapat informasi yang kita butuhkan.

Pokoknya mencari lokasi koleksi prangko di internet bisa-bisa akan menjadi kecanduan. Lebih-lebih untuk filatelis berat. Pasti ia segan meninggalkan computernya untuk berburu informasi di berbagai pelosok dunia. "Bisa kecanduan" itu istilah popnya.

Bagaimana caranya? Singkatnya: Anda dapat melokalisir banyak tempat yang ada kaitannya dengan masalah prangko di Internet menggunakan sebuah "mesin pencari" yang biasanya didapati di setiap web browser dengan kata "stamp collecting" atau "philately". Maka mesin pencari dalam waktu cepat akan menemukan 100 lokasi yang ada kaitannya dengan prangko dan menyajikan suatu daftar 10 "hits" pertama (satu istilah yang dipakai yang dipakai mesin pencari informasi tadi).

Pokoknya Anda akan dituntun oleh internet menemukan informasi yang Anda inginkan. Atau, bahkan, bisa mendapatkan informasi lain di luar yang diperlukan,

Kolektor Prangko, Edisi No. 8/1997, Halaman 48 dan 49.

mungkin saja juga punya arti penting guna mendukung informasi yang dicari. Itulah yang dinikmati kalangan filatelist Amerika.

Bahkan perkumpulan filatelis di sana sudah punya "home page", ada file-nya di internet. Jelas isinya banyak

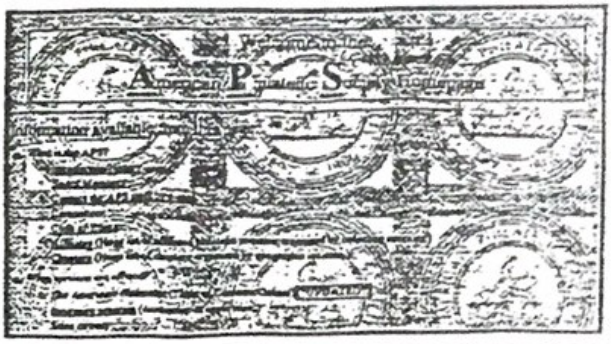

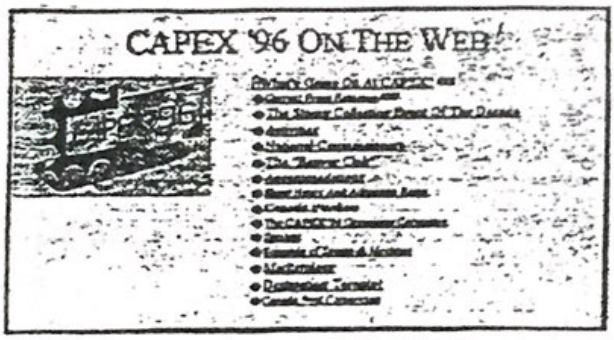

informasi mengenai organisasi itu Misalnya, program asuransi bagi anggotanya. Juga sirkuit-sirkuit penjualan, termasuk daftar isi terbitan akhir The American Philatelist.

Hanya itu? Tentu saja tidak. Yang ditulis hanya sekadar contoh dari perkumpulan filatelis Amerika. Bisa ditambah lagi contohnya agar kita (filatelis Indonesia lebih tergugah rasa kesatuan, kebersamaan dan kemandiriannya).

Selain daftar isi terbitan terakhir American Philatelist, ada juga sebuah daftar lengkap bab-bab serta organisasi kemasyarakatan yang ada kaitannya dengan filateli yang diorganisir sendiri oleh peminat-peminat.

Beberapa organisasi ini antara lain the Philatelic Computing Study Group yang memiliki tempat sendiri ini di Internet. Lalu mana saja menu yang paling digemari para filatelis di sana? kabarnya menu paling laris ialah "US mints". Menu ini dibuat oleh Mark Leon dan

KOLEKTOR PRANGKO

EDISI No. 8/1997, Halaman 48 dan 49.

isinya daftar sangat menarik prangko yang dijual. Guna lebih membuat pemakai Internet penasaran, juga disajikan contoh prangko sesuai warna aslinya. Harganya? Jangan khawatir, tersedia harga untuk tiap keping

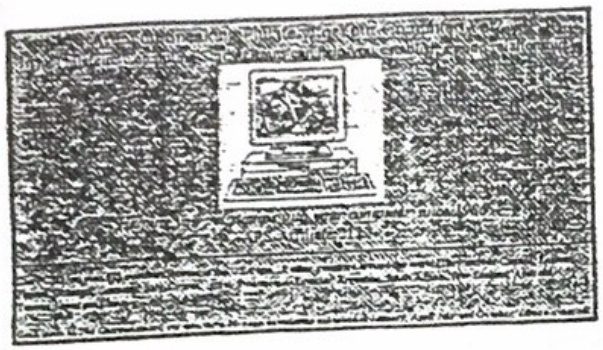

prangko yang dijual.

Pada waktu Capex '96 juga disajikan informasi lengkap mengenai acara pameran prangko di dunia pada bulan-bulan mendatang. misanya pameran di Toronto, Ontario, Canada.

Dalam tulisan ini disertakan contoh: Capex '96 On The Web, Some Internet Stamp Sites, Home page dari PCSG, home page dari American Philatelic Society.

FILATELIS - Pebruari 1992 Halaman 4, 5 dan 64.

Pertama Di Indonesia

INDOPEX '93 di SURABAYA - 700

Pameran Filateli Internasional

Ketika menghadiri PHILA NIPPON '91 di Tokyo, delegasi dari Indonesia mengikuti berbagai kegiatan filateli. Salah satu kegiatan filateli yang penting adalah menghadiri kongres FIAP dan kongres FIP. Mereka mendapatkan banyak hal baru. Selain memperoleh masukan-masukan tentang perkembangan filateli, peserta Indonesia juga membawa misi khusus. Misi ini semula dianggap *coba-coba*. Tetapi Dewi Fortuna rupanya berada di pihak Indonesia. Untuk pertama kalinya, kita diberi kepercayaan untuk menyelenggarakan pameran filateli internasional se-Asia Pasifik.
Apa pendapat delegasi yang membawa *mission imposible* ini ?
"Indonesia adalah the sleeping giant" - raksasa yang masih tidur !
Redaksi FILATELIS mengadakan wawancara eksklusif dengan Ir. Ryantori, yang memimpin delegasi kita.

F : Anda ke Jepang baru-baru ini, apakah Anda mempunyai misi khusus ?

R : Saya tergabung dalam delegasi Indonesia dalam rangka PHILA NIPPON '91. Kedatangan kami ke sana membawa tiga *mission*.
Delegasi Indonesia terdiri dari lima orang. Saya mengikuti Kongres FIAP dan Kongres FIP. Dari Pos dan Giro ada tiga orang pejabat yang bertugas menjaga stand di PHILANIPPON, karena Indonesia juga membuka stand di sana. Selain itu Dr. RHH Nelwan sebagai anggota komisioner yang bertanggung jawab membawa bahan-bahan koleksi milik peserta pameran dari Indonesia; jadi beliau bertugas membawa datang dan pulang.

F : Apa relevansi konkritnya dengan kepentingan Indonesia ?

R : Kalau maksudnya berkaitan dengan kepentingan Indonesia, maka yah ... ... menurut saya sih keikutsertaan kita ini penting sekali. Kalau tidak ikut, kita tidak akan pernah dikenal masyarakat dunia. Buktinya, ketika saya membagi-bagikan katalog Indonesia (KATALOG PRANGKO INDONESIA 1992 yang diterbitkan APPI, Red.), mereka semua 'surprised'. Itu kan suatu bukti yang menunjukkan bahwa tadinya mereka menganggap enteng, Indonesia itu apa sih. Jadi sekarang ini saya percaya mereka tidak lagi melihat kita dengan sebelah mata. Dengan demikian mereka tidak lagi menganggap kita sebagai negara terbelakang dalam hal filateli.

F : Selain mengikuti pameran, apakah di sana diadakan semacam ceramah atau temu ilmiah mengenai dunia filateli ?

R : Bagusnya di PHILA NIPPON, tiap hari ada acara. Cuma saja, karena kita kekurangan orang, akhirnya tidak ada yang mengikuti acara-acara tersebut. Saya tidak punya cukup waktu untuk bisa ikut, juga rekan-rekan yang lain; acara begitu padat. Setiap hari ada sidang komisi dan pada waktu yang sama dengan sidang itu ada ceramah tentang filateli untuk masyarakat umum.

F : Dari pihak Indonesia siapa yang menjadi juru bicara, katakanlah

FILATELIS – Pebruari 1992, Halaman 4, 5 dan 64.

orang yang menjelaskan tentang sejarah atau perkembangan filateli di Indonesia ?

R : Oh, nggak ada. *Session* seperti itu tidak ada. Mereka sudah jauh sekali. Jadi kongres tidak membahas dengan cara sesederhana itu. Yang dibahas dalam kongres itu adalah penyempurnaan anggaran dasar FIP.

Dalam hal pembahasan itu, usulan sudah masuk dari semua negara peserta beberapa minggu sebelum kongres. Sidang hanya tinggal membahas satu per satu, kemudian diputuskan dengan cara yang sangat praktis dan demokratis murni, tanpa istilah musyawarah untuk mufakat. Caranya, materi pembahasan dilempar satu per satu. Agendanya sudah tersedia lengkap. Untuk setiap acara, negara yang mengusulkan diberi kesempatan untuk mengutarakan mengapa ia mengusulkan perubahan itu. Kemudian masuk ke acara diskusi, siapa yang pro dan siapa yang kontra. Semua delegasi boleh angkat bicara. Misalnya wakil Amerika bicara, dia tidakb setuju dengan alasan begini, begini, begini. Setelah itu wakil Polandia bicara, dia setuju, alasannya begitu, begitu, begitu.

Setiap peserta berhak untuk berbicara dan suaranya dihormati serta dicatat. Jadi tidak ada istilah menyatukan pendapat.

Setelah tidak ada yang berbicara lagi, langsung voting. Jika jumlah suara yang setuju di atas 38 dari 56 yang hadir, maka usulan itu diterima dan masuk ke dalam anggaran dasar.

Dengan begitu anggaran dasar berubah. Sebaliknya, kalau jumlah suara yang setuju kurang dari 38, maka usulan tersebut ditolak. Praktis sekali.

F : Tadi Anda menyinggung soal perubahan. Perubahan Anggaran Dasar mana yang paling menonjol dalam pertemuan itu ?

R : Menurut saya tidak ada yang drastis. Jadi hanya penyempurnaan kecil. Ringkasnya menurut saya, dari puluhan usulan itu tidak ada satupun yang sangat drastis.

F : Sebagai contoh ?

R : Dari Swiss misalnya, mengusulkan agar juri harus mampu berbicara dalam dua bahasa resmi yang diakui FIP. Jadi di samping berbahasa Inggris, dia harus bisa berbicara dalam bahasa lain seperti Spanyol, Perancis atau Jerman. Nah, usul ini ternyata ditentang habis-habisan oleh negara-negara lain, termasuk Amerika. Jadi ketika di-voting, sebagian besar mengangkat kartu merah.

F : Berkaitan dengan voting tadi, Anda katakan bahwa Indonesia juga angkat bicara. Apakah ada hubungan dengan pameran filateli internasional yang akan diadakan di Indonesia ?

R : Kalau itu bicaranya di kongres FIAP, bukan di kongres FIP.

Di kongres FIAP lain. Karena di sana masih antar negara Asia, maka seperti kongres di Indonesia, masih bisa ditempuh dengan musyawarah untuk mufakat. Mencari kata temunya gampang, karena pesertanya ya cuma dari Asia semua. Dengan demikian, rasanya tidak terlalu banyak perbedaan kepentingan, bisa diterapkan musyawarah untuk mufakat.

Dalam kaitan dengan pameran di Surabaya, tadinya kita berangkat sebagai tim yang mem

FILATELIS - Pebruari 1992, Halaman 4, 5 dan 64.

bawa *mission impossible*, karena semua negara yang menghendaki menjadi tuan rumah untuk pameran semester pertama tahun 1993 semuanya sudah berpengalaman. Artinya sudah pernah dan sering mengadakan pameran filateli internasional, sehingga terhadap Indonesia ini ada pertanyaan siapa dari kalian yang sudah punya pengalaman menyelenggarakan pameran filateli internasional. Tentu saja tidak pernah ada. Di dalam AD-ART FIAP itu ada aturan bahwa dalam satu tahun hanya boleh ada dua pameran internasional. Semester 1 dan semester 2 tahun 1992 sudah diisi. Tahun 1994 dan 1995 juga sudah diisi dua-duanya, tahun 1993 ini kebetulan baru diisi semester duanya. Nah semester satunya masih kosong. Pada waktu *Exco Meeting* di Yogya 1/2 tahun lalu di Yogyakarta, Indonesia mengusulkan agar tahun 1993 semester awal itu diisi dengan pemeran internasional di Surabaya, yang diadakan untuk memperingati HUT kota Surabaya yang ke-700. Tapi waktu itu, karena belum yakin akan kemampuan Indonesia dan karena ada 4 negara yang menghendaki menjadi tuan rumah, akhirnya diputuskan : finalnya di PHILA NIPPON. Tim yang paling siap, dialah yang ditunjuk. Nah, setelah kita datang dan kelihatan bahwa kita siap dengan brosur dan leaflet, kita dipilih. Memang harus saya akui bahwa bahan-bahan itu disiapkan menjelang saat-saat terakhir, tetapi itu sudah lebih baik dibandingkan yang lain.
Namun faktor presiden FIAP juga sangat menentukan, karena waktu itu dalam lobbying terhadap beliau kita gunakan kelemahan kita justru sebagai senjata. Kita bilang, kalau kita tidak diberi kesempatan untuk menyelenggarakan pameran internasional, kapan kita bisa punya pengalaman. Indonesia ini ibarat *sleeping giant*; sekali dibangunkan wah ... ini nggak main-main.
Potensi kita besar. Indonesia punya 180 juta orang yang semuanya rata-rata masih buta terhadap filateli. Kalau ini tidak cepat dibangunkan berarti suatu potensi raksasa disia-siakan. Akhirnya presiden FIAP, Mr. Tay Peng Hian dari Singapura, bilang "Okelah, saya dukung Indonesia" dan beliau tarik permohonan Singapura untuk jadi tuan rumah semester I tahun 1993. Lalu beliau lobbying Australia, Filipina, sehingga akhirnya mereka semua mundur.
Jadi, waktu dibicarakan di kongres ya langsung secara aklamasi kita diterima sebagai penyelenggara INDOPEX '93.

F : Surabaya dipilih sebagai tempat pameran filateli internasional. Mengapa ?

R : Yah, karena kebetulan temanya bagus. Persis bertepatan dengan 700 Tahun Kota Surabaya. Pameran ini nantinya didukung dengan penerbitan *prangko 700 Tahun Kota Surabaya*. Untuk mendapat kesempatan ini kita meyakinkan mereka (baca : peserta kongres, Red.) bahwa dengan Anda memberi keputusan ini berarti Anda punya peranan dalam penerbitan salah satu prangko dengan tema yang bagus, yaitu *700 Tahun Kota Surabaya*.

F : Apakah hal ini sudah disetujui oleh pihak Perum Pos dan Giro ?

R : Sudah. Ini adalah suatu kesem patan yang sangat bagus di bidang filateli. Jadi Perum Pos dan Giro sudah pasti akan memanfaatkan momentum ini sebaik-baiknya. Dalam brosur yang kami bawa sudah tercantum janji untuk mener bitkan *prangko 700 Tahun Kota Surabaya.*

F : Seberapa jauh kita telah siap dengan tugas internasional ini ?

R : Ini memang merupakan suatu pekerjaan yang luar biasa. Pekerjaan ini menuntut kerja keras dari semua pihak. Secara mental sebetulnya kami sudah siap, begitu juga secara profesional. Admi nistrasi akan secepatnya diatur, lalu diikuti prosedur administrasi keuangan, di mana sebagian besar dana akan dibiayai oleh Perum Pos dan Giro.

F : Apa sasaran INDOPEX ' 93 ini, maksudnya dalam hal peserta ?

Bersambung ke hal 64 .....

(Sambungan dari hal 5)

INDOPEX'93 .....

R : Sasaran INDOPEX '93 yang di-harapkan adalah ikutnya peserta dari setiap negara (22 negara). Apabila masing-masing bisa me-ngirimkan peserta, maka sudah merupakan prestasi yang luar bi asa. Apalagi kalau yang dikirim adalah koleksi milik kolektor terbaik mereka. Kalau yang diki rim adalah koleksi para kolektor kelas dua, maka bisa merupakan prestasi yang kurang baik bagi INDOPEX '93. Hal ini akan ter lihat nanti dari perolehan medali.

Halaman 4, 5 dan 64.

F : Anda dapat mengantisipasi ben-tuk - bentuk penyelenggaraannya nanti ?

R : Bentuk pameran. Bentuk pame rannya konvensional. Artinya ada hall besar di mana koleksi para peserta diperagakan dan dinilai oleh para juri dan setelah itu diberi medali.
Tetapi tentunya juga disertai dengan ruangan bagi para pedagang dari negara-negara pe serta, ada offical booth, ada stamp dealers' booth, ruangan khusus untuk penjualan prangko dari Perum Pos dan Giro.

F : Selain menggelar pameran, apakah ada bentuk lain untuk memeriahkan pameran ?

R : Mungkin tidak perlu ada kegiatan lain untuk menarik massa mi salnya, sebab orang datang ke pameran filateli itu untuk menikmati koleksi. Kalau yang datang terlalu berjubel, orang juga tidak bisa me lihat dengan enak.
Dalam hal ini memang ada perbe daan dengan penyelenggaraan pameran yang lain. Katakan seperti Expo di Surabaya tempo hari; memang pada Expo diha rapkan pengunjung itu datang sebanyak-banyaknya.
Tapi pameran filateli tidak meng harapkan pengunjung datang berjubel. Yang penting, orang datang menikmati pameran dan belanja prangko di stand-stand yang sudah disiapkan. Kalau mau souvenir memang dapat dibuat macam - macam ; misalnya baju kaos, sticker, gantungan kunci, dompet khusus prangko, buku kenang-kenangan dan lain-lain.
Dalam hal ini pengusaha yang ber gerak di bidang pembuatan sou venir atau cenderamata bisa meman faatkan peluang ini.

↳

FILATELIS - Pebruari 1992, Halaman 4, 5 dan 64.

F : Di mana pameran itu akan di adakan ? Maksud saya tempat, waktu dan lamanya pameran itu berlangsung.

R : Saya tidak melihat ada tempat lain yang lebih cocok dari pada WTC (World Trade Center, Red.). Menurut saya yang cocok di Surabaya ya WTC. Itu saja masih kekecilan. Di WTC cuma tersedia ruangan seluas 4.300 m2.
Padahal kalau kita membandingkan dengan PHILA NIPPON '91, ruang an yang tersedia di sana 23.000 m2 untuk seluruh kegiatan.
Jadi kita hanya seperlimanya. Tapi itu sudah maksimal yang dapat kita buat.
Kemudian waktu pamerannya akan berlangsung dari tanggal 31 Mei s/d 6 Juni 1993. Kita mulai masuk ke dalam gedung untuk menata tanggal 29 Mei dan meMbongkar tempat pameran tanggal 7 Juni.

F : Untuk suatu pameran internasional semacam ini penting sekali mem perhatikan keamanan. Apakah Anda telah memikirkan faktor keamanan dari koleksi yang dikirim dari luar nanti ?

R : Itu justru point utama yang harus dipersiapkan sematang mungkin oleh setiap petugas yang menye lenggarakan pameran prangko.
Karena koleksi itu merupakan barang berharga milik para kolek tor. Untuk itu pertama-tama koleksi itu harus dibawa sendiri oleh komisioner. Setiap negara peserta harus mengirimkan satu utusan khusus untuk membawa dan mene rima kembali koleksi yang di pamerkan.

F : Apakah Anda optimis dengan pameran prangko ini ?

R : Ya harus dong ! Kalau saya sih memang optimis bahwa ini akan menjadi suatu kesempatan terbaik yang bisa kita peroleh saat ini untuk memajukan filateli di Indo nesia.
Jadi kesempatan ini tidak boleh dile watkan begitu saja. Saya juga op timis bahwa dukungan dari semua pihak akan mengalir, terlebih dari pihak Pos dan Giro akan men dukung 100 %. Mereka akan all out dalam pameran ini.

(Chris Tungary)

FILATELIS - Pebruari 1992 Halaman 19 dan 20.

Dongeng dari Negeri Gingseng dalam prangko :

KONGJUI DAN PATJUI

Alkisah, pada jaman dahulu, ada seorang lelaki muda yang hidup bersama istrinya yang cantik dan putrinya yang manis bernama Kongjui. Hidup mereka sungguh bahagia dan harmonis.

Sayang sekali kebahagiaan itu harus berakhir. Pada suatu hari sang istri jatuh sakit. Kata orang karena diguna-guna. Sang suami berupaya sekuat tenaga untuk mencarikan berbagai macam obat. Namun takdir menentukan lain. Semua usahanya sia-sia dan sang istri akhirnya meninggal dunia.

Lelaki muda itu sangat sedih. Namun, ia ingat masih memiliki anak yang membutuhkan seorang ibu. Setelah berpikir lama tentang masa depan keluarganya, akhirnya ia memutuskan untuk menikah kembali.

Istri barunya termasuk wanita yang berperawakan tinggi, gemuk, matanya menonjolbesar dan bibirnya tebal. Suaranya keras dan gaduh, seperti tong dipukul. Ketika menikah, si istri baru membawa serta seorang anak perempuan yang bernama Patjui. Seperti ibunya, Patjui pun berwajah buruk.

"Inilah ibu barumu, Kongjui. Dan ini saudara barumu, namanya Patjui. Umurnya setahun lebih tua dari kamu. Kuharap kalian bisa saling berteman," kata sang ayah memperkenalkan mereka, lalu keluar.

"Kongjui, pergilah ke sungai dan cucilah pakaian ini. Aku dan Patjui mau sarapan," kata sang ibu tiri.

Sepanjang hari wanita itu cuma bermain saja dengan Patjui, sementara menyuruh Kongjui mengerjakan segala sesuatu. Kongjui menangis merindukan ibunya yang sudah meninggal. Namun Kongjui benar-benar anak manis. Ia terus bekerja tanpa mengeluh. (Gambar 1).

Pada suatu hari paman Kongjui mengundang mereka ke pestanya. Ia tinggal agak jauh di desa tetangga. Kongjui gembira sekali. Ia memang sudah lama rindu mengunjungi rumah pamannya. Di sana ia bisa bertemu dengan nenek. Itulah saat yang sangat dinanti-nantikan.

"Kau juga ingin datang ke pesta, Kongjui?" tanya sang ibu tiri. "Kalau begitu, isilah dulu gentong air itu, lalu bajaklah sawah sepanjang dua jalur dan setelah itu tumbuklah tiga karung padi. Kerjakan baik-baik semua yang kusuruh. Sementara itu ia membantu Patjui mengenakan pakaian sutranya.

Karena sangat ingin mengunjungi rumah paman, Kongjui mematuhi perintah ibu tirinya. Ia segera pergi ke pancuran membawa gentong dan mengisinya dengan air. Namun, berapa kali pun ia mengisinya, gentong itu tak kunjung penuh. Saking kesalnya, Kongjui yang malang mulai menangis.

"Mengapa kau menangis, Kongjui?" tanya seekor katak yang tiba-tiba datang menghampiri.

"Ibu menyuruhku mengisi gentong ini dengan air sebelum aku pergi ke pesta, tetapi apa dayaku. Ternyata gentong ini bocor," jawab Kongjui terisak-isak.

"Jangan sedih, anak manis. Cobalah lagi sekarang," hibur sang katak.

Si katak lalu masuk ke dalam gentong. Ketika Kongjui mengisinya, ter

FILATELIS - Pebruari 1992 Halaman 19 dan 20.

nyata gentong itu sudah tidak bocor lagi. Katak yang baik hati itu telah menutup lubang gentong itu.

"Terima kasih, Katak yang baik".

Setelah itu Kongjui melanjutkan pe kerjaannya. Ia segera berlari menuju sawah dan mulai membajak seperti yang diperintahkan oleh ibu tirinya. Keringatn bercucuran. Sesung guhnya pekerjaan itu memang terlalu berat bagi Kongjui kecil. Sambil bekerja ia menangis kepayahan.

"Mengapa kau menangis, Kongjui?" tanya seekor sapi berbulu coklat yang berada di dekatnya.

"Ibu menyuruhku membajak sawah sebelum aku dijinkan pergi ke rumah paman. Tapi sekarang aku capek sekali, padahal pekerjaan ini belum selesai," Kongjui menjawab dengan sedih.

"Jangan khawatir, Kongjui. Istirahatlah dan serahkan saja tugas ini kepadaku." (Gambar 2). Dalam waktu singkat, sapi itu dapat menyelesaikan pekerjaannya.

"Terima kasih, sapi coklat yang bu diman".

Tapi Kongjui ingat, masih ada satu tugas lagi. Ia segera berlari ke tempat penggilingan padi. Ia segera mulai menggiling padi. Namun betapapun kerasnya ia bekerja, nampaknya padi itu tidak berkurang. Matahari sudah condong ke Barat, pekerjaan Kongjui belum juga selesai. Ia menangis mera tapi nasibnya.

"Mengapa kau menangis, Kongjui?" tanya sekawanan burung gereja, yang hinggap di atas tumpukan padi.

"Ibu menyuruhku menggiling 3 karung padi sebelum pergi ke pesta. Tetapi rasanya pekerjaan ini tak akan selesai, meskipun aku sudah bekerja keras," keluhnya.

"Jangan khawatir, Kongjui. Beristirahatlah sejenak agar hilang rasa lelahmu. Kami akan melakukan tugas ini untukmu". Burung-burung gereja itu bergotong royong menguliti 3 karung padi. Dalam sekejap, selesailah pekerjaan itu. "Terima kasih, burung-burung kecil yang manis". (Gambar 3)

Kongjui melambaikan tangannya kepada kawanan burung itu. Ia segera pergi ke kolam untuk membersihkan badan. Air mata meleleh di pipinya. Ke sedihannya bertambah ketika ia melihat penampilannya sendiri dengan pakaian

lusuh terpantul di air kolam.

"Oh, bagaimana aku bisa ke pesta dengan pakaian compang-camping seperti ini".

Sementara ia terisak, tiba-tiba terdengar alunan sebuah lagu yang merdu. Rasanya ada seseorang memanggil namanya.

"Jangan menangis, Kongjui. Akulah bidadari yang datang dari surga. Pakailah baju dan sepatu ini dan cepatlah berangkat," kata suara itu.

Ajaib sekali, tiba-tiba Kongjui melihat sebuah gaun sutra yang sangat indah dan sepasang sepatu berhiaskan bunga tersedia di hadapannya. Sebelum ia mampu mengucapkan terima kasih, peri itu sudah menghilang. Hari sudah hampir gelap. Maka tanpa berpikir panjang

FILATELIS - Pebruari 1992, Halaman 19 dan 20.

lagi, segera dikenakannya gaun dan sepatu itu, lalu ia berlari ke rumah paman. Dalam perjalanan, tiba-tiba terdengar suara keras.

"Beri jalan, beri jalan. Ada pejabat lewat".

Karena terkejut, Kongjui menengadah. Pejabat itu sedang duduk di tandunya. Ia segera menepi untuk memberi jalan, tetapi salah satu sepatunya terlepas. Saking takutnya, Kongjui tidak perduli pada sepatu itu. Ia segera kembali ke rumah dengan kaki telanjang.

Keesokan harinya ada pengumuman tersebar di seluruh desa. Kata orang, sang pejabat telah menemukan sebuah sepatu indah berhiaskan bunga. Untuk menemukan pemiliknya, semua gadis di seluruh penjuru desa diundang untuk mencobanya. Pemilik sepatu itu nantinya akan dinikahkan dengan putranya.

Mendengar berita itu, ibu tiri Kongjui tidak mau ketinggalan. Ia segera mengenakan pakaian yang indah kepada Patjui, lalu mengajaknya menemui

pejabat itu. Kongjui tahu, sepatu itu pasti miliknya yang hilang sebelah. Maka dengan pakaian usangnya ia juga pergi ke kantor sang pejabat.

Setibanya di sana, ia melihat sudah banyak sekali gadis yang menunggu giliran untuk mencoba sepatu itu. Ketika tiba giliran Patjui, ternyata kakinya terlalu besar. Kemudian Kongjui juga mendapat giliran mencoba dan ternyata sepatu itu pas sekali di kakinya.

Sang pejabat sangat gembira, karena dapat menemukan pemilik sepatu yang indah itu. Maka sesuai dengan janjinya, Kongjui dinikahkan dengan putranya. (Gambar 4).Kongjui yang sabar dan baik budi itupun hidup bahagia sepanjang hayatnya.

Dongeng dalam prangko Indonesia.

Seperti pada umumnya dongeng di mana pun, dongeng tradisional dari Korea ini bercerita tentang kemenangan bagi yang baik dan hukuman bagi yang jahat. Kisah ini mengajarkan kepada kita bahwa seseorang yang menanggung penderitaannya dengan tabah dan sabar hati akhirnya akan mengalami kebahagiaan.

Kisah ini mirip dengan *Cinderella* dari negeri Barat. Cerita rakyat dari tanah air kita yang juga mirip kisah ini adalah dongeng *Bawang Merah dan Bawang Putih*. Anda semua pasti pernah mendengarnya, bukan? Negara kita yang terdiri dari bermacam-macam suku bangsa dengan beraneka ragam adat istiadatnya pastilah merupakan negeri yang kaya akan dongeng yang berupa cerita-cerita rakyat.

Tapi, kapankah dinas pos kita akan mengangkatnya dalam prangko?

***

FILATELIS - Pebruari 1992 Halaman 27 dan 28.

REPUBLIK ESTONIA MERDEKA

kembali menerbitkan prangko setelah 50 tahun

Tak dapat disangkal lagi, bahwa carik kertas kecil yang dinamakan prangko merupakan bukti otentik perjalanan sejarah suatu bangsa atau negara. Selama lebih dari satu setengah abad kehadirannya sejak diperkenalkan oleh Sir Rowland Hill pada tahun 1840, prangko telah mencatat dan menjadi saksi jatuh-bangunnya berbagai negara di dunia. Begitu sebuah negara lahir, prangko pun mulai dicetak untuk keperluan perposan. Dan begitu prangko mulai beredar, mulai pula kiprahnya dalam dunia filateli.

Pergolakan politik yang terjadi di Uni Soviet pada tahun-tahun terakhir ini telah menciptakan rangsangan baru bagi dunia filateli. Iklan-iklan yang dimuat dalam berbagai majalah filateli di luar negeri berlomba-lomba menawarkan prangko-prangko yang diterbitkan oleh negara-negara Baltik yang baru terbentuk. Tentu saja prangko - prangko Uni Soviet pun kini menempati posisi tersendiri sebagai negara yang pernah menjadi salah satu super power di dunia, tetapi kini sudah menghilang dari percaturan politik dunia.

Pernah merdeka.

Republik Estonia Merdeka adalah salah satu negara Baltik yang diakui kemerdekaannya oleh Uni Soviet pada tanggal 6 September 1991. Menyusul kemerdekaannya itu, negara ini mulai menerbitkan prangkonya yang pertama sejak tahun 1940. Prangko definitif baru itu bergambar lambang negara, bendera nasional dan peta negara itu. Bagi dunia filateli, berita ini tentunya merupakan 'berita filateli' dan memberi peluang baru.

Kisah panjang sejarah Estonia me-

libatkan Uni Soviet yang mencaplok nya setengah abad yang lalu.

Secara historis, antara tahun 1918 sampai 1940 sebenarnya republik ini sudah pernah mengenyam kemerdekaan. Dan selama waktu itu, Estonia juga menerbitkan prangkonya sendiri, termasuk di dalamnya prangko- prangko pos udara dan prangko-prangko amal atau yang sering disebut semipostal.

Ants Litvinov, Direktur Jenderal *EESTE POST* (dinas pos Estonia), dalam laporannya menyatakan bahwa negara baru ini merencanakan untuk mene rus kan kebijaksanaan penerbitan prangko konservatif seperti yang dilakukan pada tahun 1918-1940.

Dari Amerika, The Estonian Philatelic Society (EPS) melaporkan bahwa prangko itu mulai beredar pada tanggal 1 Oktober 1991. Sampul surat yang dikirim oleh Litvinov dibubuhi salah satu prangko baru tersebut dan dicap pada hari pertamanya.

Litvinov juga melampirkan contoh dari seri tersebut yang disusun dalam lembaran khusus dan disertai pesan yang menarik, "The General Post Office of Estonia dengan senang hati mengirimkan . prangko-prangko Republik Estonia Merdeka yang pertama sejak tahun 1940".

Ciri Prangko.

Seperti halnya prangko Lithuania yang terbit lebih awal, prangko - prangko Estonia mencantumkan angka nominal. Tetapi tidak ada petunjuk mengenai mata uang yang dipergu nakan.

Estonia juga telah meng umumkan rencananya un tuk memperkenal kan kembali mata uang mereka, yaitu kroon. Ada kemungkinan nilai nominal tersebut adalah dalam kroon. Namun, dinas pos Estonia juga menyebut kan bahwa dua nominal yang tertinggi adalah dalam rubel dan hal ini menunjukkan bahwa mata uang Uni Soviet ma sih tetap berlaku.

Prangko-prangko yang bernominal 0.05, 0.10, 0.15, 0.30, 0.50, 0,70 dan 0.90 berukuran kira-kira 25x27 mm. Prangko-prangko ini menggambarkan lambang negara yang berupa leopard.

Yang bernominal 1.00 dan 2.00 juga menggambarkan lambang negara, dengan ukuran lebih besar, yaitu 25x32 mm.

Prangko yang bernominal 1,50 gambarnya bendera. Di atas prangko ini juga dicantumkan nama negara dengan cetak timbul. Nama negara tersebut ditulis dalam beberapa bahasa. Yang menarik, nama-nama itu sulit dilihat karena warnanya juga abu-abu-biru seperti warna latar belakang prangkonya.

Nominal tertinggi, yaitu 2,50, memperlihatkan 2 macam peta Estonia. Yang satu menunjukkan wilayah republiknya dan yang lain memperlihatkan lokasi Estonia dalam hubungannya dengan Eropa Barat Laut. Lambang negara juga tercantum dalam prangko ini.

Prangko-prangko bernominal 1.00 dan 2.00 dicetak di Swedia oleh PFA Stamp Printing Office dengan teknik line-engraving (intaglio) dalam bentuk 'coils' (gulungan). Sedangkan yang lain dicetak oleh Wertpapierdruckerei di Leipzig dengan mempergunakan proses offset (perusahaan percetakan yang pernah mencetak prangko-prangko Jerman Timur).

Hanya boleh beli 2 set.

Menurut EPS, masyarakat pencinta prangko Estonia di Amerika, tujuh macam nominal yang pertama dicetak dalam jumlah 25 juta keping, sedangkan dua nominal tertinggi hanya dicetak sebanyak 60.000 keping.

Dalam press release-nya kepada Linn's, Dinas Pos Estonia melaporkan bahwa prangko-prangko Estonia yang baru sudah dijual di semua kantor pos besar di negara tersebut. Namun, setiap

FILATELIS - Pebruari 1992, Halaman 27 dan 28.

orang hanya boleh membeli 2 set saja.

Untuk mencegah kelebihan penggunaan prangko demi kepentingan filatelis, orang tidak diperbolehkan menempelkan prangko sendiri. Sampul-sampul surat yang akan dikirim harus diserahkan kepada petugas pos yang akan membubuhkan prangko sesuai dengan tarif yang berlaku.

Menurut EPS, prangko-prangko Soviet masih boleh dipergunakan sampai akhir tahun lalu. Tetapi mulai tahun 1992, hanya prangko-prangko terbitan Estonia yang dianggap sah untuk pemrangkoan. Pada saat itulah akan diberlakukan tarif pos dan mata uang yang baru.

EPS juga menyebutkan bahwa Estonia punya rencana akan menerbitkan tujuh atau delapan seri prangko lagi dalam tahun 1992 ini. Prangko-prangko baru tersebut diperkirakan akan terbit pada tanggal 1 November 1992.

Sejarah Pos Estonia.

Sejarah pos Estonia sudah dimulai pada tahun 1638. Ketika itu pelayanan pos biasa mulai dilaksanakan atas perintah Ratu Christina dari Swedia. Tentunya pada masa itu belum dikenal penggunaan prangko.

Prangko-prangko pertama yang dipergunakan di daratan Estonia adalah terbitan Kekaisaran Russia, yang berlaku sejak tahun 1857 sampai diproklamirkannya kemerdekaan Estonia pada tahun 1918.

Prangko Estonia yang pertama diterbitkan pada tanggal 24 November 1918. Pada bagian tengah prangko tertera tulisan EESTI POST dan dikelilingi oleh gambar bunga.

Prangko Estonia yang terakhir, dikeluarkan pada bulan Juli 1940, satu bulan setelah Uni Soviet menguasai negara itu. Pada tanggal 1 Oktober 1991 Estonia menerbitkan kembali prangkonya sendiri setelah melepaskan diri dari Uni Soviet.

Peranan filateli.

Memang sejarah Estonia tak bisa lepas dari rekaman historis yang telah terpateri di atas prangko. Dengan kata lain, dunia filateli punya peranan sangat penting dalam merekam sejarah suatu negara. Melalui penerbitan prangko, kita bisa melihat perjalanan panjang dari suatu bangsa, termasuk kehidupan sosial-politik, ekonomi dan budayanya.

'Prangko adalah jendela untuk melihat dunia hanya dengan duduk di kursi', begitulah motto para filatelis sejati. Jadi, kalau Anda ingin keliling dunia tanpa repot-repot, tekunilah dunia filateli.

Langsung mahal.

Karena sistem distribusi yang dianut adalah sistem jatah, prangko Estonia langsung diperebutkan oleh para kolektor dari seluruh dunia. Sebuah iklan besar di Linn's edisi 11 November 1991 menawarkan sebagai berikut :

'7 prangko pertama yang akan bernomor katalog 1 - 7 yang dicetak masing-masing 25 juta keping dijual dengan harga US$ 9.95 per set.

Sedangkan 2 prangko coilnya yang diberi nomor 8 dan 9, yang belum diketahui berapa jumlah cetakannya, ditawarkan dengan harga US$ 11.00.

Untuk prangko nomor 10 dan 11 (high values), karena hanya dicetak 60.000 keping, belum bisa diperoleh para pedagang di Amerika'.

Yang pasti, karena jumlahnya hanya 60.000 keping saja, harganya tentu akan segera meroket. Di sinilah terbukti betapa pentingnya popularitas. Dan karena proses kemerdekaannya diikuti semua orang di dunia, Estonia segera populer.

Adalah tugas kita semua untuk membuat prangko Indonesia menjadi populer di mata para kolektor di dunia. Saat ini prangko Indonesia yang hanya dicetak rata-rata 2 juta keping, belum mampu memperoleh perlakuan istimewa seperti prangko Estonia. Tetapi perkembangan cukup mengesankan dialami oleh *sou venir sheet* Indonesia yang rata-rata dicetak 20-30.000 keping saja, sebab kini sudah mulai memperoleh perhatian, walaupun belum maksimal.

Salah satu syarat utama untuk menjadi mahal, yaitu langka, sudah dimiliki oleh prangko Indonesia. Tetapi syarat kedua, yaitu populer, belum berhasil diciptakan. Oleh karenanya, marilah kita populerkan prangko Indonesia, baik di dalam maupun di luar negeri.

Edisi No. 3, Maret-April 1996
Halaman 24 dan 25.

PRANGKO CETAKAN WINA, *PRANGKO RESMI REPUBLIK INDONESIA*

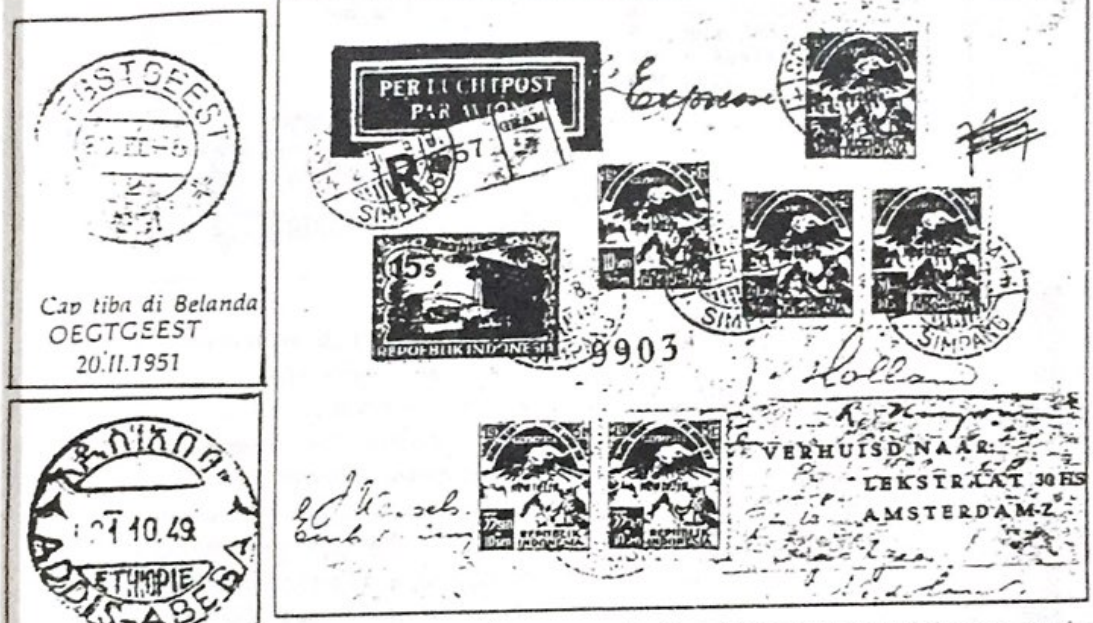

1951. Surat tercatat dengan prangko 15 sen (Express) ditumbah dengan prangko Asiade Nete Delhi 1951 sebanyak 135 sen. Total menjadi Rp 150,- untuk membayar bea tercatat ke Belanda. Cap pos Surabaya Simpang 14.2.51.

Cap tiba di Belanda OEGTGEEST 20.II.1951

Cap tiba di Adis Ababa 21.10.49

Sejak diterbitkannya prangko revolusi cetakan Winna tahun 1948-1949, prangko ini sudah bernasib tidak baik, karena prangko ini memang sangat tidak disenangi oleh pihak Belanda yang masih mencoba menjajah Indonesia. Sehingga berbagai upaya dilakukan Indonesia untuk mendatangkan prangko yang dipesan Indonesia lewat Amerika serikat dan Wina (prangko ini akhirnya lebih dikenal dengan istilah prangko cetakan Wina) dengan cara menembus blokade dari Belanda. Akhirnya sebagian prangko-prangko tersebut berhasil dimasukkan ke wilayah RI, di mana salah satunya dimasukkan lewat Singapura.

Prangko-prangko cetakan Wina ini dijual di kantor pos Yogyakarta mulai ttanggal 17 Desember 1950, bahkan beberapa saksi sejarah

Edisi No. 3, Maret-April 1996
Halaman 24 dan 25.

mengatakan, di kota-kota besar lainnya juga dijual, seperti di Surabaya. Masa penjualan prangko ini berakhir pada tanggal 1 Maret 1950 dan dinyatakan masih berlaku untuk pemrangkoan surat sampai tangga! 1 Agustus 1951.

Prangko-prangko perjuangan ini dapat dilihat pada Katalog Prangko Indonesia Seri Perjuangan, Pariwisata dan Kebudayaan, pada tahun 1991. Tetapi harga-harga yang ada di dalam katalog tersebut masih relatif berlaku untuk prangko cetakan Wina.

Sudut Pandang Belanda

Dalam suatu pertikaian selalu ada lebih dari satu pendapat dan keinginan dari masing-masing pihak yang bertikai. Hal ini juga terjadi di masa revolusi tahun 1945-1949 di Indonesia, yaitu Belanda di sati pihak dan para pejuang Republik Indone-

sia di pihak lain.

Prangko cetakan Wina dibuat/ dipesan oleh para pemimpin Republik Indonesia tahun 1948 untuk tujuan mengatisipasi kekurangan kertas pembuat prangko, dan mempropagandakan negara Republik Indonesia untuk

Edisi No. 3 Maret-April 1996
Halaman 24 dan 25.

memperoleh dukungan dari luar negeri. Hal semacam ini tentulah bertentangan dari sikap politis Belanda yang berusaha mengecilkan Indonesia dari dunia internasional, agar keinginan utnuk mempertahankan kemerdekaan kemerdekaannya dapat dihambat. Sehingga tidaklah perlu kaget atau heran bila mengetahui kalau Belanda sangat menentang eksistensi dari pangko-prangko tersebut. Bahkan dengan usahanya yang gigih Belanda berhasil membuat prangko ini tidak diakui oleh UPU (Badan Pos Sedunia).

Masalah tersebut memang maasih menghantui minat kolektor prangko Indonesia untuk mengkoleksi prangko cetakan Wina, karena perbedaan pendapat yang selama ini belum memperoleh klarifikasi. Prangko-prangko cetakan Wina pernah dipakai sebagai prangko yang sah dan mempunyai status yang sama dengan prangko Indonesia lainnya.

Contoh sampul dalam tulisan ini memberikan contoh bahwa prangko cetakan Wina secara sah dipakai oleh PT. Pos Indonesia sebagai prangko sah untuk mengirim surat ke Ethiopia, sampai di Ethiopia surat tersebut diberikan prangko sebagai denda sebesar 30 c, dicap Addis Ababa 23.10.49. Contoh ini sudah jelas membuktikan bahwa dari visi PEmerintah RI, prangko cetakan Wina adalah suatu bagian yang tidak terpisahkan dari prangko-prangko cetakan Republik Indonesia lainnya.

Rencana Masuk Katalog Spesialized 1997

Kemungkinan besar prangko cetakan Wina akan muncul dalam Katalog Prangko Indonesia 1997, yang akan terbit sekitar bulan Juli-Agustus 1996. Dengan kemunculannya ini jelas akan membawa dampak yang besar bagi keyakinan para kolektor prangko Indonesia yang selama ini "bingung" akan eksistensi dan status prangko cetakan Wina Tersebut.

Kesimpulan

Prangko cetakan Wina adalah prangko resmi yang dipesan oleh pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1948-1949, dicetak di Austria oleh Staats Druche rei di Wina, dan E.W. Wright Bank Note Company, Amerika Serikat.

Prangko Wina dijual hanya sebentar saja di kantor-kantor pos di Indonesia dan masa berlakunya juga sangat singkat, sehingga sangat jarang dijumpai yang benar-benar dipakai. Tetapi hal ini bukannya tidak pernah dipakai, sebab contoh dua sampul pada artikel ini menjawab segala prasangka bnahwa prangko ceetakan Wina hanya prangko mainan saja dan tidak sah.

Suwito Harsono.

KOLEKTOR PRANGKO
Edisi No. 8/1997, Halaman 34.

AMERIKA CEGAH BOM SURAT

Tindak teror tidak akan berhenti menggunakan bermacam-macam sarana untuk dapat melancarkan kebrutalannya. Para teroris selalu mencoba memanfaatkan apa saja yang kiranya efektif untuk dijadikan alat mencapai sasaran mereka.

Salah satu sarana melancarkan teror ialah menggunakan surat sebagai pembawa bom. Di negara Paman Sam senjata teroris ini disebut : mail bomb. akibatnya? sering kali tidak mengenai sasaran. Artinya, belum sampai diterima orang yang dituju surat bom tersebut, sudah meledak. Mengapa? Banyak sebab.

Pihak Dinas Pos Amerika sendiri dan pihak Keamanan Amerika giat mengambil langkah pencegahan. Salah satu di antaranya ialah mengeluarkan peraturan baru mengenai berat surat kiriman dan lain-lain.

Peraturan baru itu, sebut saja demikian, tentu tidak gampang untuk dilaksanakan. Paling tidak bagi petugas dinas pos harus perlu waktu melakukan penyesuaian. Namun dari sekian peraturan itu yang paling menarik ialah mencegah terkirimnya surat bom lewat pos udara. Ini bisa dipahami. Kalau saja bom surat itu sempat meledak dalam pesawat yang sedang terbang, bisa dibayangkan akibat yang ditimbulkannya.

Singkatnya, peraturan itu (antara lain) melarang kiriman paket surat beratnya melebihi satu pound dan menggunakan prangko. Paket-paket hanya diberi sticker bertuliskan "Surface Transport Only" (hanya untuk kiriman darat). Peraturan baru itu berlaku 16 Agustus 1996.

Menurut catatan pihak Dinas Pos, bom surat sejauh ini sudah menewaskan 3 orang dan melukai 23 orang lainnya. Semua dari kiriman 10 bom surat yang gagal dideteksi. Berikut diberikan contoh bentuk kiriman paket anti bom surat.

BULETIN
FILATELIS "AHLI", Edisi Maret - April 2006, Halaman 19.

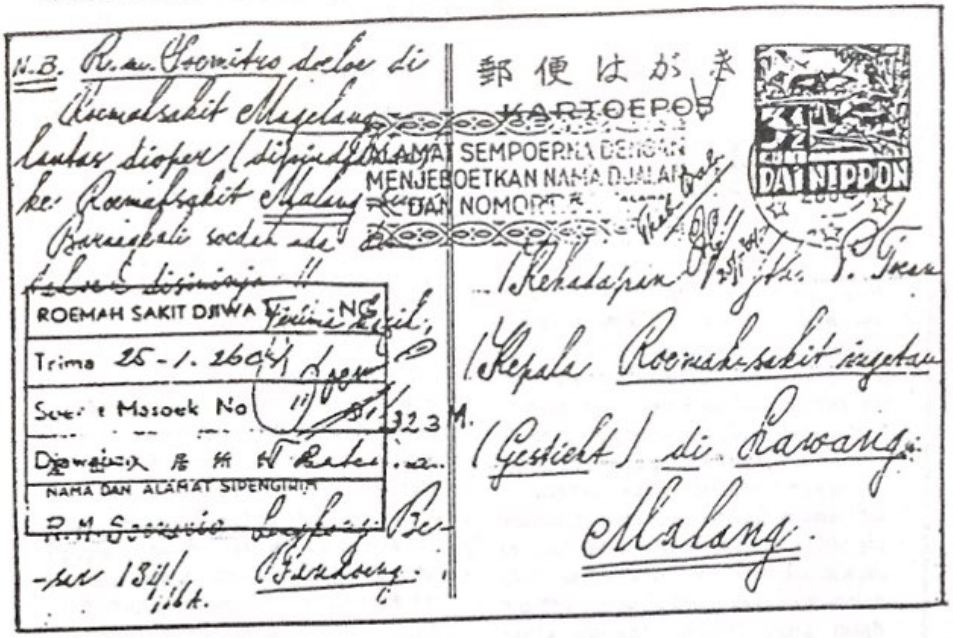

Kartu pos bercetakan prangko 3½ cent Dai Nippon. Cap pos Bandoeng, tanggal tidak jelas, tahun 2604 (tahun Jepang) yaitu tahun 1944. Dikirim ke Roemah Sakit Djiwa Lawang. Ada cap dari rumah sakit tersebut berbentuk kotak: Trima pada 25-1-2604. soerat masuk no., djawaban. Di bagian atas kartu pos ada semacam cap slogan : Alamat sempoerna dengan menjeboetkan nama djalan dan nomor roemah.

Kartu-kartu pos semacam di atas menjadi saksi bisu perjalanan panjang sejarah bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaan. Masih banyak jenis dan variasi kartu pos yang benar-benar terkirim beredar. Harganya tidak murah. Dari cap-cap yang tertera di atas kartu pos kita sudah belajar sejarah pos.

ViP/'06

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 7 Nopember-Desember 1996, Halaman 38.

TELEGRAM KOK BERPRANGKO

Untuk memberi kabar kepada sanak keluarga atau teman yang berada ditempat yang jauh diperlukan suatu sarana komunikasi. Saat ini berbagai cara dapat ditempuh untuk mempersempit jarak misalnya melalui surat (surat biasa, surat kilat, surat tercatat, kartu pos, dll) yang merupakan produk jasa layanan dari P.T. Pos Indonesia atau dapat juga melalui telepon serta telegram yang dimiliki oleh jajaran P.T. Telkom. Berikut ini adalah sepenggal pengalaman saya ketika mengirimkan telegram ke Soroako, Sulawesi Selatan.

Soroako adalah sebuah daerah yang merupakan komplek pertambangan nikel yang terletak di Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu. Saya mengirimkan berita kepada saudara saya yang berada di daerah tersebut melalui telegram dari Malang tertanggal 11/3 (tahun 1996) jam 08.00.

Berhubung belum ada kantor telegram di daerah tersebut maka telegram disampaikan ke kantor telegrap yang terdekat dengan Soroako yaitu Palopo (jarak Soroako - Palopo dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor ± 4 jam perjalanan). dari kota Palopo telegram tersebut mampir dulu di kantor pos setempat lalu dibubuhi perangko Rp. 300,- (tertera cap pos 12.3.96 dengan cap Palopo bernomor 11).

Disinilah keunikan terjadi. Terciptalah sebuah telegram yang bukan lagi sebuah telegram tetapi telah berubah menjadi sebuah surat dan diperlakukan seperti layaknya surat biasa yang terkirim lewat pos. Setelah terkirim melalui jasa pos dari Palopo, sesampainya di Soroako, barulah 'surat istimewa' itu dinatarkan oleh Pak Pos ke Alamat yang bersangkutan. Sampainya pun baru beberapa hari kemudian.

Ketika saya masih tinggal di Soroako, saya juga pernah menerima sebuah telegram indah yang dikirim oleh seorang teman dari Surabaya. Nasib dan perjalanan telegram indah sama dengan seperti yang telah diceritakan di atas. Sayang, bukti tersebut telah hilang tercecer ketika saya pindah.

Kalau telegram indah yang dikirimkan tidaklah rumit. Bagaimana jika kabar yang disampaikan demikian penting sehingga perlu segera disampaikan kepada yang bersangkutan? Tentunya butuh waktu beberapa hari dan hal ini amatlah merugikan bagi si penerima telegram. Tetapi bagi seorang filatelis, telegram tersebut mempunyai makna tersendiri. Apa sebab? Karena telah menjadi sebuah surat yang unik dan istimewa bahkan mungkin juga langka.

Sekarang, bagaimana kedudukan telegram tersebut, apakah masih bisa disebut telegram atau telah berubah wujud menjadi sebuah surat biasa seperti layaknya surat-surat yang terkirim lewat pos? Bagaimana pendapat pembaca? *Vita Priyambada*

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 7 Nopember- Desember 1996,
Halaman 38.

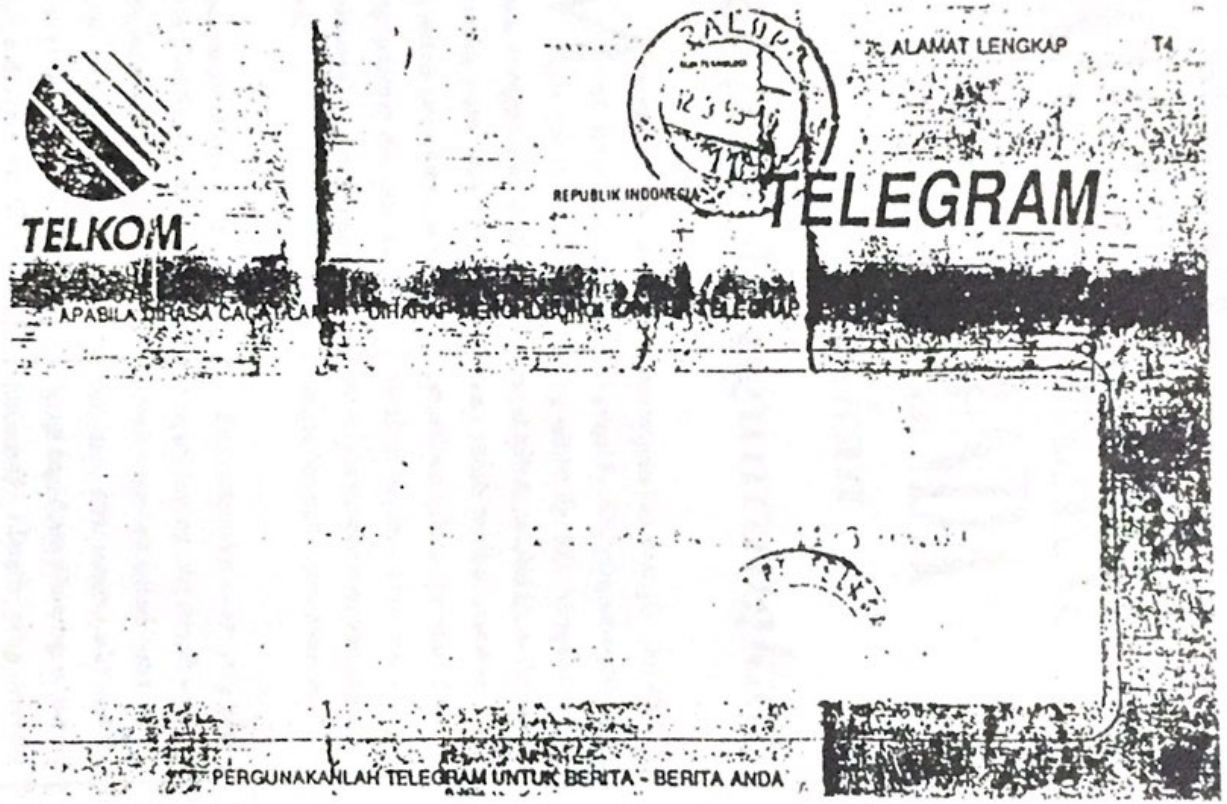

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 3. Maret-April 1996
Halaman 8 dan 9.

SAMPUL TERCATAT KOK DIDENDA

Merugikan

Tapi Juga Menguntungkan

Membaca tulisan tersebut, tentu timbul tanda tanya besar di benak Anda, mengapa mesti di denda, padahal semua biaya telah dilunasi? Tidakkah semua sampul tercatat telah ditimbang beratnya dan ditentukan ongkos kirimnya oleh petugas loket di kantor pos?

Untuk sampul di bawah 20 gram, biaya kirim biasa Rp. 300,- dan kilat Rp. 700,- serta biaya tercatat Rp. 500,-. Jadi kalau Anda menggunakan pelayanan pos tercatat biasa di bawah 20 gram, seharusnya dibayar Rp. 800,- dan Tercatat Kilat Rp. 1.200,- tetapi sampul tercatat dari Malang (seperti pada gambar-red) terkirim dengan menggunakan prangko seri Pelita, nominal Rp. 500,- yang seharusnya paling sedikit Rp. 800,- Mengapa hal ini dapat terjadi, padahal Dinas Pos Indonesia sudah berubah status menjadi perusahaan terbatas (persero), dimana kwalitas sumber daya manusia di jajaran pos semakin ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan jaman saat ini.

Bagi masyarakat awam yang tidak mengerti tentang nilai sebuah sampul, setelah menerima sebuah surat, maka perjalanan surat tersebut telah selesai. Tetapi bagi filatelis lain lagi ceritanya, khususnya filatelis yang meneliti tentang tema postal history, surat yang diterima merupakan bagian awal dari suatu penelitian. Semua diperiksa, seperti cap pos, cap khusus, sejarah perjalanan surat, dan lain sebagainya

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 3 Maret-April 1996, Halaman 8 dan 9.

sehingga hal sekecil apapun dapat terlihat.

Bertolak dari kenyataan tersebut, sampul tercatat dari Malang dengan nomor Register 1 (satu) Cds Malang 13-10-95-11 bentuk stempel long bar tipe T1-06 dengan nomor 12 di atas prangko nominal Rp. 500,-, betul-betul menjadi nasib malang bagi si penerima surat/ orang awam. Tetapi bagi filatelis hal itu akan menjadi sampul yang sangat unik. Karena akibat kekurangan tersebut, sampul dengan sendirinya akan di denda di kantor tujuan, dengan menempelakan prangko Porto sesuai dengan kekurangan pemrangkoan di kali dua.

Bagi orang awam, dengan adanya tambahan nilai sebesar Rp. 600,- (3 buah porto @ Rp. 200,-) Cds Parepare 18.10.95-12, ditinjau dari sudut ekonomi akan merasa dirugikan, tetapi bagi filatelis malah menguntungkan. Karena hal itu betul-betul merupakan sampul yang unik, karena peristiwa ini sulit sekali terjadi, akibatnya ketatnya penggunaan carik register.

Walaupun hanya sepele, tetapi hal ini dapat merusak citra pos dimata dunia, kadang sebagian filatelis ingin mencoba-coba bereksprimen membuat sampul filateli yang menarik, maka jajaran pos/petugas loket dituntut untuk lebih meningkatkan kwalitasnya, sehingga peristiwa seperti itu tidak terjadi lagi. Semoga! *Ir. Sudirman AP.*

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 6, September-Oktober 1996,
Halaman 12.

AKHIRNYA PRANGKO TEMPEL ITU MUNCUL JUGA

* *Anda dapat memilih gambar dan nominal.*
* *Tidak ada perforasi*
* *Mesinnya masih terbatas*

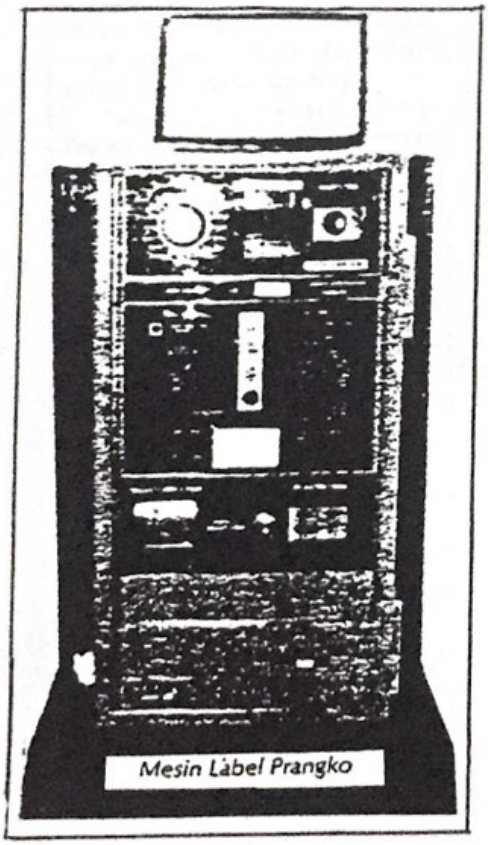

Mesin Label Prangko

Pada KP edisi lalu dimuat prangko jenis "baru". Bukan di Indonesia tetapi di luar negeri. Singapura dan Australia. Prangko jenis baru itu umumnya disebut prangko sticker. Sesuai namanya, maka prangko ini memang serupa tapi tak sama dengan sticker. Ada gambarnya, tanpa perforasi dan ada perekatnya. yang satu memang hanya sticker dan satunya prangko.

Kini prangko sticker, prangko label, prangko mesin (namanya banyak) sudah hadir di Indonesia. Semula diperkenalkan pertama kali saat berlangsung Pameran Prangko Remaja Sedunia 1996 di Bandung. Wajar benda baru, orang masih sekedar ingin tahu apa mesin prangko itu. Umumnya pengunjung baru mencoba-coba. itupun masih perlu dibantu petugas bagaimana mengoperasikan mesin prangko.

Lalu, pada bursa prangko nasional di Bandung lagi-lagi mesin prangko itu dihadirkan. Kini penggemar prangko sudah dapat membeli prangko sticker. Sayangnya baru dapat "membeli sendiri" di dua kantor pos : Bandung (satu mesin) dan Jakarta (dua buah mesin).

Bagi yang belum tahu apa itu prangko sticker, dapat dijelaskan : prangko sticker (pihak kantor pos menyebutnya prangko mesin) adalah prangko yang dibeli langsung oleh pembelinya dari mesin penjual. lewat mesin tadi, pembeli dapat memilih gambar prangko yang ditawarkan dan kemudian mencetak sendiri nominal yang diinginkan.

Misalnya, gambar yang disajikan adalah A, B dan C. Pembeli dapat memilih gambar A dengan mencetak sendiri nominal Rp. 1000,- (misalnya). Sedang

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 6, September-Oktober 1996
Halaman 12.

pembeli lain dapat memilih gambar A tetapi mencetak sendiri nominalnya Rp. 500,-.

Saat ini prangko label, prangko mesin, prangko sticker atau Franchma prangko di Indonesia baru memiliki empat macam gambar. Semuanya gambar pesawat IPTN dalam empat seri. Nominal yang disediakan dari Rp 100,-, Rp 200,- sampai dengan Rp. 4000,-. Karena keterbatasan mesin prangko ini hanya dapat dibeli sendiri di Jakarta dan Bandung.

Prangko ini tak memakai perforasi. Prangko-prangko (bila membeli lebih dari satu keping) secara otomatis akan keluar dari mesin penjual dalam bentuk lembaran dan tertempel. Kalau ingin mempergunakan tinggal melepas lalu ditempel di sampul surat. Prangko ini berlaku untuk kiriman surat di dalam negeri maupun di luar negeri. Di negara lain, ada yang membatasi penggunaan prangko tempel khusus di dalam negeri.

Seandainya gambar prangko sticker ini sudah banyak ragamnya dan mesinnya juga tersedia di berbagai kota besar (minimal), besar kemungkinan prangko gaya baru baru ini banyak peminatnya. Bagi filatelis kalau akan menyimpan terpaksa harus menggunting tempat prangko label ini menempel. Sebab kalau dilepas ia akan lengket di tempat ia diletakkan. Beda dengan prangko gaya lama, dapat disimpan begitu saja di album.

Munculnya prangko gaya baru ini merupakan konsekwensi dari kemajuan teknologi. Mungkin suatu saat nanti, akan muncul prangko gaya baru lainnya. Sekaligus merupakan tantangan terhadap dunia filateli Indonesia untuk mampu mengantisipasinya. Jangan sampai, misalnya, kita masih meributkan sah tidaknya dikoleksi sementara filatelis di bagian dunia lain sudah punya satu sikap. (MS)

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 3, Maret-April 1996
Halaman 12 s/d 15.

PRANGKO WWF MULAI "NGETREND"

Harganya Melonjak Tinggi

Prangko seri World Wildlife Fund (WWF) pertama kali diterbitkan oleh Perancis tanggal 11 Oktober 1969. Kemudian negara-negara lain juga menerbitkan sehingga prangko seri WWF ini banyak ragamnya. Karena cukup menarik, para kolektor prangko pun memilih seri tema WWF untuk dikoleksi sehingga prangko ini semakin "ngetrend". Karena banyaknya permintaan mengakibatkan prangko seri WWF ini harganya melonjak tinggi.

Sejak diterbitkan pertama kali oleh Perancis tahun 1969, prangko seri WWF yang menampilkan gambar binatang-binatang yang ada di suaka margasatwa di berbagai negara makin banyak ragamnya. Sampai tahun 1994 saja sudah di cetak 207 prangko seri WWF termasuk 18 souvenir sheet, rata-rata terdiri 4 desaian, bahkan ada yang cuma satu, enam bahkan 13 desain. Bagi para kolektor prangko yang memilih tema flora dan fauna pun, kini mulai melirik untuk mengumpulkan seri WWF ini.

Kenapa prangko seri WWF ini diburu para kolektor? Karena selain gambar-gambarnya yang menarik juga rasanya tak mungkin kalau

KOLEKTOR PRANGKO Edisi No. 3, Maret-April 1996
Halaman 12 s/d 15.

harus mengumpulkan seluruh prangko dengan tema flora dan fauna yang jumlahnya ribuan yang juga akan memakan beaya tidak sedikit. Di Indonesia sendiri sudah sekitar 100 orang mengkoleksi prangko seri WWF ini, secara serius.

Prangko seri WWF yang dikeluarkan berbagai negara ini paling banyak menampilkan binatang-orang hutan atau sejenisnya, harimau dan singa dan gajah. Selebihnya bergambar berbagai macam burung, ular, kupu-kupu, ikan buaya dan

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 3 Maret-April 1996
Halaman 12 s/d 15.

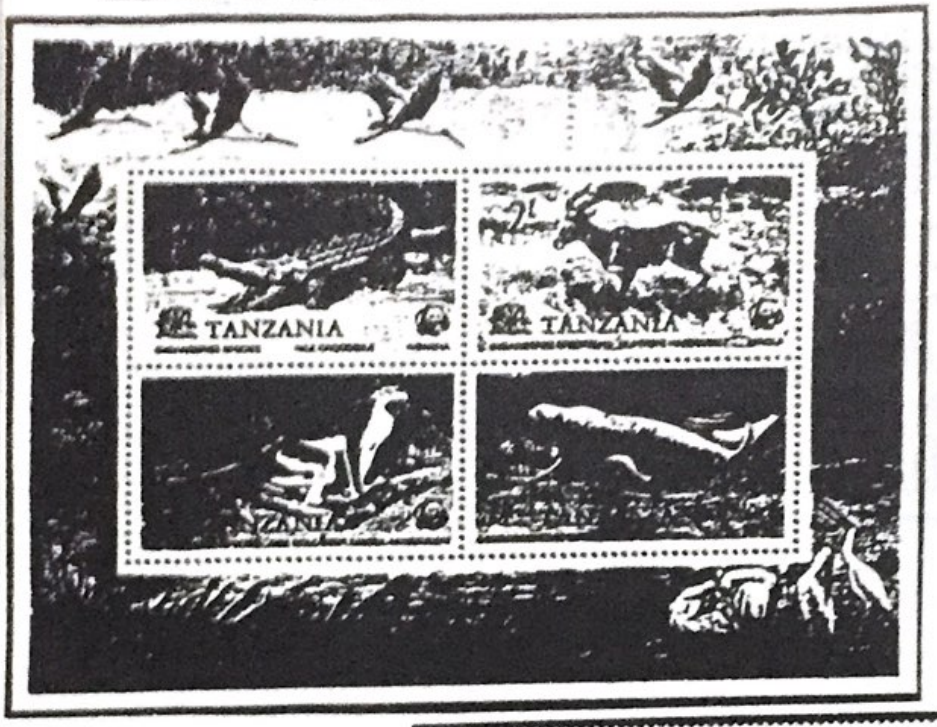

sebagainya, termasuk binatang yang hidup di dasar laut. Bahkan dalam katalog prangko yang diterbitkan oleh Lo Ming Yu Taiwan, tahun 1994, terdapat satu jenis flora yang masuk dalam prangko seri WWF ini, yakni prangko yang diterbitkan oleh Suriname dengan gambar bunga anggrek. Dan ini merupakan flora satu-satunya yang ada di antara keseluruhan Prangko bergambar fauna. Ada lagi satu prangko yang tidak bergambar binatang atau tumbuhan seperti yang dikeluarkan oleh Chili. Prangko ini bergambar Bapak / Pramuka Lord Baden Powell yang diterbitkan untuk memperingati 125 tahun-lahirnya Baden Powell.

Prangko dengan gambar orang hutan atau sejenisnya, diterbitkan tidak kurang dari 20 negara termasuk Indonesia. prangko WWF dengan gambar orang hutan yang diterbitkan Indonesia tanggal 6 Maret 1989, terdiri 4 prangko bernilai nominal Rp 75,-; Rp 100,-;

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 3, Maret-April 1996
Halaman 12 s/d 15.

Rp 140,- dan RP 500,-. Selain itu juga diterbitkan dua buah souvenir sheet. Negara lain yang menerbitkan prangko WWF dengan gambar orang hutan/kera/monyet atau sejenisnya adalah **Bhutan** menerbitkan 4 prangko - satu diantaranya bergambar kera, **Ivory Coast**: 6 prangko - satu diantaranya bergambar kera, **Lesotho**: 5 prangko - satu diantaranya bergambar kera, **Sierra Leone**: 4 prangko bergambar zimpanze, **Brazil**: 2 prangko, **Rwanda**: 4 prangko bergambar gorila, **St. Kitts**: 4 prangko, **Vietnam**: 4 prangko bergambar gibbon hitam, **Malagasy**: 4 prangko, **Cameroon**: 4 prangko bergambar baboon, **Algeria**: 4 prangko, **Honduras**: 4 prangko, **Brunai**: 4 prangko, **Guinea Bissau**: 4 prangko, **Ghana**: 4 prangko, **Congo**: 6 prangko - satu diantaranya bergambar kera. **Batum**: 4 prangko - satu diantaranya bergambar kera. Sedang **Kenya, Tanzania** dan **Uganda**, masing-masing menerbitkan 5 prangko dengan gambar dan desain yang sama - salah satunya bergambar kera berbulu putih, hitam dan oranye. Selain itu juga menerbitkan souvenir sheet dengan gambar dan desain yang sama pula.

Sementara itu negara-negara yang menerbitkan prangko seri WWF dengan gambar harimau, singa atau sejenisnya adalah

Gambia: 4 prangko - dua diantaranya bergmbar harimau, **Botswana**: 4 prangko - satu diantaranya bergambar harimau, **Malawi**: 4 prangko - satu diantaranya bergambar singa, **Nigeria**: 6 prangko - satu diantaranya bergambar harimau, **Volta**: 6 prangko - dua diantaranya bergambar harimau, **Chad**: 6 prangko - satu diantaranya bergambar harimau, **Burundi**: 13 prangko - dua diantaranya. bergambar harimau dan singa, Sedangkan negara-negara **Belize, Laos, Volta, Afganistan, Portugal** dan **El Salvador**, masing-masing menerbitkan 4 prangko dengan gambar harimau.

Sedangkan negara yang menerbitkan prangko seri WWF dengan gambar gajah adalah **Volta, Burundi, Uganda, Sri Langka, Gabon, Uganda** dan **Batum**. Satu-satunya negara yang menampilkan gambar unta dalam prangko WWF

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 3, Maret-April 1996,
Halaman 12 s/d 15.

yang diterbitkan adalah Mongolia sebanyak 4 desain prangko. Sedangkan negara satu-satunya yang menerbitkan prangko seri WWF dengan gambar binatang yang hidup di dasar laut adalah, Alderney.

Harga Melonjak

Akibat banyaknya kolektor yang mengumpulkan prangko seri WWF mengakibatkan permintaan akan prangko ini banyak, sehingga harga prangko seri; WWF melonjak tinggi. Begitu pula prangko WWF yang diterbitkan Indonesia, mengalami kenaikan yang drastis.

Dalam katalog prangko tahun 1990, prangko WWF yang diterbitkan Indonesia bergambar orang hutan ini harganya Rp 1000,- dan souvenir sheetnya berharga RP 5000,-, melonjak tiga kali lipat pada tahun 1992, menjadi Rp 3.500.- dan Rp 15.000,- untuk harga souvenir sheetnya. Pada katalog tahun 1994 melonjak lagi menjadi Rp 12.500,- dan Rp 50.000,- untuk harga souvenir sheetnya. Sedang pada katalog prangko tahun 1996 meningkat tiga kali menjadi Rp 30.000,- dan Rp 150.000,- untuk harga souvenir sheetnya.

Bila permintaan akan prangko seri WWF ini bertambah, maka di tahun mendatang, harga prangko-prangko seri WWF itu akan tetap meningkat.

Rasanya cukup beralasan bila para kolektor prangko mulai mengumpulkan prangko seri WWF ini. Sebab, banyak keuntungan yang bisa diraih. Untuk investasi mengumpulkan prangko seri WWF mendatangkan keuntungan lebih, karena diperkirakan harganya makin meningkat. Selain itu dengan mengumpulkan prangko seri WWF ini, khususnya para kolektor akan lebih banyak mengetahui tentang binatang-binatang yang dilindungi yang kadang hampir punah seperti beberapa jenis harimau, badak, beberapa jenis monyet, burung jalak, kupu-kupu dan lain sebagainya.

Walau mungkin belum pernah melihat langsung binatang-binatang yang dilindungi yang beberapa diantaranya hampir punah itu, setidaknya dapat melihat lewat gambar-gambar prangko seri WWF ini. Sudahkah Anda ikut mengumpulkan? Semakin dini rasanya lebih baik, sebelum harganya meningkat tinggi!

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 3, Maret-April 1996, Halaman 50.

Istilah Filateli

FILATELI DAN FILATELIS

Di asuh oleh : Ir. Teguh Umaratmodjo

Sebelum ada prangko, beaya pengiriman surat dibebankan pada si penerima surat. Setelah adanya prangko, maka pengirim surat harus menempelkan prangko yang dibelinya lebih dulu, yang berarti pengirim dibebani membayar beaya pengiriman surat. Sedangkan si penerima surat. dibebaskan dari pembayaran beaya.

Pembebasan pembayaran ini dalam bahasa Yunani disebut atelia. Pengumpulan surat-surat berprangko dimulai dari para penerima surat yang dikirim dari teman-temannya. Teman dalam bahasa Yunani disebut philas. Akhirnya seorang berbangsa Prancis bernama Herpin memberikan sebutan filateli, berasal dari kata philos dan atelia, yaitu pengumpulan surat-surat dari teman dan dibebaskan dari pembayaran pengiriman surat.

Dengan demikian, benda-benda pengiriman surat berprangko melalui pelayanan pos disebut filateli. Istilah filateli yang dicetuskan oleh Herpin ini, mulai populer pada tahun 1864. Atau 24 tahun setelah penggunaan prangko untuk pertama kali.

Adapun filatelis, waktu itu diberikan pada mereka yang mempunyai keahlian dalam bidang benda-benda filateli, mulai dari pengadaannya, penggunaannya, jenis-jenisnya, pemeliharaannya peraturan-peraturannya, dan lain-lainnya yang ada kaitannya dengan pengiriman surat.

Benda-benda pos tesebut tidak terbatas pada prangko dan surat berprangko saja, tetapi juga benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai pengiriman surat melalui pos, termasuk label-label pos dan teraan cap pos.

Dewasa ini pengertian istilah filatelis sudah disederhanakan, yaitu mereka yang mempunyai kegemaran mengumpulkan benda-benda filateli. Karena benda-benda filateli itu tidak hanya prangko saja, maka seorang filatelis di harapkan juga mengetahui jenis-jenis benda filateli, peralatannya, cara pemeliharaannya dan juga manfaatnya.

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 3, Maret-April 1996, Halaman 51.

SHP WORLD CUP USA'94 ADA YANG DITARIK DARI PEREDARANNYA

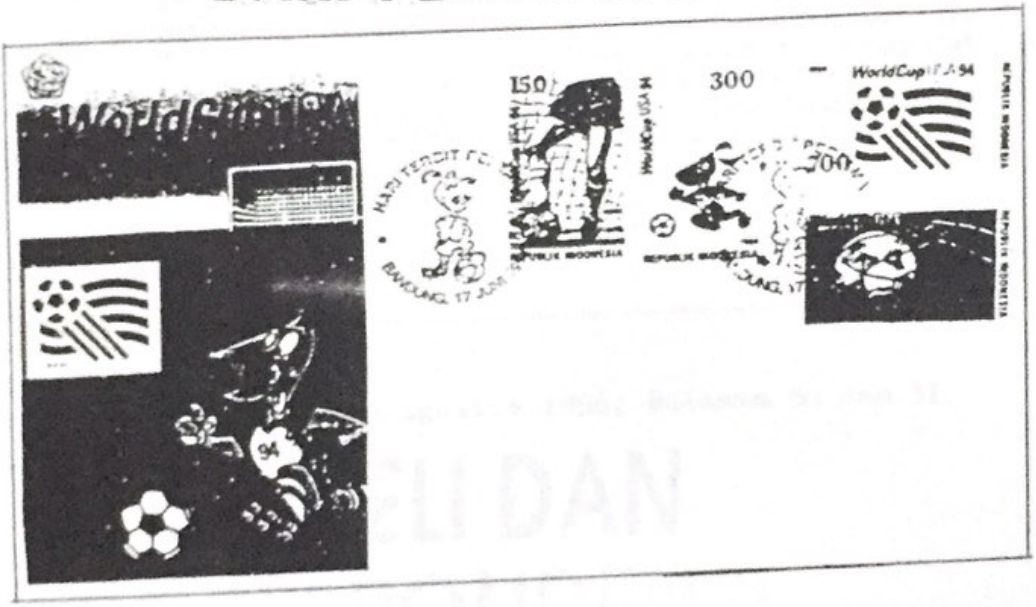

Kalau dalam KP Edisi no.2/ Januari '96 dimuat kisah prangko Taiwan (Republik Nasionalis Cina) yang dibuat dengan wajah cukup bagus tetapi karena sesuatu hal ditarik kembali dari peredarannya oleh pemerintah yang berkuasa, agaknya kisah semacam itu merupakan kejadian 'mungkin saja atau lumrah terjadi dalam dunia penerbitan prangko.

Bagaimana dengan kejadian demikian di Indonesia? Rupanya dunia filateli Indonesia pernah mengalami penarikan kembali prangko yang baru saja diresmikan peredarannya. Karena apa?

Biasa, ada kesalahan.

Peristtiwa itu terjadi pada waktu peluncuran prangko Sampul Hari Pertama (SHP) Piala Sepakbola Dunia 1994 (Soccer World Cup'94) yang baru saja berlangsung beberapa hari, tapi tiba-tiba ditarik dari peredaran oleh pihak Perum Pos dan Giro Indonesia.

Selidik punya selidik ternyata terdapat kesalahan dalam memberi warna. Prangko untuk ikut memeriahkan perebutan piala sepakbola dunia tahun 1994 yang dirancang oleh Drs. Tata Sugiarta dari Studio OK Bandung dan dicetak 20.000 buah dengan harga satuan Rp 2.900,-

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 3, Maret-April 1996, Halaman 51.

itu dikeluarkan tanggal 17 Juni 1994. Sayangnya, ada kekeliruan yang bila disebut sangat mengganggu karena tidak sesuai dengan contoh logo World Cup'94. Menurut logo, warna bolanya harus biru dan untuk lainnya berwarna merah. Ketika dicetak (entah kenapa bisa lolos penelitian sebelum terbit) warna bolanya merah dan warna lainnya biru. Jadi bertentangan dengan ketentuan logo Piala Sepakbola Dunia 1994.

Karena sempat diluncurkan tak urung, kata satu sumber, prangko salah warna itu sudah laku 1000 SHP. Ya, satu jumlah lumayan. Sisanya, yang belum laku segera dikirim ke Kantor Pos Besar. Sangat boleh jadi sekarang SHP yang ditarik lagi itu sudah dibakar.

Pihak Perum Pos Giro tak mau selesai begitu saja setelah menarik sisa prangko yang masih belum terjual dengan jalan mengganti SHP baru biarpun diluncurkan tidak seperti biasanya pada hari pertama. Bentuk SHP baru itu mirip dengan SHP yang salah (dan ditarik) namun warnanya sudah benar sesuai logo resmi.

Untuk dunia filateli, kalau masih ada yang mamiliki SHP yang salah warna dan ditarik pasti harganya lumayan tinggi. Mengapa? Sudah berubah jadi prangko langka dan unik. Siapa tahu di antara pembaca KP ada yang memilikinya. (MS)

KOLEKTOR PRANGKO
Edisi No. 5, Juli-Agustus 1996, Halaman 30 dan 31.

FILATELI DAN KORESPONDENSI

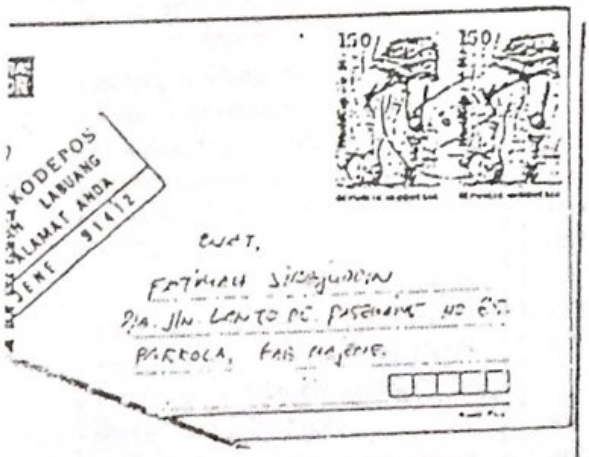

Sebagaimana diketahui filateli adalah kegemaran mengumpulkan, merawat dan mempelajari prangko dan benda-benda filateli lainnya. Salah satu cara untuk mengumpulkan prangko dan benda-benda filateli lainnya adalah dengan cara tukar menukar dengan sahabat pena, tentu saja sahabat pena filateli yaitu sahabat pena yang gemar tukar menukar prangko dan benda-benda filateli lainnya baik dalam negeri maupun luar negeri.

Dengan demikian kita memerlukan sahabat pena filatelis dengan alamat

KOLEKTOR PRANGKO
Edisi No. 5, Juli-Agustus 1996, Halaman 30 dan 31.

lengkapnya untuk teman tukar menukar prangko dan benda-benda filateli lainnya melalui korespondensi atau surat menyurat, kita dapat memperolehnya dari perkumpulan filatelis, majalah-majalah filateli atau buletin prangko.

Biasanya kegiatan ini didahului dengan surat menyurat sebagai perkenalan dan kita atau sahabat pena filateli kita menawarkan tukar menukar prangko dan benda-benda filteli lainnya, tema yang dikehendaki dan aturan tukar menukar prangko yang dikehendaki.

Berbagai hal yang kiranya dianggap penting dalam kegiatan ini adalah :

- Ketekunan diperlukan karena kegiatan ini memerlukan perhatian khusus, terutama dalam memenuhi keinginan sahabat pena kita akan prangko dan benda-benda filateli lainnya.

- Kejujuran dan saling pengertian diperlukan dalam hal mengikuti aturan tukar-menukar yang telah disepakati bersama, dapat mengerti apa yang dikehendaki sahabat pena filateli kita.

- Kesabaran diperlukan dalam menjalani kegiatan ini, ter-utama me-nunggu balasan surat, penjalan surat yang panjang terutama dari luar negeri/ terper-cil memer-lukan waktu yang lama. Terkadang kita atau sahabat pena filateli kita harus menghimpun dulu prangko dan benda-benda filateli lainnya yang kita inginkan.

Sifat dan sikap jujur dan saling pengertian pada akhirnya antara sesama sahabat pena filatelis aturan-aturan pertukaran prangko dan benda-benda filatelis lainnya, diantaranya :

- Pertukaran berdasarkan jumlah prangko dan benda-benda filateli lainnya, dengan ketentuan sejumlah prangko dan benda-benda filateli lainnya ditukar dengan jumlah yang sama.

Biasanya hal ini berlaku untuk prangko bekas, dapat pula terjadi pada prangko baru

- Pertukaran berdasarkan atas sejumlah set prangko baru ditukar dengan jumlah yang sama, biasanya dan seharusnya kita mengirim setiap set prangko lengkap. Demikian pula dengan benda filateli lainnya, misalnya 10 Sampul Hari Pertama ditukar dengan jumlah yang sama, tanpa menghitung nilai nominalnya.

- Pertukaran berdasarkan atas harga nominal prangko baru dan benda filateli lainnya, dipertukarkan berdasarkan harga dalam katalog yang telah disepakati bersama. Umumnya dipergunakan Katalog Yvert et Tellier dan diadakan perhitungan berdasarkan mata uang Franc. Misalnya kita mengirim prangko dan benda-benda filateli lainnya bernilai 100 Franc (setelah kurs Rupiah dengan Franc) maka sahabat pena filateli kita mengirim dengan harga 100 Franc. Prangko dan benda filateli lainnya dari negaranya. Ketentuan tersebut berlaku pula untuk prangko yang langka dan mahal

- Ada pula pertukaran prangko berdasarkan ukuran prangko, misalnya 4 prangko besar ditukar/bernilai 4 prangko kecil, bekas dengan bekas demikian pula untuk prangko baru.

Setelah kita menguraikan berbagai hal tersebut diatas, kiranya kita harus mempersiapkan :

- Alat atau bahan untuk korespondensi seperti sampul, prangko, lem, stiker pos udara.

Alat tulis atau mesin ketik, pada

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 5, Juli-Agustus 1996, Halaman 30 dan 31.

umumnya dengan tulisan tangan, tetapi kalau ingin isi surat kita lebih jelas sebaiknya memakai mesin tik.

- Prangko dan benda filateli lainnya yang akan dipertukarkan harus dipersiapkan, untuk prangko agar dikemas dalam kantong kertas minyak atau plastik agar tidak lengket pada kertas surat. Sebaiknya setiap prangko baru dibungkus plastik agar tidak lengket satu dengan lainnya terutama bila perjalanan surat diperkirakan akan lama dan jauh.

Untuk pengiriman terutama jarak jauh dan memerlukan waktu yang lama, sebaiknya memakai sampul surat yang tebal dan didalamnya dimasukkan selembar karton dan tepi sampul kanan dan kiri diberi pita isolasi mengikuti lipatan sisi sampul.

Untuk surat jarak dekat dan perjalanan surat tidak lama, bisa dengan sampul biasa/tipis.

Pada sampul sebelah luarnya ditulis JANGAN DILIPAT atau DO NOT BEND/FOLD.

Untuk menjamin keamanannya, surat berisi prangko dan benda-benda filateli lainnya harus dikirim secara tercatat/register.

Buku, majalah, brosur atau buletin filateli yang memuat sahabat-sahabat pena filateli baik dalam maupun luar negeri.

Berbagai manfaat yang kiranya dapat kita peroleh dari kegiatan filateli dan korespondensi ini adalah :

- Menciptakan jalinan persahabatan baik secara nasional maupun internasional.

Meningkatkan pengetahuan akan tatabahasa dan pembendaharaan kata baik bahasa Indonesia maupun asing.

- Koleksi prangko dan benda-benda filateli lainnya yang kita miliki semakin banyak jumlah, tema, variasi, bentuk, salah cetak, cetak tindih dan sebagainya.

- Selain itu menambah pengetahuan kita baik mengenai flora, fauna, kebudayaan, tokoh-tokoh dunia, dsb. dinegara-negara lain.

Menambah pengetahuan kita terutama Ilmu Bumi/Geografi, kita jadi mengetahui letak negara-negara, karena terkadang kita harus membuka atlas Indonesia maupun Dunia.

- Dengan filateli dan korespondensi kita dapat berkeliling Indonesia dan Dunia.

- Membiasakan sifat dan sikap tekun, jujur, saling pengertian, sabar, teliti, cermat dan dapat mengisi waktu senggang.

Demikian kiranya uraian mengenai Filateli dan Korespondensi yang telah dipaparkan, dengan harapan dapat menjadi bahan persiapan untuk memasuki dunia tukar menukar prangko dan benda-benda filateli lainnya. Walaupun belum sempurna baik isi, bahasa dan bahasannya penulis berharap semoga bermanfaat bagi kita semua untuk lebih menyemarakkan dunia filateli.

Kiranya kita tidak boleh melupakan satu motto : KITA HARUS BANYAK BERKIRIM SURAT DAN PRANGKO SERTA BENDA-BENDA FILATELI LAINNYA, BILA KITA INGIN MEMPEROLEH BANYAK SURAT DAN PRANGKO SERTA BENDA-BENDA FILATELI LAINNYA PULA.

Dr. Zainal Arifin.

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 1, Nopember 1995
Halaman 36 dan 37.

KARTU POS BERGAMBAR, KURANG PENGGEMAR

** Kartu Pos bergambar kalah oleh prangko*
** Menyimpan data sejarah yang langka*

Kartu pos bergambar (*post card*) dan prangko bisa disebut sebagai "dua sisi sebuah mata uang" sehingga satu sama lain saling melengkapi. Namun pada gilirannya, prangko lebih mendominasi menjadi bahan koleksi para *filatelis*.

Perkembangan *filateli* demikian pesat. Padahal prangko, sebagai bahan koleksi, jauh lebih rumit dibanding mengumpulkan kartu pos bergambar. Merawat prangko memerlukan ketelitian ekstra agar terjaga dari kerusakan.

Sementara kartu pos bergambar jauh lebih lambat perkembangannya sebagai bahan koleksi walaupun kartu pos bergambar yang modern tak henti-hentinya dicetak dan dipasarkan. Padahal kartu pos bergambar memiliki beberapa keunggulan. Antara lain: gambar yang disajikan jauh lebih besar dan jelas, perawatannya relatip tidak rumit.

Kartu pos bergambar Indonesia tempo doeloe tak terlalu salah bila disebut sebagai dokumen sejarah. Percaya atau tidak, Indonesia di masa penjajahan Belanda memiliki kartu pos bergambar yang benar-benar menjadi saksi bagaimana kekayaan khasanah bangsa Indonesia di kala itu.

Disebut saksi karena banyak peninggalan sejarah sekarang sudah mengalami renovasi akibat dimakan umur. Ada yang terpaksa dipugar, ada yang hilang dicuri, ada yang dirobohkan sama sekali.

Kota Batavia, sekedar contoh, dilukiskan dalam kartu pos bergambar secara cermat oleh pelukisnya. Padahal tempat-tempat atau lokasi yang menjadi obyek lukisan untuk ditampilkan di kartu pos bergambar tersebut kini (setelah Jakarta menjadi ibukota negara) mengalami banyak perubahan bahkan ada yang sudah hilang sama sekali berganti menjadi sebuah bangunan modern.

Remaja sekarang melihat candi Borobudur dan Prambanan sebagai candi peninggalan nenek moyang yang telah direnovasi. Bagaimana bentuk Borobudur dan Prambanan "asli" Lewat kartu pos bergambar "tempo doeloe orang akan melihat jelas perbedaannya.

Juga bagaimana ujud Kebun Raya Bogor dengan istananya tempo doeloe? Kartu pos bergambar menyajikan gambar aslinya. Memang teknik lukisannya masih belum semodern sekarang dan hanya satu warna (kecoklat-coklatan atau dominan warna coklat). Tetapi estetika dan kecermatan lukisannya patut diacungi jempol.

Kartu pos demikian di jaman kolonial laku keras sebagai surat kiriman dari keluarga-keluarga Belanda di Indonesia kepada keluarga mereka di Negeri Belanda. Sekaligus menceritakan betapa indahnya *Nederlandse Indie* (begitu mereka menyebut Indonesia jaman dahulu.)

Beberapa di antara kartu pos demikian (*tempo doeloe*) masih bisa ditemui dan disajikan. Mungkin ada yang berminat memiliki untuk

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 1, Nopember 1995, Halaman 36 dan 37.

Bragaweg - Bandoeng

membuka koleksi baru atau mencari "dokumen" yang hilang. Kolektor Prangko menyajikan di sini. (MS)

Pameran

Kartu pos kartu pos bergambar semacam itu, beberapa waktu lalu dipamerkan pula di galeri Foto Jurnalistik Antara, jalan Antara No. 59 Jakarta, yang diselenggarakan oleh yayasan Lontar bekerja sama dengan Galeri Foto Jurnalistik Antara.

Pameran tersebut diberi judul "Sudut Pandang-Tempo Doeloe", menampilkan kartu pos Indonesia dari masa Pra kemerdekaan.

Pameran "Sudut Pandang Tempo Doeloe" yang menyajikan beraneka ragam gambar itu menjadi saksi untuk periode mulai akhir abad ke19 dan berakhir pada perang kemerdekaan, semasa benih nasionalisme ditaburkan, berakar, dan akhirnya berkembang dan mekar.

"Sudut Pandang Tempo Doeloe" mengingatkan kembali sebuah periode yang dalam banyak hal tak bakal terulang lagi.

Pameran ini merupakan kesempatan untuk lebih mengenal masa lampau, untuk memandang, memikirkan, malah tersenyum, pada wajah dan sudut pandang yang telah memudar atau malah hilang.

Selain pameran, juga diadakan Temu Wicara tentang "Kartu Pos Indonesia dari masa Pra Kemerdekaan", dengan tamu pembicara Stephen Grant, penulis *Former Points of View*

KOLEKTOR PRANGKO
Edisi No. 5, Juli-Agustus 1996, Halaman 36 dan 37.

SERBA SERBI SAMPUL HARI PERTAMA

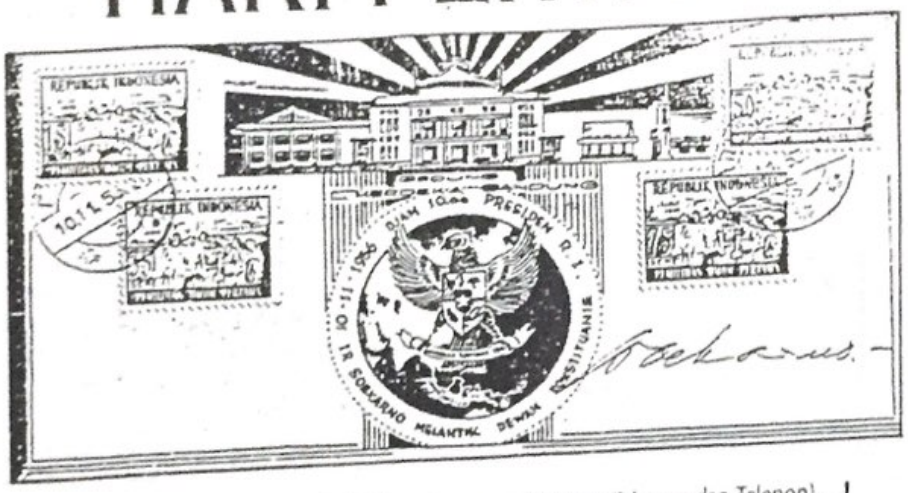

Apa yang dimaksud Sampul Hari Pertama atau SHP dan dalam bahasa inggrisnya First Day Cover atau FDC, tidak perlu dijelaskan lagi sebab para filatelis telah mengetahuinya.

Sejak kapan PT. Pos Indonesia (Persero) dulu bernama Jawatan PTT, PN Postel, PN Pos dan Giro dan Perum Pos dan Giro menerbitkan Sampul Hari Pertama ? Jika memperhatikan katalog Prangko Indonesia terbitan tahun 1994, SHP pertama kali diterbitkan pada tanggal 17 Agustus 1955 dalam rangka memperingati 10 tahun kemerdekaan Republik Indonesia. Setiap penerbitan prangko baru tidak selalu diterbitkan SHP atau Carik Kenangan (Souvenir Sheet). Hal ini dapat dilihat bahwa secara resmi diterbitkan prangko sejak 01 Januari 1949 sampai dengan 21 Juni 1950 masing-masing bertulisan Indonesia 26 prangko dan Republik Indonesia Serikat 2 perangko. Dan mulai penerbitan prangko tanggal 17 Agustus 1950 baru bertulisan Republik Indonesia sampai sekarang. Ketika PT Pos Indonesia masih bernama Jawatan PTT (Pos Telegrap dan Telepon), meskipun pada penerbitan perangko baru tidak diterbitkan SHP, namun para filatelis diberi kesempatan untuk mengirimkan ke Kantor Pusat PTT Bandung sampul-sampul pribadi yang telah ditempel seri lengkap prangko yang diterbitkan untuk diberi cap khusus tanggal penerbitan pertama sesuai dengan tanggal penerbitannya. Sampul-sampul tersebut dikirimkan kembali kepada si pengirimnya tanpa dipungut bayaran. Salah satu contoh para pembaca dapat melihat pada tulisan ini, (gbr.no.1) yakni Sampul Hari Pertama Pemilihan Umum Pertama tanggal 29 September 1955.

Pada tanggal 10 November 1955 Presiden RI yang pertama Ir. Soekarno melantik Dewan Konstituante. Untuk mengabadikan peristiwa tersebut ada diantara para filatelis di Indonesia yang mengabadikannya lewat prangko seri PEMILU PERTAMA lengkap di atas sampul yang berlukisan Gedung Merdeka Bandung yang bercap tanggal kantor Pos Telukbetung tanggal 10-11-1956. Uniknya lagi sampul tersebut ditandatangani oleh

KOLEKTOR PRANGKO
Edisi No. 5, Juli-Agustus 1996, Halaman 36 dan 37.

Presiden RI pertama Ir. Soekarno, seperti gambar no. 2

Berapa jumlah SHP yang telah dikeluarkan hingga akhir tahun 1995 ? menurut catatan penulis berjumlah 490 SHP dan Irian Jaya 6 SHP, jadi jumlah seluruhnya ada 496 SHP.

Patut pula diketahui bahwa pihak swasta mengeluarkan juga Sampul Tanggal Pertama (STP) atau First Day of Issue Cover. Hal ini dilaksanakan jika PT Pos Indonesia tidak mengeluarkan SHP, terutama pada tahun 1950-1955. STP pertama pada tanggal 1 oktober 1950 yakni pada penerbitan prangko peringatan 75 tahun UPU. Mengingat sangat terbatasnya STP maka harganyapun rata-rata mahal. Dewasa ini meskipun PT. Pos Indonesia mengeluarkan SHP namun para filatelis banyak yang membuat sendiri STP menurut seleranya masing-masing.

Seperti pembaca ketahui bahwa ada beberapa SHP yang telah ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia, Bapak Soeharto antara lain SHP peringatan 40 tahun kemerdekaan RI (SHP no. 172) yang ditandatangani pada tanggal 01 Agustus 1985, dan terakhir pada SHP peringatan 50 tahun Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) tanggal 09 Februari 1996. Disamping itu ada pula beberapa SHP yang ditandatangani oleh beberapa Menteri sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Semoga tulisan ini ada manfaatnya bagi para Filatelis.

Idrus Abdullah, BA

KOLEKTOR PRANGKO
Edisi No. 11/1998, Halaman 11 dan 12.

Jadi Kurator 15 Museum Prangko Dunia

Gara-gara Kue Holibol

Suatu hari seorang anak laki-laki Belanda berumur 6 tahun nonton pekan raya di sebuah kota Belanda. Bocah itu, layaknya bocah seusianya, sedang menikmati komedi putar. Dari punggung kuda komedi putar ia melihat kerumunan orang di seberang arena komedi putar.

Usai main komedi putar si bocah segera menghampiri kerumunan tersebut. "Apa yang dikerumuni?" Tanyanya dalam hati. Ternyata orang-orang sedang membeli kue holibol. Mirip kue onde-onde di Jawa atau mirip kue donat. Namun pada holibol, ditaburi gula bubuk. Sehingga rasanya manis lezat.

Pucuk dicinta ulam tiba. Sebab kue holibol adalah kesukaannya. Tapi apa daya, uang tidak cukup untuk membeli holibol. Sebagai bocah, tak punya uang ya hanya melihat saja dengan keinginan terpendam. Namun kekecewaannya tidak lama sebab penjual kue

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 11/1998, Halaman 11 dan 12.

mengijinkan pembelian cara barter (tukar). Sebiji kue dapat ditukar 25 keping prangko bekas.

Merasa mendapat jalan keluar untuk bisa menikmati kue kesayangannya, bocah yang dipanggil Leo itu segera bergegas pergi mencari 25 keping prangko bekas. Ia kembali lagi ke tempat penjual. Begitulah ia selama pameran dagang itu selalu menikmati holibol dengan cara barter.

Namun, dari kebiasaan mencari prangko untuk mendapatkan holibol menumbuhkan rasa tertarik mengumpulkan prangko. Kini, dalam usianya yang sudah lewat masa pensiun, Leo telah menjadi seorang filatelis andal di negaranya dan punya kelas internasional.

Bukan hanya di sini prestasi Leo. Sebab kini Leo B. Vosse telah menjadi kurator 15 museum prangko di dunia. Ia sendiri mengkhususkan diri mengumpulkan prangko Indonesia di masa penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia. Prangkonya lumayan hebat.

K.P beruntung "memergoki" Leo sedang mengamati dan membuat catatan sejumlah prangko Indonesia di sebuah toko penjual prangko di daerah Pasar Baru Jakarta Pusat. Ia datang ke Indonesia memang bukan baru pertama kali.

Ia serius membuat catatan-catatan. Di mukanya ada album prangko Indonesia "tempo doeloe". Sesekali ia membalik halaman album kecil itu. Untung kedatangan KP tidak meng-ganggunya. Pria yang kini sudah berumur setengah abad, berbadan tinggi tegap ternyata cukup antusias menerima "gangguan" KP.

"Bagaimana pendapat Anda tentang prangko Indonesia pada zaman pra kemerdekaan, zaman kemerdekaan dan sekarang?"

"Jauh lebih baik prangko sekarang dibanding 40-50 tahun lalu."

"Bagaimana harga prangko Indonesia di pasaran internasional?"

"Ada kecenderungan menaik. Kalau saya punya uang banyak saya akan membeli sebanyak-banyaknya. Sebab harga pasti akan naik terus".

"Manakah prangko Indonesia termahal dari jaman revolusi. Harganya mencapai Rp. 45 juta per keping yaitu prangko S12-13. Contohnya seperti itu yang ada di sana" jawab Leo sambil menunjuk contoh prangko yang ditampel di dinding toko.

Akan halnya jenis prangko yang dikoleksi Leo (spesialisasinya) tak lain adalah prangko Indonesia di zaman pendudukan Jepang dan prangko cancellation.

Khusus jenis prangko ini ada cerita menarik. Menurut Leo, prangko Indonesia zaman penjajahan Jepang banyak digemari kolektor. Sampai-sampai Leo mendirikan sebuah perkumpulan yang ia beri nama : Dai Nippon Philatelic Society. Anggotanya perorangan dari berbagai negara.

Sebagai kurator museum prangko di 15 negara, Leo memberikan jawaban yang cukup berani dan patut mendapat perhatian pihak berkepentingan di Indonesia dan para filatelis Indonesia. Tatkala ditanya apakah ia sudah mengunjungi Museum Prangko Indonesia di Taman Mini Indonesia Indah, Leo menjawab bahwa ia baru berkunjung ke museum prangko di Bandung. Belum pernah datang ke museum prangko TMII. "Museum prangko di Bandung kualitasnya tidak baik."

Seorang kolektor prangko asal Surabaya, Indra, yang sedang berada di tempat tersebut ikut menjelaskan bahwa yang di Bandung itu belum dapat disebut museum. "Kualitasnya tidak baik." Padahal sejarah prangko

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 11/1998, Halaman 11 dan 12.

di Indonesia sangat banyak.

Ketika kepadanya ditanyakan manakah museum prangko terbaik di dunia yang ia pernah lihat, Leo menyebut museum prangko di Belanda. Alasannya, di museum prangko Belanda terdapat prangko termahal didunia yaitu prangko Mauritius yang sangat terkenal di dunia filateli itu. "Harganya sekitar US$ 3 juta."

Ternyata dalam rumah tangga radiolog Belanda ini bisa disebut keluarga filatelis, sebab isterinya juga senang mengoleksi benda-benda pos. "Isteri saya mengoleksi kartu pos kuno Indonesia. Sedang anak saya juga mengumpulkan prangko. Ia saya bimbing namun harus menjadi dirinya sendiri."

The Stamp of Authority

Kepada KP diberikan sebuah buku. Ternyata buku karya Leo tentang koleksi prangko "sejarah" Indonesia di zaman penjajahan Belanda dan Jepang. Ia menulis koleksi prangko almarhum Cecil David Ricardo (1897 - 1966). Bukunya diberi judul The Stamp of Authority, tebalnya 118 halaman.

Ricardo adalah seorang Inggris yang dilahirkan di London pada tahun 1897 dan menikahi Irene di Surabaya pada tahun 1921. Cecil Ricardo ke Jawa untuk bekerja pada sebuah perusahaan dagang. Dua anak mereka lahir di Indonesia yang laki-laki kelahiran Surabaya dan yang perempuan kelahiran Ujung pandang.

Ricardo mulai mengumpulkan prangko sejak awal ia berada di Indonesia. Ia melakukan perjalanan ke banyak kota di berbagai bagian Indonesia. Bukan hanya mengumpulkan tetapi ia berdialog langsung dengan banyak pihak. Ia juga punya hobby berlayar sehingga memudahkannya berkeliling wilayah Indonesia.

Ia merawat prangkonya dengan sangat cermat antara lain menyimpannya dalam kaleng-kaleng yang mampu menghadapi kebocoran dan tidak mengubah kelembaban sehingga dapat merusak prangko. Simpanan atau koleksi Ricardo pada th 1966 diserahkan kepada museum prangko milik PTT Belanda. Antara lain prangko termahal yang sudah disebut dimuka.

Koleksi Ricardo pernah dipamerkan dalam pameran prangko Asia 1995 di Jakarta bersamaan dengan ulang tahun emas kemerdekaan Indonesia. Mungkin Anda berada di antara mereka yang sempat menyaksikan koleksi mahal itu. Konon untuk dapat dipamerkan, pihak panitia harus mau memenuhi persyaratan yang diminta museum PTT Belanda, terutama dalam hal membawa dan mengatur di ruang pamer.

(Mm.)

****

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 6, September-Oktober 1996, Halaman 15.

FILATELIS Ujung Tombak PT Pos Indonesia

Program pemerintah untuk mendapatkan sejuta filatelis pada akhir pelita VI (lima) ini perlu disikapi dengan positif. Bagaimanapun melihat kenyataan keseharian di lingkungan PT. Pos Indonesia, khususnya di daerah-daerah kelihatan masih sangat banyak kelemahan-kelemahan yang justru sangat mendasar, tapi kelihatannya sepele hingga akhirnya menjadi kurang diperhatikan. Padahal filatelis dan PT. Pos Indonesia disukai atau tidak mempunyai keterikatan yang sangat erat

Program kerjasama yang telah ditanda tangani antara Depdikbud dan PP PFI serta Kwarnas Pramuka, menyiratkan bahwa target yang akan dicapai, dengan kata lain konsumen yang akan dijaring adalah mereka para remaja usia "anak sekolahan" yang secara "income perkapita" masih merengek kepada orang tua tiap awal dan akhir bulan demi kantong berisi. Syukur-syukur orang tua mengerti akan per-filateli-an dan manfaatnya yang akan diperoleh kelak dari benda-benda filateli sebagai salah satu barang investasi. Dari kasus ini, filatelis pemula pagi-pagi sudah mundur teratur mengingat bandingannya dengan uang saku dan harga benda filateli yang akan dibelinya, SHP, Souvenir Sheet, prangko perseri, booklet, maximum card. Walaupun sebagian benda-benda filateli tersebut dapat terbeli, kendala lain masih menghadang. Filatelis yang ingin meng R-kan SHPnya ketika hari/tanggal terbit pertama terbentur oleh ketelatan datangnya benda-benda filatelis dimaksud dari Pusat. Ditambah lagi adanya peraturan untuk tidak boleh memaju atau memundurkan tanggal stempel cap pos. Jika benda-benda filateli sudah datang ke kantor-kantor pos (khususnya di daerah-daerah), kendala lain masih menghadang adalah alasan klasik yang disampaikan petugas, "Belum dibukukan", "masih sibuk", besok saja datang", dan alasan lainnya yang tak perlu jika petugas menyadari dan memahami betul, apa dan bagaimana filateli dan filatelis itu. Penyebaran benda-benda filatelis yang dianggap eksklusif tapi tidak merata, juga penyebab terjengkangnya keinginan filatelis untuk menseriuskan hobby para raja ini .

Semisal, hanya dapat diperoleh SS Jakarta 1995 di arena pameran.

(Lebih banyak manakah filatelis di daerah, ketimbang filatelis pengunjung pameran?). Walaupun SS tersebut habis terjual dan untuk ini PT Pos Indonesia dapat berlega hati, tapi dapatkah hal ini dibenarkan mengingat, filatelis

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 6, September-Oktober 1996, Halaman 15.

yang di daerah hanya menelan air liur kecemburuan dan kekecewaan. Apakah ini tidak bertolak belakang dengan menggebunya ambisi pemerintah menargetkan sejuta filatelis disatu sisi, sementara di sisi lain terjadi ketimpangan-ketimpangan.

Perum Pos dan Giro sudah berganti rumah menjadi PT. Pos Indonesia. Dikamarnya ada divisi filateli. Filateli yang orangnya disebut filatelis memiliki organisasi profesi yang ada di Pusat, di tingkat propinsi dan tingkat daerah. Baik PT Pos sendiri maupun PFI baik Pusat sebagai 'top organisation" masih harus bekerja keras meningkatkan mutu sumber daya manusianya,. Jika di Pusat baik, di daerah sebagai wilayah bawahan 75% dapat dijamin menjadi baik. Jika hal sepele yang mendasar seperti di atas diabaikan, rasanya sejuta filatelis yang menjadi target teramat sulit untuk dicapai kalau tidak mau dikatakan hal yang mustahil. Mari coba dipikirkan dan dicarikan solusinya. Bagaimanapun, filatelis termasuk ujung tombak PT. Pos Indonesia yang turut berpartisipasi menyimpan data kesejarahan Republik ini lewat benda filateli yang dikoleksinya. *Fuad Afsar*

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 8/1997, Halaman 21.

Prangko Baru

PRANGKO TAHUN TELEKOMUNIKASI DAN UCAPAN SELAMAT

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 8/1997, Halaman 21.

Bulan Januari ini muncul prangko baru yakni prangko Tahun Telekomunikasi yang terbit tanggal 1 Januari 1997 dan Ucapan Selamat yang terbit tanggal 15 Januari 1997.

Prangko Tahun Telekomunikasi bernilai nominal Rp. 300,- menggambarkan ruang pengendali "Intelligent Network". Prangko yang dirancang oleh Yus R. Arwadinata ini dicetak Perum Peruri, Jakarta sebanyak 1.000.000 set.

Selain prangko, juga diterbitkan Sampul Hari Pertama (SHP) dengan harga satuan Rp. 1.700,- dirancang oleh Yus R. Arwadinata dan dicetak oleh Laras Utama, Bandung, sebanyak 19.000 buah. Juga diterbit SHP dengan kartu telepon oleh PT. Telkom, dengan harga satuan Rp. 17.000,-, dicetak oleh Perum Peruri Jakarta sebanyak 3.000 buah.

Ucapan Selamat

Sedangkan prangko ucapan selamat terdiri dari dua kopur, masing-masing prangko "Selamat Ulang Tahun" bernilai nominal Rp. 600,- prangko yang dirancang oleh Ibnu Suroto dan I ketut Wiarsana ini dicetak oleh Perum Peruri, Jakarta, masing-masing 1.000.000 buah.

Selain prangko, juga diterbitkan Sampul Hari Pertma (SHP), dengan harga satuan Rp. 2.000,- SHP yang dirancang oleh Jo'ong, Nini, dicetak oleh Accent Studio, Bandung, sebanyak 19.000 buah.

Pebruari dan Maret

Untuk bulan Pebruari, Direktorat Jendral Pos dan Telekomunikasi menerbitkan prangko seri "Pemilihan Umum 1997", yang diterbitkan tanggal 3 Pebruari 1997, serta souvenir sheet "Pameran Filateli Internsional Asia ke-11 "Hongkong 97" yang terbit tanggal 12 Pebruari 1997.

Pada bulan Maret, tepatnya tanggal 29 Maret 1997, diterbitkan prangko seri "75 Tahun PFI". Tanggal 29 Maret memang merupakan hari kelahiran Perkumpulan Filatelis Indonesia.

FIVE STAR INTERNATIONAL

BADAN SERTIFIKASI PRANGKO INDONESIA
(JAKARTA 5★ FILATELIS CLUB)

- Menawarkan jasa untuk membuatkan Sertifikat bagi Prangko Indonesia (Jaman Jepang, Revolusi, Riau, Untea) dan semua benda yang berhubungan dengan Indonesia.
- Dengan dibuatkannya Sertifikat, maka nilai benda Anda akan bertambah tinggi.
- Agar Anda dapat secepatnya mendeteksi palsu - aslinya benda yang Anda ragukan.

Segera hubungi :
SUWITO HARSONO
Metro Plaza lantai I, BKS 22
JAKARTA
Telp./Fax : 021-3864595.

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 1/1995.
Halaman 42.

Prangko Langka

PRANGKO MODERN PALING LANGKA

Syarat prangko masuk kelompok prangko langka ialah memenuhi kriteria: jumlah pembuatannya edikit, sangat tua usianya, memiliki sejarah khusus dalam pembuatannya.

Dalam kaitan dengan persyaratan : memiliki sejarah khusus dalam pembuatannya maka prangko baru (modern) pun dapat masuk di sini. Artinya prangko bersangkutan memiliki masa cetak di jaman modern. Hanya kisah pembuatannya dan keberadaannya yang menjadikannya disebut langka.

Untuk kali ini Kolektor Prangko menyajikan prangko modern tapi termasuk sangat langka (*rarest*) di dunia filateli. Prangko tersebut ialah prangko Taiwan (Republik Cina) yang dicetak th 1981 (jaman modern).

Prangko ini dicetak dengan menampilkan gambar/potret dr. Sun Yat Sen dan Presiden Chiang Kai Sek dan dibuat bertepatan dengan Kongres Nasional Koumintang XII th 1981.

Namun yang terjadi adalah begitu prangko selesai dicetak dan siap diedarkan, tiba-tiba dinyatakan ditarik dari peredaran. Jadi yang sempat dikenali masyarakat adalah dua keping prangko contoh. Prangko unik ini dapat dijumpai di museum pos Republik Cina.

Dari katalog lelang yang dikeluarkan oleh David Feldman Singapura (di mana tulisan ini dibuat) diketahui prangko batal edar itu harganya sekitar Rp 150 juta. Ini memang bukan teriangka di dunia tetapi prangko modern terlangka di Taiwan.

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 1 Nopember 1995
Halaman 50.

Istilah Filateli

Di asuh oleh : Ir. Teguh Umaratmodjo

PRANGKO

Dalam "Ensiklopedi Indonesia" (cetakan-terbitan PT Ichtiar Baru - Van Hoeve, Jakarta) jilid 5 halaman 2661 disebutkan ; prangko adalah sepotong kertas tercetak yang sebelah sisinya mudah rekat, dicetak dan diterbitkan oleh pemerintah dengan gambar antara lain seri-seri : tokoh, flora, fauna, peristiwa nasional dan lain-lain dengan nilai dan ukuran yang berbeda-beda. Prangko pertama muncul di Inggris (1940), tetapi Belanda menarik pajak prangko sejak 1642. Di Indonesia dikeluarkan oleh Perum Pos dan Giro (kini PT Pos Indonesia-Red).

Istilah prangko dalam "Ensiklopedi Indonesia" tersebut adalah kurang tepat. Dalam keterangan tersebut tidak diterangkan/disebutkan fungsi dari prangko itu, dan tidak dijelaskan adanya jenis-jenis prangko. Juga tidak diterangkan apa arti dan maksud penarikan pajak prangko yang oleh Belanda sudah dilakukan sejak tahun 1642.

Di bawah ini kita uraikan pengertian prangko beserta fungsi dan keterangan lain yang perlu, sebagai berikut :

Prangko adalah secarik kertas yang berharga yang diterbitkan oleh pemerintah dengan memuat gambar, harga tertentu dan nama negara yang menerbitkan. Pada bagian belakang umumnya diberi perekat yang gunanya untuk di tempatkan pada surat atau paket sebagai tanda pelunasan beaya pengiriman surat atau paket melalui pelayanan pos.

Prangko pertama di dunia diterbitkan di Inggris pada tanggal 6 April 1840 sebagai pengganti sistem pengiriman surat yang tadinya kurang efisien, kacau dan rumit.

Prangko pertama di Indonesia diterbitkan pada tanggal 1 April 1864, pada waktu Indonesia masih di kuasai oleh pemerintah Belanda.

Prangko Republik Indonesia diterbitkan oleh pemerintah dan diserahkan pelaksanaannya pada Ditjen Postel dari Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi. Sedangkan pengelolaan dan penjualan di serahkan pada PT Pos Indonesia, suatu perusahaan milik persero milik pemerintah.

Gambar-gambar yang dimuat pada prangko bervariasi, tergantung pada jenis prangkonya. Prangko ada beberapa jenis, yaitu : prangko biasa (definitive stamp), prangko peringatan (commemorative stamp), prangko istimewa (special stamp), prangko amal (charity stamp), prangko pungut (porto), dan sebagainya. Jenis-jenis prangko tersebut akan diuraikan pada penerbitan berikutnya.

Perlu pula dicatat, bahwa meterai bukan prangko, dan tidak diterbitkan oleh Departemen Parpostel, tetapi oleh Departemen Keuangan, karena meterai merupakan bea cukai. Penjualannya diserahkan pada kantor pos.

KOLEKTOR PRANGKO,

Edisi Perdana Agustus 1995, Halaman 46 dan 47.

FILATELI DITINJAU DARI SEGI KESEHATAN JIWA

Oleh : dr.Zainal Arifin

Menurut World Health Organization (W.H.O.) atau Organisasi Kesehatan Sedunia dan Undang-Undang Pokok Republik Indonesia tentang Kesehatan tahun 1960, sehat adalah kesehatan jasmani, rohani (mental) dan ssosial yang sempurna, bukan hanya bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan.

Peranan filateli dalam masalah kesehatan jiwa terutama menyangkut aspek mental dan sosialnya terlihat nyata dalam bentuk adanya kegiatan filateli baik secara peribadi maupun kelompok yang berwadah perkumpulan filatelis.

Perkumpulan filatelis merupakan kelompok individu yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama, yaitu pemenuhan kebutuhan akan benda-benda filateli untuk memulai atau melengkapi koleksi filatelinya. Bila tujuan individu atau kelompok telah tercapai dan kebutuhan telah terpenuhi akan timbul kelegaan atau kepuasan. Demikianlah aspek emosional yang dialami oleh individu atau kelompok dalam dunia hobby ini.

Tujuan utama dari aktivitas individu untuk memuaskan kebutuhan yang bermotivasi, sifatnya menetap dan terus-menerus hingga tercapai taraf pemuasan tertentu. Bila tidak terpenuhi akan menimbulkan ketidakenakan dan ketegangan yang kita kenal sebagai frustrasi.

Frustrasi dalam dunia filateli dapat diatasi baik secara individu maupun kelompok, tetapi apabila diatasi secara kelompok tentu saja akan lebih mudah, seperti kata pepatah "berat sama dipikul, ringan sama dijinjing."

Dalam sebuah perkumpulan filatelis para anggotanya dapat saling tukar-menukar benda-benda filateli. Mereka juga dapat saling memberikan informasi mengenai sahabat pena dalam maupun luar negeri untuk korespondensi atau tukar-menukar benda-benda filateli.

Seperti kita ketahui, banda-benda filateli bukan hanya prangko saja sebagaimana anggapan masyarakat awam. Carik kenangan atau souvenir sheet, Sampul Hari Pertama atau First Day Cover (FDC), sampul-sampul surat, materai dan lain-lainnya yang pada umumnya berhubungan dengan urusan pos dan giro. Misalnya ada yang mengumpulkan cap pos dari tiap kota, cap pos istimewa/peringatan peristiwa tertentu dan banyak yang membuat dunia hobby ini semakin luas dan semarak. Dengan melakukan usaha-usaha tersebut diatas, frustrasi secara individu dapat diatasi secara kelompok, yaitu dalam wujud perkumpulan filatelis.

Aspek sosial dari filateli adalah bahwa manusia tidak semata-mata mahlik biologis, tetapi juga adalah mahluk sosial. Dalam hubungan-hubungan sosial ini timbullah kebutuhan sosial, di antaranya kebutuhan akan teman, karena kita juga ingin untuk berada bersama-sama dengan orang lain sebagai teman berbincang-bincang dan bergembira ria, 4).

Kebutuhan individu sebagai mahluk sosial ini terpenuhi dalam wadah organisasi. Selain acara rutin berupa pertemuan anggota setiap bulan, sebuah perkumpulan filatelis juga bisa menyelenggarakan acara-acara khusus, seperti kegiatan pameran filateli dan

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi Perdana Agustus 1995, Halaman 46 dan 47.

Perkemahan Pramuka Pencinta Filateli yang telah diadakan di Sukabumi pada tanggal 6-12 November 1993 dalam bentuk PASUNDAN FILATELI EXPO '93 dengan ruang lingkup kabupaten dan kotamadya se Jawa Barat. Ilmu kedokteran jiwa mempelajari segala aspek mental manusia, baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Untuk dapat sehat tentu saja dunia filateli berperan untuk membentuk kepribadian individu, dimana kepribadian individu adalah sarana untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap segala ransangan dari diri dan lingkungannya dan untuk yang menderita gangguan jiwa yang ringan sampai sedang mungkin dapat menjadi terapi atau pengobatan bagi kesehatan jiwanya.

Keberadaan perkumpulan filatelis mendorong timbulnya kontak sosial antar individu yang berlangsung pada acara-acara pertemuan anggota. Pada gilirannya kontak sosial ini dapat menjadi sarana pembinaan sikap dan tingkah laku untuk merubah sikap yang apatik (acuh tak acuh), non-kooperatif (tidak mau bekerja sama), kaku, curiga, tegang, bermusuhan, pasif dan sikap negatif lainnya. Perubahan tingkah laku yang tidak baik seperti hipoaktif (dorongan bergeraknya kurang), aktivitas yang tidak terarah, sangat diperlukan dalam hidup berorganisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang mengupayakan kepentingan bersama.

Dalam perkumpulan filatelis kita akan banyak mengalami kontak psikis yaitu hubungan mental dan emosional, mengembangkan inisiatif yaitu dorongan untuk melakukan perbuatan yang baru dan orisinal (asli) serta kemampuan untuk mengemukakan pendapat.

Perkumpulan filatelis juga merupakan sarana untuk meningkatkan intelegensi, yaitu kemampuan individu untuk memperoleh penyelesaian masalah secara efektif dan efesien (berdaya dan berhasil guna). Pengembangan intelektual yaitu kemampuan individu untuk menerima dan mencernakan luas pengetahuan sekolah dan pengalaman hidup. Pengembangan proses berfikir yang merupakan proses dalam jiwa berupa pengolahan dari berbagai fikiran dan faham untuk akhirnya menarik kesimpulan, sehingga terjelma fikiran dan faham baru untuk kemajuan organisasi.

Kiranya dunia filateli, baik secara individu maupun kelompok yang berupa perkumpulan filatelis, dapat meningkatkan kesehatan jiwa dalam bentuk mengatasi frustrasi individu dan perubahan sikap serta tingkah laku individu, pengembangan intelegensi, intelektual, inisiatif dan proses berfikir.

Hal ini sejalan dengan program Pemerintah di bidang kesehatan, yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya untuk mencapai motto " SEHAT UNTUK SEMUA PADA TAHUN 2000 ". Demikianlah sekilas uraian filateli ditinjau dari segi kesehatan jiwa, semoga bermanfaat bagi kita semua.

PRANGKO YANG LOLOS DARI PEMUSNAHAN

KOLEKTOR PRANGKO. Edisi Perdana Agustus 1995, Halaman 34 dan 35.

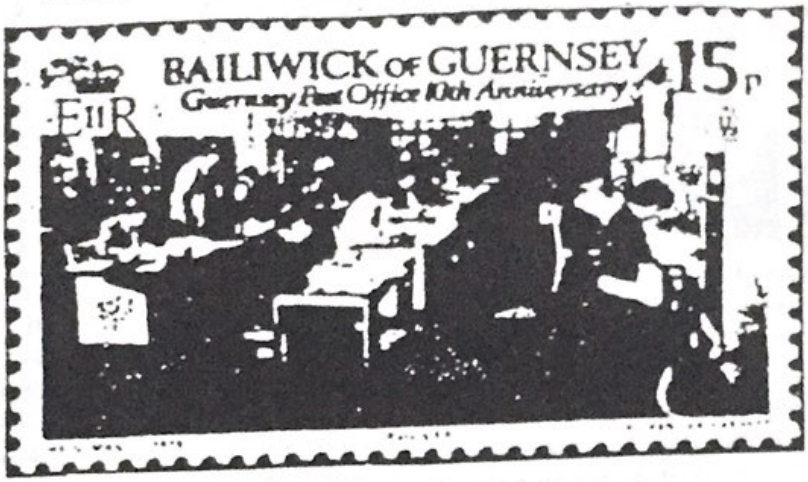

Kita sering sekali mendengar komentar yang menyepelekan hobby mengumpulkan prangko. Bagi masyarakat awam, yang tidak punya pengetahuan apa-apa tentang filateli, hobby ini sama sekali bukan 'the king of hobbies and the hobby of kings', melainkan hanyalah " hobbynya anak-anak". Dan justru dari komentar yang menyepelekan itulah bisa langsung diketahui betapa yang bersangkutan sebenarnya sama sekali tidak tahu apa-apa tentang hobby ini. Pemeo ini muncul karena anak-anak gampang sekali tertarik pada gambar-gambar prangko yang bagus dan beraneka warna.

Tetapi apa yang terjadi bila sang bocah sama sekali tidak dibekali dengan pengetahuan filateli ? Mari kita simak kisah salah satu 'philatelic gems' berikut ini.

Kisah ini berasal dari seorang anak yang sedang asyik dengan koleksi prangkonya. Sebagai bocah, mungkin ia belum mengenal liku-liku filateli. Maka ketika tertarik pada sekeping prangko diatas sampul,. tanpa ragu-ragu diguntingnya prangko tersebut lalu direndam. Dengan demikian ia dapat menyimpannya dengan rapi dalam album. Padahal yang digunting sebenarnya adalah sebuah sampul hari pertama dan sang bocah sama sekali tidak tahu apalagi menyadari bahwa yang baru direndamnya adalah prangko yang tidak jadi diterbitkan, yang ternyata lolos dari pemusnahan.

Ya, sesungguhnya ia telah merendam salah satu dari prangko paling langka dari Guernsey. Guernsey adalah kepulauan yang terletak di Selat Inggris. Pada tahun 1969, Guernsey bersama dengan Jersey (kepulauan lain yang juga terletak di Selat Inggris) memperoleh kebebasan dari Kerajaan Inggris untuk menyelenggarakan pelayanan pos sendiri.

Pada tahun 1979, kantor pos Guernsey memesan satu seri prangko untuk memperingati ulang tahunnya yang ke-10. Seri ini terdiri dari 4 nominal : 6p (pence) untuk tarif dalam negeri, 8p untuk pos udara zona B dan 13p untuk pos udara

KOLEKTOR PRANGKO
Edisi Perdana Agustus 1995, Halaman 34 dan 35.

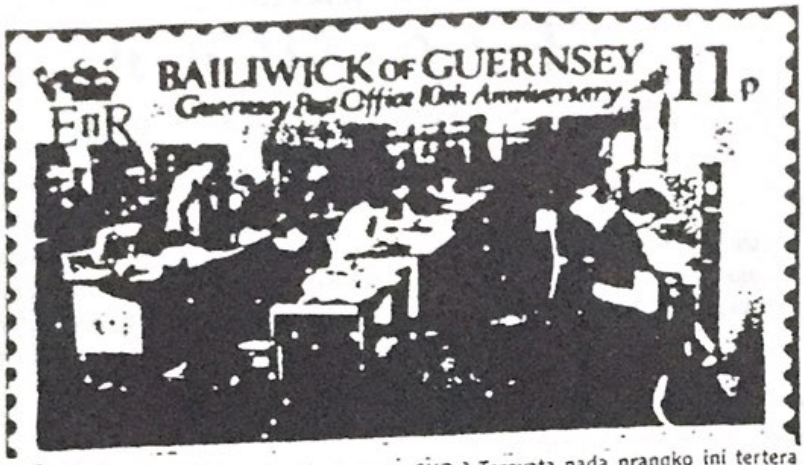

zona C.

Meskipun kantor pos Guernsey sebenarnya sudah bebas dari Kerajaan Inggris, tarif posnya masih masih tetap ditentukan oleh Inggris. Enam minggu sebelum prangko baru seri ulang tahun tersebut diterbitkan, kantor pos Inggris mendadak menaikkan tarif posnya. Tarif untuk kawasan zona B naik menjadi 13p dan zona C menjadi 15P.

Prangko peringatan ulang tahun tersebut, termasuk nominal 11p, sudah terlanjur dicetak oleh Courvoisier of Switzerland. Karena tarif 11p tidak berlaku lagi, maka prangko bernominal 11p dari seri tersebut tidak jadi diterbitkan. Kantor pos Guernsey meminta pihak percetakan untuk memusnahkannya. Sebagai gantinya, Guernsey membutuhkan prangko bernominal 15p untuk tarif pos zona C. Maka Courvoisier diminta untuk mencetak nominal 15p di atas desain yang semula diperuntukkan bagi nominal 11p. Desainnya menggambarkan Kantor Pos Guernsey Urusan Filateli.

Namun, apa mau dikata, agaknya sekeping prangko 11p luput dari mesin pemusnahan. Prangko tersebut bersama yang lain ditempelkan di atas SHP dan dijual. Inilah yang kemudian jatuh ke tangan sang bocah dan digunting dari SHP-nya untuk direndam. Tetapi bagaimana dapat di ketahui prangko ini bersalal dari SHP ? Ternyata pada prangko ini tertera kata "Issue", yang berasal dari cap pos " First Day of Issue ", pada sudut kiri atas.

Dalam katalog British Commonwealth, Stanley Gibbons memang menyebutkan bahwa prangko 11p tersebut tidak diterbitkan untuk keperluan lalu-lintas pos. Itulah sebabnya tidak tercantum dalam daftar dan tidak ada harganya.

Walaupun demikian, prangko ini pernah menjadi milik beberapa kolektor. Pada tahun 1978, Channel Islands Stamp Company berhasil memiliki prangko langka tersebut. Alan Benyamin, seorang pedagang prangko Inggris yang mengkhususkan diri dalam prangko-prangko salah cetak dan variasinya, berhasil menjual prangko yang batal terbit tersebut seharga US$ 30.000.

Ada kemungkinan besar bahwa dari lembaran yang terdiri atas 50 keping, prangko tersebut adalah satu-satunya yang diketemukan. Tidak jelas, bagaimana bisa lolos dari proses pemusnahan dan tertempel di atas SHP. Mungkin sebenarnya masih ada yang lain, hanya saja belum sempat diketemukan.

(Sumber : Linn's Philatelic Gems).

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi Perdana Agustus 1995,
Halaman 40 dan 41.

JOOP AVE

Sampai akhir Pelita VI ditargetkan satu juta Filatelis

Menteri Kabinet Pembangunan VI yang satu ini memang lain dari pada yang lain. Selain postur tubuhnya yang tinggi besar, gebrakan-gebrakan dalam bidang yang ditanganinya mencuat kepermukaan, itulah Menparpostel Joop Ave.

Dunia kepariwisataan Indonesia kini makin hari makin mendapat perhatian berbagai kalangan, apalagi bidang pariwisata kini dijadikan andalan bagi pemasukan devisa negara yang utama non migas. Meningkatnya bidang kepariwisataan itu pulalah dapat menyangkut berbagai kehidupan masyarakat, yang diharapkan dapat pula meningkatkan pendapatan masyarakat yang terlibat di sektor ini.

Untuk itu pulalah Joop Ave sejak diangkat menjadi Dirjen Pariwisata tahun 1982 mulai melakukan gebrakan-gebrakan untuk meningkatkan dunia kepariwisataan di Indonesia. Hasilnya pun kini terasa sangat berarti. Selain tumbuhnya industri pariwisata Indonesia yang makin meningkat, kunjungan wisatawan manacanegara ke Indonesia pun meningkat. Bahkan melebihi sasaran yang diharapkan. Bahkan pada pelita VI ditargetkan 20 juta wisatawan mancanegara mengunjungi Indonesia.

Keberhasilan Joop Ave dalam menangani bidang kepariwisataan itulah barangkali yang menyebabkan ia diangkat menjadi Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi pada Kabinci Pembangunan VI tahun 1993. Dan sebagai Menparpostel usahanya dalam meningkatkan dunia pariwisata di mata Internasional pun semakin melaju. Gebrakan-gebrakan yang dilakukan dalam dunia kepariwisataan tidak saja skala nasional tapi juga internasional pulalah barangkali menjadikannya sebagai presiden PATA (Pasific Asia Travel Association) periode 1993-1994 dan kemudian diangkat kembali untuk periode 1994-1995 dalam Konperensi. Tahunan PATA dalam Konperensi Tahunan PATA ke 43 di Korea Selatan. Di Konperensi inilah Joop Ave menyatakan tekad dan harapan untuk menjadikan asosiasi yang beranggotakan pemerintah dan industri pariwisata di kawasan Asia Pasifik ini sebagai agen perdamaian.

Tidak hanya dunia pariwisata saja yang terus-menerus ditingkatkan. Pria kelahiran Yogyakarta 1934 ini tiba-tiba beberapa waktu lalu ketika menyaksikan penandatanganan kerja sama 4 perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi, menyatakan bahwa orang Indonesia terkenal banyak bicara tapi malas membuat surat. Pernyataan mantan Dirjen protokol dan Konsuler Deplu dan Kepala Rumah Tangga Kepresidenan sudah tentu dimaksudkan untuk lebih menggalakkan bidang pos walau kini bidang ini juga sudah mengalami kemajuan pesat di

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi Perdana Agustus 1995,
Halaman 40 dan 41.

samping bidang telekomunikasi yang juga meluncur lebih cepat.

Kenyataan apa yang dilontarkan Menparpostel ini dilandasi bukti bahwa jumlah surat-surat yang dikirim baik di dalam maupun di luar negeri, hingga akhir tahun 1993, lalu-lintas surat pos baru 575,9 jura pucuk surat. Kalau dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang lebih kurang 190 juta jiwa, maka lalu-lintas pos surat baru 3 pucuk surat perkapita pertahun.

Untuk itu pulalah dalam menyambut HUT Kemerdekaan RI ke 50 tahun 1995, Joop Ave mengharapkan bangsa Indonesia rajin membuat surat, apakah untuk ayah ibunya, neneknya, Keponakannya, temannya atau siapa saja. Pokoknya membuat surat 50 pucuk pertahun.

Kalau dibidang kepariwisataan pada Pelita VI di targetkan 20 juta wisatawan mancanegara mengunjungi Indonesia dan dibidang pos setiap orang ditargetkan membuat surat sebanyak 50 pucuk per tahun, maka dibidang filateli (kegemaran mengumpulkan perangko) sampai akhir pelita VI paling sedikit ditargetkan satu juta filatelis.

Kegemaran mengumpulkan prangko yang perlu di masyarakatkan ini dinilai Joop Ave sebagai suatu kegiatan yang positif bagi generasi muda penerus bangsa. Kegemaran mengumpulkan perangko ini sudah terdapat di mana-mana di berbagai belahan dunia. Lewat filately ini selain dapat dicatat beberapa manfaat, diantaranya sikap yang positif berupa ketekunan, kecermatan, ketlitian, disiplin dan kebersihan, filateli juga merupakan sarana pemersatu. Tidak saja mempersatukan para remaja Indonesia, tapi juga para remaja dari berbagai negara.

Di bidang telekomunikasi, pembangunannya maju pesat dan pelayanan terus ditingkatkan dengan menggunakan teknologi mutakhir. Namun demikian, masyarakat semakin kritis dan menuntut pelayanan terbaik, sehingga pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pelayanan, antara lain melalui peningkatan keberhasilan panggil. Untuk periode Agustus 1994 keberhasilan panggil untuk lokal 50,43 persen dari target tahun 1994, dan SLJJ mencapai 41,33 persen dari target sebesar 35 persen.

Target yang dicanangkan Joop Ave itu memang tak akan tercapai apalagi melampaui bila tidak dibarengi dengan usaha-usaha yang nyata. Sudah tentu semua tergantung dari kesiapan petugas yang bersangkutan serta sejauh mana peran serta masyarakat dalam mendukung hal-hal tersebut, yang nota bene semuanya untuk kepentingan bersama.***

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 7
Nopember-Desember 1996, Halaman 50.

Istilah Filateli

Di asuh oleh : Ir. Teguh Umaratmodjo

PRANGKO CTO

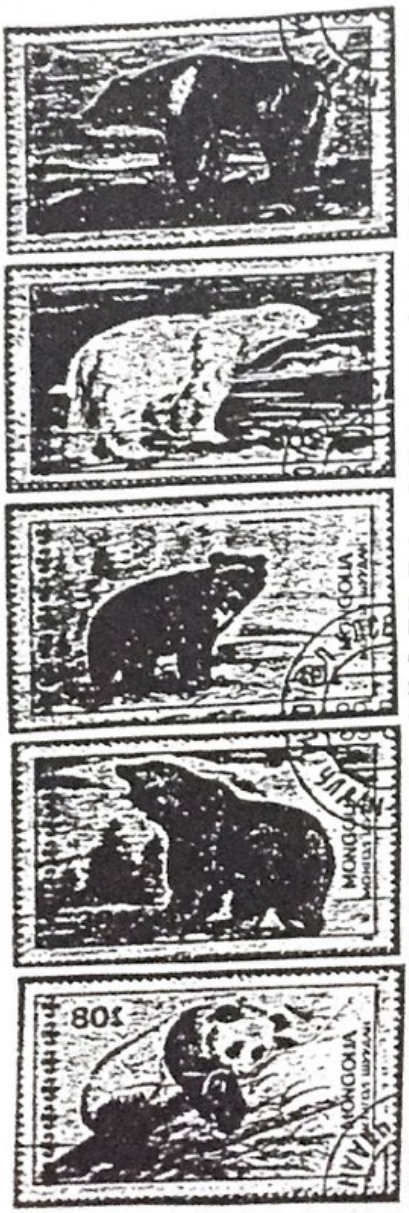

Prangko CTO, singkatan dari *Canselled To Order*, adalah prangko yang diberi cap oleh pos dari negara yang bersangkutan (jadi prangko resmi), tetapi tidak dipergunakan sebagai pengiriman surat.

Maksud dan tujuan pemberian cap di ujung prangko oleh dinas pos itu, antara lain karena terlalu banyak dicetak dan sisanya dijual murah (di bawah harga nominal) dengan diberi cap tersebut, agar meminimalkan kerugian ongkos cetak. Selain itu juga memang disengaja sebagaiprangko koleksian, dan lain-lain.

Walaupun prangko-prangko CTO dalam peraturan Pameran Prangko Internasional tidak boleh diikut sertakan, tetapi prangko-prangko CTO itu tetap benda filateli yang perlu dipunyai untuk kelengkapan koleksi/melengkapi koleksi tematik, terutama bagi filatelis muda atau filatelis baru.

Bagi filatelis yang sudah lanjut, masih banyak yang mengkoleksi prangko CTO dengan tujuan yang bermacam-macam, diantaranya : untuk mempelajari prangko-prangko CTO dari negara-negara yang di-banding-bandingkan, untuk mengetahui sebab-sebab dari prangko CTO itu dijual, untuk mempelajari gambar-gambarnya yang biasanya khusus, dan lain-lainnya.

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 7 Nopember-Desember 1996, Halaman 24.

Kisah Filatelis

PENGALAMAN BERBURU CAP AGEN POS

Begitu kuliah saya di sebuah PTS di Surabaya selesai maka saya vakum (persisnya keluar dengan sendirinya) sebagai anggota PFI cabang Surabaya dan kembali ke Soroako Sulawesi Selatan. Kini, baru beberapa bulan tinggal di kota dingin Malang, kerinduan yang terpendam membuat saya kembali membuka majalah FILATELIS lama yang diterbitkan oleh PFI Cabang Surabaya.

Membaca tulisan Thamrin MK berjudul 'Koleksi cap agen pos dan giro' dalam Filatelis no. 37 edisi bulan April 1993 benar-benar membuat semangat saya bangkit kembali. Saya baca berulang-ulang artikel tersebut agar lebih memahami dan mengerti isinya. Sayapun tertarik. Akhirnya saya berkesimpulan bahwa saya akan memulai tantangan baru, menciptakan tantangan sendiri dengan berburu cap agen pos dimulai dari kota saya.

Langkah pertama yang saya ambil adalah membeli setumpuk kartu pos beserta prangkonya. Karena hobi sampingan saya adalah travelling maka saya sering berputar-putar keliling kota tanpa tujuan dengan mikrolet dari terminal ke terminal. Istilahnya 'kota-kota' hanya untuk sekedar survei jalanan dan mengenal jalur mikrolet.

Sedikit banyak saya jadi mengetahui letak-letak agen pos dan warpostel yang dilalui jalur mikrolet. Tak lupa saya mengingat-ingat tempat tersebut jika letaknya cukup jauh dari rumah. Suatu saat akan saya datangi juga tempat itu. Tak menjadi masalah jika agen pos dan warpostel tersebut cukup besar. Bagaimana jika kecil dan tempatnya "nyelempit' dan hampir-hampir tak kelihatan? Untuk itu saya harus jeli memperhatikan deretan tiap rumah agar jangan sampai terlewat.

Setelah itu saya lantas berpikir, apakah hanya sekian saja jumlah agen pos di kota Malang? Saya bagaimana caranya agar semua agen agen pos atau warpostel masuk dalam data saya. Keberadaan agen pos tentunya tak lepas dari induknya yaitu Kantor pos dan giro. Segera saya ke kantor pos dan giro. Ternyata apayang saya inginkan tercapai. Saya memperoleh daftar pemegang agen pos tersebut. Itulah langkah yang kedua.

Langkah ketiga yangs aya tempuh adalah mendatangi satu persatu warpostel dan agen pos tersebut. Saya sampai rela kepanasan, kehujanan dan naik turun mikrolet demi cap-cap tersebut dan terutama demi hobi saya ini. Bagi orang lain yang tidak menekuni hobi filateli mungkin saya dianggap orang yang kurang waras dan suka hal-hal yang aneh serta 'nyeleneh'. Tapi biarlah, saya cuek. Seperti kata pepatah, "Anjing menggonggong, kafilah tetap berlalu". Motto itulah yang saya pegang.

Berbagai pengalaman unik dan lucu saya peroleh. Setiap kali saya memasuki sebuah agen pos saya disambut dengan sapaan, "Ada apa,

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 7, Nopember-Desember 1996, Halaman 24.

Mbak?" Lalu saya menjawab, "Mau kirim surat, Mbak, sekalian kalau boleh minta cap agen posnya." Pertanyaan berlanjut kepada saya, "Untuk apa, Mbak?" Kembali saya menjawab, "Untuk filateli". Berbagai bentuk raut muka terpancar dari wajah mereka. Ada yang dengan senang hati memberikan (karena memang pada setiap surat yang dikirimkan melalui agen pos tersebut diterakan cap agen pos, tetapi ada juga yang tidak), ada yang biasa-biasa saja, bahkan ada pula yang disambut dengan rasa curiga. Hal terakhir saya alami di sebuah agen pos. Karena kecurigaan itulah pemilik (rupanya sang istri) yang pertama kali melayani saya sampai perlu memanggil suaminya untuk selanjutnya menginterogasikan saya!

Lain lagi pengalaman saya di sebuah warpostel. Saya memasuki sebuah ruangan yang luas, bersih memutar otak dan mencari akal dan agaknya masih baru. Saya diambut dengan ramah oleh mbak penjaga dan menegur, "Mau interlokal, Mbak?" Lalu saya menjawab dengan perkataan yang sama seperti di atas. Tapi jawaban yang saya peroleh mengejutkan. Ternyata pelayanan yang tersedia barulah wartel sedangkan untuk benda-benda pos beserta capnya belum tersedia alias sang pemilik belum mengurusnya. Mbak penjaga mengatakan, "Nanti akan saya pasang tulisan besar-besar di atas, kalau sudah ada," sambil tersenyum kepada saya. Meskipun sedikit kecewa tetapi dalam hati saya ingin tertawa. Bagaimana tidak jika di luar jelas-jelas terpampang tiang tinggi dengan tulisan "WARPOSTEL".

Selain dengan cara berburu langsung (kartu pos-kartu pos tersebut saya kirimkan kembali kepada saya), saya juga berburu cap agen pos secara tak langsung. Caranya? Saya sengaja mengirimkan surat melalui warpostel atau agen pos kepada teman-teman saya (yang tentunya bukan filatelis). Dalam surat tersebut juga disertai pesan agar sampul surat atau kartu pos tersebut dapat dikirimkan kembali pada saya.

Berburu cap agen pos memang gampang-gampang susah. Diperlukan kesabaran, keuletan serta pandai-pandai bersilat lidah. Karena itu kemana pun saya pergi baik di dalam kota maupun di luar kota tak lupa saya berbekal setumpuk kartu pos.

Dunia filateli adalah dunia penuh warna, penuh gairah, penuh tantangan dan merupakan sumber insipirasi. Dengan memasuki dunia filateli mampu membuat seseorang menjadi lebih kreatif dan dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang unik. Tidak percaya? Silakan mencoba! *(Vita Priyambada)*.

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi Perdana, Agustus 1995, Halaman 4.

Dari penyunting :

MEDIA FILATELIS

Salam untuk filatelist se Tanah Air

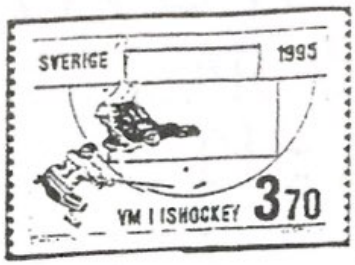

Dewasa ini sama-sama kita sadari bahwa hobby sehat dan bermanfaat mengumpulkan perangko berkembang lumayan marak di penjuru Tanah Air. Namun harus jujur diakui bahwa sarana komunikasi antar filatelist (kalau tidak dapat disebut minim) masih perlu dikembangkan sebab rekan-rekan kita di bagian dunia yang lain telah mampu berkomunikasi satu sama lain dengan lumayan lancar.

Tentu, media komunikasi antar filatelist yang efektif ialah melalui media cetak sebab ia akan mudah dibaca kembali, dicopy informasi yang dimuat di dalamnya dan banyak lagi. Bahkan, dijilid secara khusus setelah melalui sejumlah nomor. Media cetak yang demikianlah yang terasakan sangat kurang.

Kalau toh ada, kehadirannya secara berkesinambungan belum ada yang berani menjamin. Orang menyebutnya : musiman. Padahal, sekali lagi perlu diingatkan, kelanjutan sebuah media informasi dan sarana komunikasi kaum filatelist Indonesia sangat perlu. Bahkan, tak berlebihan, harus mampu menumbuhkan perhatian khusus dari kaum filatelist sendiri dan instansi yang terkait.

Lewat filateli dapat digali beragam informasi. Perkembangan benda bernama perangko yang dipakai secara resmi pertama kali pada **6 Mei 1948** buah karya **Rowland Hill** asal Inggris itu, sudah berkembang menjadi tak sekedar tanda bukti sah pengiriman surat lewat kantor pos baik nasional maupun internasional, tetapi juga menjadi sebuah lahan bisnis dengan perolehan atau perputaran (kalau dinilai dalam mata uang) sangat besar. Rowland Hill sendiri pasti tak sempat membayangkan karyanya menjadi seperti sekarang.

Perangko, terbukti, telah dimanfaatkan untuk menyatakan berbagai tujuan. Mulai dari promosi wisata, catatan sejarah, peringatan-peringatan sampai "perang mental" dengan negara lain. Untuk yang terakhir ini dapat dicontohkan bagaimana Pemerintah Swedia mengeluarkan prangko dengan gambar seorang jago olahraga hockey es Kanada yang gagal meraih juara sehingga akhirnya gelar juara direbut atlit Swedia. Jadi bukan pahlawan olahraga Swedia yang dijadikan ilustrasi prangko, tetapi ..... atlit Kanada yang gagal dan akhirnya kalah !

Berangkat dari kesadaran dan pemikiran tadi, saat ini Anda (para filatelist) tengah membaca sebuah sarana komunikasi antar filatelist. Kami sangat berharap dan berusaha sepenuh kesadaran untuk dapat melanjutkan kehadiran dan keberadaan media komunikasi khusus ini. Kami percaya dan yakin bahwa tanpa kesertaan para filatelist (minimal dengan mempunyai "perasaan ikut memiliki"), maka kelanjutan media komunikasi ini tak akan berlangsung lama dan kembali menyandang predikat "musiman".

Pasti kita tak mengharapkan kekhawatiran itu terjadi. Bersama Anda kami akan menghadirkan media ini. Di nomor pertama ini akan dijumpai tulisan yang membuktikan betapa prangko telah berkembang sedemikian luasnya. Rasanya tidak keliru menetapkan pilihan menjadi filatelist. Anda pembaca, kami sangat menunggu kiriman tulisan tentang pengalaman menjadi filatelist. Tentu pengalaman yang menarik dan perlu diketahui sesama filatelist.

Saran Anda, kepedulian Anda, rasa memiliki Anda kepada sarana komunikasi kita ini menjadi tonggak utama kegairahan kami bekerja menghadirkannya secara tetap kepada Anda.
Selamat membaca !

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 10/1997
Halaman 16.

PRANGKO 32 SEN DOLLAR SENILAI US $ 144.000 DIGASAK NAPI

KISAH NYATA

Dasar napi tulen, baru saja kabur dari sebuah penjara di mana ia dihukum karena kasus pencurian, terus saja menyambar karung dalam cargo di sebuah stasiun kereta api dekat Philadelphia. Ternyata yang ia curi lumayan berharga, prangko-prangko Amerika dengan nilai 32 sen dolar bergambar patung Dewi Kemerdekaan (The Statue of Liberty) dan nilai seluruhnya sekitar US$ 144.000,-

Prangko dalam karung-karung yang dibawa trailer pemuat cargo itu dicuri permulaan Januari tahun ini di Philadelphia. Pada tanggal 26 April 1997 si pelaku dinyatakan bersalah dengan dakwaan mencuri kekayaan negara dan tertangkap basah memiliki benda-benda hasil curian.

Pencurinya bernama Jesse A. Robinson Yr. Ia adalah seorang napi pelarian dari sebuah penjara Philadelphia. Prangko Dewi Kemerdekaan Amerika itu resminya diterbitkan 1 Febuari di San Diego, California. Sedang pengiriman prangko baru itu melalui Philadelphia sebenarnya dalam tujuan kiriman menuju New York City untuk mulai dijual kepada 3 Februari.

Tanggal 15 Februari Robinson ditahan di Germantown, sebuah tempat dekat Philadelphia berdasar informasi yang masuk dari berbagai pihak termasuk keponakannya sendiri. Ia adalah seorang napi pelarian sebuah penjara Philadelphia di mana ia dihukum karena pencurian. Pada tanggal 11 Maret ia dikenai dakwaan mencuri prangko.

Para inspektur pos mulai memeriksa kasus raibnya sejumlah karung prangko baru 32 sen dolar itu (yang dimuat dalam karung dan dibawa trailler cargo) yaitu saat diketahui karung prangko itu terlihat acak-acakan di sana-sini. Si pengemudi trailler melaporkan terjadinya kerusakan barang

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 10/1997, Halaman 16.

bawaannya.

Pihak pos menyatakan prangko 32 sen dolar dengan nilai sebesar US$ 144.000 ,- yang belum sempat diedarkan telah raib. Pencurian itu meliputi lima karton sheet yang masing-masing berisi 20 keping prangko, dan total yang hilang seluruhnya berjumlah 450.000 keping prangko. Sisa prangko yang tak sempat dibawa kabur Robinson nilainya lebih dari US$ 15 juta.

Bagaimana awal pencurian itu terungkap dan pencurinya berhasil dibekuk? Kabarnya, beberapa minggu setelah peristiwa pencurian tadi prangko baru senilai 32 sen dolar tadi muncul di pengiriman surat Philadelphia. Selidik punya selidik akhirnya diketahui, prangko itu dijual di jalan-jalan kota Philadelphia dan juga di toko-toko/ kios prangko yang lebih kecil dijual dengan harga hanya separuhnya saja.

Segera saja pihak dinas pos melakukan pengejaran sampai menggunakan hadiah bagi yang bisa melapor di mana si penjual sesungguhnya berada. Bahkan siapa yang sudah terlanjur membeli secara tidak sah (karena belum resmi dijual oleh Dinas Pos) dihimbau untuk mengembalikan.

Himbauan itu menghasilkan terkumpulnya prangko 32 sen dolar Dewi Kemerdekaan sebanyak US$ 30.000,-. Penjual lain juga mulai melapor. Salah seorang yang memiliki prangko gelap itu ialah Malvina Jones, ia kemenakan Robinson. Dari Malvina terungkap bahwa ia memiliki prangko senilai US$ 28.000,-

Adakah di antara Anda yang sempat memiliki prangko Dewi Kemerdekaan Amerika itu?

KOLEKTOR PRANGKO
Edisi No. 10/1997, Halaman 36.

PROFIL FILATELIS

Ir. DIDIEK DJARWADI

Menyimpan Koleksi Prangkonya di Bank

Yang namanya hobi memang kadang sulit dihalangi. Jadi untuk menekuni sesuatu hobi orang kadang tak segan-segan mengeluarkan uang berapapun jumlahnya agar hobi yang ditekuni berjalan lancar. Dan orang seperti ini salah satunya adalah Ir. Didiek Djarwadi.

Ir. Didiek Djarwadi memang seorang filatelis. Menekuni hobi mengumpulkan prangko sejak usia SD sekitar tahun 1963. Dan hobinya itu mulai serius ditekuni baru sejak sepuluh tahun yang lalu, setelah bekerja. Ini bisa dimengerti, karena untuk menekuni hobi mengumpulkan prangko itu diperlukan biaya tidak sedikit. "Sampai saat ini saya menghabiskan biaya untuk beli prangko sekitar Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).

Minatnya untuk lebih menekuni hobinya itu muncul setelah mengikuti pameran prangko Indopex '93 di Surabaya. Dalam pameran itu Didiek menyertakan koleksinya yang berhasil memperoleh penghargaan Silver Bronze.

Walaupun pertama kali koleksinya dapat menghasilkan Silver Bronze, Didiek belum merasa bangga. Ia banyak belajar dari Pameran di Surabaya itu. Kemudian ia mengkhususkan koleksinya berupa "Japanese Occupation in Nederland Indie" (Prangko Pendudukan Jepang di Nederland Indie).

Didiek memburu prangko-prangko pendudukan Jepang di Nederland Indie (masa sebelum Indonesia merdeka) baik dengan cara membeli di pedagang-pedagang prangko maupun dari lelang prangko di luar negeri. Kenapa Didiek tertarik pada prangko pendudukan Jepang ? "Pendudukan Jepang itu spesifik dan masanya singkat". Jepang waktu itu belum siap menyelenggarakan dinas pos di tempat pendudukan. Jadi prangko yang digunakan pada jaman pendudukan itu adalah prangko Jepang yang dicetak tindih. Prangko jaman pendudukan Jepang ini dapat ditemui di Sumatera, Palembang, dan Indonesia Bagian Timur. Ini menarik, jelas Didiek Djarwadi.

Koleksi prangko "Japanese Occupation In Nederland Indie" yang dimiliki itu kemudian diikutkan di Singapore '95, Istanbul '96, China '96, Taiwan '96 dan Hongkong '97. Pada setiap pameran itu Didiek memperoleh Vermeil. Baru pada Pacific '97 mendapat penghargaan Large Vermeil. "Ini setelah diperbaiki dan dipindah dari traditional ke postal history," jelasnya.

Pria kelahiran Ambarawa, 24 Desember 1954 itu dalam menekuni hobinya mengaku banyak mengalami suka dan duka. Sukanya memang kalau dapat penghargaan. Disamping berkesempatan dapat diskusi atau tukar pikiran dengan para kolektor yang mapan dalam dunia filateli atau lainnya. Sehingga menambah pengalaman dan wawasan. Dukanya ya kalau kepentingannya tak dapat diraih

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 10/1997,
Halaman 36.

karena keterbatasan dana.

Didiek Djarwadi yang bekerja sebagai karyawan bidang konstruksi ini dalam melakukan tugasnya selalu berpindah-pindah tempat, sehingga tidak selalu berkumpul bersama keluarganya di Semarang. Kalau pekerjaannya di Jakarta, ia juga harus berada di Jakarta. Begitu pula bila di daerah lain.

Akibat seringnya berpindah-pindah tempat dalam melaksanakan tugasnya itu, mengakibatkan koleksi prangkonya juga selalu di bawa kemana ia berada. Dan demi keamanan dari koleksi prangkonya yang bernilai ratusan juta itu, maka terpaksa koleksinya di tempatkan di locker sebuah bank.

Ayah dari dua orang anak yang masih duduk di kelas V SD dan kelas II SMP ini selain hobi filateli, juga memiliki hobi main bola, tenis dan golf. Kalau hobi filateli itu dikatakannya untuk menghilangkan stres, sedang hobi di bidang olahraga sudah tentu agar kondisi tubuhnya tetap segar dan bugar.

Didiek yang menurut rencana akan mempertandingkan koleksinya pada pameran prangko Indepex '97 dan Israel '98, menyampaikan pesan pada para filatelis muda, agar tekun dalam melaksanakan hobinya dan selalu belajar agar tidak ketinggalan dengan filatelis luar negeri. (mur).

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 10/1997, Halaman 35.

PRANGKO TERLANGKA SELANDIA BARU DI LELANG

Satu-satunya prangko 4 sen Danau Taupo, dengan bagian tengah tercetak terbalik yang dikenal sebagai prangko paling langka dari Selandia Baru, muncul dalam lelang di Dix, Noonan, Webb tanggal 14 Mei tahun ini.

Prangko yang ditemukan oleh seorang petani dari Lincolnshire bernama J.A. Dennett pada tahun 1930 telah diberitakan secara luas

KOLEKTOR PRANGKO
Edisi No. 10/1997, Halaman 35.

selama bertahun-tahun, termasuk sebuah artikel khusus di Enciclopedia of Rare and Famous Stamps, karya Norman William (diterbitkan oleh David Feldman SA).

Dennett menjual temuannya yang bercap pos "Picton 21 MR 1904" di Plumridge and Co, April 1931 dengan harga hanya £ 61. Prangko ini terakhir diketahui terjual di lelang *The Rarities of the World Sale* yang diadakan oleh David Feldman di Zurich 1992 dengan harga SF 130.000.

Kini si super langka itu kembali muncul dalam sebuah lelang di London tempat dimana dia dilelang untuk pertama kalinya 66 tahun yang lalu. Prangko ini diperkirakan akan terjual dengan harga antara £ 40.000 sampai £ 50.000. (Int.)

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 8/1997,
Halaman 44.

PRANGKO SE-TENANT GAYA BARU LEBIH VARIAN

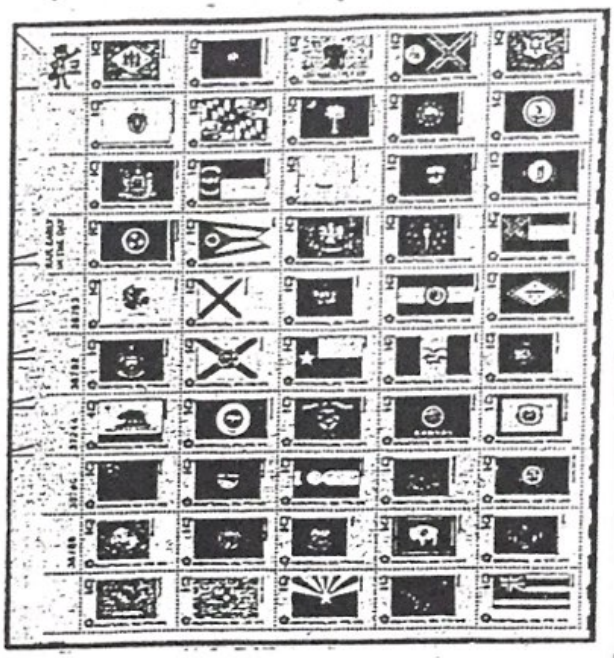

Selama beberapa waktu lalu terjadi banyak perubahan dalam membuat dan mencetak prangko untuk dijual kepada konsumen. Di antara perubahan yang terjadi ialah meningkatnya kecenderungan sejumlah seri prangko se-tenant namun berbeda tiap kepingnya sekalipun masih dalam satu lingkup tema. Jadi, dalam satu deret memiliki gambar berbeda. Ini menyimpang dari kebiasaan cetak se-tenant.

Beberapa waktu sebelumnya, munculnya prangko se-tenant dengan lebih empat prangko berlainan desain adalah sesuatu yang tidak biasa. Aneh. Biasanya (Sesuai dengan se-tenant) ada serangkaian gambar lalu dibagi dalam keping-keping. Jadi gambar yang menjadi bagian keping adalah bagian dari keping lainnya.

Tapi pihak Dinas Pos Amerika membuat aliran

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 8/1997, Halaman 44.

baru daiam membuat prangko-se-tenant. Mereka menerbitkan prangko se-tenant dengan 50 gambar bendera negara bagian Amerika. Nyatanya model se-tenant baru ini digemari konsumen. Maka dibuatlah lagi se-tenant dengan 50 jenis gambar burung dan bunga, menyusul 50 gambar hewan liar di Amerika Utara dan 50 jenis bunga liar di Amerika.

Tahun 1995 dikeluarkan prangko se-tenant gaya baru oleh Dinas Pos Amerika Serikat. Prangko ini mengisahkan (mengingatkan) kembali peristiwa bersejarah : perang saudara di Amerika. Tak hanya itu tetapi juga prangko se-tenant komik Kartun Amerika. Terakhir se-tenant baru mengenai pesta olahraga dunia Olympiade.

Pada kata "se-tenant" berasal dari bahasa Perancis yang artinya : memegang bersama (sebagai satu grup). Di sini dimuat contoh-contoh se-tenant baru : 50 bendera negara bagian AS, dua keping prangko untuk bahasa isyarat.

Benar-benar satu kreasi yang berani, rasional dan cukup mapan.

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 8/1997, Halaman 11.

Yang Langka

PRANGKO LANGKA SERI RICHARD NIXON

Kata "langka" dalam prangko bisa bermakna: sudah sulit didapat, ada hal-hal aneh dalam pencetakannya, ditarik dari rencana edaran, ditarik setelah diedarkan, dibuat dalam jumlah sangat terbatas.

Bagi filatelis memburu prangko golongan langka ini sangat mengasyikkan. Kalau toh ditukar (barter) pasti akan dihargai dengan prangko istimewa lainnya. Sedang bagi pedagang prangko, hanya akan melepas dengan harga mahal kepada pembelinya.

Ini kisah agak terlambat, tetapi cukup menarik untuk diketahui dunia filateli Indonesia. Kisahnya sendiri terjadi jauh di sana ; New York, AS, saat diselenggarakan lelang prangko terlangka di dunia. Penyelenggaranya Robert A.Siegel yang lebih dikenal dengan sebutan : Yhe Robert A. Siegel Auction Galleries 1996 Rerities of the World sale.

Yang dilelang, salah satunya adalah prangko langka seri Presiden Richard Nixon. Prangko ini menjadi benda langka karena terjadinya kesalahan dalam peneraan perforasi (lihat gambar) yang disertakan dalam tulisan ini diambil dari majalah Linn's. Entah bagaimana terjadinya "ke-

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 8/1997, Halaman 11.

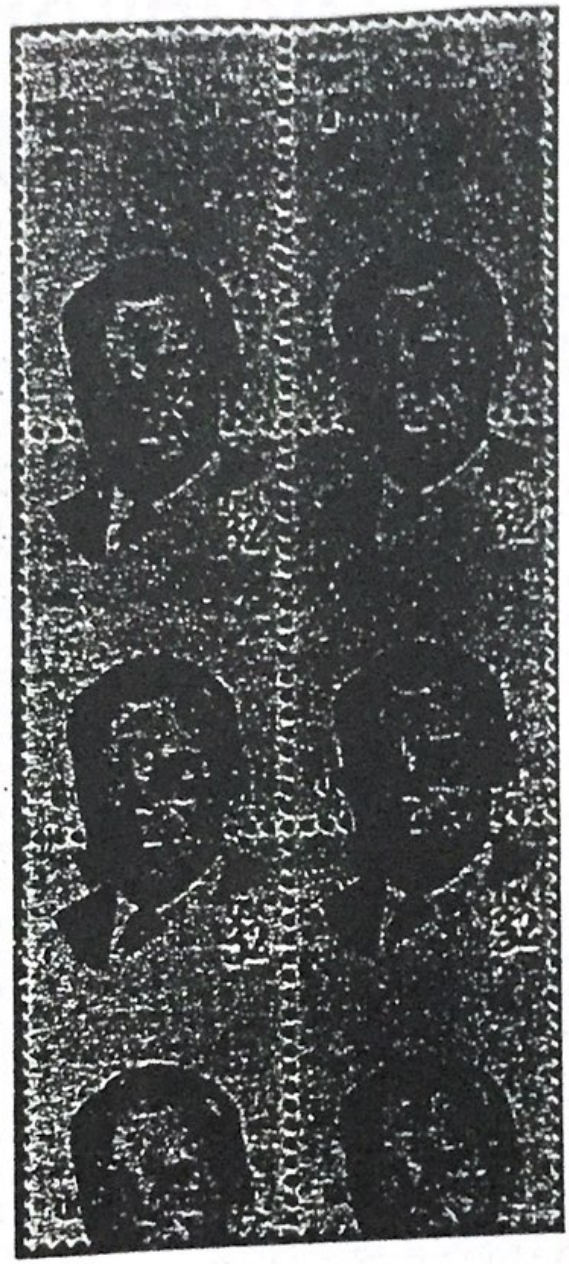

rancuan" dalam prangko Nixon ini.

Yang pasti harganya saat itu berkisar antara US$ 50.000,- sampai US$ 60.000.-

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 6, September-Oktober 1996, Halaman 44.

BERAKHIRNYA KANTOR POS TERBESAR DI DUNIA

Kisah kisah dunia pos ternyata tak kalah menariknya dengan bidang lain. Mulai dari yang ringan-ringan sampai yang menegangkan. KP nomor lalu pernah menulis jaringan pos terbesar di Inggris dan terkenal dengan kereta api pos bawah tanah tanpa masinis, lalu kisah sebuah kereta pos yang diserang seekor singa betina. Pengaruh berharap para filatelis dapat mengirim kisah-kisah pos di wilayah masing-masing. Apapun itu. Yang penting menarik dan layak diketahui filatelis.

Kali ini dimuatkan kisah berakhirnya operasi sebuah kantor pos terbesar di dunia di Amerika. Yang dimaksud dengan operasi di atas ialah kantor pos terbesar di dunia itu tak lagi digunakan, setelah menjalankan fungsinya selama 63 tahun. Bangunan kantor pos ini (lihat gambar) didirikan tahun 1933. Setelah cukup usia pensiun maka kegiatan dipindahkan ke gedung baru di Chicago.

Gedung terbesar itu luasna 2,7 juta kaki persegi atau sekitar 60 hektar dan terdiri atas 12 lantai, 48 elevator, 1500 mil kawat listrik (bila dibentang), hampir 10.000 lockers untuk melayani 12.428 karyawan yang bekerja di gedung itu.

Setiap hari dilayani 35 pucuk surat, 50.000 kantong surat dan parcel. sekitar 6000 kendaraan keluar masuk di bagian muatan setiap hari sementara itu 125 kereta bawah tanah .nengangkut sepertiga kiriman surat di Amerika. Mungkin ada yang bertanya, bagaimana mengatasi polusi asap kereta di bawah tanah gedung itu? Mudah. Dibuat penyedot asap yang mampu mengisap 650.000 kaki kubik udara permenit dari jalur kereta itu.

Setiap tahunnya masuk $ 47.732.000,- surat pos dan kartu pos. Sedang penerimaan pos sendiri $ 108.000.000,- setiap tahun. Kantor pos lama ini dikelola oleh The West Van Buren Post Office. Sarana angkutan di gedung bertingkat selusin itu termasuk helikopter.

Bangunan lama yang diganti karena pensiun itu, kini digantikan oleh bangunan baru yang tak kalah lengkap dan canggihnya dibanding gedung lama. Kantor lama memiliki tempat parkir 63 buah atau satu setiap 200 karyawan maka gedung baru memiliki 702 tempat parkir. Bandingkan dengan kantor pos pusat di Bandung yang termasuk bangunan baru. Padahal gedung itu pusat layanan pos se Indonesia.

Perpindahan dari gedung lama ke gedung baru telah berlangsung 9 Juni 1996. Kini gedung lama tinggal jadi kenangan dan museum pos di Amerika. Rupanya lalu lintas pos di negara benua itu tidak surut bersamaan dengan perkembangan teknologi komunikasi. (L)

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi Perdana, Agustus 1995, Halaman 22 dan 23.

Mengenal Filateli ;

PRANGKO, KATEGORI & FUNGSINYA

Seiring dengan perkembangan hobby mengumpulkan prangko, maka para kolektor prangko telah membagi prangko dalam beberapa jenis atau kategori sesuai dengan fungsi penggunaannya. Mengenal berbagai jenis prangko kiranya merupakan langkah awal yang bagus untuk memasuki dunia ini. Bagi non-kolektor, sekeping prangko berarti biaya untuk mengirim surat. Bila mengirim surat, pengirim harus membeli prangko seharga tarif pos yang berlaku dan menempelkannya di atas sampul surat, dengan demikian surat yang dikirim akan sampai ke tempat tujuannya.

Namun bagi seorang kolektor prangko atau filatelis, prangko bukanlah sekedar secarik kertas kecil bergambar yang hanya berfungsi sebagai pengganti biaya pengiriman surat. Seorang kolektor akan segera tahu bahwa prangko dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan fungsinya. Tidak jarang kolektor malahan membatasi materi yang diminati bagi koleksi mereka dan karena itu mereka hanya mengumpulkan jenis prangko tertentu saja.

Kolektor prangko hendaknya dapat membedakan berbagai jenis prangko yang dapat dikoleksi. Mengenal kategori prangko berikut ini akan membantu anda mengerti seluk-beluk hobby ini dan juga mempermudah komunikasi dengan sesama kolektor.

Prangko definitif atau prangko biasa (definitives or regular issues).

Yang termasuk kelompok ini adalah semua prangko yang diterbitkan untuk kebutuhan perposan. Prangko definitif biasanya dicetak dalam jumlah besar dan terus dijual untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.

Prangko peringatan (comme moratives).

Prangko jenis ini di terbitkan dalam rangka mengabadikan seorang tokoh, tempat atau peristiwa penting yang terjadi pada tanggal tertentu, misalnya tanggal kelahiran/wafat, hari ulang tahun atau peristiwa khusus lainnya. Prangko peringatan dijual di loket-loket kantor pos hanya selama jangka waktu tertentu, biasanya tak lebih dari satu tahun.

Berbeda dari prangko definitif, yang boleh dicetak ulang dalam jumlah besar, prangko peringatan hanya dicetak satu kali saja dan dalam jumlah terbatas.

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi Perdana Agustus 1995
Halaman 22 dan 23.

Prangko pos udara (airmail).

Prangko ini khusus dipergunakan untuk mengirim surat dengan pesawat udara. Prangko pos udara pertama kali diperkenalkan oleh dinas pos Amerika Serikat pada tahun 1918. Sampai dengan tahun 1970, hampir 100 macam prangko pos udara AS yang diterbitkan khusus untuk memprangkoi surat-surat yang dikirim dengan pesawat udara. Namun kini, sebagian besar suat-surat di AS dikirim melalui udara dengan tarif pos kelas satu, jadi tidak memakai prangko pos udara. Dan ini berarti bahwa prangko pos udara AS hanya dipergunakan untuk pengiriman surat ke luar negeri saja.

Prangko cetak tindih (over prints).

Prangko cetak tindih adalah prangko yang diberi tambahan cetakan di atas disain semula yang sudah tercetak. Prangko cetak tindih biasanya dibuat untuk keadaan darurat, dimana sudah tidak ada waktu lagi untuk mencetak prangko baru. Keadaan darurat tersebut bisa berupa peralihan kekuasaan, perubahan tarif pos atau alasan fungsional lainnya.

Special service.

Istilah ini dikenakan pada prangko yang diterbitkan untuk suatu jenis pelayanan pos khusus, seperti surat kilat, surat tercatat, prangko denda, prangko dinas (hanya untuk departemen-departemen pemerintahan) dan prangko pospaket. Prangko 'special service' biasanya menerakan jenis pelayanan yang dimaksud dalam disainnya. Contohnya di Indonesia adalah prangko kilat.

Meterai (revenue stamps).

Meterai adalah sejenis prangko yang diterbitkan oleh pemerintah sebagai sarana bagi masyarakat untuk membayar berbagai macam pajak. Meterai ditempelkan di atas dokumen resmi, seperti surat perjanjian/kontrak, akta, kuitansi dan lain-lain. Istilah 'meterai' (revenue) diberlakukan bagi prangko apa saja yang dipakai untuk membayar pajak atau iuran kepada pemerintah, namun tidak berlaku sebagai pemrangkoan. Ada juga beberapa prangko, kebanyakan dari Britania Raya, yang menerakan tulisan "Postage and Revenue".

Dalam hal ini berarti prangko tersebut memiliki dwi-fungsi, dapat dipergunakan sebagai meterai dan dapat pula dipakai se-

Kolektor Prangko Edisi Perdana, Agustus 1995
Halaman 22 dan 23.

bagai prangko untuk mengirim surat melalui pos.

Cinderella.

Menurut kisah dalam dongeng, Cinderella adalah kisah seorang putri. Atau mungkin dia hanyalah seorang gadis cilik yang miskin ? Tetapi paling tidak dia seperti putri raja. Dan bagi kolektor, benda filateli yang berpenampilan seperti prangko namun sebenarnya bukan, juga dinamakan cinderella. Termasuk dalam kelompok ini adalah Christmas seals (stiker Natal), carik kenangan pameran prangko atau label yang nampak seperti prangko. Meskipun banyak kolektor prangko mengoleksi item ini,

Back of the book.

Istilah yang selalu diingat "BOB" ini seringkali dijumpai di majalah-majalah atau surat kabar filateli. Yang dimaksud di sini adalah kelompok prangko yang biasanya

dicantumkan pada bagian belakang dari album-album prangko cetakan dan katalog-katalog. Yang termasuk di sini adalah prangko-prangko pelayanan khusus (special service) dan meterai serta beberapa cinderella. Katalog prangko negara dimulai dengan daftar prangko definitif, prangko peringatan dan prangko pos udara dari suatu negara tertentu, kemudian disusul dengan daftar bermacam-macam prangko pelayanan khusus, meterai dan prangko cinderella. Nah, Prangko-prangko semacam inilah yang dikategorikan sebagai 'back of the book' atau BOB.

Singkatnya, pengenalan terhadap kedelapan kategori prangko tersebut akan membantu para pemula untuk bisa melihat perbedaan dari berbagai jenis prangko. Selain itu juga akan memudahkan Anda dalam menggunakan katalog atau album prangko.

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 8/1997, Halaman 47.

TIGA NEGARA PENGGUNA PRANGKO PERTAMA DI DUNIA

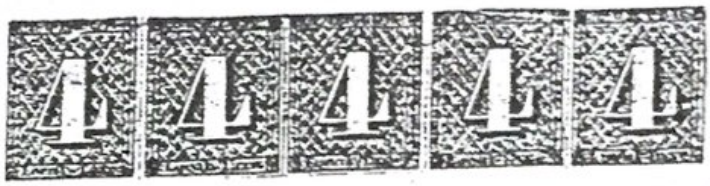

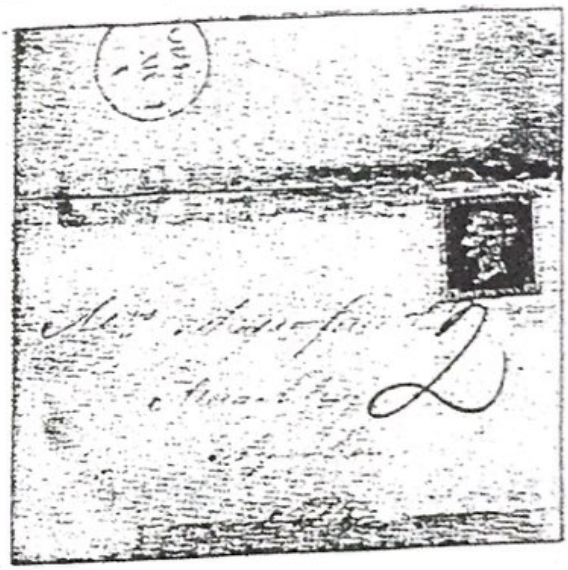

Sejarah telah mencatat Inggris adalah negara pertama yang menggunakan prangko sebagai alat tanda bayar beaya pengiriman Pos. Alat baru itu ditemukan (hasil karya) seorang Inggris yang kemudian diterima secara baik oleh negara-negara lain di dunia.

Namun pemakaian prangko sebagai alat bayar beaya kirim pos itu tak seperti teori domino maksudnya setelah Inggris pertama kali, diikuti negara-negara lain di dekat Inggris (Eropa). Tidak. Melainkan meloncat-loncat. Jadi negara ketiga pemakai prangko bukan negara di kawasan Eropa, justru meloncat ke Amerika Latin.

Nomor satu (pemakai pertama) Inggris, lalu Swiss dan ke tiga Bra-

83

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 8/1997, Halaman 47.

zilia. Prangko pertama Inggris menjadi prangko lagendaris, jadi primadona bahkan jadi obyek buruan langka. Prangko tersebut di dunia filateli dikenal dengan nama Black Penny. Terbit (digunakan resmi) tanggal 6 Mei 1840.

Tetapi entah salah siapa, ternyata tanggal 1 Mei 1840 tahu-tahu sudah digunakan mengirim sepucuk surat. "Kecelakaan tak disengaja" ini menjadikan polemik hebat. Toh akhirnya dianggap sah. Buktinya prangko Black Penny itu juga diberi cap. Black Penny/Penny Black terbit lima hari mendahului jadwal.

Negara kedua pemakai prangko ialah Swiss. Prangko pertamanya dikenal dengan nama The ZURICH 4. Yaitu angka 4 yang dijadikan "Model" gambar prangko. Prangko ini resmi muncul Maret 1843 (tiga tahun setelah Inggris). Dicetak dalam ujud 5 horizontal. Gambar The Zurich 4 yang disertakan di KP ini adalah satu di antara "hanya dua" keping Zurich 4 horizontal skrip. lainya disimpan di British Museum Library.

Sebagai negara ketiga yang menggunakan prangko, maka prangko Brazil dikenal dengan sebutan The Pack Strip. Yang disertakan di sini adalah Pack Strip yang masih bisa dikenali dengan denominasi 30 ries dan 60 ries. Nilainya berbeda tetapi ketiga keping prangko ini berada dalam satu sheet. Sebenarnya julukan Pack Strip ini ada ceritanya yaitu prangko "unik" ini ditemukan 80 tahun lalu oleh seorang pria bernama Charles Layhrop Pack

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 4, Mei - Juni 1996, Halaman 50.

Istilah Filateli

Di asuh oleh : Ir. Teguh Umaratmodjo

PRANGKO PERINGATAN

I - 154 15-2-1973 SATU ABAD IMO-WMO
Organisasi Meteorologi Sedunia *(IMO-WMO Centenary).*
P 13½ : 12¾

I - 159 3 - 9 - 1973. 50 TAHUN INTERPOL *(50th Anniv. of Interpol).* P 12 ½

I - 108 15 - 5 1968. 100 TAHUN KERETA API *(The centenary of the Railway in Indonesia).* P 12 ½ : 12

I - 70 8 - 5 - 1963. SEABAD PALANG MERAH *(Red Cross Centenary.)* P 12 : 12½

I - 29 7-10-1956. 200 TAHUN YOGYAKARTA *(Yogyakarta, 200th Anniv.)* P 12 ½ : 12

Prangko peringatan (commonorative Stamp) adalah prangko yang penerbitnya berkaitan dengan suatu kejadian atau peristiwa dan dimaksudkan untuk memperingati kejadian atau peristiwa baik yang bersifat nasional atau internasional.

Ada dua hal peringatan. Yang pertama, peringatan suatu peristiwa telah lampau. Misalnya: 100 tahun penerbitan pertama prangko, 10 tahun Konferensi Asia Afrika, 100 tahun phalaeo-anthropologi Indonesia, 25 tahun ASEAN, 45 tahun atau 50 tahun Indonesia Merdeka.

Yang kedua, prangko peringatan suatu peristiwa yang telah 50 tahun atau kelipatannya. Atau dapat dikatakan penerbitan prangko untuk menyambut peristiwa. Misalnya : menyambut Konferensi Kupu-Kupu, menyambut Konferensi Apec, menyambut pameran Philately Internasional, dan sebagainya.

I - 155 7 - 4 - 1973. 25 TAHUN WHO *(W H O. 25 th Anniv.)* P 12 ½

I - 132 27 - 9 - 1970. 25 TAHUN POSTEL *(Indonesian Post and Telecommunications Services, 25 th Anniv.).* P12:12½ &P12½ :12

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 6, September-Oktober 1996, Halaman 14.

HATI-HATI ! PRANGKO TANPA NOMINAL

Bagi kalangan filatelis, memiliki prangko langka, apakah prangko itu tinggal beberapa buah saja yang beredar atau prangko itu memiliki cacat/tidak utuh dalam segi cetakannya, perporasinya serta hal-hal lainnya yang tidak sebagaimana prangko yang diterbitkan semestinya, merupakan hal yang sangat menguntungkan. Karena prangko semacam itu memiliki nilai atau harga yang kian lama kian meningkat alias mahal.

Beberapa tahun terakhir ini, banyak muncul pula prangko-prangko yang tak utuh, diantaranya prangko itu tanpa ada nilai nominalnya, tanpa tulisan Republik Indonesia, bahkan prangko tanpa nilai nominal dan tulisan Republik Indonesia.

Seorang pedagang prangko di Kawasan pasar baru jakarta mengatakan, bahwa ia beberapa waktu yang lalu pernah menerima tawaran prangko semacam itu dengan harga Rp. 150.000,-/keping. Namun menurut filatelis yang ahli, prangko tanpa nominal maupun tanpa tulisan Republik Indonesia itu tidak asli, dalam arti prangko tersebut waktu dicetak tetap ada nilai nominal dan tulisan Republik Indonesia. Jadi dengan kecanggihan tehnologi, prangko itu nilai nominal atau tulisan Republik Indonesianya di hapus dengan barang kimia.

"Prangko yang tulisannya dihapus terlihat berbeda dengan prangko asli," ujar seorang filatelis sambil memperlihatkan perbedaannya.

Penghapusan nilai nominal maupun tulisan Republik Indonesia itu jelas merupakan penipuan. Sebab penghapusan itu si penghapus berusaha menciptakan suatu prangko. Prangko yang seolah-olah nilai nominal maupun tulisan Republik Indonesianya tidak tercetak. Sehingga prangko itu bisa dijual dengan nilai tinggi.

Untuk itu seorang pakar dalam dunia mengumpulkan prangko yang tak mau disebut namana menghimbau para filatelis untuk berhati-hati. Setidaknya bila menemukan prangko semacam itu dapat menanyakannya pada yang ahli untuk mengetahui langka tidaknya atau asli tidaknya sebuah prangko.

Kedua pihak yang berwajib pun dihimbau agar dapat mengusut hal-hal semacam itu, agar dunia perfilatelian di Indonesia yang kini makin marak tidak di cemari dengan penipuan-penipuan yang merugikan para filatelis.

Dalam dunia filateli sendiri, ada badan yang menjamin dan memberikan sertifikat terhadap asli tidaknya sebuah prangko. Sehingga bagi filatelis yang memiliki prangko langka dapat meminta sertifikat pada Badan Sertifikat prangko Indonesia tersebut.

PRANGKO PENGUIN AKAN TERUS NAIK

Tahun 1951, dinas Pos Perancis mengeluarkan prangko khusus untuk ilmuwan Perancis yang ditempatkan dekat Kutub Selatan. Tak lama kemudian, para kolektor dari berbagai penjuru dunia mulai mengumpulkan prangko yang menarik ini. Akibatnya, harganya naik cepat dan mantap. Sebelumnya, bulan April 1950, dikeluarkan satu set terdiri dari dua prangko pos udara bergambar burung penguin Scott Ci-2. Prangko ini hanya dicetak masing-masing set 100.000 keping. Tapi tak satu lot pun menjadi prangko unggulan di kalangan kolektor Perancis sendiri yang ingin mengumpulkannya. Katalog Scott 1996, mencatat mint US$ 60 dan nilai ini tak berbeda dari nilai tahun 1995. Para dealer Perancis membayar hampir US$ 45 untuk dua prangko baru, kemudian menjualnya lebih US$ 60,- Prangko seri ini relatip mudah ditemukan di Amerika dan bisa didapat dengan harga lebih murah dibanding yang harus dibayar kolektor Perancis.

Karena kuatnya permintaan prangko-prangko FSAT, maka prangko penguin ini tampaknya harganya akan terus naik. (Linns) •

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 3, Maret-April 1996, Halaman 9.

KOLEKTOR PRANGKO Edisi No. 8/1997, Halaman 30 dan 31.

HUKUMAN GANTUNG BAGI PERAMPOK PRANGKO

Mail Robbery.

POST-OFFICE, WIGAN,

Sunday, November 9th, 1800.

THE POST BOY carrying the MAIL on Horseback from WARRINGTON to WIGAN, in the County of *Lancaster*, was stopt about Half past Two o'Clock this *Morning*, between *Winwick* and *Red-Bank Mill*, by a Man on Foot, who after a Struggle with the Rider, pulled him off his Horse, which the Robber then mounted and rode away with the Mail towards *Winwick-Green*, containing the following Bags, viz.

London Bag for *Wigan*: from *Liverpool* for *Wigan*, *Chorley*, *Preston*, *Lancaster*, *Kendal*, *Penrith*, and *Carlisle*; from *Warrington* for *Wigan*, *Chorley*, *Preston*, *Lancaster*, *Kendal*, *Penrith*, and *Carlisle*.

Whoever shall apprehend and convict, or cause to be apprehended and convicted, the Person who committed this Robbery, will be entitled to a Reward of

Two Hundred Pounds.

Whoever may find any of the said Bags, or any of the Letters, Bills, or Papers taken thereout, are requested to bring the same to the Post-Office in *Wigan*, *Liverpool*, or *Warrington*, and they will be rewarded for their Trouble.

☞ By the Information received, and by a Pistol, Cap, Plate, and Feather found near the Place, it appears that the Robber belongs to the Fourth, or Queen's own Regiment of Dragoons; and it is supposed the Robber had his Horse with him, as the Post Boy's Horse was found tied to a Gate at a little Distance from the Place, and a Man of the Description of the Robber passed on Horseback through the Toll Bar at LANE-HEAD.

W. LYON, PRINTER, MARKET-PLACE, WIGAN.

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 8/1997, Halaman 30 dan 31.

Prangko resmi digunakan di dunia pertama kali ialah di Inggris. Maka adalah tidak aneh apabila kisah-kisah tentang prangko di negara albion itu paling banyak ragamnya. Mulai dari yang biasa (artinya tidak berbobot pelanggaran hukum atau kriminal) sampai dengan yang jelas-jelas tindak kriminal.

Mungkin saat itu prangko masih sesuatu yang baru. Bahkan dinyatakan sebagai alat bukti pembayaran berupa uang. Jadi prangko memang mempunyai nilai ekonomi tinggi di sana. Benda baru bisa jadi alat pembayar.

Tidak aneh kalau kemudian keberadaan prangko menumbuhkan inspirasi jelek di kalangan penjahat. Lalu muncullah kejahatan jenis baru: merampok prangko. Jadi sasaran perampok adalah pekerja pos yang sedang bertugas baik jalan kaki, naik sepeda, naik kuda atau naik kereta kuda.

Menyadari bahayanya kejahatan jenis baru ini, maka hukuman bagi penjahat yang tertangkap akibat merampok prangko tidak main-main. "hukuman mati dengan cara digantung". Di Inggris hukuman mati dijatuhkan pada tindak kejahatan yang dinilai berat, seperti membunuh anggauta polisi. Bahkan pernah muncul dalam satu sejarah hukum di Inggris seorang pencuri kuda balap dijatuhi hukuman gantung.

Tatkala orang ribut-ribut, hakim yang mengadili (bernama Jeremy Bentham) tenang-tenang saja mengatakan : "Anda dijatuhi hukuman gantung bukan karena mencuri seekor kuda, tetapi agar supaya kuda-kuda lain tidak dicuri". Jadi tujuannya adalah pencegahan (preventip).

Kembali ke perampokan pos. Di nomor ini KP sertakan berita sebuah koran bertanggal 9 November tahun 1800 hari minggu berjudul: Perampokan Pos.

Tak jarang di media massa muncul hadiah besar bagi mereka yang berhasil menangkap penjahat yang merampok pos atau berhasil menggagalkan usaha perampokan benda pos.

Benarkah sampai dilaksanakan hukuman gantung bagi perampok pos? Benar. Kejadian itu menimpa diri Kirkwall, wakil kepala pos di kepulauan Orknay, th 1796. Anehnya, si "perampok" itu sesungguhnya adalah seorang pegawai pos juga. Ia ketahuan membuka kiriman surat dan mencuri uang yang dikirimkan senilai £9.

Menurut catatan hukuman mati terakhir dijatuhkan kepada pencuri benda pos terjadi th 1832. Tapi untung hukuman mati itu berhasil diubah menjadi hukuman dibuang ke benua Amerika atau ke Australia. (AS/MM)

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 10/1997, Halaman 46.

BILA DI ROMA, GUNAKAN KANTOR POS VATIKAN UNTUK KIRIM SURAT

Ada apa dengan Dinas Pos Italia ? Bagaimana jelasnya, tidak diketahui pasti. Akan tetapi di kalangan pengguna jasa pos di sana suka menganjurkan "Kalau Anda berada di Roma gunakan saja kantor pos Vatican untuk berkirim surat." Lho !

Selama ini ada anggapan pengiriman surat dari kantor pos Roma selalu terlambat sampai di tujuan. sebaliknya, kalau berkirim surat dari Dinas Pos Vatican maka surat akan cepat sampai di tujuan.

Mereka yang mengeluhkan jasa Dinas Pos Italia itu bukan saja para "Sahabat Pena" yang aktif kirim surat antar rekan tetapi juga kalangan bisnismen. Diperlukan waktu antara satu minggu sampai empat minggu bagi sepucuk surat dari satu tempat ke tempat lainnya di Roma. Untuk mendapatkan pelayanan surat internasional yang lebih baik banyak orang yang tinggal di Roma lebih memilih membawa suratnya ke kantor pos Vatican. Mengharapkan dapat menerima kiriman majalah tepat waktu merupakan satu hal yang tidak mudah.

Sebuah majalah filateli Italia yang memiliki peredaran 35.000 eksemplar yang dijual di tempat penjual koran mencapai 30.000 exemplar. Aneh kan ? Tapi itu fakta. Dengan ditaruh di pengecer majalah tadi jauh lebih cepat sampai ke penggemarnya.

Pengelola majalah tadi mengeluh, setiap mereka berusaha menggunakan jasa kantor pos Italia maka diperlukan waktu antara satu sampai tiga bulan agar majalahnya sampai kepada semua pelanggan. Sehingga ditempuh cara menitipkan saja di pengecer, penjual di tepi jalan atau di toko-toko buku.

Sebuah buku berjudul The Italy That Cheats diterbitkan tahun 1995 menulis tentang kisah-kisah "horor" pelayanan Dinas Pos Italia. Apa saja kisah horor dari dinas Pos Italia itu ? Berikut ini beberapa petikannya : (dan semoga tak terjadi di Dinas Pos Indonesia.).

Grazio Maio, seorang petugas Pos berusia 35 di Torino, mempunyai satu catatan kerja yang tak mungkin di samai rekan-rekannya pegawai pos di berbagai bagian dunia lainnya. Mau tahu ? ini dia :

* Semenjak bekerja di dinas pos sejak th 1985, ia baru bekerja sembilan hari saja. Yaitu dari tanggal 6 - 15 September 1994 saja. Uniknya, hal itu sah-sah saja. Ini

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 10/1997, Halaman 46.

menurut pernyataan Cataldo Cartuvio, direktur Kantor Pos setempat. Apa yang menyebabkan karyawati itu hanya bekerja 9 hari saja selama sekian tahun ? Antara lain : ia hamil tiga kali, ia dan anak-anaknya sakit, ia suka absen, ambil hari libur dan tetap cuti. Wow!

Dalam sebuah ulasan terhadap buku tadi, The New York Times pada edisi 31 Desmber 1995 menyertakan foto kantong berisi formulir pajak yang belum juga dikirim dan dibiarkan di salah satu anak tangga. Di terbitkan dalam bahasa Italia, buku tersebut memiliki 80 bab semuanya berisi catatan aneh-aneh.

Lain Italia lain Amerika. Bulan Agustus tahun lalu seorang pembersih jendela di kantor Pos Buffalo, New York memergoki sepucuk surat dengan layanan kelas satu di tempeli prangko Natal, tahun 1996 yang baru akan diterbitkan. rencananya prangko itu baru akan diluncurkan 16 Oktober.

Para inspektur pos akhirnya menemukan ada 1.600 keping prangko yang telah di curi dari seorang kontraktor pencetakan prangko. Prangko yang diketahui pembersih kaca itu satu-satunya diketahui yang sudah diedarkan. Selanjutnya, hanya 25 keping saja yang berhasil di dapat kembali oleh Dinas Pos Amerika. Laporan Dinas Pos tak menyebutkan nama kota di mana prangko itu dicuri.

Seorang pembaca bernama Gary Briggs mengatakan bila tidak ada filateli maka prangko hanya berguna sekali saja yaitu saat dipakai.

Ia menawarkan prangko Hongaria Scott 708 dengan harga 3.000 pengo (mata uang Hongaria) tahun 1946. Tapi tak laku karena saat ditawarkan kurs satu dolar AS sama dengan 604,5 trilyun pengo. Ingat zaman perang dunia II. Transaksi unik ini muncul dalam Guinness Book of Record tahun 1992. (KP / Linn's).

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 9/1997, Halaman 50.

Istilah Filateli

PRANGKO CETAK TINDIH

Prangko Cetak Tindih atau yang disebut Overprint Stamp adalah prangko yang sudah jadi tetapi diberi tambahan cetakan di atasnya, karena sesuatu hal yang mendadak. Cetakan tambahan itu berupa perubahan kata-kata atau angka yang harus disesuaikan dengan keadaan kebutuhan waktu itu.

Pemberian cetak tindih pada suatu prangko tersebut terjadi, karena terjadinya perubahan yang mendadak yang mengakibatkan pemakaian prangko baru. Sementara utuk membuat prangko baru di samping proses pembuatan dan pencetakannya memakan waktu yang relatif lama, juga memerlukan aturan tata cara yang ditetapkan pemerintah.

Adapun sesuatu hal yang mendadak sehingga dilakukan cetak tindih itu antara lain adanya pergantian kekuasaan dalam pemerintahan, pemberian tanda-tanda khusus pada prangko, dan perubahan tarif pos.

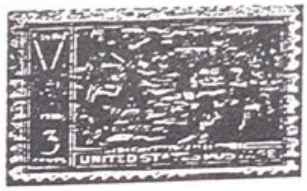

KOLEKTOR PRANGKO Edisi No. 10/1997 , Halaman 34 dan 35.

LELANG PRANGKO LANGKA

Stanley Gibbon, Australia.

Topik (baca : unggulan) yang berhasil dijual dalam lelang Stanley Gibbon di Australia belum lama ini ialah 8 keping prangko Kangguru Australia 1913 dengan cappos Specimen (contoh). Prangko 10s laku A$2.500,- (diperkirakan hanya A$ 2.000,-) yang bernilai £1 harganya naik menjadi A$ 7.750 (semula diperkirakan hanya A$ 4.500) sedang yang bernilai £2 laku A$16.000,- (diperkirakan hanya A$ 7.500,-) itupun berlangsung hanya dalam beberapa menit.

Warwick and Warwick.

Lelang bulan April tahun ini Warwick and Warwick memperlihatkan beberapa penjualan menarik. Satu strip 5 prangko 25c BMA (British Military Administration) Malaysia laku terjual dengan harga £ 5.062.

Alasan bagi meroketnya harga itu ialah dua dari lima prangko tersebut tercetak tindih ganda, dan menyebabkan strip 5 tersebut satu-satunya didunia. Selain itu juga prangko pos udara pertama Windsor-London th 1911 yang diduga hanya £ 75 ternyata melejit mencapai £ 247.-.

Postiljonen AB

Prangko klasik Scandinavia menunjukkan kebolehannya dalam lelang bulan Maret lalu. Harga tertinggi dicapai oleh sepasang prangko Scandinavia senilai 5K blue tetebeche yang laku SK (Scandinava Kron) 200.000,-

Strip 4 dari prangko 10 K warna merah muda tahun 1858 terjual dengan harga SK 125.000 jauh diatas perkiraan SK 50.000.

Tetebeche block (4 keping @ 25 p) dari Finlandia laku SK 175.000,-. Sepucuk sampul Swedia th 1856 dengan dua keping prangko 8s

KOLEKTOR PRANGKO Edisi No. 10/1997 , Halaman 34 dan 35.

warna kuning jeruk terjual dengan harga SK 50.000,-
Semuanya ini masih belum termasuk komisi lelang 20 %.

Spink and Son.

Tiga sampul surat Waghorn yang cukup langka menjadi pusat perhatian lelang Maret lalu. Sampul surat dari Colombo ke London th 1838 dengan tulisan "Ceylon/Core of Mr.Waghorn, Cairo" laku £ 14.950,- semula diduga hanya akan laku antara £ 7.000.- sampai £ 9.000.-. saja.

Juga cap pos yang amat jarang bertuliskan "Forwarded by/Mr.Waghorn Agra Agency/Mr. Mc. Callum/Registration fee paid, Bombay." laku £ 9.000.- semula diduga hanya akan laku antara £ 1.200.- sampai £ 1.500.-

Cambridgeshire

2.500 lot prangko yang dilelang di Maltings, Inggris, belum lama ini berhasil mengumpulkan perolehan £ 330.000.- Pada acara lelang itu lebih dari 850 penawar dari berbagai penjuru dunia ambil bagian.

BBC East dan Anglia Television meliput peristiwa tersebut dan memfokuskan pada lot-lot yang penting. Lot pembukaan, yang paling mahal dalam penjualan tersebut, adalah koleksi prangko George VI hanya laku £ 750.-. dari perkiraan harga £ 10.000.- itu pun jatuh pada seorang kolektor lokal.

Menyusul tiga koleksi Cina yang diperkirakan harganya £ 1.750.- ternyata justru laku £ 4.800.-. Sementara satu blok prangko Hongkong dengan nilai 2c Jubille cetak tindih 1891 yang diduga hanya akan laku £ 800.- ternyata mampu meraih harga £ 4.750.-.

Sebuah kumpulan surat menyurat dikirim dari Jamaica ke Cambridge antara th 1840 - 1870 (terdiri semuanya atas 133 sampul, dibagi dalam 22 lot laku £ 2.775.-. dari dugaan £ 1.700.-

Kisah Prangko

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 2, Januari 1996
Halaman 42 dan 43.

PRANGKO SALAK

PRANGKO INDONESIA MODERN TERMAHAL

Prangko seri buah-buahan yang diterbitkan tahun 1968 yang terdiri dari 4 kopur, ternyata hanya 3 kopur saja yang beredar. Pasalnya prangko seri buah bergambar salak, tidak jadi diterbitkan karena terjadinya pencurian. Akibatnya prangko tersebut jadi langka dan kini berharga Rp. 2,5 juta.

Jika Anda melihat katalog Prangko Indonesia Tahun 1966 (edisi specialized), prangko seri buah-buahan yang diterbitkan tanggal 20 Desember 1968, dengan nomor katalog 619-621 (I-114) hanya ada 3 kopur saja, yaitu prangko bergambar jambu air dengan nilai nominal Rp. 7,5, pepaya Rp. 15,- dan prangko bergambar durian dengan nilai nominal Rp. 30,- . Memang menurut pengetahuan umumnya para filatelis, prangko seri buah-buahan tahun 1968 itu hanya terdiri dari 3 kopur saja. Namun dibalik itu tersimpan suatu cerita unik yang perlu diketahui seluruh filatelis, terutama filatelis Indonesia.

Prangko seri buah-buahan tersebut sebenarnya tidak hanya terdiri dari 3 kopur saja, melainkan direncanakan terbit dalam 4 kopur (4 harga/nominal), yaitu Rp. 7,5 bergambar jambu air, Rp. 12,- bergambar salak, Rp. 15,- bergambar pepaya dan Rp. 30,- bergambar durian. Tapi kenyataannya prangko seri buah-buahan itu hanya terdiri dari prangko bergambar jambu air,

pepaya dan durian. Lho, kemana prangko yang bergambar salak ?

Menurut sumber-sumber yang mengetahui, prangko bergambar salak tersebut telah dicuri orang. bagaimana detailnya sehingga terjadi pencurian prangko

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 2, Januari 1996, Halaman 42 dan 43.

bergambar salak tersebut tidak dirinci secara jelas. Tetapi yang jelas karena jumlah prangko bergambar salak itu yang dicuri jumlahnya cukup banyak, maka pihak PTT (Pos Telegraph dan Telepon - sekarang PT Pos Indonesia) mengeluarkan surat edaran pengawasan pada tanggal 20 Januari 1969 untuk mengawasi setiap pemakaian/penjualan prangko tersebut.

Dengan terjadinya peristiwa pencurian tersebut, dengan sendirinya PTT tidak jadi menerbitkan prangko bergambar salak dengan nilai nominal Rp. 12,-, sehingga prangko yang diterbitkan untuk seri buah-buahan tahun 1968 hanya terdiri dari 3 nominal saja, yakni prangko bergambar jambu air, pepaya dan durian.

Kasus pencurian prangko bergambar salak itu pun telah dilaporkan kepada yang berwajib yang kemudian diusut dan pencurinya ditangkap. Menurut beberapa saksi dikalangan filatelis, pencurinya konon sekarang sudah bebas dan masalah ini dinyatakan sudah selesai.

Sudah tentu peristiwa pencurian prangko bergambar salak tersebut pada akhirnya merubah skenario penetapan harga-harga prangko di masa sekarang dan mendatang, karena prangko bergambar salak tersebut menjadi prangko yang langka.

Status Prangko Salak

Walaupun pencurian prangko tersebut mengalami suatu proses, yang ada akhirnya menyeret pelakunya ke pengadilan dan dihukum, namun bagi filatelis mempunyai pandangan sebagai berikut :

Pertama, prangko salak, sudah tidak berlaku lagi bagi pemerangkoan resmi sehingga pihak PTT (PT Pos Indonesia-red) tidak akan dirugikan se sen pun dalam hal ini.

Kedua, kasus ini telah berlangsung sangat lama, kurang lebih 26 tahun, sejak dibuatnya surat edaran dari PTT tanggal 20 Januari 1969.

Ketiga, filatelis memandang prangko salak adalah sangat layak untuk dikoleksi, karena termasuk salah satu benda koleksi kelas tradisional yang bergengsi, yaitu Prangko Unissued.

Sebagai perbandingan, adalah sebuah prangko RRC (Republik Rakyat Cina) bergambar daratan Cina dengan pulau Formosa (Taiwan sekarang-red) tidak berwarna merah. Sehingga prangko tersebut disebut 'The Whole Country is red'. Ironisnya, RRC menganggap seluruh wilayah Cina termasuk Taiwan adalah wilayah Cina merah. Tetapi malangnya desainernya membuat pulau Taiwan dengan warna lain. Menurut sumber yang layak dipercaya, disainer prangko ini akhirnya digantung sebagai akibat keteledoran dalam mendesain prangko RRC di jaman Revolusi Kebudayaan itu.

Prangko 'The Whole Country is red' bernominal 8 Fen terbit tanggal 25 November 1968. Prangko ini sempat diterbitkan, tetapi ditarik kembali beberapa hari setelah tanggal penerbitannya. Harga prangko tersebut sekarang kurang lebih Rp. 25,- juta per keping.

Lebih Langka

Prangko bergambar salak, ramai dibicarakan orang pada tahun 1986 - 1987, dimana prangko tersebut beredar di pedagang kaki lima di depan Kantor Pos Pasar Baru Jakarta (sekarang kantor filateli Jakarta-red), yang dijual dengan harga bervariasi

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 2, Jamuari 1996, Halaman 42 dan 43.

antara Rp. 5.000,- sampai Rp. 20.000,- per buah.

Dengan kecermatan beberapa pedagang besar setempat menghitung-hitung berapa jumlah prangko salak tersebut. Ternyata tidak lebih dari 90 keping prangko yang beredar, dengan catatan separuh lebih dari jumlah tersebut dalam keadaan rusak parah (tipis dan terendam air).

Karena permintaan yang banyak dari pasar bebas, maka prangko salak harganya mulai naik dari waktu ke waktu. Harga katalog tahun 1990 Rp. 250.000,- lalu pada tahun 1992 naik menjadi Rp. 500.000,- Harga katalog tahun 1994 naik dua kali lipat menjadi Rp 1.000.000,- dan harga katalog 1966 tercatat Rp. 2.500.000,- Dengan melihat kenaikannya yang sangat drastis tersebut tentu harus di antisipasi sedini mungkin untuk mengejar prangko bergambar salak tersebut, guna secepatnya mengisi koleksi masing-masing. Jangan menunggu harga yang semakin meningkat akhirnya di luar jangkauan baru mencarinya. ***

SUARA PEMBARUAN MINGGU, 26 APRIL 1998

FILATELI

Harga Koleksi Prangko Meningkat

JAKARTA – Para kolektor prangko Indonesia, boleh merasa beruntung. Informasi yang diterima *Pembaruan* Sabtu (25/4) dari sejumlah pihak, mengungkapkan bahwa tahun 1998 ini telah dan akan terjadi peningkatan harga pada koleksi prangko-prangko Indonesia.

Sejak bulan Januari lalu, peningkatan harga prangko dari lembar kenangan (*souvenir sheet*) Indonesia telah mulai terasakan. Kabarnya, dalam katalog prangko Indonesia terbaru yang akan dikeluarkan Asosiasi Pedagang Prangko Indonesia (APPI) beberapa bulan mendatang, juga akan terdapat peningkatan harga yang cukup tinggi pada sejumlah prangko dan lembar kenangan.

Kemungkinan peningkatan harga akan terjadi pula pada lembar-lembar kenangan Indonesia tahun 1994. Beberapa seri lembar kenangan tahun itu, menurut informasi yang ada, sebagian tidak terjual dan ditarik dari peredaran karena habis masa jualnya. Jumlah yang tidak terjual dan ditarik dari peredaran, kemudian akan dimusnahkan. Sesuai peraturan yang berlaku, bahwa benda-benda pos yang telah habis masa jualnya, harus ditarik dari peredaran dan tidak boleh dijual kembali.

Akibatnya, lembar-lembar kenangan itu berkurang jumlahnya yang beredar di masyarakat luas, khususnya di kalangan para filatelis. Dan karena jumlahnya berkurang, sementara peminatnya tetap dan bahkan semakin bertambah, maka harganya tentu saja akan naik dengan cepat.

Informasi yang diterima, di antara lembar-lembar kenangan Indonesia tahun 1994 yang ditarik dari peredaran karena habis masa jualnya, antara lain lembar kenangan seri "Piala Dunia", "Indonesia Juara Piala Thomas dan Uber", "Seratus Tahun Museum Zoologicum", dan seri "Kebudayaan 1994".

Uniknya, ketika para filatelis termasuk dari mancanegara, tahu bahwa lembar kenangan itu kini ditarik dari peredaran, maka banyak yang "memburu"nya. Akibatnya, harganya kini naik berkali-kali lipat dibandingkan harga nominalnya.

Peningkatan harga tersebut membuktikan bahwa mengumpulkan prangko dan benda filateli lainnya dari Indonesia, merupakan kegiatan yang menguntungkan. Seorang filatelis bukan saja bisa memperoleh tambahan pengetahuan dari koleksinya, tetapi kegiatan itu merupakan kegiatan menabung yang menguntungkan pula. (B-8)

Sahabat Pena No. 383 Tahun 2003 Halaman 13 dan 14.

FILATELI REMAJA
Kelas Yang Mendapat Perhatian Khusus

Oleh : Ismail Isdito

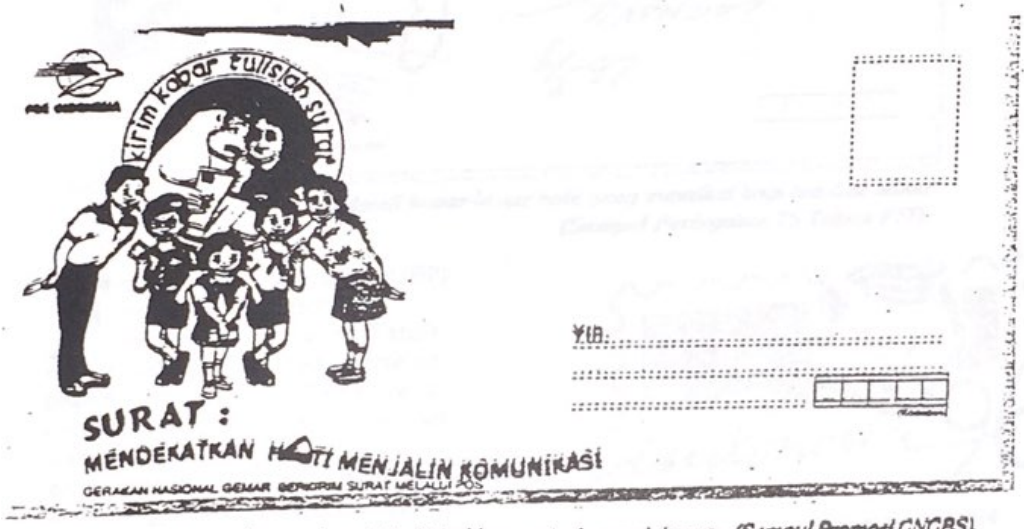

Remaja, surat dan prangko, seakan tidak dipisahkan satu dengan lainnya (Sampul Promosi GNGBS).

Mengoleksi prangko mungkin mula-mula berawal dari keisengan belaka. Banyak hal menarik, tidak masuk akal dan fantastis yang kita dengar selama ini tentang prangko. Memiliki prangko yang langka, unik, satu-satunya yang masih ada (*single rarety*) adalah dambaan seorang filatelis sejati. Bagi remaja pada umumnya tema prangko mungkin yang menarik perhatian mereka, walaupun banyak juga remaja yang sudah "serious" dalam hobi ini. Dan memang sebaiknya dari sejak remaja sudah dirintis untuk menjadi filatelis yang benar agar pada saatnya nanti bisa berprestasi.

Sahabat Pena No. 383 Tahun 2003 Halaman 13 dan 14.

Filateli benar-benar hobi yang menikat bagi tua dan muda (Sampul Peringatan 75 Tahun PFI).

Federasi Filateli Internasional (FIP) menyadari benar tentang problema yang dihadapi filatelis remaja, oleh karena itu badan tersebut telah membentuk Komisi Remaja yang untuk saat ini diketuai oleh Mr.Michael Madesker. Untuk membahas filateli remaja kita tidak dapat melupakan jasa Mr.Hartwig Danesch yang di kalangan FIP dikenal sebagai "Bapak gerakan filateli modern di kalangan remaja". Sangat banyak langkah monumental yang telah dilakukan oleh Mr. Danesch dan beberapa diantaranya ialah membangun prasarana komisi remaja di FIP, menyusun peraturan penjurian serta program pelatihan bagi juri filateli remaja.

Berkat jasanya pula sampai saat ini pada pameran filateli internasional selalu disediakan bagian khusus remaja, bahkan ada pameran-pameran yang khusus diperuntukkan bagi remaja. Sangat menarik bahwa pameran filateli tingkat dunia di bawah naungan FIP yang pertama kali digelar di Indonesia ialah pameran remaja dengan tajuk INDONESIA 96.

Logo Pameran Filateli Remaja Sedunia (INDONESIA' 96)

Batasan usia

Ketentuan FIP terbaru menetapkan batasan usia filatelis remaja sebagai berikut:

- Kelompok umur A s.d. usia 15 tahun
- Kelompok umur B usia 16 s.d. 18 tahun
- Kelompok umur C usia 19 s.d. 21 tahun

Di atas usia 21 tahun sudah digolongkan pada filatelis dewasa dan penilaian koleksinya diatur berdasarkan penilaian dewasa yang tentu saja lebih ketat dan lebih berat. Pada hakikatnya filateli remaja bukan segmen terpisah dari kelas-kelas lain, melainkan hanya menyangkut

pengelompokan usia saja. Tidak beda dengan filateli dewasa, filateli remaja juga meliputi kelas-kelas Aerofilateli, Astrofilateli, Literatur, Maksimafili, Mofila, Postal History, Postal Stationary, Revenues, Tematik dan Tradisional. Juri filateli remaja harus benar-benar bijaksana sehingga tidak terlalu gegabah menjatuhkan vonis yang merugikan bagi perkembangan filatelis yang memang dalam usia pertumbuhan itu.

Pembinaan Filateli Remaja di Tanah Air.

Indonesia mempunyai cara tersendiri dalam membina filatelis remaja, bahkan beberapa tahun yang lalu menjadi acuan bagi dunia perfilatelian internasional untuk mengembangkan filateli remaja yang dikaitkan dengan pendidikan. Jalinan kerjasama antara Pos Indonesia, Perkumpulan Filatelis Indonesia (PFI), Kwartir Nasional Pramuka, Ditjen Postel dan Departemen Pendidikan pernah membuahkan kehidupan filateli yang sangat marak di Tanah Air. Saat ini, agaknya gairah yang pernah menyala tersebut perlu dinyalakan kembali.

Langkah yang ditempuh jajaran Dinas Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menyusun paket kurikulum filateli sebagai pelajaran ekstra kurikuler patut disambut dengan gembira. Buku-buku paket tersebut memang perlu disempurnakan dan diikuti dengan petunjuk praktis bagaimana penerapannya serta dilengkapi pula dengan alat peraga.

Yang perlu diciptakan ialah suasana menyenangkan yang ditimbulkan oleh filateli di kalangan remaja. Hal ini juga disadari oleh FIP sehingga akhir-akhir ini organisasi filateli dunia tersebut gencar menggalakkan *"Open Class"* yang memberikan kelonggaran bagi para filatelis sekaligus menciptakan suasana *"fun"* bagi filatelis remaja dan siapa saja yang berjiwa muda dan segar.

Sampai jumpa pada tulisan berikut. Ada pendapat? Kenapa ditunda dan ragu-ragu? Layangkan surat ke Redaksi SP dan kita bisa bahas sama-sama.

Salam Filateli

Alpen :
Jl. Bungursari No. 38
Bandung 40192

Sahabat Pena No. 394 Tahun 2004

Halaman 8 dan 9.

Saatnya Mengumpulkan Surat berPRANGKO

Oleh : Ismail Iscito

Sering kali ada pertanyaan, mana yang lebih berharga, prangko "mint" (belum terkena teraan cap) atau prangko bekas ("used")? Jawabannya sangat relatif.

Bagi kolektor Postal History, yaitu kolektor sampul, kartupos dan warkatpos yang benar-benar pernah digunakan secara postal, surat yang masih utuh, lengkap dengan prangko dan teraan cap yang jelas, sudah barang tentu prangko mint tidak terlalu menarik minatnya. Tetapi sangat disarankan, agar seorang filatelis memiliki keduanya, baik prangko "mint" maupun "used". Dengan demikian kita dapat bertukar materi dengan sesama filatelis.

Prangko "used" semakin langka

Bukan hanya alat komunikasi modern semacam internet dan telepon seluler saja yang menjadi saingan surat berprangko saat ini. Bahkan pihak Pos sendiri selama ini juga menciptakan produk-produk yang tidak perlu lagi ditempeli prangko sebagai tanda lunas biayanya. Pos Kilat Khusus, Wesel Pos dan Paket Pos semuanya tidak ditempeli prangko lagi. Hal ini tidak bisa kita salahkan karena dewasa ini kita makin didesak oleh kebutuhan pelayanan cepat.

Pengalaman pribadi saya menunjukkan betapa banyak waktu yang kita butuhkan untuk menempelkan prangko di atas surat, lebih-lebih bila dalam jumlah banyak. Tetapi betapa pun juga

Halaman 8 dan 9.

Sahabat Pena No. 394 Tahun 2004

menerima surat yang ditempeli prangko sebagai tanda pelunasan biaya kirimnya menimbulkan keasyikan tersendiri. Lebih-lebih bila desain prangkonya bagus, ada tulisan-tulisan atau teraan cap yang lucu-lucu, cap slogan dan sebagainya yang menambah keunikan sampul atau kartupos yang dikirim melalui proses pengeposan.

Surat-surat yang saya terima dari beberapa kawan dari luar negeri juga selalu dikirim dengan Pos dan diprangkoi. Ada juga sebagian yang menggunakan "meter stamp" atau label, tetapi juga dengan desain yang menarik.

Entah karena keengganan atau filosofi "No news means good news" (Tiada berita, pertanda adanya berita baik"), angka pengiriman surat tiap orang di Indonesia termasuk sangat rendah, bahkan dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara. Hal ini sudah diketahui lama sebelum sarana telekomunikasi berkembang pesat seperti yang terjadi dewasa ini. Bisa kita bayangkan, bagaimana halnya saat ini yang memungkinkan orang berkomunikasi melalui SMS (Short Message Service) atau pesan pendek melalui telepon seluler. Pasti jumlah orang berkirim surat melalui Pos semakin merosot.

Oleh karena itu bukan mustahil jika prangko "used" semakin menjadi barang langka saat ini. Istilah "used" yang dimaksud dalam tulisan ini ialah "postally used" atau benar-benar melalui proses pengeposan yang wajar. Hal ini perlu ditegaskan karena bisa saja prangko "dimatikan" atas permintaan pelanggan atau "cancelled by favour". Bisa juga sisa prangko sengaja dimatikan oleh pihak Pos atau "cancelled by order" yang secara luas dikenal dengan prangko CTO. Kedua hal yang disebutkan terakhir ini dalam pengertian filateli yang murni tidak termasuk prangko "used".

Pupuklah kegemaran berkirim surat melalui Pos

Sub judul diatas selintas terdengar seperti iklan PT Pos Indonesia. Eh, bukan, sobat. Ini anjuran untuk kepentingan kita semua. Pertama, menulis surat memang mengasyikkan, kedua karena dengan berkirim surat kita berharap untuk mendapat balasan. Bila kita menerima surat berprangko, jangan terburu mengeletek prangkonya, lebih-lebih membuang sampulnya begitu saja. Buka sampul dengan hati-hati, bila perlu gunakan "cutter" yang tajam untuk membukanya. Simpan baik-baik, karena kelak pasti menjadi barang berharga.

Apa yang dikemukakan di atas bukan bualan semata. Sampul surat berprangko kuno, saat ini semakin langka dan bisa bernilai jual tinggi. Dengan langkanya orang berkirim surat berprangko dewasa ini, sampul berprangko yang hari ini kita kirimkan bisa jadi suatu saat kelak berubah menjadi benda koleksi yang sangat berharga.

Namun apapun yang terjadi, mari kita tetap berfilateli ria. Itu yang terpenting. Prangko tetap merupakan koleksi yang tak tergantikan. Selama ini kita mengenal "slogan" yang mengatakan bahwa filateli membuat kita jadi lebih pintar, berwawasan luas, gemar bersahabat, suka kebersihan, teliti, cermat dan masih ada lagi. Benarkah itu? Jawabannya terpulang kepada diri kita sendiri.

Oke, sobat, sampai jumpa pada tulisan berikutnya. Salam Filateli.

Alpen : **Jl. Bungursari No. 38**
Bandung 40192

Sahabat Pena No. 386 Tahun 2003 Halaman 13 dan 14.

LOMBA DESAIN PRANGKO

Sarana untuk mengikutsertakan peran masyarakat pada penerbitan prangko

Oleh : Ismail Isdito

Ketika artikel ini disusun, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen) tengah menyelenggarakan Lomba Desain Prangko Hari Guru Nasional X yang tepatnya jatuh pada 25 November 2003. Tujuan menyelenggarakan lomba tersebut ialah untuk mengangkat citra, harkat, martabat dan wibawa guru. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa lomba yang terbuka untuk guru dan murid di seluruh Nusantara itu hanya diikuti oleh kurang dari 300 (tigaratus) peserta saja.

Lukisan anak-anak pemenang lomba desain prangko seri Wajib Belajar Pendidikan Sekolah Dasar 9 Tahun.

Sahabat Pena No. 386 Tahun 2003

Halaman 13 dan 14.

Prangko seri 50 Tahun Kemerdekaan RI karya Vas R. Arvadinata yang memenangkan Lomba Desain Prangko untuk tema tersebut. Kecerahan dan keluguan anak yang membawa bendera itu menarik perhatian masyarakat luas.

Hal tersebut sangat disayangkan, pertama karena amat sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah murid dan guru, yang meliputi angka puluhan juta itu. Kedua, seharusnya justru masyarakat luas atau paling tidak para murid yang harus memberikan penghormatan kepada guru. Artinya, bukan guru memberikan penghormatan kepada dirinya sendiri. Hasil penilaian lomba tersebut belum dapat dikemukakan dalam tulisan ini.

Sejak lahir desain prangko memang telah dilombakan

Penyelenggaraan lomba desain prangko sebenarnya sudah diselenggarakan sejak kelahiran prangko pertama pada pertengahan abad 19. Waktu itu Dinas Pos Inggris menyelenggarakan sayembara desain prangko yang terbuka untuk umum. Namun dari ribuan desain yang masuk tidak ada satu pun yang dinyatakan memenuhi syarat. Akhirnya, Rowland Hill, penggagas prangko itu sendiri yang menciptakan desain prangko tersebut.

Tiga desain prangko yang diajukan untuk prangko pertama di dunia. Ketiga-tiganya ditolak karena tidak memenuhi syarat.

Dengan coretan tangannya sendiri yang kurang terampil Mr. Hill membuat desain prangko yang kemudian sangat tenar dengan julukan *The Penny Black* itu.

Langkah tersebut sampai saat ini sering diikuti oleh negara-negara di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Jepang dan Korea Selatan sering menyelenggarakan lomba desain prangko internasional yang dapat diikuti oleh siapa saja, jadi tidak terbatas pada warga negara mereka sendiri. Organisasi internasional semacam PBB dan Perhimpunan Pos Sedunia (UPU) juga sering menyelenggarakan lomba desain prangko internasional. Lomba desain prangko merupakan upaya untuk mengikutsertakan masyarakat dalam kancah percaturan perprangkoan secara nyata.

Sahabat Pena No. 386 Tahun 2003

Halaman 13 dan 14.

The Boy with the Flag

Salah satu hasil lomba desain prangko Indonesia yang sangat fenomenal ialah prangko yang diterbitkan dalam rangka memperingati 50 Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. Tidak kurang dari 2.500 karya desain diikutsertakan pada lomba yang terbuka untuk umum tersebut. Rata-rata desain di buat dengan kesungguhan dan kemampuan maksimal dari peserta. Hampir seluruh dinding Bina Graha, tempat berkantornya Presiden Soeharto waktu itu, dipenuhi oleh desain prangko yang semuanya sangat menarik. Di antara karya desain yang diikutsertakan terdapat karya Yus R. Arwadinata, seorang seniman dari Bandung,

Prangko seri Peduli Lingkungan Hidup 1999 yang merupakan pemenang-pemenang lomba desain prangko.

yang tampil tidak terlalu mencolok. Terpampang di sudut bawah yang tidak menguntungkan, karya yang menggambarkan seorang anak laki-laki berwajah cerah dengan kaos oblong yang membawa bendera ini akhirnya secara aklamasi diangkat sebagai pemenang pertama. Hasil cetaknya memang mengagumkan. Siapa pun pasti akan tercenung sesaat mengamati muka bocah yang lugu ini yang dengan lugasnya memamerkan sehelai bendera Merah Putih di tangannya. Bahkan filatelis manca negara pun sangat tertarik dengan desain prangko yang kemudian dikenal dengan "*The Boy with the Flag*". Prangko tersebut antara lain dicetak dalam bentuk replika emas yang dibuat di Switzerland.

Sketsa wajah penulis karya Kak Syaukat. Suatu memorabilia yang tak ternilai harganya.

Kesuksesan prangko 50 Tahun

Sahabat Pena No. 386 Tahun 2003 · Halaman 13 dan 14.

Indonesia Merdeka diikuti dengan suksesnya lomba desain prangko Arung Samudera tahun 1995. Secara kuantitas Arung Samudera lebih unggul. Tidak kurang dari 4.700 karya desain diikutsertakan pada lomba tersebut. Untuk menilainya maka seluruh karya desain yang masuk dipajang di Gedung Graha Pemuda Jakarta dan selama sepekan masyarakat luas diberi kesempatan untuk menyaksikan karya desain tersebut.

Prangko seri Arung Samudera'95. Tahun 1995 menorehkan sejarah khusus karena dua lomba desain prangko diselenggarakan dengan sangat sukses.

Peran Kak Syaukat

Berbicara masalah lomba desain prangko, rasanya tidak bisa dilepaskan dari nama besar Bapak Syaukat Banjaransari yang kini menjabat sebagai Sekjen Kwarnas Gerakan Pramuka. Pribadi yang selalu berwajah cerah itu telah meletakkan dasar cara penilaian lomba yang praktis dan efektif. Beliau juga bersikap sangat demokratis sehingga sebagai Ketua Dewan Juri dengan penuh perhatian beliau - selalu mendengarkan aspirasi anggota Dewan Juri lainnya. Sebagai seniman lukis, beliau sangat peka terhadap komposisi, tata warna, bahkan persyaratan-persyaratan desain yang layak untuk ditampilkan di atas prangko.

Di sela-sela kesibukan beliau sebagai Ketua Dewan Juri, beliau masih menyempatkan diri untuk membuat sketsa wajah para anggota Dewan Juri lainnya bahkan wajah para Staf Sekretariat Dewan Juri. Oleh-oleh yang tak ternilai harganya bagi yang memperolehnya.

Ok, sobat, sekian dulu.
Salam Filateli.

Alpen :
Jl. Bungursari No. 38
Bandung 40192

Sahabat Pena No. 389 Tahun 2004 Halaman 13 dan 14.

140 Tahun PRANGKO INDONESIA

oleh : Ismail Isdito

Majapahit, bahkan kerajaan-kerajaan pada masa-masa sebelumnya merupakan bagian tak terpisahkan dari sejarah Indonesia. Oleh karena itu sudah sewajarnya prangko yang lahir ketika Nusantara ini masih berada dibawah pemerintahan Hindia Belanda, juga termasuk prangko Indonesia. Diawali dengan penerapan sistem perposan cursus publicus sesuai dengan pola perposan jaman Romawi yang dibawa oleh penguasa Belanda dan dipertegas oleh terciptanya Jalan Pos Raya Anyer-Panarukan sepanjang 1000 km yang sangat monumental itu, maka sedikit demi sedikit Indonesia ikut terjalin pada sistem lalu lintas pos internasional.

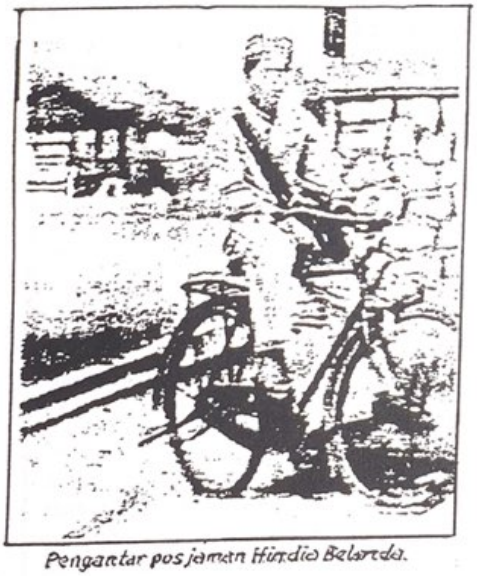

Pengantar pos jaman Hindia Belanda.

Mungkin pembaca masih ingat bahwa kata prangko yang kita kenal sekarang berasal dari kata *franco*, yaitu teraan cap yang terdapat di atas surat-surat yang dikirimkan sebelum kita mengenal prangko. Teraan itu dibubuhkan di atas surat yang sudah dilunasi biaya kirimnya. Lho, kok? Begitu mungkin timbul pertanyaan kita. Ya, karena pada masa-masa sebelum kita mengenal prangko, biaya pengiriman surat dapat dilunasi oleh pengirim atau ditagih dari penerimanya. Cukup merepotkan, bukan?

Lahirnya Prangko Indonesia

Pemerintah Hindia Belanda, sebagai pemerintah suatu kawasan yang berada di bawah kekuasaan kerajaan Belanda semula menggunakan prangko Belanda. Namun lama kelamaan mereka berpendapat bahwa Hindia Belanda harus punya prangko sendiri. Tanggal 1 April 1864, dua puluh tahun setelah kelahiran prangko pertama di dunia, lahirlah prangko Hindia Belanda untuk pertama kalinya. Prangko berwarna merah anggur bernilai 10 cent itu menampilkan wajah Raja Willem III dari Negeri Belanda. Prangko tersebut belum

Sahabat Pena No. 389 Tahun 2004 Halaman 13 dan 14.

Prangko Nederland Indie dengan nilai 5 cent yang memuat teraan angka saja.

Prangko propaganda tabungan pos.

berperforasi. Pada tahun 1868 prangko tersebut diterbitkan kembali, tetap menampilkan gambar Raja Willem III dan bernilai 10 cent, namun kali ini sudah menggunakan perforasi. Sebagaimana kita ketahui, sejak prangko pertama lahir di Inggris tanggal 6 Mei 1840 yang menampilkan gambar Ratu Victoria, maka negara-negara yang kemudian ikut menerbitkan prangko juga menampilkan wajah kepala negaranya masing-masing.

Tema prangko menjadi lebih beraneka ragam

Pada perkembangan selanjutnya prangko Hindia Belanda menampilkan angka yang menunjukkan nilai nominalnya. Angka tersebut ditampilkan di bagian tengah prangko dan tampil sangat dominan.

Selanjutnya gambar yang di tampilkan lebih beraneka ragam lagi. Selain menampilkan gambar pesawat terbang yang merupakan alat transportasi modern, ditampilkan pula aneka ragam seni budaya Indonesia antara lain candi Borobudur, rumah adat, pura dan sebagainya.

Saksi sejarah yang tak pernah alpa

Perjalanan sejarah dengan cermat direkam melalui gambar-gambar yang ditampilkan diatas prangko. Lepas dari tangan Belanda, Indonesia dicengkeram penjajah Jepang. Jepang yang mulai menguasai kawasan Nusantara tahun 1942 dalam keadaan darurat menggunakan sisa-sisa prangko terbitan zaman Hindia Belanda. Untuk menandai kekuasaannya, pada prangko-prangko tersebut diterakan identitas pemerintah Pendudukan Jepang, antara lain logo pelayanan pos Jepang, gambar bintang, gambar jangkar, dan sebagainya. Teraan-teraan tersebut saat ini menjadi koleksi klasik yang sangat diminati pemburu prangko, khususnya penggemar koleksi kelas Tradisional. Setelah Jepang merasa mapan dalam penguasaannya maka segera diterbitkan prangko-prangko dengan desain khusus, bahkan ada di antaranya yang menggambarkan kekayaan seni budaya Indonesia. Untuk memperingati setahun Jepang menduduki Pulau Jawa pada 9 Maret 1943 diterbitkan satu seri prangko, di antaranya menampilkan belahan dunia yang merupakan kawasan Asia Timur Raya. Saat itu Jepang memang

Sahabat Pena No. 389 Tahun 2004 Halaman 13 dan 14.

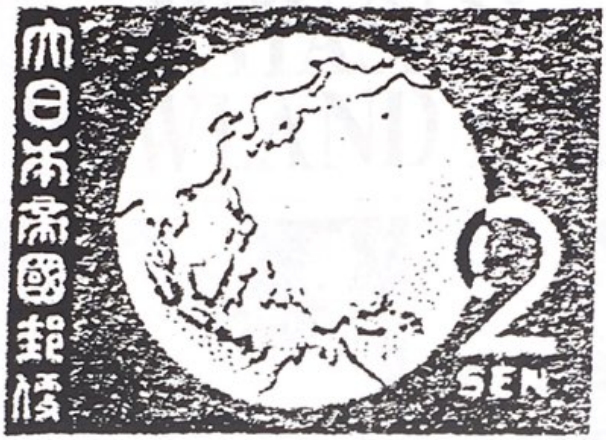

Prangko yang terbit 9 Maret 1943 untuk memperingati 1 tahun pendudukan Jepang di Jawa. Perhatikan gambar peta Indonesia yang tergabung dalam kawasan Asia Timur Raya.

sangat berambisi untuk mengongkongi kawasan tersebut.

Dari uraian tersebut nyata sekali bahwa prangko, melalui ragam ilustrasi yang ditampilkan, benar-benar dimanfaatkan untuk "mengemban amanah" pemerintah yang menerbitkannya. Gejala tersebut bukan hanya berlaku saat itu. Sampai saat

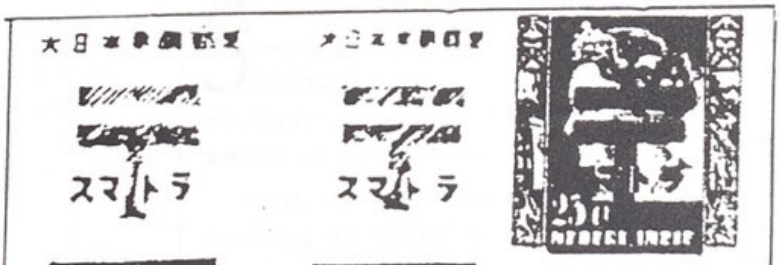

Logo Pos Jepang yang digunakan untuk cetak tindih diatas prangko Hindia Belanda.

ini prangko memang merupakan salah satu wahana yang sangat ampuh untuk mengenalkan negara penerbitnya dipandang dari semua aspek, baik ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budayanya. (*Bersambung*)

Alpen : **Jl. Bungursari No. 38**
Bandung 40192

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 5, Juli-Agustus 1996, Halaman 46.

YAYASAN ROWLAND HILL

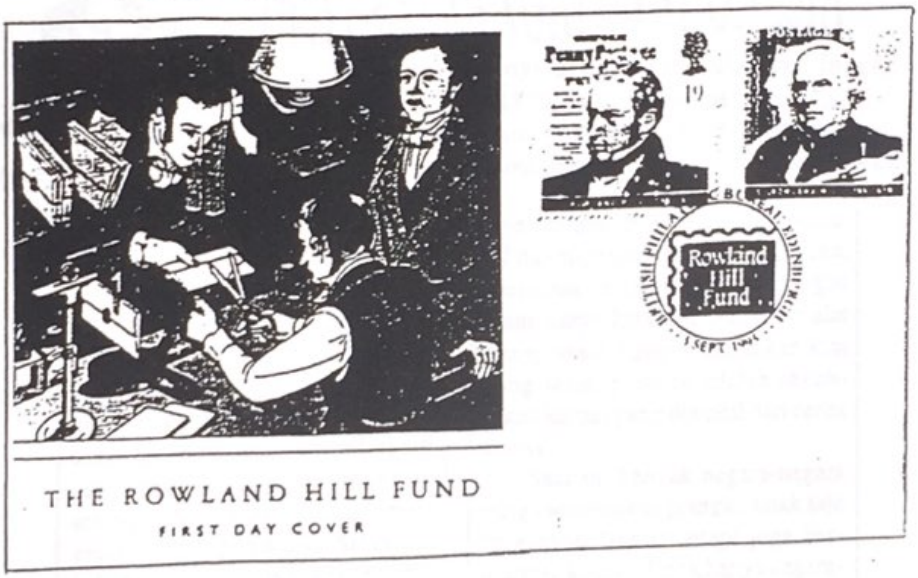

Sir Rowland Hill, penemu prangko dari Inggris, telah memberikan sumbangan sangat berarti bagi kelancaran lalu lintas dunia pos. Untuk mengenang jasanya di Inggris telah didirikan Yayasan Rowland Hill (The Rowland Hill Fund). Yayasan ini didirikan th 1882. Jadi sudah cukup tua juga usianya.

Yayasan Rowland Hill diadakan dengan tujuan utama membantu para pensiunan dinas pos beserta seluruh keluarganya. Pihak Dinas Pos Inggris telah mengeluarkan sampul peringatan berdirinya yayasan tersebut. Sampul peringatan tersebut sebagaimana tampak dalam gambar yang juga ditempeli prangko Sir Rowland Hill.

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 8/1997, Halaman 22 dan 23.

ALTERNATIF DESAIN DI ATAS PRANGKO INDONESIA

Sejarah timbulnya prangko dimulai dari Inggris pada tanggal 6 Mei 1840. Saat itulah pertama kali prangko diterbitkan. Semua ini tak lepas berkat gagasan yang dikembangkan oleh Sir Rowland Hill.

Mula-mula prangko digunakan sebagai tanda pelunasan biaya atas surat yang di kirimkan. Namun sesuai dengan perkembangan zaman, prangko tidak lagi hanya dikenal sebagai ongkos pengiriman yang digunakan dalam surat menyurat tetapi memiliki sisi lain yang dianggap menarik sehingga mulai banyak orang tertarik untuk mengumpulkannya. Salah satu hal yang menjadi daya tarik tersebut adalah ilustrasi atau gambar yang tersaji di atas sekeping prangko.

Seperti telah diketahui desain prangko pertama yang disebut PENNY BLACK adalah prangko yang dicetak dalam warna hitam yang memuat gambar kepala Ratu Victoria dengan kata POSTAGE pada bagian sebelah atas dan kata ONE PENNY pada bagian bawah. Sebelum prangko populer seperti sekarang, prangko zaman dulu dibuat berdasarkan kepala negara (raja atau ratu) yang sedang berkuasa pada saat itu atau berdasarkan mata uang.

Karena prangko semakin banyak digunakan tak lama kemudian banyak negara yang memikirkan gagasan untuk membuat ilustrasi prangko tentang berbagai hal. Ilustrasi prangko tidak lagi monoton yang bergambar tokoh kepala negara atau mata uang tetapi sudah meluas pada desain-desain yang lebih variatif dan menarik seperti flora, fauna, peristiwa bersejarah, pemandangan alam, karya-karya pelukis besar, alat transportasi, bangunan bahkan kini yang lebih populer adalah tokoh-tokoh kartun yang diambil dari cerita komik.

Saat ini banyak negara-negara yang menerbitkan prangko tidak saja bergambar 'serius' tetapi juga berilustrasi 'kocak'. Tidak hanya negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Kanada, Jerman, Belgia, Korea Selatan bahkan Leshoto yang termasuk negara kecil turut mengeluarkan prangko (baca kembali KP edisi no. 2, Januari 1996 : **Gambar kartun muncul di prangko**).

Bermacam-macam gambar kartun dan tokoh komik dijadikan desain di atas prangko. Sebagai contoh, tokoh bebek nakal si Donal Duck yang di Indonesia lebih dikenal dengan nama Paman Donal merupakan produk dari Walt Disney, kisah putri duyung yang cantik - makhluk laut yang berkepala dan separuh bedan manusia tetapi berekor seperti ikan - yang diprangkokan oleh Dominika dan Ghana (KP edisi no. 7, November-Desember 1996), kisah si detektif berjambul, Tintin beserta anjingnya yang selalu setia menemani, Snowy digunakan sebagai ilustrasi

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 8/1997, Halaman 22 dan 23.

prangko oleh Belgia.

Tokoh-tokoh seri komik lain yang terkenal seperti popeye, The Yellow Kid, dan lain-lain dijadikan ilustrasi prangko yang dikeluarkan Dinas Pos Amerika Serikat. Negara Kanada juga tak mau ketinggalan. Tokoh boneka beruang, Winnie the Pooh bahkan tokoh hero yang telah dikenal anak-anak di seluruh dunia, Superman, turut dijadikan gambar prangko. Menurut rencana Kantor Pos Jepang akan menerbitkan prangko seri Astro Boy dan tokoh-tokoh kartun lain karya mendiang Osamu Tezuka (Suara Pembaruan, 19 November 1996).

Tokoh-tokoh di atas memang merupakan produk dari luar. Bagaimana halnya dengan Indonesia? menurut pengamatan selama prangko yang telah diterbitkan banyak yang bertema 'serius'. Sangatlah jarang atau mungkin belum pernah ada prangko Indonesia yang diterbitkan dengan tema yang kocak seperti tokoh-tokoh kartun yang telah diprangkokan di luar negeri. Padahal jika mau digali dari bumi Indonesia, begitu banyak cerita-cerita rakyat

yang telah hidup lama dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan telah banyak dikenal bisa dijadikan inspirasi untuk dijadikan gambar di atas prangko. Sebagai contoh cerita-cerita rakyat yang telah melegenda seperti Ande-ande Lumut, Bawang Merah dan Bawang Putih, Jaka Tingkir, Cerita si kancil nakal yang mencuri ketimun, dan cerita-cerita lain yang dapat digali dari sabang sampai merauke.

Tokoh-tokoh yang diangkat dari cerita rakyat tentunya yang sudah banyak dikenal terutama oleh anak-anak. Agar lebih menarik, prangko bisa dibuat dalam bentuk stenant sehingga deretan prangko itu merupakan suatu rangkaian cerita yang memiliki arti. Selain itu, warna-warna yang digunakan pada prangko dibuat lebih inovatif, berani dan tampil ceria sesuai dengan jiwa anak-anak yang selalu riang gembira. Satu hal yang patut diberi perhatian adalah harga nominal prangko-prangko tersebut dibuat serendah mungkin agar daya belinya terjangkau pula oleh anak-anak.

Alternatif desain atau gambar di atas prangko seperti yang telah diuraikan di atas dapat memiliki dua

misi. Pertama, untuk lebih memperkenalkan dan melestarikan tokoh-tokoh yang diangkat dan digali dari bumi Indonesia sendiri - yang tentunya kaya akan cerita-cerita rakyat - dikalangan anak-anak. Selain itu dapat memperluas khazanah penge-

KOLEKTOR PRANGKO
Edisi No. 8/1997, Halaman 22 dan 23.

tahuan anak-anak akan cerita-cerita rakyat yang tidak saja berupa dongeng yang mengalir dan tak memiliki arti tetapi disamping itu cerita rakyat membawa misi tersendiri berupa petuah atau perbuatan-per-

buatan moral dan tingkah laku yang baik dan benar yang patut ditiru dan menjadi teladan bagi anak-anak. Jadi, mereka tidak hanya mengenal tokoh-tokoh kepahlawanan yang diangkat dari cerita komik seperti Superman, Tintin, dan lain-lain yang merupakan produk dari luar negeri tetapi juga dikenalkan pada tokoh-tokoh tradisional seperti yang telah disebutkan di atas.

Misi kedua yang dapat diambil manfaatnya adalah diharapkan melalui cerita, keindahan desain dan gambar serta keberanian warna-warna yang digunakan yang disajikan di atas prangko dapat menumbuhkan rasa cinta anak kepada prangko. Bahwa prangko tidak saja digunakan sebagai ongkos pengiriman surat tetapi juga memiliki sisi lain yang menarik yaitu sebagai suatu koleksi yang dapat disusun berdasarkan keinginan sendiri dan memiliki banyak manfaat positif.

Kapan P.T. Pos Indonesia berani membuat dan menerbitkan prangko seri cerita rakyat ini? (Vita Priyambada, A.Md.)

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 6, September-Oktober 1996,
Halaman 45.

PRANGKO PERANG BINTANG

Tokoh film Star Wars akhirnya muncul pula dalam prangko lapis emas dan perak. Tokoh dalam film berjudul Return of The Jedi masing-masing dengan harga $30,- (berlapis emas) dan $1,- (berlapis perak) dan memakai cancel hari pertama. Prangko ini tanpa perforasi dan self-addhesive (L)

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 1 November 1995, Halaman 34.

JAKARTA FIVE STAR PHILATELIC CLUB

Mencetak Filatelis-Filatelis Tangguh

Dunia perfilatelian di Indonesia, kini makin diminati masyarakat Indonesia, terbukti dengan munculnya club-club filateli. Maka tak mengherankan bila Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi Joop Ave berharap sampai akhir pelita VI dapat dicapai satu juta filatelis.

Dengan tujuan untuk membagikan pengalaman dan kesenangan yang bisa diperoleh seseorang dari filateli, empat orang filatelis yang terdiri dari Ir. Ryantori, Ir. Said Faisal Basyemeleh, Drs. Arry Dharma dan Ir. Suwito Harsono mendirikan club filateli yang diberi nama "JAKARTA FIVE STAR PHILATELIC CLUB", yang "bermarkas" di Restauran Gang Gang Sulai, Jalan Cideng Timur 63 Jakarta.

Klub filateli yang berdiri tahun 1993 itu beranggotakan 50 orang dengan anggota aktif lebih kurang 30 orang. Klub ini mengadakan pertemuan dua kali sebulan, yaitu setiap hari Sabtu minggu ke dua dan ke empat. Klub ini dipimpin oleh Ir. Ryantori selaku President Club.

Dalam setiap pertemuan, diatur dalam tiga session. Session pertama makan siang dan ramah tamah. Session kedua diawali dengan President time, diisi dengan penyampaian berbagai informasi filateli yang dianggap penting, kemudian ceramah tentang filateli yang diakhiri dengan diskusi yang umumnya berlangsung menarik. Melalui diskusi inilah terjadi transfer informasi, pengetahuan dari seorang peserta kepada peserta yang hadir lainnya. Session ke tiga berupa lelang dan bursa. Ada 100 macam benda filateli Indonesia favorit yang dibursakan.

"Jakarta Five Star Philatelic Club" ini bertujuan pula mengaktifkan filatelis-filatelis yang sudah serius untuk mengikuti kompetisi-kompetisi di dalam negeri maupun luar negeri, membuat sertifikasi prangko-prangko Indonesia mulai dari prangko jaman Jepang, revolusi dan setelah tahun 1949, serta mengadakan lelang besar tiga kali dalam setahun di hotel-hotel berbintang", tambah Ir. Suwito Harsono.

Keberadaan klub tersebut ter-

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 1, Nopember 1995, Halaman 34.

nyata memberikan nilai lebih bagi para anggotanya. Ini terbukti dengan diperolehnya medali-medali baik pada Pameran Filateli "Singapura 1994", "Jakarta 1995" dan Singapura 1995". Pada Pameran Filateli "Singapura 1994", "Jakarta 1995" dan Singapura 1995". Pada pa-meran Filateli "Singapura 1995", 4 orang anggotanya yakni Ir. Ryantori, Harry Hartawan memperoleh medali large vermeil sedabgkan Ir. Suwito Harsono, David A dan Ir. Didiek Djarwadi, masing-masing memperoleh Medali Vermeil.

Sementara pada Pameran Filateli "Jakarta 1995" 8 orang anggotanya juga memperoleh medali, yakni Ir. Suwito Harsono, memperoleh medali Gold, dan Vermiil, Harry Hartawan memperoleh medali Large Vermeil, Ir. Ryantori - medali Vermeil, David - medali Vermeil, Ir. Didiek Djawardi - 2 medali Vermeil, Ir. Said Faisal Basyemeleh - mendali perak besar, Arjan Lalwani - medali perak besar dan perak, Ongsono - medali perak dan Edward - medali Perunggu lapis perak.

Menurut rencana para anggota klub ini juga akan mengikuti pameran filateli "China 1996" di Beijing bulan Maret 1996, "Taipe 1996" bulan Oktober 1996 dan Pameran Filateli "Pasifik 1997" di Amerika. Dan yang pasti, "Jakarta Five Star Philatelic Club ini " akan terus mencetak filatelis-filatelis tangguh yang akan berhasil memperoleh medali-medali yang didambakan.

Kepada para filatelis yang berminat bergabung atau menjadi anggota club tersebut dapat menghubungi ke sekretariat Jl. Cideng 63 Jakarta.

Kolektor Prangko

EDISI PERDANA, Agustus 1995, Halaman 16 dan 17.

Yang langka dari medan perang :

SAMPUL SURAT KONTINGEN GARUDA I INDONESIA DI CONGO

Dalam usaha ikut menumbuhkan perdamaian dunia, Indonesia selalu mengirimkan pasukannya bila diperlukan untuk bergabung dalam misi dalam perdamaian PBB ke kancah peperangan di berbagai negara yang sedang dilanda konflik. Surat-surat dari anggota batalyon RI kepada keluarga atau handai taulannya dari kancah peperangan merupakan benda filateli yang langka.

Surat dinas pos udara "Bebas Bea" dari UNEF ke Bandung ini tertera cap tangan dengan logo PBB. Selain itu ada cap pos "circle and bridge" dari CAPADICHNO Airport.

Kopral F. Soegijono, kepala kantorpos dari batalyon Indonesia di UNEF

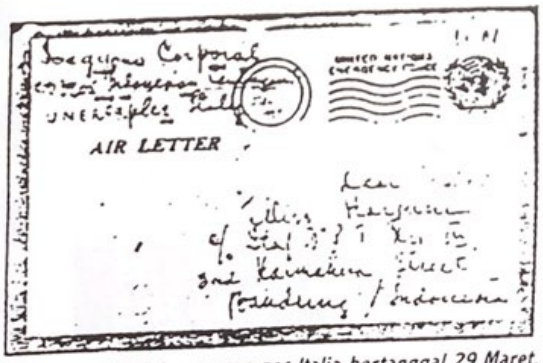

Surat udara UNEF dengan cap pos Italia bertanggal 29 Maret, dikirim 'di luar basis' melalui pos biasa oleh seorang tentara bernama Sersan Soerjono kepada gadisnya di Bandung.

Misi PBB ke Congo pada tahun 1957 nampaknya membawa kegairahan tersendiri di kalangan kolektor. Namun karena ketiadaan informasi, pengetahuan kita tentang peran serta Indonesia pada misi perdamaian di Congo sangatlah sedikit.

Mungkin pada masa itu belum ada

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi Perdana, Agustus 1995, Halaman 16 dan 17.

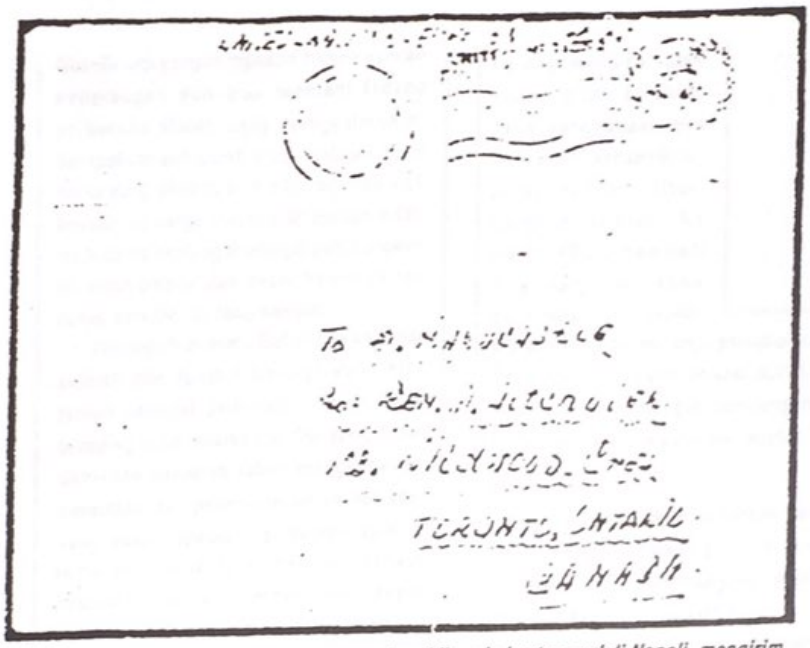

Sersan Soerjono yang saat itu bertugas sebagai 'kepala kantor pos' di Napoli, mengirim surat ini ke Canada. Surat itu diterbangkan ke kantor PBB di New York City, di mana diberikan cap prangko mesin 3c.

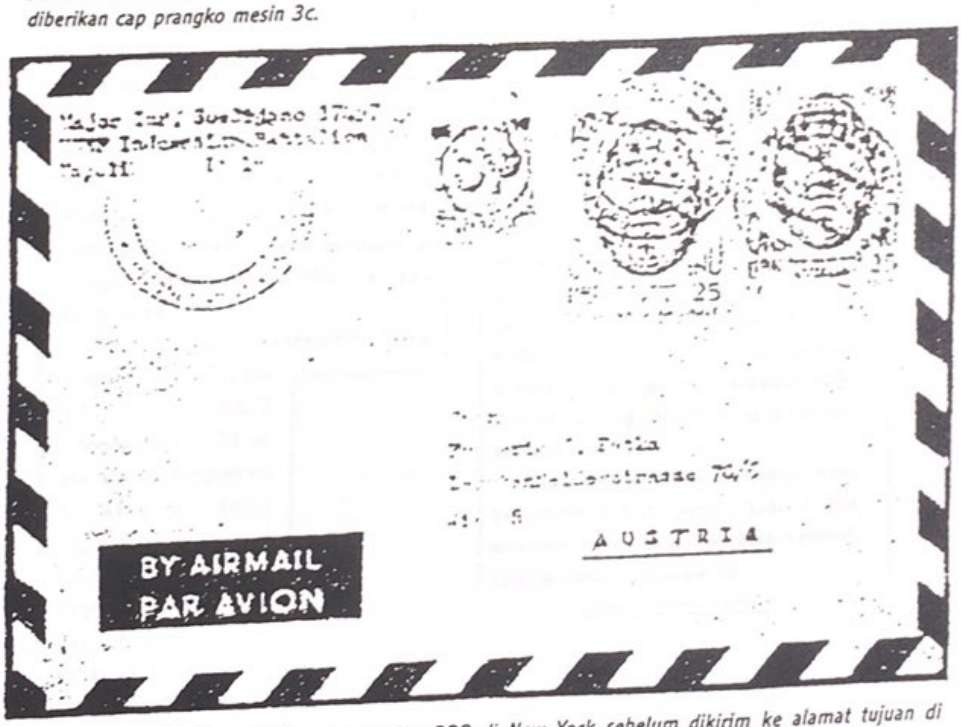

Sampul tanpa cap airport dikirim ke markas PBB di New York sebelum dikirim ke alamat tujuan di Toronto, Canada.

Kolektor Prangko

EDISI PERDANA, Agustus 1995, Halaman 16 dan 17.

filatelis kita yang menyadari bahwa kancah peperangan pun bisa menjadi ladang perburuan filateli yang menggairahkan. Sampul-sampul surat dinas bahkan surat rindu yang dikirim oleh para perwira kita kepada keluarga mereka di rumah tidak lebih cuma berfungsi sebagai pembungkus isi surat belaka dan besar kemungkinan harus berakhir di tong sampah.

Untunglah di dunia filateli ada kolektor sejarah pos (postal history) yang bisa tampil sebagai penyelamat musnahnya sekeping bukti sejarah itu. Kini yang dapat dilakukan hanyalah saling mengandalkan penelitian dan penemuan setiap kolektor yang punya spesialisasi sampul-sampul semacam itu serta menelusuri setiap petunjuk, tanpa mempertimbangkan betapa kecil dan tak berartinya informasi tersebut. Sedapat mungkin setiap 'penemuan menarik' dipublikasikan sebagai sarana untuk berbagi pengetahuan dengan sesama kolektor.

Kontingen UNEF (United Nations Emergency Force) Indonesia dengan nama sandi Garuda I tiba di Mesir pada tanggal 24 Desember 1956, terdiri atas 600 perwira. Pada tanggal 12 September 1957 mereka meninggalkan Mesir untuk bertugas di Congo dalam kesatuan Misi Penjaga Perdamaian.

Dari tanggal 1 September 1960 sampai sekitar tahun 1963, UNEF menempatkan 4500 orang (secara bergantian) di atau di dekat Leopoldville. Napoli (Italia) merupakan basis bagi semua kontingen dan pada awalnya sebagian besar surat-surat pos diproses di situ. Karena fasilitas pos kurang memadai atau paling tidak terbatas pada penggunaan pos sipil, maka kebanyakan surat militer diterbangkan langsung ke markas PBB di New York City dan dari sana dikirimkan ke alamat tujuan (dengan atau tanpa prangko mesin). Beberapa surat yang berasal dari Congo dikirim langsung dengan mempergunakan kartupos, kartu balasan dan kertas surat militer.

Disini ditampilkan beberapa sampul yang menjadi bukti sejarah bahwa kontingen UNEF Indonesia yang tergabung dalam batalyon GARUDA I, semasa bertugas di Napoli juga menyelenggarakan pelayanan pos. Melalui sampul-sampul semacam itulah dimulai penelitian tentang kontingen misi Congo dari negeri rempah-rempah ini.

Adakah di antara Anda yang memiliki sampul-sampul seperti tersebut ? Mungkin kakek, ayah atau sanak saudara Anda ada yang pernah tergabung dalam batalyon Garuda I pada masa 1957-1963 dan pernah mengirim surat kerumah yang sampai sekarang masih tersimpan rapi di laci sebagai kenang-kenangan ? Mungkin ketika itu Anda tidak pernah mengira bahwa sampul-sanpul tersebut akan menjadi barang langka yang dicari-cari kolektor.

Kalau Anda memang memilkinya, maka beruntunglah Anda karena saat ini ada pemburu serius yang berminat membeli sampul-sampul semacam itu.

Kolektor Prangko

EDISI PERDANA, Agustus 1995,
Halaman 24 dan 25.

SAMPUL BORDEAUX DARI MAURITIUS BERHARGA 8 MILYAR RUPIAH

Sebuah Rekor Harga Baru.

Siapa kira kalau sebuah sampul pos yang sepertinya barang yang tak terpakai memiliki harga sebesar 8 milyar rupiah. Bagi orang yang awam dalam dunia filateli hal itu jelas dianggap mustahil. Dan itulah kenyataannya, bahwa sampul Bordeaux dari Mauritius yang terbit tahun 1847 terjual dengan harga yang fantastis; 8 milyar rupiah.

Rekor harga yang diukir oleh sampul berprangko Penny Black dengan cap pos prematur 2 Mei 1847 ternyata tidak bertahan lama. Padahal ketika muncul dalam lelang yang diadakan oleh Harmer Lugano pada tanggal 23 Maret 1991, sampul tersebut terjual dengan harga yang sangat fantastik : 2,428,570.00 US dollar atau hampir Rp. 5 milyar; sampai saat itu, inilah harga tertinggi yang pernah dicapai oleh sebuah benda filateli.

Tetapi hanya dalam tempo 20 bulan, rekor harga tersebut sudah dilampaui oleh sampul Bordeaux. Dalam lelang besar yang diadakan oleh David Feldman di Hotel International Zurich pada tanggal 3 November 1993 yang lalu, sampul berprangko Post Office Mauritius 1-penny (jingga) dan 2-pence (biru) yang terbit tahun 1847 tersebut terjual dengan harga yang lebih

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi Perdana, Agustus 1995, Halaman 24 dan 25.

Faduhal : 3.8 US dollar atau hampir 8 milyar rupiah ! Sampul Bordeaux tersebut berasal dari koleksi Hiroyuki Kanai, seorang industrialis Jepang. Selama 40 tahun Kanai telah menyusun koleksi Mauritius klasik yang terdiri dari 183 halaman. Koleksi ini menjadi koleksi Mauritius yang tiada bandingannya.

Mauritius adalah sebuah pulau kecil seluas 787 meter persegi di Samudera Hindia, terletak kira-kira 550 mil di sebelah Timur Madagaskar. Pada tahun 1847 Mauritius menjadi koloni Inggris pertama yang menerbitkan prangko. Meskipun kecil, negara ini menjadi sangat terkenal di dunia karena beberapa benda filatelinya ternyata sangat langka, sehingga mampu bikin penasaran kolektor-kolektor terkemuka di dunia.

Ketika palu untuk lot terakhir dijatuhkan dalam lelang tanggal 3 November 1993, koleksi Kanai berhasil meraup 15 juta Swiss frans atau sekitar 10 juta US dollar. Hebatnya, lebih dari sepertiga jumlah itu adalah harga bagi sampul Bordeaux yang legendaris, yang selama ini di kalangan filateli dikenal sebagai benda filateli paling berharga di dunia.

Lelang untuk sampul ini dibuka dengan harga 3,2 juta Swiss frans. Tak sampai satu menit kemudian, palu diketuk dan terciptalah sebuah rekor harga baru, 5,75 juta frans atau hampir 3,83 juta US dollar. Ini berarti 2 juta Swiss frans lebih mahal dari rekor harga yang dibuat oleh sampul Penny Black prematur tersebut pada awal tulisan ini. Pembelinya adalah 'seorang wanita misterius', sama menariknya dengan rekor harga yang dibayarnya.

Wanita berambut hitam yang tak dikenal itu tampak tersenyum lebar dari tempat duduknya di deret belakang ketika tawarannya dinyatakan menang. Sayangnya ia sama sekali tidak mau menyebutkan identitasnya dan cepat-cepat menerobos masuk ke ruang samping.

Di situ dia membayar lunas lalu menghilang dengan sebuah taksi. Mungkin wanita tersebut bertindak sebagai agen bagi seorang kolektor yang tidak ingin diketahui. Lain halnya dengan Rita Lachman, janda dari mantan pemilik kosmetik Revlon.

Dalam sebuah lelang di Hamburg bulan Oktober 1985 ia membayar 640 ribu US dollar untuk prangko Post Office Mauritius 1-penny jingga dan 2-pence biru dengan kondisi 'used together on piece', sama seperti yang tertempel di atas sampul Bordeaux. Ketika membayar, Lachman malahan memamerkan prangkonya dengan bangga 'karena mereka cantik'.

Mengapa langka ?

Lalu, apa yang sebenarnya membuat sampul Bordeaux menjadi mustika filateli ? Kisahnya merupakan sebuah perjalanan mendaki yang panjang namun mulus.

Pada tahun 1846, pembuat arloji bernama Joseph Bernard membuat desain prangko tunggal 1d dan 2d yang mengacu pada prangko Inggris tahun 1840-41.

Setiap nominal hanya dicetak sebanyak 500 keping dan di antaranya hanya tinggal 13 keping yang menjadi koleksi pribadi. Dari enam sampul yang diketahui (tiga di antaranya menjadi koleksi negara), hanya sampul Bordeaux 1847-lah yang memiliki

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi Perdana, Agustus 1995, Halaman 24 dan 25.

kedua nominal prangko langka tersebut.

Istimewanya, kedua nominal tersebut memang sesuai dengan tarif pos yang berlaku di Mauritius pada masa itu; jadi bukan sekedar 'philatelic cover'. Sampul ini memulai perjalanan posnya yang 86 hari itu dari Port Louis, ibukota Mauritius, melalui Plymouth, London, Paris dan Boulogne, sebelum akhirnya tiba di alamat perusahaan Ducan & Lurquie, pedagang anggur di Bordeaux.

Dari sinilah berasal sebutan 'Bordeaux cover'. Lima puluh lima tahun kemudian, seorang kolektor Perancis yang masih pelajar di kota itu menemukan sampul tersebut di antara arsip-arsip lama perusahaan. Karena tahu kelangkaannya, pada tahun 1902 itu juga ia langsung menjualnya kepada seorang pedagang prangko di Paris seharga 40 ribu frans.

Pada tahun 1917 Alfred Liechtenstein membeli sampul itu dari seorang kolektor Perancis dan kemudian menjualnya kepada Arthur Hind seharga 4.700 pondsterling. Tahun 1934 ketika depresi melanda dunia, Hind menjual koleksinya dan sampul itu dibeli oleh seorang Jerman seharga 5.000 pounds. Selanjutnya sampul ini dijual kepada Maurice Burrus.

Ketika Burrus menjual koleksinya pada tahun 1963, sampul ini jatuh ke tangan Raymond Weill dengan harga 78.400 US dollar. Setelah melalui sejumlah perantara transaksi, pada tahun 1971 Kanai membeli sampul itu dari Weill seharga 120 juta yen (lebih dari 1 juta US dollar). Sampul ini lalu menjadi bagian dari koleksi Mauritius Kanai selama 15 tahun berikutnya.

Menurut Feldman, Kanai menyerahkan sampul ini keperusahaan lelangnya pada tahun 1986 dan dijual kepada seorang spekulan yang tidak mau disebut namanya lima tahun yang lalu seharga 3,8 juta US dollar, hanya sedikit di bawah harga rekor baru yang terjadi tanggal 3 November 1993.

Sampul surat undangan.

Dalam lelang tersebut juga ditawarkan prangko Post Office Mauritius 1d jingga di atas sampul lokal yang dikirim oleh istri gubernur Mauritius pada tanggal 30 September 1847. Sampul ini berisi surat undangan pesta dansa yang diselenggarakan di Rumah Gubernur di Port Louis (prangko ini diterbitkan tanggal 21 September). Di atas sampul yang ditujukan kepada Henry Adam, seorang staf kantor gubernur tersebut tertera cap tangan kotak "PENNY POST" dengan cap pos "PAID" di atas prangkonya.

Dibalik sampul ada cap pos besar dengan teraan tanggal "SE 27 1847" yang jelas. Alan Dreyfuss pedagang prangko Perancis dari Mulhouse membayar 1.6 juta Swiss frans (=1,065,600 US dollar) untuk sampul undangan pesta dansa yang menjadi lot terakhir dalam lelang tersebut.

Dua lot pertama juga patut dicatat, masing-masing adalah prangko Post Office Mauritius 1d jingga mint (merupakan satu-satunya mint yang diketahui) dan salah satu dari tiga keping Post Office Mauritius 2d biru.

Nampaknya kedua prangko langka tersebut akan pulang kampung setelah hampir satu setengah abad berada di manca negara. E. Jean Mamet, seorang akuntan dari Curepipe, Mauritius, telah memenangkan lelang kedua prangko itu dengan total harga hampir 2,5 juta US dollar.

Menurut laporan Reuters, Mamet yang mengaku sebagai kolektor itu mengatakan

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi Perdana, Agustus 1995, Halaman 24 dan 25.

kepada para wartawan bahwa dia dan sekelompok temannya bermaksud menyimpan kedua prangko itu di museum yang masih akan dibangun di ibukota Port Louis, bersama benda-benda filateli lain yang dibelinya dari koleksi Kanal tersebut.

"Kami sedang berusaha untuk memperoleh kembali sebanyak mungkin 'asset nasional' yang selama ini menghilang". Sebuah tekad yang sangat patriotik, bukan?

Walaupun menurut Mamet, ia tidak punya penghubung dengan pemerintah pulau yang merdeka pada tanggal 12 Maret 1968 itu. (Linn's)

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 7, Nopember-Desember 1996, Halaman 9.

MASUK INTERNET

Sebenarnya sejak Pebruari lalu, Aland Post dapat dihubungi lewat internet bagi yang berminat. Ini adalah perusahaan pertama yang melakukan bisnisnya lewat internet. Lewat jaringan internet, layanan lengkap dapat diperoleh dengan halaman-halaman ilustrasi dan disajikan lewat 5 bahasa, Swedia, Finlandia, Inggris, Perancis dan Jerman. Alamatnya : http:/www.posten. aland.fi/.

Sementara itu Stanley Gibbons, dealer prangko terkemuka Inggris, kini memiliki beberapa halaman di internet dari divisi publikasi, *shop, dealing* dan lelang. Halaman itu juga meliputi informasi mengenai *Urch Harris* dan divisi *Frasers Autograph*. Untuk ini Stanley Gibbons dapat dihubungi lewat: *http:/www. stanleygibbons. co.uk.*

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 3, Maret-April 1996, Halaman 46 s/d 49.

MENGUMPULKAN PRANGKO USED MENARIK DAN MENGASYIKKAN

Oleh: M.A. Warga Dalem

Seseorang mulai tertarik mengumpulkan prangko umumnya pada saat awal remaja, tatkala ia mulai tertarik pada mata pelajaran ilmu sejarah, ilmu bumi ataupun ilmu alam di sekolah dasar. Seorang guru yang dapat memberikan pelajaran dengan gaya dan cara yang menarik, akan dapat pula menimbulkan keinginan yang lebih besar pada si murid untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai hal-hal yang dipelajarinya. Ia pun mulai lebih banyak membaca, apakah itu buku-buku cerita ataupun artikel-artikel majalah, dan dari hasil bacaannya itu ia mulai berusaha mengembangkan minatnya dan imajinasinya lebih luas lagi dari hal-hal yang disenanginya itu.

Tokoh-tokoh sejarah ataupun bangunan-bangunan tua mulai diminatinya, bukan saja mengenai hal-hal yang didengar atau dipelajarinya, tetapi juga bentuk penampilannya, baik dari lukisan-lukisan maupun gambar-gambar yang dilihatnya.

Tempat-tempat wisata terkenal ataupun keindahan alam di tempat lain yang tidak pernah terbayangkan olehnya akan keindahannya, sudah mulai memberi gambaran kepadanya tentang kehebatan tempat-tempat tersebut.

Sejak itu mulailah ia mengumpulkan apa saja yang menarik perhatiannya yang berkaitan dengan minatnya. Biasanya hal itu dimulai dengan mengumpulkan prangko-prangko bekas, kartu-kartu pos ataupun surat-surat bekas dari lingkungan sanak keluarga, terutama yang prangkonya kelihatan menarik, dan jika hal ini dirasakannya terlalu lambat untuk memperbesar koleksinya, mulailah ia mencari teman sebayanya yang mempunyai minat sama untuk saling tukar menukar atau saling membantu mencarikan.

Sampailah ia nanti Pada suatu saat dimana ia mulai membeli prangko mint di kantor pos, bukan saja untuk sekedar berkorespondensi saja, tetapi juga untuk sebagian "disimpan" di koleksinya bersama-sama hasil pengumpulannya terdahulu.

Mulailah pula ia dihadapkan pada suatu pilihan, apakah ia tetap akan mengumpulkan prangko used dan mint sekaligus, ataukah hanya mengumpulkan prangko used atau hanya prangko mint saja.

Jika Anda mengumpulkan kedua-duanya, mint dan used, sebaiknya segera berhenti membaca tulisan ini, karena Anda mendapat keuntungan dan manfaat dari kedua-duanya, tetapi harus di sadari bahwa jika Anda melakukan hal ini dengan tujuan investasi atau nantinya untuk di jual, Anda sudah membuat kesalahan pertama.

Suatu "country collection" biasanya mencapai harga yang lebih baik jika koleksi itu tidak bercampur baur keadaannya, apalagi untuk prangko-prangko yang dalam series atau set. Prangko-prangko itu sebaiknya semua mint atau semua used, sehingga koleksi itu dapat diberi nilai sesuai harga katalog. Biasanya suatu koleksi yang ditawarkan untuk di jual itu selalu diberi harga taksiran yang disebut "Estimated Catalog Value (ECV)"

Untuk koleksi yang "campur baur", ECV biasanya sulit sekali atau tidak dapat dihitung. Hal ini disebabkan karena nilai koleksi tidak dapat dihitung hanya dari penjumlahan nilai masing-masing prangko mint atau prangko used yang campur baur tadi, karena nilai serie yang campur baur itu biasanya jatuh harga. Terpaksalah koleksi itu ditaksir dengan memberi gambaran apa yang ada dalam koleksi itu, berapa jenis prangko, jumlah, keistimewaan dan sebagainya. Tidak jarang prangko yang

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 3, Maret-April 1996, Halaman 46 s/d 49.

seperti ini hanya bernilai 10% sampai 15% saja dari katalog value, jauh dibawah harga koleksi yang "baik", yang dapat mencapai sekurang-kurangnya 50% dari katalog value.

Cukuplah uraian diatas sampai disini dulu, karena tulisan ini bukan bermaksud membahas hal itu, tetapi membahas keasyikkan mengumpulkan prangko used.

Tulisan ini juga tidak akan membahas apakah sebaiknya seseorang mengumpulkan prangko used atau mint, karena kedua cara ini mempunyai keuntungan dan kerugiannya sendiri-sendiri. Hal ini tak ubahnya seperti masalah "selera" Tiap orang mempunyai selera sendiri-sendiri dan tidak mungkin bagi kita memaksakan orang lain suka makan pakai kuah jika ia lebih suka makan kering.

Mari kita lihat dulu apa "ruginya" mengumpulkan prangko used: Pertama, memang benar bahwa sebagian besar prangko used lebih murah harganya jika dibandingkan dengan kondisi mint, namun pengecualiannya juga cukup banyak, terutama untuk prangko-prangko British Commonwealth yang diterbitkan sebelum tahun 1935 (jaman Raja George V atau lebih tua lagi). Prangko used Brunei Darussalam sampai dengan penerbitan 1949 UPU semuanya bernilai lebih mahal dari mint, begitu juga dari Sarawak dan North Borneo. Prangko Jerman jaman-jaman inflasi tahun 1921-1923 malah lebih gila lagi. Misalnya saja yang dari serie definitif Angka dengan tanda air network (kotak-kotak miring): prangko harga nominal 15 pfennig- Mint 40 sen dollar, (scott #163) -Used 130 US dollar, 40 pifennig- Mint 65 sen dollar, (scott#165)Used 250 US dollar. Juga prangko-prangko yang masa berlakunya relatif singkat, harga used biasanya lebih tinggi dari mint. Lihatlah misalnya prangko-prangko Indonesia jaman revolusi, baik yang di Jawa maupun di Sumatera.

Perlu dicatat bahwa untuk prangko-prangko used yang lebih mutakhir yang harganya relatif lebih murah dari mint, bukanlah berarti bahwa prangko used itu lebih banyak atau lebih mudah diperoleh dari prangko mint. Cobalah mengumpulkan, umpamanya prangko used Indonesia 1962 serie Pahlawan yang terdiri dari 20 keping atau prangko used Indonesia 1962 serie Asian Games yang terdiri dari 24 keping dengan tidak mengumpulkannya melalui Sampul Hari Pertama, jadi hanya melalui surat-surat pos (postal history) atau dari amplop surat-menyurat. Mencari serie mint cukup Anda lakukan hanya dengan menghubungi toko prangko yang terdekat saja, tetapi untuk prangko used barangkali Anda harus mondar-mandir atau berkorespondensi ke beberapa tempat. Jadi jelas usahanya lebih sulit dan biaya mengumpulkannya lebih besar. Apa kata katalog APPI 1994 untuk serie 1962 pahlawan mint dan used? Mint dinilai Rp. 23.700,- sedangkan used hanya seperempatnya saja, yaitu Rp. 6.000,- kalau toch mau dikumpulkan dari SHP, harga SHP komplitnya (harus 5 lembar) sudah Rp. 12.500,-. Ini semuanya menunjukkan tentang distorsi harga dibanyak katalog di seluruh dunia yang tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Salah seorang penulis buku filateli di Amerika Serikat. Ken Wood pernah menulis dalam bukunya "Basic Philately" (1977), bahwa sesungguhnya,orang lebih banyak mengumpulkan mint disebabkan oleh itulah" toko prangko atau dealer perangko yang ingin melakukan jualannya lebih cepat, yang lebih suka menjual prangko mint (yang selalu tersedia di tokonya) dibanding-kan prangko used (yang relatif lebih sulit mengumpulkan-nya dalam serie-serie yang diterbitkan). Ini tentunya tidak seluruhnya benar, namun juga jelas-jelas tidak sepenuhnya puia keliru.

Yang jelas adalah suatu kenyataan bahwa sebenarnya lebih sulit "berburu" prangko used dibanding mint dan justru dalam "kesulitan" inilah letaknya salah satu keasyikkan melakukannya. Bukankah hobby itu salah satu fungsinya adalah "mengasyikkan" kita dan memberi "kenikmatan?".

Kedua, memang benar bahwa sepintas lalu prangko mint lebih indah dan lebih menarik kelihatannya dari prangko used yang sudah "dinodai" dengan segala macam cap pos ataupun coretan-coretan resmi lainnya. Karena itu memang benar bahwa para pengumpul prangko topik lebih menyukai prangko mint.

Selain dari itu, pada prangko mint lebih mudah dilakukan penelitian mengenai

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 3, Maret-April 1996, Halaman 46 s/d 49.

cara-cara pencetakan prangko ataupun teknologi pencetakannya. Karena itu untuk prangko-prangko klasik (sebelum tahun 1900) dimana teknologi pembuatan kertas dan pencetakan prangko belum lagi canggih, akan lebih banyak terdapat perbedaan-perbedaan warna, perforasi, cetak tindih atau cetak ulang.

Selain dari kelangkaan prangko itu sendiri, seorang pengumpul prangko klasik memang lebih senang mengumpulkan prangko mint karena kemudahan untuk meneliti aspek teknis pencetakan prangko tersebut. Pada prangko used, salah cetak yang ada di prangko itu bisa saja diiutupi tanpa sengaja oleh adanya stempel pos atau noda-noda lain. Begitu pun variasi warna bisa berubah karena benda pos itu telah "berjalan jauh" dalam proses pengantarannya, kena pengaruh udara panas ataupun kering, sehingga warna asiinya sudah tidak terlihat lagi.

Namun kalau dipikir-pikir lagi, untuk apa sebenarnya suatu benda pos diterbitkan. Bukankah untuk "dipergunakan" untuk "menemani" surat atau paket pos yang kita kirim sebagai ganti diri kita kepada alamat yang dituju dan bukan dimaksudkan untuk "menemani" album yang tidak pernah bepergian?.

Cukuplah sekian dulu mengenai "ruginya" mengumpulkan prangko used, kalau memang benar dikatakan betul-betul rugi.

Sekarang kita lihat "untungnya", yang kesemuanya tidak dapat kita nikmati kalau kita mengumpulkan prangko mint; Pertama, mengumpulkan prangko used akan membuka lebih banyak tabir kegiatan.,

yakni:

a. Mengumpulkan Stempel Pos

Yang dapat dipelajari atau dikumpulkan di sini untuk prangko Indonesia saja antara lain adalah bentuk stempel pos, seperti: Bundar CDS (Circular Dated Stamp); ISON (Socked on the nose-bundaran cancel tepat ditengah-tengah prangko); CTS (Circular Town Cancels); bundar dengan garis-garis lurus/ bergelombang (rol stempel); stempel pos dengan slogan dan stempel pos dengan bentuk persegi (squared).

Prangko-prangko "Nederlands-Indie" dulunya dicancel dalam bentukbentuk yang sekarang tidak dipergunakan lagi, seperti: stempel empat segi, stempel bentuk titik-titik, stempel dengan nomor kode asal pengiriman.

Buku "Poststempels Nederlands-Indie 1864-1950" yang ditulis oleh P.R. Bulterman, seorang Belanda, dalam tahun 1981 memuat seluruh jenis-jenis stempel pos Nederlands-Indie yang sudah diketahui sampai saat ini. Tebalnya saja sudah 580 halaman, jadi dapat dibayangkan apa yang dapat di pelajari di sini, dan itupun baru dari satu negara mengenai satu periode khusus. Buku-buku sejenis ini sekarang sudah ada dan dimiliki oleh banyak negara, dan kebanyakan diterbitkan oleh perkumpulan-perkumpulan filateli setempat, sehingga tidak mudah dicari.

b. Mempelajari Sejarah Kantor Pos.

Umpamanya; mulai kapan dibuka, kapan ganti nama dan sebagainya.

c. Mengumpulkan Pre-Cancels (prangko yang dijual dalam keadaan sudah dicancel dan umumnya dipergunakan untuk bulk mail yaitu pengiriman pos barang cetakan dalam jumlah besar seperti advertensi, pengiriman penerbitan buku) dari tiap-tiap kota yang menerbitkan.

Umumnya prangko Pre-Cancels bernilai nominal rendah. Amerika Serikat umpamanya telah menerbitkan kurang lebih 600.000 macam Pre-Cancels, sebagian besar diantaranya pada awal tahun 1920-an.

d. Mengumpulkan SHP Kegiatan ini sudah cukup populer di Indonesia dewasa ini, walaupun banyak orang menganggap bahwa SHP adalah CTO (Cancelled To Order atau dicancel atas permintaan). Tuduhan ini tidak benar, karena prangko CTO menurut definisinya adalah prangko yang dicancel dan dijual dibawah harga nominal oleh kantor pos penerbit dan masih pakai lem asli, sedangkan SHP justru dijual dengan premium.

Mengumpulkan SHP ini juga bisa mengasyikkan sekali. Anda bisa hanya mengumpulkan Sampul Resmi saja, tetapi Anda bisa juga mengumpulkan sampul-sampul terbitan tidak resmi, baik yang diterbitkan dalam jumlah besar (umpamanya Artcraft) ataupun dalam jumlah yang lebih kecil (umpamanya sampul yang dilukis di atas beludru seperti Colorado).

Anda juga bisa mengumpulkan menurut cara mengcancel SHP-nya yaitu cancel dengan cap tangan atau cancel dengan mesin otomatis. Pilihan Anda di sini cukup luas dan bervariasi.

e. Meneliti Penggunaan Prangko sebagai Prangko Denda (Postage Dues) atau Prangko Resmi (official Stamp).

Pada saat-saat tertentu jika persediaan prangko denda dan prangko resmi yang sedang berlaku kebetulan habis, maka sementara menunggu terbitnya serie baru sering dipergunakan prangko-prangko

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 3, Maret-April 1996, Halaman 46 s/d 49.

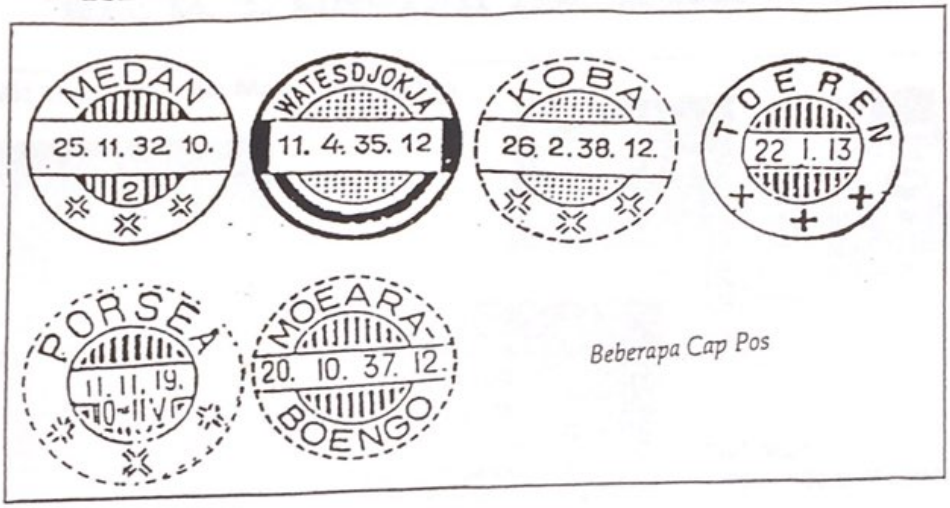

Beberapa Cap Pos

definitif sebagai prangko denda atau prangko resmi. Oleh karena dipergunakan hanya untuk waktu yang singkat, maka biasanya lebih sulit mengumpulkannya, apalagi secara lengkap. Oleh karena itu biasanya prangko-prangko dengan tugas khusus ini dikumpulkan dalam bentuk amplop atau kepingan dari bungkusan, sehingga dengan demikian cap dan tanggal penggunaannya masih dapat ditelusuri.

Kedua, selain dari prangko used, koleksi dapat diperluas menjadi koleksi Postal History, dengan kegiatan-kegiatan antara lain sebagai berikut:

Mengumpulkan First Flight Covers (FFC atau Sampul Penerbangan Pertama), biasanya dikumpulkan menurut perusahaan penerbangan, menurut negara atau kota asal, dan bisa pula menurut negara atau kota tujuan.

Mengumpulkan amplop-amplop yang diselamatkan dari musibah pelayaran atau musibah penerbangan. Biasanya amplop-amplop ini sudah rusak sebagiannya.

Mengumpulkan amplop-amplop untuk suatu periode/kegiatan tertentu. Misalnya amplop-amplop yang berasal dari para tawanan perang. Bisa dikumpulkan menurut periodenya (PD I, PD II, RAPWI/ Zaman Revolusi Indonesia) atau bisa juga menurut kebangsaan atau negara asalnya.

Mengumpulkan amplop-amplop yang berkaitan dengan kegiatan ilmiah. Misalnya kegiatan penelitian ruang angkasa (astro-filatelia) atas kegiatan penelitian kutub (polar-filatelia). Jika pengumpulan ini dibarengi dengan kegiatan penelitian literatur, maka penyajian amplop-amplop ini di pameran dapat menjadi menarik sekali.

Mengumpulkan sampul dengan prangko-prangko yang hari terbitnya tidak diumumkan atau tidak diketahui. Dengan melihat stempel pos pada prangko, maka tanggal awal penggunaan prangko tersebut (Earliest Known Used atau EKU) dapat ditentukan. Prangko 2 sen serie definitif 1922 Amerika Serikat Type II (soctt#599A) diketahui EKU-nya tanggal 22 Desember 1928 pada sebuah amplop yang ditemukan dalam tahun 1937. Pada akhir tahun 1969 Mr. Oliver White melaporkan kepada American FDC Society bahwa ia baru saja menemukan dalam bundel surat-surat keluarganya sebuah amplop ucapan Hari Natal dengan prangko 2 sen Type II yang memakai stempel pos 20 Desember 1928.

Setelah diteliti oleh para ahli, maka akhirnya dunia filateli setuju bahwa EKU prangko scott #599A ini adalah 20 Desember 1928, maju 2 hari setelah 32 tahun!. Tetapi dalam salah satu bursa yang diadakan selama Pameran Prangko 1988 di Detroit ditemukan pula sebuah amplop lagi, kini dengan tanggal cap pos 19 Desember 1928. Lagi-lagi EKU prangko scott #599A maju, walaupun hanya satu hari, tetapi setelah 19 tahun. Cerita ini barangkali masih akan terus berlanjut di hari-hari mendatang. Sebaliknya Catalog Scott 1994 sendiri masih tetap mencatat tahun 1929 sebagai tahun mulainya prangko ini beredar. Penemuan ini membuktikan bahwa katalog resmi pun bisa keliru.

Mengumpulkan sampul dengan cap-

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 3, Maret-April 1996, Halaman 46 s/d 49.

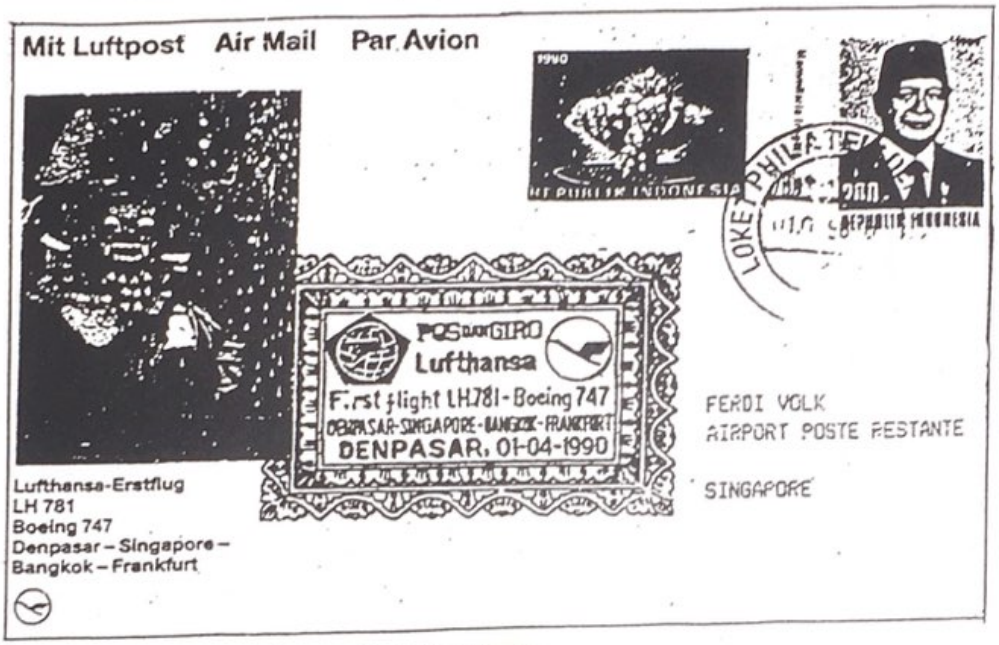

Salah satu First Flight Cover

cap pos yang dipalsukan. Untuk prangko-prangko mint yang sedikit sekali dipergunakan, nilai prangko usednya relatif akan menjadi tinggi sekali. Hal ini mendorong orang-orang tertentu untuk memalsukan stempel pos pada prangko-prangko mint, sehingga kepingan itu kini menjadi sumber keuntungan. Sebaliknya kolektor dirugikan karena telah membeli barang palsu. Karena itu kini sudah banyak Badan-badan Expertise Prangko untuk meneliti keabsahan prangko, baik prangko mint (dengan variasi cetak tindihnya) maupun prangko used, untuk keabsahan penggunaannya.

Ketiga, kondisi prangko mint hanya ada dua: MNH (Mint Never Hinged=baru tanpa bekas tempel) dan LH (Lightly Hinged atau ada bekas tempelan, tetapi tidak ada tempelan yang melekat). Prangko mint sesudah 1945 biasanya MNH dengan harga katalog penuh. Kalau LH biasanya cuma 60% dari catalog value (CV). Kalau prangko mint ini tidak lagi pakai lem, maka ia dinamakan Unused (tidak terpakai) dan harganyapun bisa-bisa hanya sampai 10% dari CV saja!.

Untuk prangko used justru lebih banyak hal-hal yang diperhatikan. Ada lima faktor utama yang harus diperhatikan dalam mengumpulkan prangko used: pertama, letak lukisannya terhadap pinggiran-pinggiran prangko (centering); kedua, kerusakan pada kertas prangko (seperti penipisan, terlipat, koyak kecil, noda kotoran atau bekas tinta, bekas lobang jarum); ketiga, kerusakan pada perforasi prangko; keempat, kwalitas cap pos, dan kelima, keaslian warna prangko.

Atas dasar ini umumnya dibedakan 7 klasifikasi prangko used menurut kondisi penggunaannya: Very Fine (VF)= lukisannya ditengah, jelas dan dicancel ringan saja; Fine/Very Fine (FVF)= lukisannya sedikit kepinggir dan dicancel ringan juga; Fine (F)= lukisannya juga sedikit kepinggir, tetapi dicancel lebih tebal. Umumnya atau sebaiknya ketiga jenis prangko used ini saja yang dikumpulkan.

Empat jenis lain yang sedapatnya dihindari adalah yang termasuk klasifikasi: Very Good (VG) = lukisannya tidak ditengah atau prangko agak rusak (tipis di belakang, ada bekas lipatan atau terlipat, perforasi ada rusak); Good (G)= prangko terkoyak sedikit dan perforasi banyak yang rusak; Fair (F)= prangko sudah tidak enak dilihat lagi; Poor (P)= prangko sudah rusak sama sekali.

Dengan klasifikasi-klasifikasi prangko yang demikian, mengumpulkan prangko used yang diterbitkan sebelum Perang

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 3, Maret-April 1996, Halaman 46 s/d 49.

Dunia I (terutama penerbitan akhir abad ke-19) menjadi betul-betul menarik karena sulitnya. Kondisi kertasnya sendiri sudah dimakan lapuk, sehingga pencarian menjadi lebih seru.

Kalau prangko mint umumnya dipesan melalui dealer prangko, maka prangko used lebih banyak harus dicari. Kalau yang dicari ini sulit, maka sifatnya berubah menjadi perburuan.

Tulisan ini tidak akan menguraikan bagaimana caranya berburu prangko used ini, karena ini merupakan rangkuan cerita tersendiri pula. Tujuan tulisan ini hanya mengingatkan pada semua kolektor prangko used, bahwa dengan adanya 7 klasifikasi itu akan ada pula 7 tingkat harga prangko used.

Kalau prangko used VF dapat diberi harga di atas full CV, maka harga penuh Scott Catalog adalah untuk FVF, sedangkan untuk F dipotong harganya sampai 20-30%. Tebal atau kotornya cap prangko akan banyak menurunkan lagi harga prangko-prangko di atas.

Prangko used VG biasanya terpaksa dikumpulkan hanya untuk prangko-prangko klasik saja, karena pada waktu itu prangko bekas sering dikupas saja dari sampulnya. Menempelkan prangko pun sering dilakukan dengan lem yang berkualitas rendah. Pembuatan perforasi juga belum begitu canggih, sehingga perforasi sering rusak waktu "menyiapkan prangko", oleh karena itu mendapatkan prangko klasik F sudah menjadi jauh lebih sulit dibandingkan prangko modern F.

Harganyapun bisa berbeda-beda bergantung kelangkaan prangko. Untuk prangko-prangko used VG sesudah PD I nilainya sudah tidak sampai 30% CV lagi. Kalau sesudah PD II malah dianggap sebagai "space filler" (pengisi tempat kosong di album) saja.

Di kios-kios di Jakarta, prangko-prangko bekas dengan kondisi ini kelihatan masih di jual dengan nilai penuh, dan ini jelas merugikan para kolektor.

Jadi jika untuk prangko klasik posisi sentral lukisan, keadaan kertas, perforasi dan kondisi cap cancel banyak menentukan harga prangko used, untuk prangko modern terutama sesudah PD II faktor-faktor ini berpengaruh lebih banyak lagi, sehingga kwalitas prangko yang dikumpulkan juga lebih tinggi.

Sebagai penutup tulisan ini, dapat disimpulkan sebagai berikut: Berbeda dengan persepsi kebanyakan orang, mengumpulkan prangko used sebenarnya dapat membuka wawasan koleksi dan wawasan penelitian menjadi lebih luas lagi.

Mengumpulkan prangko mint sebagai objek studi hanya bisa dilakukan dari segi teknik pencetakan, alat pencetak (pelat pencetak) ataupun pencampuran warna saja. Ini juga dapat Anda lakukan pada prangko used, walaupun kesulitannya relatif lebih besar.

Namun kenikmatan mengumpulkan prangko used termasuk benda-benda pos yang "ditemani" atau "ditempeli"nya (seperti kartupos, amplop, postcard, label surat tercatat ataupun formulir poswesel) membuka pintu sejarah dan penelitian yang dapat melahirkan cerita lebih banyak dan lebih menarik lagi.

Perhatikanlah bahwa hampir semua pemenang-pemenang pameran prangko internasional dibantu menang berkat adanya koleksi prangko used berikut benda-benda posnya.

Ladang perburuan prangko used dan benda-benda pos lainnya memang luas sekali dan dapat menyesatkan orang awam yang kadang-kadang suka "menerkam" apa saja yang ditemuinya. Namun untuk mereka yang tahu apa yang akan diburu, ladang ini adalah ladang yang subur yang bukan saja dapat memberi kesabaran, ketenangan dan kepuasan, tetapi juga makanan atau nafkah yang cukup menyenangkan kepada pemburu yang cerdik dan tekun.

Apakah Anda salah seorang dari pemburu itu .....

KOLEKTOR PRANGKO
Edisi No. 3, Maret-April 1996, Halaman 30.

PRANGKO BERMASALAH, APAKAH ITU ?

Kata-kata 'bermasalah!' akhir-akhir ini sering muncul dalam pambicaraan, di tempat kerja atau pemberitaan media massa. Antara lain mulai dari 'anak bermasalah' sampai 'kredit bermasalah'. Dilihat dari arti kata masalah, mudah ditebak bahwa yang dimaksud dengan 'bermasalah' pasti punya konotasi: ada yang tidak benar atau ada yang tidak beres. Atau (lagi) ada panvimpangan dari yang seharusnya.

Ternyata dunia filateli juga mangenal kata bermasalah. Tentunya, untuk prangko. jadi dalam filateli dikenal prangko bermasalah. Apakah prangko bermasalah itu? Prangko yang (setelah selesai ce tak bahkan setelah diedarkan) diketahui ada kesalahan pembuatan atau tidak sesuai dengan keadaan yang seharusnya. Panyebabnya bisa si perancang yang tidak cermat, percetakannya yang teledor memberi warna atau keadaan yang tak terhindarkan (lihat pada contoh Indonesia berikut).

Apakah semua prangko, bermasalah lalu harus ditarik dari peredaran?

Jawabnya: tergantung. Misalnya, Indonesia perhah memiliki prangko bermasalah karena keadaan tak terhindarkan. (lebih bersifat politis). Pada masa pemerintahan Hindia Belanda samua prangko Indonesia bergambar kepala Ratu Wilhelmina. Karena masih zaman penjajahan ya wajar-wajar saja.

Akan tetapi setelah Indonesia merdeka dan mengangkat seorang presiden bangsa sendiri (Bung Karno) muncul masalah: bagaimana dengan prangko-prangko yang masih ada, beredar dan bergambar Wilhelmina. Kalau mencetak sendiri keadaan belum memungkinkan. Apa akal? Maka prangko Wilhelmina diberi kata-kata baru dengan menghapus kata-kata 'Ned Indie' memakai tinta hitam dan diganti tulisan: Indonesia. Lalu jadilah prangko 'unik dan langka' yaitu gambarnya Wilhelmina. tapi tulisannya: Indonesia.

Contoh lain yang lebih berbobot politik ialah di Tahiti. Negara ini pernah memiliki prangko bermasalah. Pada th 1888 Tahiti memecat presidennya. Padahal hanya beberapa hari sebelum pemecatan presiden yang malang itu, Tahiti meluncurkan prangko baru bergambar kepala Presiden Tahiti yang dipecat. Bukankah kini prangko baru tadi lalu menjadi prangko bermasalah? Kalau mau ditarik dari peredaran bisa-bisa rugi. Kemudian di dapat akal yang sekaligus unik.

Prangko Tahiti dengan gambar kepala Presiden Tahiti yang dipecat tetap boleh digunakan untuk mangirimkan surat pas asal ditempatkan terbalik.

Berbeda dengan Tahiti, maka Polandia pernah memiliki prangko bermasalah dan harus ditarik dari peredaran. Peristiwanya terjadi tahun 1937 yaitu bendera Polandia dalam prangko itu dipasang setengah tiang. Rupanya yang dipakai sebagai contoh ialah sebuah foto pada saat negara itu barkabung atas meninggalnya Marsekal Pilsoedski.

Dua negara di Amerika Latin nyaris bertikai berat gara-gara prangko. Paraguay dan Bolivia. Antara dua negara sedang terjadi sengketa memperebutkan sebuah kawasan rimba raya yang bernama Greene Hell (Gran Chaco). Th 1927 Paraguay menerbitkan prangko bergambar peta negara tersebut dan memasukkan Greene Hell. Melihat prangko baru Paraguay tersebut maka Bolivia marah besar. Segera Bolivia membuat prangko dengan gambar peta Bolivia dan memasukkan Gran Chaco sebagai wilayahnya.

Untung perang prangko memperebutkan wilayah antara dua negara tadi dapat diselesaikan dengan

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 3, Maret-April 1996, Halaman 30.

baik dan damai. Prangko Paraguay maupun Bolivia yang bergambar peta tadi masuk dalam kategori prangko bermasalah.

Membuat prangko, ternyata kemudian, tak boleh asal membuat. Diperlukan ketelitian, kecermatan dan mengenal baik berbagai latar belakang termasuk sejarah atau filosafi. Inggris pernah mengalami kekeliruan yang cukup memalukan yaitu dengan penerbitan prangko bergambar Colombus (penemu benua Amerika).

Prangko yang menggambarkan Columbus sedang memakai teropong untuk mancari-cari daratan baru, diedarkan tanpa ada seorangpun yang melihat kejanggalan dalam prangko. Baru setelah dua tahun, justru para ahli perbintangan Perancis melihat kejanggalan. Apanya yang janggal? Penemuan teropong terjadi setelah Columbus meninggal dunia.

Denmark, juga pernah memiliki prangko bermasalah, tetapi berakhir dengan kabaikan hati sang raja yang membiarkan adanya kesalahan dalam prangko. Prangko itu diberi gambar lukisan Raja Christian. Tetapi setelah jadi, potongan rambut sang raja terbalik mirip gaya potongan rambut Hitler. Bagaimana kamentar Raja Christian? "Harusnya perancang prangko ini berunding dulu dengan penata rambut saya".

Lagi-lagi di Indonesia, prangko seri flora anggrek pernah muncul salah cetak nama latinnya. Anggrek aLat yang menjadi gambar prangko nama latinnya yang benar dendrobium phalaenopsis. Tapi di prangko tadi ditulis phalaeonopsis anabilis. Lalu pada seri fauna unggas yang dipasang seharusnya burung Serindit Melayu tetapi yang muncul burung Serindit Jawa.

Begitulah lika liku prangko bermasalah. Banyak faktor yang menjadikan sesuatu jenis prangko bermasalah. Bagi filatelis pasti sangat menyenangkan dapat memiliki prangko-prangko tadi. Sebelum menutup soal prangko bermasalah, akan dituliskan soal prangko bermasalah dari Amerika. Prangko tersebut menjadi bermasalah setelah dilarang beredar di Amerika karena dianggap porno !

Pada waktu Spanyol memperingati satu abad meninggalnya pelukis Fransiskus Goya.

Pelukis kuno ini terkenal dengan salah satu lukisannya berjudul 'Maya des Nude' (wanita telanjang di sebuah tempat tidur).

Lukisan Maya des Nude itu menjadi gambar peringatan seratus tahun meninggalnya Goya. Tetapi, prangko itu terkena cekal masuk ke Amerika Serikat. Prangko itu kena sensor tajam dan dilarang masuk di wilayah Amerika Serikat karena dinilai porno! (Bahan dari: Prisma '78).

KOLEKTOR PRANGKO
Edisi No. 8/1997, Halaman 45.

PRANGKO YANG NAIK HARGANYA TAHUN 1997

Setiap datang tahun baru, para filatelis (yang sudah makin jadi pedagang) pasti mencari-cari katalog baru. Lebih-lebih katalog yang dikeluarkan oleh pembuat katalog kelas dunia seperti Scott Cataloque. Apa saja yang kiranya harganya naik tajam atau mana saja yang turun.

Dengan judul katalog: 1997 Standard Postage Stamp Catalog volume 1B diluncurkanlah prakiraan atau bisa disebut memang prediksi nasib prangko di dunia. Secara umum dapat disebut memang terjadi perubahan. Sekali lagi, secara umum.

Lalu, tentunya ada perubahan terbesar dan untuk peringkat "very fine". Secara keseluruhan, menurut Scott volume 1B, ada 24.000 (baca: duapuluh empat ribu) perubahan. Sejalan dengan perubahan tadi datang pula peningkatan.

Scott, juga menyertakan bagaimana nilai pasar dunia (di bidang prangko). Ini artinya harga-harga yang dibayar untuk prangko-prangko di London, Berlin atau Tokyo. Kota besar inilah yang jadi landasan perubahan yang dimaksud.

Lalu apa saja yang berubah? Tadi sudah disebut ada 24.000 macam. Tapi di sini hanya akan dicontohkan tiga saja. Yaitu: Scott 1, Penny Black. Prangko ini naik jadi US$ 3000,- (belum dipakai) dan US$ 180 (used) dalam

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 8, Halaman 45.

kondisi very fine. Padahal tahun 1996 harganya masih US$ 1900,0 (untuk unused) dan US$ 110,- untuk used.

Scott 69a, 1898 prangko Cina yang nilainya diubah. Harganya tahun ini naik dari $ 425 (unused) dan $ 275 (used) menjadi US$ 600 (unused) dan $ 500 (used).

Scott 1-12, 1913 Kangaroos. Harganya naik 10% rata-rata. Prangko dengan nilai 1/2 pence sampai 5 shilling harganya menjadi $ 698, 50 (unused), $ 1,300 dan $ 316,75 (used).

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 5, Juli-Agustus 1996, Halaman 47.

ALBUM DAN KATALOG PRANGKO WWF

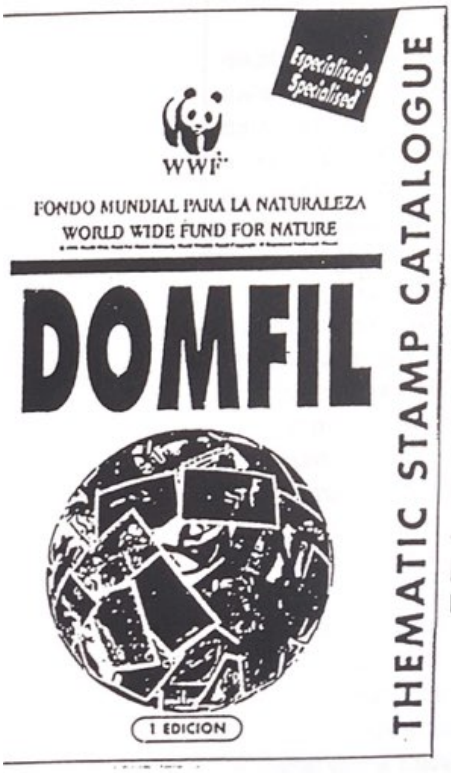

Prangko Seri WWF *(World Wildlife Fund)* yang diterbitkan berbagai negara, memang makin diminati. Prangko seri ini semakin "ngetrend" (KP edisi 03), karena prangko yang umumnya bergambar fauna ini menarik.

Minat yang cukup besar akan prangko seri WWF ini menyebabkan sebuah perusahaan Spanyol yang mendapat lisensi dari WWF menerbitkan katalog "DOMFIL" yang isinya khusus tentang prangko-prangko seri WWF yang terbit. Selain itu juga dimunculkan album khusus untuk prangko seri WWF yang sangat apik.

Menurut keterangan katalog "DOMFIL" ini dijual seharga Rp. 72.000,- sedang albumnya berharga Rp. 1 juta. Apabila album lengkap dengan isinya (prangkonya) mencapai Rp. 5 juta, dan kemungkinan akan lebih, karena prangko WWF ini harganya makin tinggi.

EBONI
Edisi Perdana, September 1996
Halaman 8 s/d 10.

KILAS KLIPING

ULASAN GREX (1)

Oleh : Ir. Agus Wibawanto

Dalam rangka " **Memasyarakatkan Filateli dan Memfilateliskan Masyarakat Dunia** ", organisasi filateli tingkat dunia yaitu **FIP** *(Federation Internationale de Philatelie)* mengadakan pameran filateli secara rutin. Lalu, apa yang tersedia dalam suatu pameran filateli ? Tentu saja bermacam - macam, seperti bursa, seminar,*work shop*, lomba penunjang, dan sebagainya, sampai pada pameran koleksi benda - benda filateli. Dalam pameran filateli tingkat dunia *(FIP - World Exhibition)*, ada banyak sekali koleksi yang datang dari manca negara dipamerkan dalam satu gedung pameran.Ya, mereka berkompetisi menurut kelasnya masing - masing !

Kemudian, apa itu GREX ? GREX dapat dikatakan sebagai UUD - nya pameran filateli. Di dalam GREX ini termuat segala peraturan umum dalam kompetisi filateli. Mengapa filatelis di tanah air kurang mengenal GREX, GREV, SREV - SREV dan sebagainya ? Mungkin dirasakan peraturan - peraturan tersebut " kurang " perlu diberikan pada filatelis. Atau,dapat juga banyak pihak (pembina filateli) yang tidak memiliki peraturan baku ini. dan masih banyak lagi alasan yang pangkalnya adalah macetnya " transfer pendidikan " !

Mengapa GREX wajib diketahui oleh filatelis yang ingin berkompetisi? Tentu saja wajib ! Bagaimana seorang filatelis dapat berkompetisi, jika aturan mainnya tidak tahu. Memang, GREX hanyalah berisi aturan main yang bersifat " umum " belaka. Namun, peraturan di bawahnya (seperti GREV, SREV, dll) mengacu pada GREX. Se - lanjutnya mengenai kategori pameran dan dukungan FIP seperti terlihat pada tabel 1.

Kemudian, banyak sekali filatelis yang ingin menyusun koleksi filateli " layak kompetisi ", tidak mengenal sama sekali istilah yang digunakan dalam

EBONI, Edisi Perdana, September 1996
Halaman 8 s/d 10.

penggolongan kelas pameran (seperti pada Pasal 4 GREX). Padahal, problem inilah yang harus dipikirkan oleh seorang filatelis pada saat akan membangun suatu koleksi " layak kompetisi ".

Tabel 1. Tabel uralan Pasal 2 dan Pasal 3 GREX.

Jenis Pameran	Umum Atau Khusus	Dukungan FIP	Kontribusi dukungan	Koordinator FIP	Tanggung jawab Pelaksana
2.1 Pameran Dunia	2.1.1 Pameran Dunia Umum	Kewenangan (Oleh Kongres)	100 %	Ya	Seperti Pasal 3.3 GREX
	2.1.2 Pameran Dunia Khusus	Kewenangan (Oleh Kongres)	100 % *)	Ya	Seperti Pasal 3.3 GREX
2.2 Pameran Internasional (Kontinental atau regional)	2.2.1 Pameran Internasional Umum	Bantuan (Oleh Kongres)	50 %	Ya	Seperti Pasal 3.4 GREX
	2.2.2 Pameran Internasional Khusus	Bantuan (Oleh Kongres)	50 % *)	Ya	Seperti Pasal 3.4 GREX
2.3 Pameran Lainnya	———	Dukungan (Oleh Dewan Pengurus)	Terbuka	Tidak	Seperti Pasal 3.5 GREX

Catatan: *) Untuk pameran remaja, kontribusi adalah setengahnya.

Seorang filatelis wajib memilih terlebih dahulu kelas mana yang akan Dia masuki. Sebagai titik

KILAS KLIPING Halaman 8 s/d 10.

EBONI Edisi Perdana, September 1996 halaman 9

awal ada 8 kelas koleksi filateli dan 1 kelas literatur. Kelas *FIP Championship* maupun *Youth Philately* pasti mengambil salah satu jenis dari 8 kelas koleksi yang tersedia. Untuk lebih jelasnya, satu persatu adalah sebagai berikut :

Kelas FIP Championship

GREX sudah menjelaskan secara rinci mengenai kelas ini. Yang pasti, seorang filatelis harus merangkak terlebih dahulu dalam kelas yang dipilihnya (dari 8 kelas koleksi yang ada) hingga mempertahankan medali *Large Gold* (yang sudah diperolehnya) selama 10 tahun terakhir sebelum mendaftarkan diri masuk dalam kelas ini. Yang memperoleh *Grand Prix d'Honneur*, barulah dapat dikatakan sebagai seorang "Jawara Filateli Sejati", Juara-nya para Juara!

Kelas Traditional Philately

Suatu koleksi tradisional adalah koleksi yang meneliti berbagai segi dari penerbitan sebuah prangko ataupun penerbitan-penerbitan prangko. Jadi, yang ditampilkan adalah rincian mendetail dari suatu penerbitan yang diteliti; seperti: tanggal penerbitan, perancang, pencetak dan jenis cetakannya, perforasi dan jenis perforasinya, ataupun jenis kertasnya. Penerbitan yang digunakan secara "benar" di atas sampul juga setidak-tidaknya wajib ditampilkan.

Kelas Postal History

Suatu koleksi sejarah pos adalah koleksi yang meneliti prangko-prangko di atas sampul (atau potongan kertas ataupun prangko *used* lepasan) dengan informasi yang termaktub di dalamnya, seperti rute perjalanan dan / atau tarif pos,dan / atau cap-cap pos.

Alternatif lain dalam kelas *Postal History* dikenal sebagai ***MARCOPHILY.*** Jenis koleksi ini adalah suatu spesialisasi penelitian terhadap tipe atau klasifikasi dari cap-cap pos saja.
Dengan *Marcophily*, diperlukan suatu pendekatan yang berbeda dalam meneliti berbagai informasi.

EBONI
Edisi Perdana, September 1996 Halaman 8 s/d 10.

Informasi rute perjalanan dan tarif pos hanya diuraikan, jika relevan dengan cap pos-nya. Informasi khusus tentang cap-cap pos yang wajib diuraikan, seperti :

- ☐ tanggal penggunaan pertama kali
- ☐ alasan penggunaan cap pos tersebut
- ☐ periode pemakaian

Meskipun bahan untuk jenis koleksi ini cukup tersedia bagi remaja, namun informasi yang ada nampaknya kurang menunjang ; sehingga diperlukan adanya penelitian yang mendalam.

Kelas Postal Stationery

Suatu koleksi " *postal stationery* " adalah koleksi yang diidentifikasikan dengan adanya cetakan - cetakan pos resmi (selain prangko dan sejenisnya).

Kelas Aerophilately

Suatu koleksi pos udara yang sebenarnya tidak dapat disama artikan dengan koleksi prangko yang menampilkan tematik pesawat terbang, karena koleksi pos udara menampilkan benda filateli (sampul - sampul) dengan informasi sejarah pos udara / penerbangan. Koleksi ini dikenal pula sebagai " *atmospheric flights* ".

Kelas Thematic Philately

Koleksi tematik, pada dasarnya membahas suatu subyek tertentu (kapal, burung, dan sebagainya). Kolektor - kolektor remaja hampir dapat dipastikan memulai koleksinya dengan jenis ini. Dalam tahap awal, semangat dan dorongan wajib diberikan (dari pembina) kepada kolektor remaja kelas tematik. Jika kolektor sudah memahami koleksi tematik dengan benar, baru disarankan untuk membuat perubahan - perubahan (misalnya ke kelas lainnya).

Kelas Maximaphily

Adalah salah satu koleksi yang kurang disukai remaja, mengingat tingkat kesulitan dalam memperolehnya. Pengertiannya adalah suatu koleksi dari kartu pos bergambar dengan prangko

EBONI KILAS KLIPING

Edisi Perdana, September 1996 Halaman 8 s/d 10.

dan cap pada sisi gambarnya; yang sebenarnya dapat memberikan suatu bidang penelitian yang menarik bagi kolektor.

Kelas Philatelic Literature

Adalah kelas yang diperuntukkan bagi pengarang, peneliti maupun penerbit. Kelas ini dibedakan menjadi 3 (tiga). Yang pertama adalah untuk pamflet, buku dan penelitian. Kedua, untuk jurnal, periodikal, kolom dan artikel. Sedangkan katalog yang ketiga.

Kelas Youth Philately

Kelas ini ditujukan bagi seluruh remaja berusia di bawah 15 tahun sampai 21 tahun; dengan jenis koleksi apapun (dari ke-8 kelas koleksi filateli). Kelas ini dibedakan menjadi 4 (empat).

halaman 10

Kelas Remaja A, untuk yang berusia di bawah 15 tahun. Kelas Remaja B, untuk yang berumur 16-17 tahun. Kelas Remaja C, berumur 18-19 tahun. Remaja D, berumur 20-21 tahun. Jadi, misalnya seorang remaja berusia 17 tahun dengan koleksi tradisional, tetap masuk dalam kelas ini, bukan kelas tradisional.

Kelas Revenue

Kelas ini ditujukan bagi kolektor materai "secara umum". Secara umum di sini artinya, kolektor dapat meneliti materai secara tradisional maupun sejarahnya dengan masuk kelas ini; bukan kelas tradisional ataupun sejarah pos.

Kelas Astrophilately

Adalah koleksi yang meneliti dan menampilkan benda filateli dengan informasi atau sejarah antariksa (ruang angkasa).

Demikianlah secara singkat, ulasan mengenai GREX (1). Namun, yang patut diketahui dalam menyusun koleksi pameran adalah filatelis perlu banyak belajar, menimba ilmu dari senior-nya yang sudah kenyang pengalaman berkompetisi dan tentu saja melihat pameran filateli sesungguhnya!

KILAS KLIPING Halaman 13 & Esai

ULASAN GREX (2)

Oleh: Ir. Agus Wibawanto

Melanjutkan ulasan yang lalu, ada yang menanyakan kepada penulis mengenai Mophila. Mengapa *Mophila* tidak termasuk dalam salah satu kelas kompetisi FIP? Jika *"tidak"*, mengapa turut serta dalam beberapa pameran filateli?

Dapat kami ungkapkan, bahwa *Mophila Salon (Modern Philately)* memang tidak termasuk dalam salah satu kelas kompetisi FIP. Mengapa? Mengingat *Mophila* baru dicetuskan tahun 1981 oleh Dr. S. Ichida, Jepang. Sedangkan *GREX* disahkan pada Kongres FIP ke-51 di Paris, tanggal 21 Juni 1982. Memang, ada tenggang waktu 1 tahun; tetapi tahun 1981 baru berupa ide saja, sedangkan pameranya baru dimulai (skala regional) tahun 1985 di Hamburg (dipelopori Dr. Heinz Jager). Untuk skala internasional baru dimulai di STOCKHOLMIA, tahun 1986.

Mengapa ada *Mophila Salon* mengingat kelas kompetisi yang ada sudah sangat kompleks? Pertama, harga benda-benda filateli yang umurnya lama, *"relatif"* jauh lebih mahal dibandingkan benda filateli baru. Jadi, diharapkan *Mophila* adalah jalan yang paling ekonomis bagi kolektor untuk membangun suatu koleksi yang baik. Hal ini mengingat, pada *Mophila Salon* dibatasi untuk penerbitan 10 tahun terakhir. Kedua, lahirnya produk-produk inovasi baru dalam dunia perposan (seperti "prangko label" yang cukup populer di Indonesia, dan sebagainya); memacu FIP memberikan suatu lahan penelitian baru bagi kolektor benda filateli modern. Hal ini dimaksudkan agar benda filateli modern tersebut dapat menjadi arsip sejarah perposan yang baik dan berguna untuk dikaji lebih lanjut di masa mendatang.

Penilaian terhadap koleksi *Mophila* dilakukan oleh pengunjung pameran, bukan oleh Juri. Penghargaannya bukan berupa medali, namun berupa *trophy, special prize* atau lainnya; mengingat penilaiannya (sampai saat ini) hanya menyangkut *"mana yang paling menarik hati pengunjung pameran"* saja.

Namun, bukan tidak mungkin, di masa mendatang *Mophila Salon* masuk menjadi salah satu kelas kompetisi FIP; mengingat *Mophila Salon* ternyata juga mampu menarik minat filatelis baik senior maupun remaja; dengan segala keterbatasan dana yang dimilikinya.

Untuk penilaian terhadap koleksi pameran (Pasal 5), telah ada peraturan yang baku dalam usaha memberikan penilaian terhadap suatu koleksi. Penilaian terhadap suatu koleksi dilakukan oleh beberapa orang Juri, untuk menjamin keterandalan penilaiannya.

Lalu, apa yang menjadi dasar dari penilaian terhadap suatu koleksi? Secara umum, kriteria tersebut adalah *"treatment and importance"*, *"philatelic and related knowledge - personal study and research"*, *"condition and rarity"*, dan *"presentation"*. Jadi, hal tersebutlah yang menjadi dasar penilaian; namun angka maksimum penilaian masing-masing sub kriteria itulah yang berbeda-beda untuk masing-masing kelas. Hal ini akan penulis uraikan lebih lanjut ketika membahas *GREV*.

Yang penting lagi adalah, jika kita hendak menyusun koleksi tematik, katakanlah dengan judul *"The Elephant"*; maka kita harus mencari dan mendalami *SREV*-nya. *SREV* untuk kelas tematik tentu saja *"SREV for Thematic Philately"*; bukannya menggunakan *"SREV for Traditional Philately"* mengingat Pembina-nya hanya memiliki buku *SREV* untuk kelas Tradisional. Demikian pula jika kita hendak menyusun koleksi *Postal History "Postmarks from the Dutch East Indies"*; tentu saja kita harus memiliki *"SREV for Postal History"*; dan seterusnya.

Mengenai ukuran pameran (Pasal 6), uraian *GREX* sudah cukup jelas. Ukuran m^2 yang dimaksud di sini, lebih dikenal sebagai *"frame"*. Misalnya 5 m^2, berarti 5 *frame*. Satu *frame*, biasanya terdiri dari 16 lembar kertas pameran.

Untuk penghargaan (Pasal 7) dan medali (Pasal 8); nampak yang diuraikan GREX sudah cukup jelas.

(bersambung pada edisi mendatang)

EBONI Edisi Perdana, September 1996 halaman 4
Halaman 4 s/d 7.

KLIPING

GENERAL REGULATIONS OF THE F. I. P. FOR EXHIBITIONS (GREX) (1)

Perkembangan filateli di tanah air " relatif " masih dalam tahap pencapaian kuantitas saja (seperti program ***" sejuta filatelis "***). Perkumpulan filatelis yang ada, nampaknya juga masih kurang dalam memberikan transfer pendidikan. Ditunjang lagi dengan faktor lain, seperti buletin yang ada belum memberi input yang cukup bagi filatelis; hanya berisikan promosi dan *" kulit luar "* dari filateli (seperti laporan perjalanan,pameran, penerbitan prangko,dll).Belum lagi jumlah filatelis Indonesia yang pernah mengenyam pengalaman ikut dalam kompetisi internasional; yang sampai saat ini, mungkin belum mencapai angka " seratus " peserta !

Mengingat hal tersebut di atas (yang tentunya masih panjang jika ingin disebutkan), maka *" positioning "* Redaksi Buletin EBONI adalah pada bidang *" transfer of knowledge "* .Mulai edisi perdana ini, Redaksi akan menyajikan rangkaian peraturan dalam kompetisi filateli (mulai dari GREX, GREV, SREV, dll).

GREX dapat dikatakan sebagai UUD-nya pameran filateli. Jadi segenap peraturan umum pameran filateli termaktub di dalamnya. Tentu saja hanya sebagian kecil dari GREX yang perlu diketahui dalam kompetisi filateli. Namun, Redaksi akan menyajikan secara lengkap, mengingat pasal - pasal yang ada dapat diterapkan dalam skala kecil; seperti pameran lokal, dsb (pembagian organisatoris ataupun *Job Description* yang lengkap, dan masih banyak lagi).

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1 Tujuan Pameran

1.1 FIP melihat bahwa di dalam pameran filateli merupakan suatu kesempatan yang tepat untuk melaksanakan tujuan, seperti yang tercantum dalam Pasal 5 dari Undang - Undang FIP :

- ☐ untuk mempromosikan setiap aspek filateli ke seluruh dunia,
- ☐ untuk memperluas dan mengembangkan

EBONI, Edisi Perdana, September 1996
Halaman 4 s/d 7.

hubungan yang akrab dan kerjasama yang erat antar filatelis di seluruh dunia, sehingga memberikan suatu kontribusi bagi konsolidasi perdamaian dan meningkatkan saling pengertian antara semua orang,

- ☐ untuk menunjukkan keadaan perkembangan filateli dalam seluruh bidangnya,
- ☐ untuk meningkatkan pertukaran hasil riset filateli ke dunia internasional,
- ☐ untuk membangkitkan minat filatelis mengikuti kompetisi internasional, dan
- ☐ untuk menunjukkan kepada masyarakat umum, khususnya kepada remaja, nilai budaya dan pendidikan dari filateli serta daya tariknya sebagi suatu hobi.

Pasal 2 Kategori Pameran

Sesuai dengan Pasal 1 dari peraturan ini, FIP membagi pameran filateli dalam kategori sebagai berikut :

2.1 Pameran Dunia :

2.1.1 Pameran Dunia Umum untuk semua kelas pameran dikemukakan dalam Pasal 4 dan terbuka bagi semua Anggota FIP.

2.1.2 Pameran Dunia Khusus dibatasi untuk satu atau beberapa Kelas Pameran dan terbuka bagi semua Anggota FIP.

2.2 Pameran Internasional :

2.2.1 Pameran Internasional Umum untuk semua Kelas Pameran dibatasi untuk partisipasi regional atau benua dari Federasi Anggota.

2.2.2 Pameran Internasional Khusus dibatasi untuk satu atau beberapa kelas Pameran atau untuk partisipasi regional dari Federasi Anggota.

2.3 Pameran lain :
Pameran lain yang mempunyai daya tarik internasional yang dikenal dan didukung oleh Dewan FIP.

Pasal 3 Wewenang, Bantuan dan Dukungan FIP

3.1 Melalui promosi, FIP dapat memberi Anggota FIP :

- ☐ Wewenang untuk Pameran Dunia (sesuai Pasal 2.1) (sejak ini disebut "*FIP - World Exhibition*").
- ☐ Bantuan untuk Pameran Internasional (sesuai Pasal 2.2)(sejak ini disebut "*FIP International Exhition*").

EBONI

Halaman 4 s/d 7.

Edisi Perdana, September 1996 halaman 5 KLIPING

- ☐ Dukungan untuk pameran lain yang dikenal FIP (sesuai Pasal 2. 3).

3.2 Jika Anggota FIP mendelegasikan suatu organisasi independen atau Administrasi Pos suatu negara,keseluruhan atau suatu bagian dari organisasi suatu pameran, maka Anggota FIP masih sepenuhnya bertanggung jawab terhadap FIP.

3.3 Wewenang FIP menjamin Manajemen Pameran atas adanya dukungan penuh dari FIP dan Anggota FIP. Wewenang itu mewajibkan Manajemen Pameran untuk mempelajari secara cermat Undang-Undang FIP, *General Regulations of the FIP for Exhibitions (GREX), General Regulations of the FIP for the Evaluation of Competitive Exhibits (GREV), Special Regulations For Evaluation of Exhibits for Competitive Classes (SREV-SREV)* dan aturan pelengkap masing - masing kelas pameran secara tersendiri dan ketentuan lainnya.

3.4 Bantuan FIP memberi jaminan Manajemen Pameran atas dukungan jarak jauh dari FIP dan Anggota FIP. Hal ini mewajibkan Manajemen Pameran mempelajari Undang - Undang FIP, GREX, GREV,SREV - SREV dan ketentuan lainnya, dengan memberikan ruang gerak aspek lain dalam kaitannya dengan pameran tersebut. Namum setiap penyimpangan wajib disetujui oleh Dewan FIP.

3.5 Dukungan FIP dapat diberikan oleh Dewan FIP kepada Manajemen Pameran untuk pameran lain,atas permintaan bagi perkembangan filateli pada permasalahan yang disetujui.

3.6 Permohonan untuk kewenangan atau bantuan dari FIP wajib diajukan secara tertulis kepada Sekretariat FIP 5 bulan sebelum Kongres, seperti yang tercantum dalam Pasal 43.2 Undang - Undang FIP.

3.7 Manajemem Pameran diharapkan tidak mengajukan permohonan atau menerima wewenang lainnya, di samping kewenangan atau bantuan dari FIP dan Federasi Anggota terkait.

3.8 Dewan FIP yang diwakili oleh Koordinator FIP akan menjalankan suatu kontrak dengan Anggota FIP dan Manajemen Pameran untuk

EBONI, Edisi Perdana, September 1996
Halaman 4 s/d 7.

pelaksanaan pameran di bawah kewenangan atau bantuan FIP.

3.9 Untuk detil teknis dan organisasional dari suatu pameran di bawah kewenangan atau bantuan FIP, Manajemen Pameran akan menyusun peraturan sendiri (selanjutnya disebut IREX); yang tidak boleh bertentangan dengan GREX dan wajib disetujui oleh Koordinator FIP sebelum dipublikasikan.
Modifikasi IREX selanjutnya oleh Manajemen Pameran, memerlukan persetujuan dari Koordinator FIP dan wajib diberitahukan segera kepada semua pihak terkait (lihat Pasal 49.1 GREX).

3.10 Jika Manajemen Pameran tidak menaati kewajiban akibat pemberian wewenang dan bantuan, Dewan FIP mempunyai hak untuk sewaktu - waktu menarik wewenang dan bantuannya. Dalam kasus ini Anggota FIP akan segera diberitahu. Penghargaan dari pameran semacam ini tidak akan diakui oleh FIP.

Pasal 4 Kelas Pameran

4.1 Kelas - kelas berikut yang dapat diterima dalam Pameran FIP.

4.2 Kelas - kelas non - kompetisi (dengan undangan) :
- ☐ Kelas Kehormatan *(Court of Honour)*
- ☐ Kelas *Official*
- ☐ Kelas Juri
- ☐ Kelas non - kompetisi lainnya.

4.3 *Court of Honour* mencakup daya tarik atau derajat kepentingan yang luar biasa.

4.4 Kelas *Official* mencakup pameran :
- ☐ dari kewenangan pos
- ☐ dari musium pos
- ☐ dari percetakan prangko
- ☐ dari perancang dan pembuat klise prangko.

4.5 Kelas Juri meliputi koleksi pameran dari anggota juri yang ditunjuk dalam pameran tersebut. Juri diijinkan untuk tidak berpartisipasi dalam kelas ini.Manajemen Pameran diijinkan

EBONI, Edisi Perdana, September 1996
Halaman 4 s/d 7.

untuk meniadakan kelas ini.

4.6 Kelas non - kompetisi lainnya, meliputi koleksi pameran yang mempunyai daya tarik filateli khusus dari filatelis atau lembaga tertentu.

4.7 Kelas - kelas kompetisi :

- ☐ Kelas *FIP Championship* (hanya pada Pameran Dunia FIP)
- ☐ Kelas untuk *Traditional Philately*
- ☐ Kelas untuk *Postal History*
- ☐ Kelas untuk *Postal Stationery*
- ☐ Kelas untuk *Aerophilately*
- ☐ Kelas untuk *Thematic Philately*
- ☐ Kelas untuk *Maximaphily*
- ☐ Kelas untuk *Philatelic Literature*
- ☐ Kelas untuk *Youth Philately*
- ☐ Kelas untuk *Revenue*
- ☐ Kelas untuk *Astrophilately*

Setiap koleksi pameran yang mempunyai daya tarik filateli secara khusus, tetapi tidak dapat secara tepat dinilai dengan SREV dari suatu kelas tertentu, akan dievaluasi sesuai dengan prinsip umum GREV Pasal 5 dengan suatu panel tersendiri yang ditetapkan oleh Presidium Juri.

4.8 Partisipasi dalam kelas *FIP Championship* terbatas bagi koleksi pameran yang telah memperoleh 3 medali *Large Gold* dalam Pameran Dunia FIP selama 10 tahun terakhir.

4.8.1 Suatu hadiah utama *(Grand Prize)* diberikan bagi medali *Large Gold.* Namun, dapat juga hanya untuk satu medali *Large Gold* atau hanya satu *Grand Prize* per tahun.

4.8.2 Suatu daftar koleksi pameran yang memenuhi syarat dapat dipilih untuk kompetisi dalam kelas *FIP Championship* disiapkan pada setiap akhir tahun oleh Dewan FIP. Koleksi pameran yang memenuhi syarat dapat bersaing dalam kelas *FIP Championship* untuk setiap lima tahun kalender pilihan peserta dalam rentang waktu sepuluh tahun setelah koleksi pameran itu memenuhi syarat.

4.8.3 Segera setelah suatu koleksi pameran memenuhi syarat untuk kelas *FIP Championship,* maka koleksi itu tidak dapat dipamerkan dalam kompetisi yang lain. Bahan dari koleksi pameran tersebut tidak boleh dipakai untuk

KLIPING

Halaman 4 s/d 7.

EBONI Edisi Perdana, September 1996 halaman 6

suatu koleksi pameran yang lain. Jika peserta ingin memasukkan suatu bagian kecil dari koleksi pameran tersebut untuk koleksi yang lain, boleh dilakukan dengan syarat tidak lebih 10% dari koleksi pameran. Penyalahgunaan hak istimewa ini akan mengakibatkan koleksi tersebut oleh Juri akan dikeluarkan dari kompetisi.

4.8.4 Suatu koleksi pameran hanya dapat ditampil kan dalam kelas non-kompetisi jika telah mem peroleh *Grand Prix d' Honneur* dalam kelas *FIP Championship*, atau terkena persya - ratan Pasal 4.8.2 dan Pasal 4.8.3.

4.9 Aturan khusus untuk penerimaan bahan pa - meran dalam kelas *Literature* dan kelas *Youth Philately* disusun secara terpisah (Pasal 50.1 GREX).

4.10 Disarankan bahwa setiap kelas pameran di - tampilkan sebagai satu kesatuan dalam satu bagian ruang pamer.

4.11 Biaya asuransi dan transpor semua koleksi pameran yang diundang dalam kelas non - kompetisi akan menjadi tanggung jawab Ma - najemen Pameran,kecuali jika ada persetuju- an tertulis.

4.11 Biaya asuransi dan transpor semua koleksi pameran yang diundang dalam kelas non - kompetisi akan menjadi tanggung jawab Ma - najemen Pameran, kecuali jika ada persetuju- an tertulis.

4.12 Dalam kelas - kelas kompetisi dimana pun adanya dan dengan pertimbangan terhadap sejarah bangsa - bangsa yang berbeda, maka dibedakan tiga sub - divisi sebagai berikut :

A. Periode pertama (hingga sekitar 1900)
B. Periode menengah kedua
C. Periode ketiga (mulai sekitar Perang Dunia II).

Pasal 5 Penilaian terhadap Koleksi Pameran

5.1 Bahan pameran dalam kelas *FIP Champion- ship* dan kelas kompetisi lainnya (Pasal 4.7) akan dinilai sesuai dengan prinsip yang sera-

EBONI, Edisi Perdana, September 1996
Halaman 4 s/d 7.

gam dari semua pameran FIP (Pasal 2). Prinsip - prinsip itu tercantum dalam GREV dan SREV - SREV.

Pasal 6 Ukuran Pameran

6.1 Pameran Dunia FIP Umum wajib menggunakan ruang untuk seluruh frame kelas kompetisi minimum 2.500 m² dan maksimum 4.500 m² kecuali jika disetujui oleh Dewan FIP.

6.2 Pameran Dunia FIP Khusus dan Pameran Internasional FIP wajib menyediakan ruang frame kelas kompetisi antara 1.000-2.500 m² kecuali jika disetujui oleh Dewan FIP.

6.3 Setiap koleksi pameran dalam kelas *FIP Championship* wajib menempati ruang frame yang sama seperti ketika memenuhi syarat untuk kelas tersebut. Pemberian ruang frame itu tidak dibenarkan melebihi 10 m² .

6.4 Dalam semua kelas kompetisi lainnya (kecuali kelas *Literature* atau *Youth Philately*) baik 5 m², 6 m² atau 7m² akan secara merata dibagikan kepada semua koleksi pameran yang diterima yang telah menerima medali *Vermeil* atau medali yang lebih rendah, termasuk koleksi yang baru pertama kali mengikuti pameran (Pasal 6.6). Demikian pula 8 m², 9 m² atau 10 m² secara merata dibagikan kepada koleksi pameran yang diterima yang telah menerima medali *Large Vermeil* atau medali yang lebih tinggi pada pameran FIP. Perkecualian mungkin hanya dibuat untuk koleksi yang memerlukan ruang frame yang kurang dari haknya karena alasan bahan yang tidak tersedia atau karena alasan lainnya. Hal ini wajib ditanyakan oleh peserta secara tertulis yang didukung oleh *Commissioner* yang menyampaikan alasan tersebut dan disetujui Koordinator secara tertulis (mengacu Pasal 11.2).Namun,dalam semua kasus pembagian ruang tidak akan kurang dari minimal yang ditetapkan sebagai pembagian yang merata untuk medali *Vermeil* atau lebih rendah dan koleksi yang baru pertama kali mengikuti pameran.

6.5 Manajemen Pameran mengambil keputusan dalam alokasi ruang frame disediakan untuk masing - masing kelas pameran. Kelas *Youth Philately,* jika ada, wajib dialokasikan setidak-

EBONI, Edisi Perdana, September 1996
Halaman 4 s/d 7.

tidaknya 5% dari ruang frame yang tersedia.

6.6 Pada setiap Pameran Internasional atau Pameran Dunia FIP, setidak - tidaknya muncul 20% koleksi pameran yang baru pertama kali mengikuti kompetisi.

6.7 Untuk kelas *Literature*, suatu ruang baca wajib disediakan sehingga pengunjung dapat mempelajari literatur tersebut.

Pasal 7 Penghargaan dan Pengakuan

7.1 Kelas - kelas non - kompetisi
Peserta dalam kelas non - kompetisi akan menerima pengakuan dari Manajemen Pameran yang sesuai untuk koleksi pameran mereka.

7.2 Kelas *FIP Championship*
Satu - satunya penghargaan dalam kelas ini adalah *Grand Prix d' Honneur,* suatu obyek seni yang bernilai. Koleksi pameran dalam kelas *FIP Championship* yang tidak menerima *Grand Prix d' Honneur* akan menerima medali *Large Gold* atau suatu obyek seni dari Manajemen Pameran yang mempunyai nilai sama.

7.3 Kelas - kelas kompetisi lainnya
Penghargaannya adalah sebagai berikut :

a. pada Pameran Dunia Umum
   - ☐ *Grand Prix International*
   - ☐ *Grand Prix National*

b. pada Pameran Dunia Khusus
   - ☐ *Grand Prize of the Exhibition (Grand Prix d' Exposition)*

c. pada Pameran Dunia International
   - ☐ *Grand Prize of the Exhibition (Grand Prix d' Exposition)*

Grand Prize adalah obyek seni yang bernilai. *Grand Prize* dianugrahkan kepada koleksi pameran yang mempunyai kelayakan filateli yang terbesar di antara koleksi pameran yang melebihi persyaratan untuk medali *Large Gold*.
Detil kelas kompetisi dimana *Grand Prix National* dianugrahkan terdapat dalam IREX. Koleksi pameran dalam semua kelas kompetisi memenuhi syarat untuk *Grand Prix International.*

EBONI, Edisi Perdana, September 1996
Halaman 4 s/d 7.

Setiap koleksi pameran hanya boleh menerima *Grand Prix* yang sama, satu kali saja.

7.4 Seperti yang disyaratkan, medali berikut tersedia bagi Juri untuk dianugrahkan secara eksklusif pada kelas kompetisi dan kelas *Youth Philately* :

- ☐ Medali *Large Gold* (minimum 14 karat, setidak - tidaknya 10 gram *fine gold*)
- ☐ Medali *Gold* (minimum 14 karat, setidak - tidaknya 5 gram *fine gold*)
- ☐ Medali *Large Vermeil* (perak berlapis emas)
- ☐ Medali *Vermeil* (perak berlapis emas)
- ☐ Medali *Large Silver*
- ☐ Medali *Silver*
- ☐ Medali *Silver Bronze / Large Bronze*
- ☐ Medali *Bronze*

Seluruh medali akan dianugrahkan dengan sertifikat yang sesuai. Untuk kelas *Youth Philately,* medali yang dianugrahkan hanya sampai tingkat *Large Vermeil.*

7.5 Selain *Grand Prix* (Pasal 7.3), Manajemen Pameran dapat memberikan hadiah khusus pada disposal Juri. Hadiah ini dianugrahkan atas kebijaksanaan Juri terhadap koleksi pameran yang telah menerima setidak - tidaknya medali *Large Vermeil* dengan penghargaan atas kelayakan filateli yang menonjol atau koleksi bahan - bahan yang luar biasa. Hadiah ini bukanlah merupakan tingkat penghargaan menengah.Hadiah khusus ditempatkan pada disposal Juri tanpa syarat. Seandainya lembaga resmi atau pejabat tinggi menyumbangkan *special prize*, jika mungkin harapan tertentu yang disampaikan penyumbang wajib diperhatikan dalam pemberian penghargaan.

7.6 Selain medali yang dianugrahkan, Juri dapat memberikan ucapan selamat untuk koleksi yang menunjukkan orisinalitas atau riset filateli yang menonjol. Ucapan selamat ini tidak boleh diberikan kepada koleksi yang sama sebanyak dua kali, kecuali jika

KLIPING

EBONI Edisi Perdana, September 1996
Halaman 4 s/d 7.

aspek riset yang sepenuhnya berbeda diperkenalkan.

Pasal 8 Medali FIP

8.1 Medali FIP dapat dianugrahkan menurut ketentuan dari Bab IX tentang Undang - Undang.

(bersambung pada edisi mendatang)

halaman 7

KLIPING Halaman 11 dan 12.

EBONI EDISI 1 Pebruari 1997 Halaman 11

GENERAL REGULATIONS OF THE F.I.P. FOR EXHIBITIONS (GREX) (2)

BAB II
Kondisi Partisipasi Pada Pameran Di Bawah Wewenang Atau Bantuan Dari F.I.P.

Pasal 9 Kualifikasi Untuk Partisipasi

9.1 Partisipasi dalam Pameran Dunia FIP terbatas untuk peserta yang bergabung dalam keanggotaan FIP (Pasal 44 dari Undang-Undang) di mana peserta tersebut terdaftar.

9.2 Peserta dari bukan anggota FIP dapat pula berpartisipasi dalam Pameran Dunia FIP, jika Mereka termasuk atau tergabung dengan suatu Anggota FIP; atau Federasi Nasional mereka adalah suatu Anggota dari **FIP Associated Continental** dan pameran itu sedang diadakan dalam benua itu.

9.3 Bahan pameran setidak-tidaknya telah menerima minimal Medali *Vermeil* pada suatu Pameran Nasional atau yang sebanding dengan pameran itu. Untuk bahan pameran dalam kelas *Youth Philately*, kualifikasinya adalah medali *Silver-Bronze*.

9.4 Jika kualifikasi itu dicapai dalam suatu pameran selain Pameran Nasional dari negara Anggota FIP, maka peserta tersebut harus memperoleh sertifikat hasil resmi dari Anggota FIP-nya.

9.5 Bahan pameran yang sebelumnya belum pernah ditampilkan dalam Pameran Nasional dan juga belum memenuhi kualifikasi, menurut Pasal 9.3 tidak boleh turut serta dalam pameran FIP. Namun Anggota FIP yang tidak secara teratur mengorganisir pameran dinegaranya, boleh men-sertifikasi kualifikasi bahan-bahan pameran.

9.6 Pada Pameran Internasional FIP, peserta dari non Anggota FIP boleh juga berpartisipasi.
Mereka harus memenuhi persyaratan kualifikasi dari Pasal 9.3, 9.4, dan 9.5.

9.7 Dianjurkan bahwa tingkat medali yang sama diadopsi oleh semua Anggota FIP seperti yang ditetapkan dalam Pasal 7.4. Namun demikian, mereka harus sudah memiliki setidak-tidaknya lima tingkat medali untuk Pameran Nasional mereka, sehingga pada umumnya terkait dengan *GREX*. Jika jumlah minimal tingkatan tersebut tidak diadopsi oleh Anggota FIP, maka bagi Anggota tersebut standar kualifikasi pada Pasal 9.3 akan menjadi penghargaan tertinggi kedua dari Pameran Nasional mereka.

Pasal 10 Permohonan

10.1 Permohonan untuk ikut serta pada pameran FIP harus diserahkan melalui *Commissioner* di negara dimana pemohon berada. Permohonan dapat juga diserahkan oleh calon peserta non Anggota FIP melalui *Commissioner* suatu Anggota FIP dimana calon peserta tersebut tergabung.

Pasal 11 Keputusan Tentang Aplikasi

11.1 Manajemen Pameran memutuskan apakah suatu permohonan akan diterima atau ditolak. Tiada alasan yang perlu diberikan untuk penolakan suatu aplikasi. Namun, semua permohonan untuk bahan pameran yang memenuhi syarat yang diterima untuk *FIP Championship Class* harus diterima.

11.2 Manajemen Pameran akan secara ketat memutuskan pembagian ruang *frame* seperti Pasal 6.3 dan 6.4. Satu - satunya perkecualian adalah bahan - bahan pameran, yang bahannya tak memenuhi jumlah frame yang dibagikan secara seragam. Hal ini harus secara spesifik diminta oleh peserta secara tertulis dan disetujui oleh Koordinator.
Perkecualian lainnya adalah bahan pameran yang

EBONI, Edisi No. 1, Pebruari 1997
Halaman 11 dan 12.

memerlukan pembagian frame yang lebih sedikit daripada yang berhak diterimanya karena alasan bahan tidak tersedia atau karena alasan substansial lainnya. Hal ini harus secara spesifik diminta oleh peserta secara tertulis yang didukung oleh *Commissioner* dengan alasan-alasan yang tepat dan disetujui oleh Koordinator secara tertulis.

Pasal 12 Konfirmasi Penerimaan

12.1 Keputusan tentang penerimaan atau penolakan suatu permohonan dikirimkan kepada peserta melalui *Commissioner*.

12.2 Pada penerimaan aplikasi, peserta setuju untuk ikut serta dengan menandatangani aplikasi dan pembayaran ongkos pameran dalam waktu yang ditetapkan oleh Manajemen Pameran.

12.3 Ketika menyerahkan formulir aplikasi final, peserta harus menyerahkan foto copi *Introductory Statement* dalam salah satu bahasa FIP, yang menunjukkan konsep bahan pamerannya.

Pasal 13 Kewajiban Peserta

13.1 Setiap peserta diwajibkan mematuhi *GREX, GREV, SREV-SREV*, aturan-aturan tambahan untuk kelas-kelas pameran, jika ada, dan *IREX*.

13.2 Setiap peserta yang menolak suatu medali yang dianugerahkan oleh Juri, akan dilarang mengikuti semua Pameran Internasional atau Pameran Dunia FIP selama lima tahun.

Pasal 14 Pembatasan Entry

14.1 Masing-masing peserta boleh menyerahkan maksimal dua *entry* untuk suatu pameran. Dalam hal anggota-anggota keluarga, maksimal empat *entry* yang dibenarkan. Tiada pembatasan untuk literatur. *Entry - entry* dalam *FIP Championship Class* tidak termasuk dalam pembatasan ini.

14.2 Hubungan keluarga, hubungan karena menikah dan pegawai-pegawai Anggota Juri, konsultan-konsultan senior bagi Juri dan Anggota Juri yang magang tidak diijinkan ikut serta dalam Kelas Kompetisi.

14.3 Suatu bahan pameran yang telah dijual,dialihkan atau dihadiahkan oleh seorang peserta kepada salah seorang anggota keluarganya akan diperlakukan sebagai bahan pameran baru dan harus memenuhi semua persyaratan lagi, khususnya Pasal 9 dan 16.1.

14.4 Suatu bahan pameran remaja (*Youth Exhibit*) hanya boleh ditampilkan dalam salah satu pameran FIP selama tahun yang sama. Namun pada tahun-tahun di mana Pameran Dunia Khusus untuk filatelis-filatelis remaja diadakan, bahan pameran yang sama boleh ikut serta dalam *event* ini.

Pasal 15 Pseudonim/ *Nama Samaran*

15.1 Seorang peserta boleh memasukkan bahan pamerannya dengan suatu *"nama samaran"*. Manajemen Pameran dan Presidium Juri harus diberitahu tentang identitas peserta itu sesungguhnya.

Pasal 16 Persyaratan Dasar Permohonan Untuk Bahan Pameran

16.1 Dengan perkecualian Kelas Literatur, setiap peserta harus telah memiliki bahan pamerannya selama minimal dua tahun sebelum dipilih untuk memamerkannya pada pameran FIP.

16.2 Setiap peserta dilarang keras memamerkan bahan-bahan yang tidak sesuai dengan ketentuan FIP atau perundang-undangan negara tuan rumah. Pembatasan resmi atas penampilan bahan-bahan akan ditetapkan dalam *IREX*.

16.3 Seorang peserta boleh mengarahkan perhatian kepada item-item khusus dalam bahan pamerannya, dengan suatu pernyataan alasan untuk kelangkaannya. Namun tidak diijinkan mencantumkan harganya.

16.4 Jika tingkat keahlian disebutkan dalam bahan pameran, Juri harus diberi sertifikat-sertifikatnya.

16.5 Masing-masing lembar bahan pameran harus dipamerkan dalam sampul pelindung.

Pasal 17 Hak-Hak Istimewa Peserta

17.1 Peserta berhak atas bebas biaya berikut:

- Dua tiket masuk permanen untuk seluruh periode pameran, satu tiket untuk seorang anggota keluarga, untuk menjamin akses masuk yang cepat dan mudah selama kondisi-kondisi padat.
- Sebuah katalog pameran.
- Suatu copy laporan juri (*Palmares*)
- Peluang untuk membeli terbitan-terbitan khusus (program pameran barang cetakan) pada suatu *counter* khusus.

Pasal 18 Tindakan Dalam Peristiwa Pelanggaran Kewajiban Peserta

18.1 Dalam hal pelanggaran serius atas ketentuan-ketentuan dari Pasal 13, seorang peserta dapat didiskualifikasi dari pameran.

18.2 Dalam peristiwa seorang peserta - gagal untukmenampilkan, tanpa alasan yang bisa diterima, Dewan FIP akan melarang peserta itu untuk berpameran dalam pameran-pameran FIP selama dua tahun kalender;

- terbukti telah memberi informasi palsu dalam aplikasinya, atau
- memamerkan selain dari bahan pameran yang didaftarkan, atau menguasakan bahan pameran dalam kelas *FIP Championship Class*,

Koordinator FIP, setelah melakukan pemeriksaan yang cermat terhadap fakta-fakta, akan mengajurkan kepada Dewan FIP tindakan-tindakan yang dapat meliputi dis - kualifikasi sementara untuk pameran-pameran FIP beri-

KLIPING
Halaman 11 dan 12.
EDISI 1 Pebruari 1997 Halaman 12

kutnya.

BAB III
Ketentuan Untuk Koordinator Pameran FIP

Pasal 19

19.1 Dewan FIP akan menominasi salah satu anggotanya sebagai Koordinator untuk masing-masing Pameran Internasional atau Dunia FIP.

19.2 Koordinator bertanggung jawab atas pembuatan *draft* dan penandatanganan kontrak antara Dewan FIP pada satu pihak dan Anggota FIP dan Manajemen Pameran di pihak lain (Pasal 3.8).

19.3 Koordinator akan bertindak sebagai penasehat dan koordinasi persiapan pameran; dan memastikan bahwa *GREX* dan Ketetapan FIP lainnya ditaati.

19.4 Koordinator pada khususnya bertanggung jawab untuk memastikan bahwa:

- Tersedianya *frame* dan ruang pameran yang cocok.
- Tindakan keamanan yang perlu diambil untuk bahan pameran.
- Persiapan yang telah dilakukan untuk pelaksanaan formalitas kepabeanan secara lancar.
- *Commissioner* melaksanakan tugas mereka dengan rasa tanggung jawab dan mentaati ketentuan yang berlaku.
- Pekerjaan Juri pada pameran itu disiapkan dengan baik; dalam kaitan dengan aspek teknis dan organisasional.

19.5 Koordinator boleh mengesampingkan Manajemen Pameran dalam keputusan-keputusan yang terkait pertanyaan-pertanyaan di atas.

19.6 Setiap biaya perjalanan dan akomodasi yang perlu dan juga biaya-biaya lain yang dilakukan oleh Koordinator harus ditanggung secara penuh oleh Manajemen Pameran.

19.7 Pada kasus di mana Koordinator bukan Anggota Juri, Beliau harus menerima undangan dari Manajemen Pameran untuk segenap periode pameran, biaya perjalanan dan akomodasinya akan ditanggung oleh Manajemen Pameran.

19.8 Nama dan alamat Koordinator harus disebutkan dalam semua brosur publikasi dan katalog pameran, sehingga Beliau dapat dihubungi setiap saat untuk pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pameran.

19.9 Semua surat menyurat antara Manajemen Pameran, Dewan FIP dan *Commissions FIP* akan dikirimkan melalui Koordinator FIP.

(bersambung pada edisi mendatang)

KOLEKTOR PRANGKO Edisi No. 1, Nopember 1995,
Halaman 28 dan 29.

H. GHAZALLY NASUTION
TIGA KALI NAIK HAJI DENGAN PRANGKO

Semula hanya hobi mengumpulkan prangko, pada saat pensiun dan membutuhkan banyak uang, koleksi prangkonya mulai dijual. Lama kelamaan menjadi pedagang prangko yang besar. Kehidupan keluarganya, beaya sekolah 8 anaknya dibeayai dengan prangkonya. Bahkan ia sempat tiga kali naik haji. Itulah Haji Ghazally Nasution.

Ketika masih sekolah di SMP tahun 1947 di Tanjung Balai, Sumatera Utara, Ghazally Nasution sering melihat teman-teman sekolahnya membawa album yang berisi koleksi prangko. Seringnya melihat prangko teman-temanya itu, Ghazally akhirnya juga merasa tertarik. Namun untuk mengkoleksinya, ia merasa tak mampu untuk membeli prangko-prangko itu.

Karena keinginannya yang kuat untuk bisa memiliki koleksi prangko seperti teman-temannya itulah, maka Ghazally Nasution mencoba untuk "berburu" prangko dengan cara mengorek-ngorek tong sampah, mulai dari tong sampah di kampung-kampung sampai di kantor-kantor pemerintah dan swasta. Hasilnya tak sia-sia. Ia berhasil mendapatkan prangko-prangko yang tertempel di amplop-amplop surat atau kartu pos yang dibuang di tong sampah. Prangko-prangko yang diperolehnya itu lalu dibersihkan. Maklum dari tong sampah yang penuh kotoran.

"Wah, kalau sudah mengorek-ngorek tong sampah, baju pun ikut kotor semua. Apalagi musim hujan, tong sampah pun campur aduk dengan (maaf) kotoran binatang. Orang tua saya sering marah-marah dan mengatakan, lebih baik membelah kayu atau mengambil air dari pada mengorek-ngorek tong sampah cari prangko", ujar Ghazally Nasution mengenang masa lalunya.

Prangko-prangko bekas yang dikumpulkan makin lama makin banyak. Namun semuanya merupakan prangko Indonesia. Untuk dapat memiliki prangko luar negeri, Ghazally mulai menukarkan prangkonya kepada teman-temannya. Satu prangko luar negeri ditukarnya dengan tiga prangko Indonesia.

Setelah Ghazally pindah ke Medan, ia mulai melakukan korespondensi dengan para kolektor prangko, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Tujuannya untuk saling tukar koleksi prangko.

Pernah suatu ketika ia mengikuti lomba membuat karangan tentang prangko. Tak disangka ia berhasil menang dan hadiahnya ..... prangko! Sudah tentu hadiah ini menggembirakan. Dan yang lebih menggembirakan lagi prangko hadiah itu berasal dari Inggris. Inilah yang makin merangsang Ghazally menekuni hobinya mengumpulkan prangko.

Setelah lulus SMA, Ghazally bekerja di perusahaan tekstil, Pardedetex di Medan. Penghasilannya cukup lumayan, apalagi setelah ia mendapatkan salah satu jabatan di perusahaan tersebut. Otomatis gajinyapun lebih besar lagi. Seiring dengan kecintaannya mengumpulkan prangko inilah, maka separuh gajinya dibelikan prangko.

"Sepulang kerja, saya sering belanja membeli prangko, sampai separuh gaji saya habis untuk itu. Jadi hanya separuh

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 1, Nopember 1995,
Halaman 28 dan 29.

saja yang saya serahkan pada isteri. Semula isteri saya tak tahu kalau yang saya serahkan itu hanya separuh gaji saya, tapi lama-lama akhirnya ketahuan juga. Saya memang bilang, yang separuh lagi habis buat beli prangko. Sudah tentu isteri saya marah-marah", cerita Ghazally.

Selain terus membeli prangko, Ghazally juga tetap rajin korespondensi. Bahkan hari-hari senggangnya tak pernah dipergunakan untuk rekreasi atau kegiatan lain kecuali menulis surat dan mengurusi prangkonya. "Saya jadi egois juga, karena keluarga kurang saya perhatikan", ujarnya.

Setelah pensiun dari Pardedetex tahun 1964, Ghazally terasa bingung juga. Uang pensiunnya sudah tentu tak mencukupi kehidupan keluarganya. Ia lalu mencoba untuk berdagang, ikut inang-inang ke Singapura membeli dagangan. Tapi ia sering tertangkap polisi, karena umumnya para inang-inang ini dituduh penyelindup, membawa barang dari luar negeri tanpa melalui prosedur sah.

Bagi Ghazally pekerjaan itu dirasakannya tak nyaman. Kemudian ia pindah ke Tanjungpura. Koleksi prangkonya yang sudah dua almari penuh dibongkar, di pilih dan ditata sedemikian pada sebuah kertas atau karton serta dilapisi plastik agar tak kotor. Setiap kertas atau karton berisi beberapa buah prangko. Prangko-prangko itu kemudian dicoba di jual ke toko-toko yang ada di Tanjungpura. Tapi malang, toko-toko itu menolak membelinya.

Ghazally ternyata pantang menyerah. Ia pun meminta kepada pemilik toko, agar bersedia dititipi prangko-prangkonya untuk dijualkan. Perjanjiannya bila tiga bulan tak laku, maka akan diambilnya kembali. Harga-harga prangko yang dijualnya itu sudah tentu ditentukan sendiri oleh Ghazally, karena belum ada harga standar seperti sekarang ini.

Nasib Ghazally ternyata cukup baik. Baru sebulan ia sudah dicari-cari para pemilik toko. Pasalnya, prangko yang dititipkan itu habis terjual, dan pemilik toko minta diberi lagi. Semula Ghazally juga kaget, tak menyangka prangkonya cepat terjual. Melihat hal ini, Ghazally mulai menyebarkan prangko-prangkonya ke toko-toko lain, bahkan sampai di daerah Danau Toba.

Tapi akhirnya yang menjadi masalah adalah, prangko-prangko koleksinya kian menyusut. Agak kebingungan juga. Ia lalu mencoba menghubungi para pedagang prangko untuk membeli dan menjualnya kembali. Namun cara seperti itu keuntungan yang diperolehnya kurang memadai. Ghazally kemudian mencari akal, bagaimana caranya memperoleh prangko dengan jumlah banyak.

Suatu ketika, Ghazally menjumpai sebuah perusahaan yang sering mengadakan angket atau kuis, kebingungan membuang kartu-kartu pos peserta kuis atau angket yang jumlahnya sampai satu truk. Nah, ini dia, pikir Ghazally, yang kemudian menghubungi perusahaan tersebut. Ia menyatakan bersedia membuangkan kartu-kartu pos itu tanpa beaya, bahkan ia bersedia menyediakan truknya.

Sudah tentu pimpinan perusahaan itu senang, karena ia memperoleh prangko dalam jumlah besar tanpa membeli. "Bahkan suruhan saya yang mengurusi ("pembuangan") kartu pos itu diberi makan dan minum oleh perusahaan tersebut," kata Ghazally.

Sejak saat itulah Ghazally mulai melakukan "pemburuan" bekas-bekas kartu pos atau surat pos hasil dari angket atau kuis yang diselenggarakan oleh berbagai perusahaan. Namun akhirnya ternyata pihak-pihak yang terkait tahu, kalau ia tidak membuang kartu-kartu pos tersebut, tetapi memanfaatkannya dengan mengambil prangkonya untuk dijual. "Saya pun terpaksa membagi sedikit rezeki yang saya peroleh untuk orang-orang di perusahaan itu", katanya sambil senyum.

Prangko-prangko yang diperoleh dari kartu-kartu atau surat pos itu dipilah-pilah dan dirapikan. Prangko-prangko ini dikirim ke luar negeri dengan menggunakan paket pos, untuk ditukar dengan prangko-prangko manca negara. "Tapi sekarang ini saya sudah menggunakan angkutan kapal,

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 1, Nopember 1995,
Halaman 28 dan 29.

karena lebih murah. Dan prangko yang saya kirim pun cukup banyak, sampai dua ton. Cuma pengirimannya tidak tiap bulan tapi 6 bulan sekali. Dua ton itu ditukar satu ton prangko luar negeri atau kadang setengah ton. Tergantung kualitasnya", jelas Ghazally, pria kelahiran Medan tahun 1933.

Tenaga Kerja

Setiap memperoleh benda-benda pos itu, sudah tentu Ghazally tak mengerjakannya sendiri untuk mencopoti prangko dari kartunya atau memilah-milah menurut jenis atau temannya. Tapi ia dibantu oleh sekitar 40 tenaga kerja yang umumnya terdiri dari anak-anak kurang mampu.

"Anak-anak itu diserahkan oleh orang tuanya kepada saya untuk bekerja. Mereka juga tak saya kerjakan seharian penuh, karena masih sekolah. Saya hanya memperkerjakan mereka 3 jam sehari. Kerja mereka selain merendam prangko agar bisa dilepas dari kartu pos atau amplop pos, juga memilah-milah menurut jenis atau temannya dan memasukkannya dalam plastik-plastik yang sudah ditentukan. Kerja begini kalau terlalu lama memang membosankan", kata Ghazally.

Prangko-prangko yang sudah di tata dalam plastik itulah yang dikirimkan ke luar negeri. Dan prangko-prangko dari luar negeri yang diperoleh dari hasil barter dengan prangko Indonesia itu di jual di dalam negeri. "Penjualannya saya titipkan pada para pedagang prangko di berbagai kota di Indonesia. Saya tak punya toko sendiri. Dan sekarang ini sudah 380 toko yang saya titipi", jelas Ghazally.

Ghazally kini memang boleh berbangga hati dan puas karena ketekunannya mengkoleksi prangko. Sebab dengan hasil prangkonya itu, Ghazally selain dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari, juga dapat menyekolahkan delapan anaknya. Tujuh puteranya (enam laki-laki satu puteri) kini sudah berkeluarga. Sedang si bungsu, seorang puteri, masih kuliah di perguruan tinggi di Jakarta. Tidak hanya itu "dengan prangkonya" itu pula Ghazally dapat mengunjungi berbagai kota diberbagai belahan dunia ini. Bahkan ia sudah tiga kali naik haji, tepatnya tahun 1980, 1990 dan 1991.

Bagi nyonya Ghazally kini juga bisa tersenyum, tidak seperti ketika hanya menerima separuh gaji dari suaminya lantaran separuh gaji lainnya dibelikan prangko. Nah, selamat buat pak haji prangko.....eeehh, Haji Ghazally Nasution! (Mr).

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 7, Nopember-Desember 1996,
Halaman 9.

PAMERAN FILATELI SE DUNIA "ISTANBUL '96"

FILATELIS INDONESIA RAIH EMAS

Pameran Filateli Se Dunia "Istanbul '96" berlangsung dari tanggal 27 September sampai dengan 6 Oktober 1996 di Istambul. Pada pameran ini Indonesia mengirimkan 11 koleksi dari 11 filatelis.

Dari 11 koleksi tersebut, dalam penilaian juri, sebuah koleksi milik *Ir. Suwito Harsono* memperoleh medali emas. Selebihnya dua buah medali large vermeil dan dua medali vermeil. Selain itu sebuah Silver Bronze dan tiga buah Bronze untuk katagori remaja. Dua buah lainnya mendapat penghargaan.

Menurut Sekretaris Jenderal PP-PFI, Agus Suroso, Bc. AP, bersamaan dengan pameran tersebut, pada tanggal 6 dan 7 Oktober 1996, diselenggarakan Kongres Federasi Filateli Internasional - FIP (Federation Internationale Philatelie) ke 64, yang dihadiri 67 negara dari 77 negara anggota FIP.

Hasil kongres tersebut antara lain memutuskan memberikan kepercayaan pada Indonesia untuk menyelenggarakan Pameran Filateli Se Dunia tahun 2000, yang menurut rencana diselenggarakan di Bandung dari tanggal 11 sampai dengan 20 Agustus tahun 2000.

Dengan demikian, kata Agus Suroso, pada tahun 2000 nanti ada empat negara yang menyelenggarakan pameran Filateli Se Dunia, yakni Inggris (London 2000), Perancis (Ispana 2000), Wina (Wiia' 2000) dan Indonesia. Penyelenggaraan Pameran Filateli Se Dunia di Inggris, Perancis maupun Wina itu sudah diputuskan pada Kongres FIP tahun 1994 di Sequl, Korsel.

Kongres FIP ke 65 yang akan datang ditetapkan berlangsung di Milano, Italia, pada tahun 1998, bersamaan dengan Pameran Filateli Se Dunia "Italia'98" yang berlangsung dari tanggal 25 September sampai dengan 3 Oktober 1998.

Perolehan medali emas tingkat dunia ini merupakan yang pertama bagi filatelis Indonesia. Ir. Suwito Harsono yang memperoleh medali emas tersebut, sebelumnya juga pernah memperoleh medali emas pada Pameran Filateli Asia VIII 95 di Jakarta dan kemudian emas dengan hadiah spesial (Gold dengan special prize) pada Pameran Filateli Asia X Taipei'96 yang berlangsung 25 Oktober lalu.

Menjawab pertanyaan Kolektor Prangko, Agus Suroso mengatakan, perkembangan dunia perfilatelian Indonesia cukup baik. Para filatelis yang mengirimkan koleksinya pada pameran filateli tingkat internasional juga bertambah. PP-PFI sendiri terus mendorong upaya peningkatan kualitas para filatelis, serta berharap para filatelis meningkatkan prestasi untuk dapat meraih medali pada setiap pameran filateli internasional, "memang untuk mendapatkan medali itu tidak mudah," ungkap Agus Suroso. **

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 10/1997, Halaman 43.

THERMOGRAPHI MAKIN JADI ANDALAN UNTUK MESIN PRANGKO

Pada bulan Desember 1986 muncul sebuah peralatan baru yang dipasang di kantor percetakan pemerintah Perancis. Perangkat baru itu dikenal bernama Perigueux tapi kini peralatan tadi lebih dikenal dengan singkatan ITVF (Imprimerie des Timbres-poste et Valuers Fiduciaries), yang artinya pekerjaan cetak mencetak prangko dan dokumen berharga seperti saham dan sertifikat saham, saham pemerintah dan surat berharga bank.

Mesin itu memungkinkan bagi pembuatan prangko melalui proses thermography. Menurut sebuah majalah terbitan April lalu, proses baru itu mula pertama digunakan dalam produksi carik miniatur dari Monaco menandai ulang tahun ke 700 dinasti Grimaldi. Carik miniatur dicetak dalam kombinasi antara sistem lithograpy dan thermography. Hasilnya, seolah-olah gambarnya muncul.

Semenjak itu, paling tidak satu bentuk souvenir sheet Polynesia Perancis telah dicetak dalam kombinasi yang sama. Akan tetapi thermography sebagai satu proses cetak baru muncul setelah beberapa tahun kemudian dan sebelumnya sudah digunakan dalam pembuatan prangko.

Misalnya, sistem itu digunakan dalam pembuatan prangko Turki tahun 1968 untuk memperingati the Independence Medal. Dalam hal ini dari medali tadi dicetak menggunakan thermography hingga memberikan efek timbul.

Semacam bubuk bening diletakkan pada bagian disain yang dipilih kemudian prangko utuh dilewatkan melalui semacam setrika. Dengan adanya panas yang muncul maka bubuk tersebut dipindahkan ke permukaan plastik.

Proses ini yang dikembangkan setelah Perang Dunia II terutama telah digunakan untuk pembuatan kartu dagang sebagai satu alternatip yang murah.(MM)

B I A N G L A L A
NO.21/RABU,MINGGU IV JUNI/1999

SENI BERBURU PRANGKO

BERBURU PRANGKO atau benda filateli lainnya bisa jadi kegiatan yang mengasyikkan. Bisa jadi, untuk mendapatkan satu keping prangko seri tertentu membutuhkan waktu bertahun-tahun. Cara paling praktis dan gampang ya dengan membeli. Tetapi, meski kamu punya uang belum tentu prangko yang diinginkan bisa diperoleh dengan gampang.

Toko yang terlengkap pun belum tentu bisa menyediakan prangko yang kamu inginkan. Apalagi kalau prangko yang kamu maksud sulit didapat di Indonesia. Di sini keuletan dan kesabaranmu diuji. Tapi nggak usah khawatir. Banyak jalan ke Roma. Ada banyak cara untuk mendapatkan prangko yang kamu inginkan.

1. MEMBELI

Cara paling gampang untuk mendapatkan prangko memang dengan membeli. Entah membeli dari toko prangko, di kantor pos, atau dengan memesannya pada Divisi Filateli Indonesia. Tetapi, kalau kamu terbiasa mendapatkan prangko dengan membeli rasanya kurang asyik. Lagipula, jatah uang saku bulananmu bisa kabis dalam sekejap. Selain boros, berburu prangko dengan cara membeli juga membatasi keinginan untuk memiliki koleksi tertentu. Artinya, prangko yang kamu dapatkan hanya prangko-prangko yang sesuai dengan kantongmu. Karena itu, dianjurkan untuk mempelajari cara-cara lain.

2. MEMINTA SAMPUL BEKAS KE KANTOR-KANTOR

Ini cara yang cukup gampang juga. Cuma memerlukan sedikit usaha. Misalnya, dengan cara minta sampul-sampul bekas pada pengurus Tata Usaha di sekolahmu. Bisa juga dengan meminta pada kantor ayahmu. Tentu dengan cara-cara yang baik. Jangan mencongkel prangko yang belum sampai ke alamat yang berhak. Kalau kamu punya cukup nyali, bisa juga dengan mendatangi instansi-instansi tertentu. Temui orang yang berurusan dengan persuratan, lalu minatalah sampul-sampul surat bekas yang sudah tidak dipakai lagi dengan cara yang sopan.

3. BERKORESPONDENSI

Prangko bisa kamu dapatkan juga lewat surat menyurat. Siapa tahu temanmu yang dari luar daerah menggunakan prangko yang selama ini kamu cari dengan susah payah. Kalau kamu mengoleksi prangko luar negeri, cari sahabat pena dari negara bersangkutan.

Banyak keuntungan yang kamu peroleh dengan cara ini. Disamping koleksimu bertambah, keakraban dengan sahabat penamu bertambah. Kalau sahabat penamu berasal dari negara lain, ada keuntungan lainnya lagi. Selain prangko yang kamu dapatkan berasal dari luar negeri, kamu bisa melatih kemampuanmu menulis dengan bahasa asing lewat surat-menyurat.

4. MINTA KE KEDUTAAN

Kalau kamu senang dengan prangko terbitan Amerika, jangan ragu berkirim surat ke kedutaan Amerika. Kantor kedutaan tentu banyak mengadakan surat menyurat dengan negerinya. Siapa tahu, kamu akan dapat sampul surat kepresidenan yang dikirim secara khusus oleh Presiden Amerika kepada duta besarnya di sini. Ini akan jadi koleksi yang sangat berharga buatmu. Cara yang sama bisa kamu lakukan untuk kedutaan negara lain.

5. BARTER SESAMA FILATELIS

Jaringan Filateli meliputi seluruh dunia. Informasi mengenai filateli bisa kamu dapatkan di kantor pos. Prangko bisa kamu dapatkan dengan cara menyurati mereka. Persamaan hobi di antara sesama filatelis memudahkan kalian melakukan barter.

6. JADI ANGGOTA CLUB FILATELI

Jadi anggota club filateli banyak keuntungannya. Diantaranya, dalam waktu singkat kamu bisa mendapatkan informasi tentang prangko yang kamu inginkan melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan secara berkala. Di samping itu, kalau Pos menerbitkan prangko seri terbaru kamu akan mendapat informasi secepatnya. ❶ gsp

KOLEKTOR PRANGKO
EDISI No. 7, Nopember-Desember 1996, Halaman 42.

Profil

Ir. Teguh Umaratmodjo, IAI

Ketekunanya di Dunia Filateli Hasilkan Adhi Karya Pos

Ir. Teguh Umaratmodjo, IAI

Nama Ir. Teguh Umaratmodjo, IAI, dalam bidang pos khususnya dunia perfilatelian Indonesia, memang sudah tak asing lagi. Walau usianya boleh dikatakan sudah mula senja, 67 tahun, namun semangatnya, khususnya dalam menekuni hobi filateli serta ingin memajukan dunia perfilatelian di Indonesia tak pernah pudar.

Maka tak salah bila pemerintah melalui SK Menteri Parpostel memberikam penghargaan kepada Ir. Teguh Umaratmodjo berupa Adhi Karya Pos, atas jasa-jasanya yang besar dalam pembangunan di bidang pos. Penghargaan Adhi Karya Pos itu sendiri diserahkan oleh Presiden Sueharto di Istana Merdeka 8 Nopember lalu. Selain Ir. Teguh menurut keterangan dua pejabat pos serta pelukis perangko 50 tahun kemerdekaan RI juga mendapat penghargaan serupa.

Ketika ditanyakan tentang penghargaan yang diperoleh itu, Ir. Teguh juga pengasuh rubik istilah Filateli dan penulis Pembinaan Filateli Remaja di SLTP dan SLTA Majalah Kolektor Prangko itu senyum-senyum malu. Tapi akhirnya menyatakan terima kasih atas penghargaan tersebut. "Dengan adanya penghargaan itu, saya harus lebih bertanggung-jawab, khususnya untuk Pembinaan perfilatelian di Indonesia, terutama pembinaan filateli remaja," ujarnya.

Insinyur lulusan ITB jurusan arsitektur yang lahir di Bangil, Jawa Timur, tanggal 24 Nopember 1929 dan memiliki seorang isteri dengan empat anak yang semuanya sudah menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi tersebut, terjun kebidang penelitian sejak 30 tahun lalu atau sekitar tahun 1960-an, setamat dari ITB. Waktu itu memang baru menjadi kolektor biasa. "Tapi sejak 20 tahun yang lalu sudah mulai mengenal betul tentang perfilatelian dan juga menjadi perkumpulan filatelian", jelasnya.

Selama menekuni dunia perfilatelian, Ir. Teguh Umaratmodjo pernah menjadi Sekretaris PFUI cabang Jakarta, kemudian ketua PFI cabang Jakarta, anggota pengurus pusat PFI dan ketua PP-PFI hingga sekarang.

Aktifitasnya dalam dunia filatelian selama ini, Ir. Teguh Umaratmodjo sering menjadi juri Nasional, anggota tim perprangkoan Dirjen Postek, anggota tim Mutu Prangko di Pos dan Peruri, memberikan ceramah di Pusdiklat Pos di Bandung, pembina perfilatelian pada penataran pembina filateli SLTP dan SLTA di berbagai daerah dan sebagainya.

Selamat buat Ir. Teguh Umaratmodjo, semoga pengabdiannya dijajaran pos khususnya dunia perfilatelian semakin tinggi.

KOLEKTOR PRANGKO
EDISI NO. 10/1997, Halaman 22 dan 23.

BISNIS PRANGKO DI AS SANGAT MENGGIURKAN

** Tahun 1996 mencapai US $ 791 Juta.*
** Ada 14 segmen penjualan prangko*

Di Amerika Serikat prangko telah menjadi bisnis yang sangat mengiurkan dalam hal pendapatan. Hal tersebut dimungkinkan oleh beberapa faktor pendukung : Jumlah rakyatnya yang banyak (nomor tiga di dunia), tingkat pendapatan per capita yang tinggi, masyarakatnya yang lebih terdidik. Sehingga penggunaan prangko sebagai alat pembayar atau sekedar memenuhi hobi filateli mempunyai pangsa pasar yang kuat.

Secara umum penjualan prangko dan benda pos lain (mayoritas berupa prangko) dilakukan melalui 14 segmen dan dihitung per tiga bullan. Untuk memberikan gambaran seberapa besar bisnis prangko ini dapat di kutipkan laporan hasil penjualan prangko pada th. 1996.

Total penjualan US$791 juta. Kalau dikurs dalam rupiah (yang sedang dibanting dolar) angka yang sudah besar itu akan menjadi makin besar. Adapun sektor-sektor atau segmen penjualan prangko dengan hasil pendapatannya per tiga bulanan ialah sebagai berikut :

1.	Penjualan lewat agen langsung.....	$ 17 juta,-
2.	Kios-kios penjualan.....	$ 47 juta,-
3.	Lelang umum (langsung).....	$ 95 juta,-
4.	Lelang (lewat pos).....	$ 22 juta,-
5.	Penjualan lewat bursa.....	$ 63 juta,-
6.	Penjualan lewat broker.....	$ 47 juta,-
7.	Katalog dan suplai.....	$ 42 juta,-
8.	Program berkelanjutan.....	$ 95 juta,-
9.	Majalah, koran, buku-buku.....	$ 10 juta,-
10.	Penjualan prangko lewat pos.....	$ 87 juta,-
11.	Penjualan ritil lewat toko.....	$ 75 juta,-
12.	Sirkuit-sirkuit penjualan.....	$ 3 juta,-
13.	Retensi Dinas Pos AS.....	$150 juta,-
14.	Produk-produk Dinas Pos Amerika	$ 38 juta,-

Keempat belas segmen itu bisa disebut sebagai lokasi penjualan yang konsisten. Sedang pembeli konsistennya termasuk para filatelis. Bagi KP, peran aktip dan lumayan besar dari para filatelis dalam posisi sebagai pembeli konsisten ini menarik untuk diamati. Lebih-lebih bila dikaitkan dengan perkembangan filateli di Indonesia.

Prospek bisnis prangko di Indonesia harusnya juga cerah. Alasannya adalah kita memiliki penduduk nomor empat terbanyak di dunia, perekonomian yang relatif terus membaik (berarti daya beli ikut naik), dinas

KOLEKTOR PRANGKO

EDISI NO. 10/1997, Halaman 22 dan 23.

pos Indonesia sudah membuka satu divisi khusus filateli dan adanya program sejuta filatelis.

Kalau menyebut kekurangan mungkin antara lain adalah belum berperannya secara lebih aktif PFI (Perkumpulan Filatelis Indonesia), tentunya dengan dimotori oleh jajaran kepengurusannya untuk menembus berbagai celah yang bisa dimanfaatkan untuk lebih memasyarakatkan filateli.

Dari catatan penjualan prangko (benda pos) di Amerika itu selain hasil dari 14 segmen penjualan juga diperkuat oleh empat kelompok pembeli fanatik (termasuk para filatelisnya). Empat kelompok pembeli itu ialah pembaca (selalu mengikuti kegiatan dunia pos dan prangko Amerika) sehingga kelompok ini wajar cukup aktif sebagai pembeli. Kelompok kedua dijuluki si "Bull's Eye", disini termasuk kolektor kelas dua tapi karena alasan tertentu tidak sempat secara aktif membaca publikasi filateli.

Ciri-ciri kelompok kedua ini, misalnya, apabila ada pameran prangko seringkali terdengar berkata : "Saya tidak perlu membaca tentang prangko untuk mengkoleksinya. Tanpa membeli majalah tentang prangko saya akan memiliki lebih banyak uang untuk langsung membeli prangko yang saya inginkan." Tapi, KP percaya Anda adalah kelompok pertama bukan ?

Walau demikian kelompok ini dapat dikatakan sekalipun tidak mau membaca majalah prangko tetapi menjadi partisipan besar dalam hoby filateli. Mereka pembeli besar di sirkuit-sirkuit penjualan prangko. Tak aneh bila kelompok kedua ini jadi incaran penjual prangko.

Lalu kelompok ketiga. Siapa mereka ? kolektor biasa. Tandanya : selalu beli prangko terbitan baru, cara membeli prangko lewat program terus menerus. Kelompok ini di Amerika diketahui sebagai kelompok yang tumbuh sangat pesat. Dari kelompok ini bisa ditangguk US$ 80 juta per tahun. Mereka sangat senang membeli prangko baru yang diiklankan secara menyolok. Misalnya seri Beatle, Disney dan sebagainya.

Mereka ini diketahui tak pernah membaca siaran-siaran pers tentang filateli juga tidak pernah konsultasi lewat katalog. Orang Jakarta bilang "P.D banget!". Lebih aneh lagi kelompok ketiga ini umumnya tidak pernah tahu ada publikasi mengenai filateli. Ini aneh sebab mereka tinggal di negara dengan sarana penyebaran informasi yang sudah demikian canggihnya.

Kelompok keempat ialah mereka yang senang prangko, tetapi bukan kolektor. Kira-kira demikian: serupa tapi tak sama. Lucunya, kelompok ini juga memperlihatkan kecenderungan makin besar jumlahnya.

Demikian hasil penelitian terhadap penjualan prangko Amerika tahun 1996. Andai saja ada penelitian serupa di Indonesia dan dipublikasikan luas, pasti sangat menarik bagi perkembangan filateli di sini. Lalu pertanyaannya mungkin: tugas siapa ? Ya semuanya. Ya PPFI, Difil Pos, Deparpostel dan lain-lain.

Modalnya cuma satu : kemauan. Kalau seorang laki-laki berkebangsaan Jerman tinggal di Jakarta secara sendirian mampu membuat peta kota Jakarta yang super lengkap, mengapa dunia filateli Indonesia tidak dapat ? (MM)

KOLEKTOR PRANGKO

EDISI NO. 1, November 1995, Halaman 44 dan 45.

LUAR BIASA AKTIVITAS FILATELI DI AMERIKA

EUROPE MINT NH SALE

"Many Items Priced Below Wholesale"

ALBANIA
264-90 ... 31.00
413-7 ... 10.00
C46 ... 32.00

FR. ANDORRA
236-7 ... 10.50
C1 ... 29.95

AUSTRIA
565 ... 7.00
569 ... 6.00
577 ... 5.30
611 ... 6.30
B106-9 H ... 58.00

BELGIUM
170a ... 140.00
216-20 ... 6.00
496-7 ... 6.00
969-77 H ... 34.00
B168-8 ... 5.30
B173-7 ... 8.30
B188-6 ... 8.00
B209-13 ... 8.00
B233-0 ... 12.00
B250-5 ... 24.00
B256-3 ... 22.00
B273-8 ... 15.50
B417-5 ... 6.00
B455-6 ... 6.00
B5134 ... 98.95

B606-10 ... 9.95
B625-30 ... 9.00
B641-6 ... 8.00
B647-2 ... 7.00
B812-8 ... 7.00
B663-8 ... 6.50
C1-4 ... 7.40
C56-60 ... 22.00

FINLAND
336-8A ... 16.00
357 ... 20.00
B2-4 ... 6.00
B31-3 ... 11.40
C4 ... 27.00

FRANCE
198-01 ... 26.00
300a ... 44.00
348 H ... 43.00
700-5 ... 34.00
711-5 ... 13.00
910-13 ... 19.95
1014-7 ... 5.30
1049-1 ... 4.80
1100 ... 9.95
B27 H ... 48.95
B70 ... 14.95
B147a ... 10.00
B224-1 ... 8.00
B238-3 ... 10.00

B245-4 ... 24.00
B258-3 ... 28.00
B267-2 ... 21.00
C285-90 ... 57.00
B291-2 ... 7.95
B303-8 ... 16.00
B312-7 ... 11.00
C5 ... 15.95
C17 H ... 115.00
C22 ... 24.95
C24-6 ... 41.00
C27-40 ... 13.00

POLYNESIA
C54 ... 52.00

GREECE
528-44 ... 125.00
708-15 ... 12.00
778-87 ... 5.00

ICELAND
274-7 ... 21.00
278-82 ... 14.00

ITALY
514 ... 31.00
568-9 ... 34.00
661 ... 82.00
C74 ... 1,130.00
E26 ... 41.00

JUGOSLAVIA
250-3 ... 13.50

295-8 ... 6.50
355-7 ... 11.50
358-64 ... 18.50
411-4 ... 19.00
B138-1 ... 5.60
C33-3a ... 110.00
C43 ... 54.00

LIECHTENSTEIN
243-5 ... 34.00
247-58 ... 77.95
256-8 ... 40.00
264-6 ... 22.00
353-6 ... 28.95
B18 ... 22.00

LUXEMBOURG
125a ... 160.00
217 ... 36.00
261-4 ... 15.00
278-9 ... 44.00
293-4 ... 7.00
299 ... 8.00
306-9 ... 8.00
318 ... 100.00
329-31 ... 33.00
373-8 ... 13.00
996-03 ... 18.00
B137-2 ... 16.00
B151 ... 30.00
B152-5 ... 9.00

B180-5 ... 15.00
B185-1 ... 12.30
B196-3 ... 5.30
B204-8 ... 6.00
B216-1 ... 7.00
B223-7 ... 3.00
B228-13 ... 3.00
NB1-8 ... 5.50

MONACO
178 ... 43.00
423-8 ... 18.50
692-7 ... 3.50
781-5 ... 3.50
980-90 ... 12.00
994 ... 10.00
C45 ... 16.00
C53-4 ... 11.00
C55-6 ... 42.00
C88-3A ... 30.00

NETHERLANDS
206-8 ... 6.00
208-11 ... 6.00
214-5 ... 5.70
219-22 H ... 203.95
B73-6 ... 38.95
B90-3 ... 25.00
B129-3 ... 6.50
B224-6 ... 14.00
B238-2 ... 10.00

B243-7 ... 7.20
B249-3 ... 11.00
B275-0 ... 10.00
B281-5 ... 5.50
B296-0 ... 8.50
B291-5 ... 17.50
B316-0 ... 8.00
B321-5 ... 8.00
B331-5 ... 8.00
B348-2 ... 8.00
B343-7 ... 8.00
O16-19 ... 25.00
O25-6-9 ... 14.00

NORWAY
278-89 ... 13.00
340-42 ... 17.00
B1-3 ... 85.00

POLAND
531 ... 58.00
C28Cd ... 198.00
C34 Blue 144.95

PORTUGAL
550-7 ... 28.95
562-69 ... 28.95
575-82 ... 41.95
717-20 ... 38.95
753-6 ... 29.95
784-91 ... 35.95

Payment With Order: Minimum $20. WE PAY POSTAGE.

LEON FISCHER

P.O. BOX 1338 New York, NY 10028

Iklan semacam ini banyak dijumpai di Media Filateli AS.

Kalau di Indonesia dunia perfilatelian baru mulai digalakkan, maka di Amerika Aktivitas filatelinya sudah luar biasa. Bahkan memiliki media filateli berupa tabloit setebal 88 halaman. Isinya, tak cuma berupa berita prangko, tapi juga iklan yang seabrek, mulai dari iklan penawaran prangko sampai pembelian dokumen yang di tanda tangani.

Sekalipun orang Indonesia mengenal prangko tak dapat dikatakan terbelakang bahkan Indonesia memiliki prangko tematik yang pilih tanding, namun harus diakui bahwa hobi mengumpulkan prangko (*filateli*) dan kegiatan yang berhubungan dengan dunia prangko masih jauh tertinggal bila dibanding para *filatelis* Amerika.

Kalau di Indonesia media komunikasi antar *filatelis* masih bisa disebut musiman (untuk tak mengatakan langka), maka di Amerika media komuniksinya sudah sangat mapan. Misalnya, ada sebuah mingguan berbentuk tabloid dengan tebal 88 halaman dan berwarna.

Apa yang disajikan dalam mingguan tersebut dapat menitikkan liur mereka yang hobby berat *filateli*. Sepertinya mau informasi apa saja (tentang dunia prangko,tentunya) tersedia lengkap.

Bukan itu saja, pemasang iklannya sangat banyak dan dalam macam-macam penawaran. Dari apa yang disajikan mingguan ini hampir dapat dikatakan bahwa *filateli* telah menjadi bagian kegiatan penting masyarakat di sana.

Ada baiknya di sini dikutipkan beberapa hal menarik yang dimuat dalam media tabloid tersebut sehingga akan menambah kesadaran dan keinginan para *filatelis* untuk mengembangkan dunia *filateli* di Indonesia.

Iklan menawarkan "prangko klasik" berisi prangko klasik dari Amerika

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 1 November 1995
Halaman 44 dan 45.

sendiri, Inggris maupun negara-negara Eropa lain. Lalu, penawaran katalog yang dicetak lumayan bagus serta dikirim gratis; penawaran lelang prangko oleh rumah lelang prangko kenamaan seperti *The Greg Manning Company,Inc.*; belum lagi "iklan baris" macam-macam dan jumlahnya cukup banyak.

Ada sebuah iklan "lucu" iklan itu memberikan penawaran dengan kali-

ERRORS
FREAKS AND ODDITIES
BUYING • SELLING
(215) 728-7836
ONTCLAIR STAMP CO.
... 38, Cheltenham, PA 19012
... Advertiser since 1979 BIA
...INT SETS —
...LOG

LIMITED TIME
Six United States MNH Souv
Sheets #778, 797, 948, 1075,
1757, and our U.S. Price
$3.95 postpaid. Limit one
ROBERT S.
P.O. Box 292
From freshly
#540

...JCTIONS 3
...ION SIGNATURE beginner to specialist. Rarities, cover, worldwide, accumulations to rare colonials. Choice USA mixed for consignments. Gordon ...ang Auctions, 2525 Nevada Ave. N. Golden Valley, MN 55427. (612) 6758

SUPERIOR
STAMP & COIN
AN A-MARK COMPANY
Specializing in the issues of the U.S., GB & Commonwealth and worldwide. Immediate cash for outright purchase or for sale by public auction. Call for further information.
(800) 421-0754
9478 W. Olympic Bl., Beverly Hills, CA 90212

PUBLIC AUCTIONS
U.S., Canada, British, general foreign.
Specializing in low and medium priced lots.
No bidder's fee. Send for free catalog.
Modern Stamps
25900 Greenfield, Suite 136
Oak Park, MI 48237

WANTED
INTERMEDIATE COLLECTORS FOR BUDGET CONSCIOUS STAMPS
Request Our Next Sale Catalogue
MARITIME STAMP AUCTIONS
P.O. Box 6834, Sta. A, Saint John, N.B. Canada E2L 4S3

FREE CATALOG
for our next
U.S. & WORLDWIDE
POSTAL HISTORY
Public Auction
Call Toll Free 800-223-0810
In NYS 212-795-9100
POSTAL HISTORY SALES
P.O. Box 203 New York, NY 10033-0203

FREE CATALOG
AIRMAILED ON REQUEST
NEW ZEALAND SOUTH PACIFIC
WORLDWIDE
J.R. MOWBRAY
P.O. Box 63, Otaki Railway
New Zealand
Est. 1965 Mem. ASDA

NEXT AUCTION
AUGUST 12th
Adv. Covers, France, Iceland, better Post Cards, U.S. Classic & Revenue Stamps, all the Ducks, great Stock Certificates, large Autograph section, Illinois Postal History, wonderful Patriotic & Uncle Sam Covers, and 40 more categories. To receive one of the most unusual and interesting catalogs in the ...mps & related Collectibles industry, ...$3 to:
...o LaTuchie Auctions
P.O. Box 67099
...ina Falls, OH 44222

U.S. UNUSED FOR SALE $
CORKS, VF NH - 1552a $458.00, 1789d $110.00, 1993b $65.00, 2145a $160.00, 1384c $15.00. Twenty page illustrated price list showing over 250 different major and minor U.S. errors $1.00 plus SASE. Stan Goodard, 8520 Atwell Road, Potomac, MD 20854

$5.00 FACE value U.S. used $6.30 postpaid. I'm very proud of this selection. Many seldom seen items! Andrew Dorve, PO Box 17475, Asheville, NC 28816

BARGAINS U.S. mint NH, 1932 to date, many stamps 1¢ over face. Send #10 SASE for list. Beavercreek Stamps, Box 340012, Beavercreek, OH 45434

2¢ over face (most stamps 927-1425) F-VF NH, price list with SASE. #737 to date. CAD Stamps, PO Box 340346, Dayton, OH 45434-0346

ENTIRE INVENTORY at a fraction of '95 Scott. All requests/orders processed within 48 hours of receipt. Send SASE for price list. Ed Hymowitz, Box 510837, Dept. E, Melbourne Beach, FL 32951

ARE YOU looking for quality U.S. used stamps at great prices? Order our 1995 price list. Thank you! G.K., PO Box 5479, Towson, MD 21285-5479

NO APPROVALS just great prices on unused and used U.S. stamps. Send one 32¢ stamp for priceist. Tom's Stamps, PO Box 3342, Centerline, MI 48015

FATHER'S DAY is near. Don't delay. Send your #10 SASE for list of 70% off CV. #71-288, #551-present including souvenir sheets at discount. Satisfaction guaranteed. K&R, Box 252, Summit, NY 12175-0252

PRE-1930 U.S. accents. Approximately 90% Scotts, Mint, used, sound stamps also available. Something for everybody. APS #132108, GMS, ARA, Box 624, Stamford, VT 05352

FREE DISCOUNT price list. F-VF mint U.S. singles from #772. On all orders from this list take a 10% discount from the usual. Send today for your free copy. APS, BIA. George Bogosian, Box 167L, Watertown, MA 02172

US COMMEMORATIVES 1¢ over face. 923-1757H (mint stamps). 3¢ over face from 1758 to present (no se-tenants) add postage. Amerindex, Box 612, Ridgefield, CT 06877

QUANTITY MINT: Nearly all 1930-1994 available in quantity for promotions, special events, covers, etc. Call for quotes. (801) 375-7665, Karl Anderson, POB 542S4, Provo, UT 84605

UNITED STATES wholesale specials featuring mint, used, plate blocks, sheets, etc. Send for your free list. Sharon, PO Box 547, North Miami, FL 33161

REVISED LEGENDS of the West $8.95, signed Legend of the West uncut sheet of 6 panes $168.95 plus $2.00 S&H. (802) 991-1801, (802) 540-3340. Expert Stamp Co., Box 6304, Scott, AZ 85261

U.S. PRICE list, 1932-1992. VF/OG/NH. Also request our bi-monthly price listing of early classics, includes ducks and 23¢ used. Quality stamps at competitive prices. Dave Watson, PO Box 98, Mt. Clemens, MI 48046

REVISED LEGENDS of the West $8.95, signed Legends uncut sheet of 6 panes $168.95, (802) 991-1801, (802) 540-3340, Box 6304, Scottsdale, AZ 85261

From freshly broken sheets...
...

U.S. UNUSED FOR SALE $
AFFORDABLE MINT F-VF NH 704-715 $15.00, 740-749 $5.00, 756-765 $7.00, 803-811 $17.00, 839-851 $15.00, 858-893 $15.00, 1030-1043 $11.00, C7-9 $8.00, C10-17 $10.00, C20-22 $10.00, C25-31 $9.00, C32-131 $65.00, E14-23 $10.00. Frank Averill, Box 149, Valley Cottage, NY 10989 (914) 268-6567

ABSOLUTELY QUALITY. 50 different beautiful airmails, mint F-VF NH $14.75 includes C35, C42-43, C45, C56, C69, C87-90, C97 and joined pairs of C94-97, C98-99, C99-96. Your satisfaction guaranteed. Jim Woods, Box 77A, Boothbay, ME 04010-0577

OUR NEXT Mail Sale will feature material from an outstanding United States collection. Hundreds of satisfied bidders attest to the quality material offered. For catalog write Jack R. Rieker, Box 62, Ridgewood, NJ 07451

ALMOST 700 different latest singles at a penny over face. Also hundreds latest singles/plates at face. Two stamps for ten. Buying U.S. stamps, postage, collections, accumulations. Leonard Stefancik, 100 Bellaire Dr., Yukon, OK 73099

IT'S TRUE! For only $20.60, you could use this space for one insertion in LINN'S and tell more than 175,000 readers that you have more U.S. stamps to offer them. Why not try a LINN'S classified word ad. They have proven their effectiveness to thousands of our advertisers. See the last page of LINN'S for rates and mail-in form. Don't delay, send your ad today. The results will please you!

40 DIFFERENT latest U.S. stamps $2.75, 80-$8.75, 120-$18.75, 160-$25.95, 200-$34.95, 10 different plate blocks $2.75, 40-$16.75, 80-$29.95, 120-$49.95, 140 US used singles $8.95. Spade and Archer, 331 South Ave., Garwood, NJ 07027

FREE ILLUSTRATED price list. U.S. stamps and collectible matter. Vince Spring Mount Collectibles, Box 'D', Spring Mount, PA 19478, USA

BETTER U.S. singles and collections in our monthly mail bid auction (free catalog). Also Foreign stamps, plate blocks, covers, sports cards, comics, postcards, and nostalgic collectibles. Please specify interest. Life members APS, ASDA - our 18th year! Reeves, Box 2189Y, Huntingdon, PA 16652

DISCOUNT POSTAGE. Surplus from collector/accountant/executor. Send $25.00; receive $26.00 face value, $85.00 for $100.00. All assorted, pre-packaged, postpaid. Duplications. Satisfaction. Kansas (APS), Box 330944, Kansas City, MO 64114

J 536 J-55
F-VF OG NH ___ 40.00 Fine OG NH ___ 25.00
VF OG NH ___ 75.00 F-VF OG NH ___ 30.00
Sup. OG NH ___ 125.00 VF OG NH ___ 40.00
TED CONWAY
Box 1950 HALLANDALE, FL 33008

From freshly broken sheets...
#662
FA-OG-NH ___ 7.00
VF-OG-NH ___ 11.00
EF-OG-NH ___ 17.00
EF/S-OG-NH ___ 25.00
Super-OG-NH ___ 60.00
Send $1.00 for fully illustrated catalog.
CT residents add sales tax.
VALLEY STAMP CO.
P.O. Box 530, Vernon, CT 06098

KOLEKTOR PRANGKO

EDISI NO. 1, November 1995, halaman 44 dan 45.

mat: *Want to stretch your buying?* (Ingin meluaskan pembelian prangko Anda?). Kata meluaskan dalam bahasa Inggris ialah *to stretch*, nah kata-kata itu diurai menjadi: *s-t-r-e-t-c-h*. Dan logo pemasang iklan itu ialah gambar seekor jerapah (maksudnya, tentu, lehernya panjaaangg!)

Ada iklan menawarkan penjualan tahunan,tak ketinggalan ada iming-iming bonus plus diskon. Untuk meyakinkan pembaca, ada iklan yang ingin membeli prangko dengan tegas-tegas mengatakan "Kami bayar kontan"

Muncul pula iklan bukan prangko tetapi mau membeli dokumen yang ditandatangani, manuskrip, surat-menyurat dari orang-orang yang punya nama di dunia dan berasal dari macam-macam bidang. Iklan itu menuliskan begini:

"*from James Monroe to Marilyn Monroe, from Louis XIV to Louis Amstrong, from Jackie Robinson to Jackie Onasis.*".

Seorang laki-laki ingin pensiun, ia ingin memindahtangankan semua koleksi prangkonya. Ia akan menjadi penulis dan konsultan soal *filateli* saja. Maka dibuatlah iklan disertai foto dirinya.

Ini lain lagi isi iklannya: "Apakah Anda capek menunggu pesanan yang lama? Capek menunggu jawaban pesanan? Capek menunggu kembalinya uang pembelian? Capek tak bisa menghu-bungi? Maka hu-bungi kami *Try Freeway*.

Dan, muncul iklan mena-warkan prangko prangko bergam-bar wanita hanya bugil. Harganya berbunyi $1,- Tawarannya Bugil Indah.

Disertai contoh prangkonya.

Sayang tak bisa dimuat di Kolektor Prangko. Maaf, kena sensor. Konon itu bukan wanita biasa tapi dewi-dewi kecantik-an di jaman Romawi kuno.

Demikian ramainya bisnis di kalangan pengumpul prangko ini sampai sampai menjadi harta yang perlu dilindungi, maka muncullah asuransi yang menjamin prangko yang dikoleksi.

Kenyataan demikian meru-pakan satu tantangan organisasi *filateli* dan dinas pos Indonesia serta instansi lain yang terkait. Masih banyak usaha perlu dilakukan untuk lebih memasyara-katkan *filateli*.

Artikel atau ru-brik tetap da-lam media m a s s a y a n g ada seakan masih bi-sa dihitung dengan jari. Ini jelas memer-lukan pemikiran serius dan sekaligus merupakan PR (pekerjaan rumah) buat para pecinta prangko.

Nah, akankah kita belum tergugah untuk membangkitkan dunia *filateli* lewat sarana komunikasi antar *filatelis*? Kolektor Prangko telah memulainya. (MS)

KOLEKTOR PRANGKO.
Edisi Perdana Agustus 1995, Halaman 10.

FAUNA PILIHAN WWF YANG DISAMBUT HANGAT

DUNIA fauna menjadi pilihan World Wild Life (WWF) sejak penerbitan prangko seri WWF sekitar 6 tahun lalu. Pilihan itu mendapat sambutan banyak negara. Untuk lebih meyakinkan peminat perangko seri hewan yang masuk kategori dilindungi WWF itu, setiap prangko tetap memasang logo WWF: panda, beruang khas RR Cina di salah satu sudut prangko.

Negara yang menerbitkan prangko WWF meliputi sejumlah negara di Asia, Afrika Amerika atau Eropa. Kita sebutkan beberapa sebagai contoh : **Bahrain**, dengan gambar hewan keluarga rusa yang dikenal dengan nama gazwlle jantan dan betina, dalam empat macam pose. Sesuai dengan warna hewannya: dominan coklat. Bahrain mengeluarkan prangko seri WWf bertanda tahun 1993.

Istlandia, memilih satwa burung Faicon, keluarga elang dalam empat model bertanda th 1992. **Pakistan**, meluncurkan empat macam prangko WWF bergambar beruang hitam Himalaya, juga dalam empat pose dan bertanda th 1989.

Kepulauan Cocos (Keeling). Mengeluarkan perangko bergambar keluarga burung puyuh (buff banded rail) yang dikenal telurnya sangat jarang. **Gambia**. (Afrika), meluncurkan trenggiling (si hewan bersisik pemkan semut) yang di Indonesia juga dapat ditemukan.

Guine-Bissau. (Afrika), merilis prangko dengan gambar monyet jenis Colubus bertanda tahun pembuatan 1993. Sementara **Hongaria**, mencetak prangko bergambar keluarga burung elang. (MS)

KOLEKTOR PRANGKO EDISI NO. 7, Nopember-Desember 1996,
Halaman 12 dan 13.

PRANGKO BESAR SWEDIA PERINGATAN HUT KARL GUSTAF XVI

Banyak cara yang dilakukan sebuah negara untuk merayakan peristiwa bersejarah kepala pemerintahannya. Kali ini Swedia, yang merupakan sebuah kerajaan, mempersembahkan kado untuk ulang tahun ke 50 kelahiran Raja karl Gustaf XVI, Kadonya bukan sembarang kado, tetapi cukup istimewa, paling tidak di dunia filatelis.

Swedia menerbitkan perangko terbesar di dunia 19 April lalu. Hari lahir Raja Gustaf tanggal 30 April. Prangko besar itu dibuat dalam satu booklet terdiri dari prangko "kecil" dan sekeping prangko besar dalam posisi horizontal yang menggambar raja dan istri serta dus putra-putrinya.

Harga prangko ini 20 kronor untuk prangko besar dan masing-masing harga 10 kr untuk 3 keping prangko lainnya, tiga keping prangko tersebut menggambarkan raja Gutaf dalam tiga penampilan berbeda. Satu prangko bergambar Raja sedang berjalan-jalan di Taman Nasional Tyresta; gambar kedua Raja naik perahu bersama Raja Belgia Albert dan Raja berpose di depan foto Karl XVI Johan.

Tapi soal membuat prangko besar bagi Swedia bukan kali ini saja.

Hanya kali ini ukuran terbesar dari yang pernah dibuat. Tahun 1993 juga dibuat prangko besar untuk memperingati 20 tahun raja naik tahta. Menurut Pinas Pos Swedia, prangko tahun 1993 itu ukurannya 75,7 mm x42,47 mmdengan nilai 12 kronor. Prangko besar kali ini ukurannya 79,68 mm x 46,87 mm.

Swedia mulai tradisi membuat prangko besar tahun 1991 dengan prangko gambar penobatan Raja

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 7, November-Desember 1996,
Halaman 12 dan 13.

Gustaf III (1906). saat itu Guiness Book of Record menyebut sebagai prangko terbesar di dunia. Creslaw Slania adalah perancang tiga prangko besar itu.

Sementara itu Grenada telah menerbitankan prangko serial kedua untuk menghormati Presiden Ronald Reagan. Prangko Reagan pertama dari Grenada itu meliputi satu strip prangko set-tenant tiga keping dan dua souvenir sheet. Terbitan ke dua terdiri dari set-tenant 9 keping $1 dengan gambar Reagan di depan bendera AS. Konon kabarnya prangko ini serupa dengan prangko seri Marilyn Monroe.

Di prangko itu tertera tulisan:" GRENADA/SALURES/Ronald Reagan/Leader of Freedom". sebuah kutipan dari Reagan dan tanda tangannya muncul di bawah foto.

Itu tadi dari Grenada, Jepang pun rupanya tak mau kalah dalam hal menghormati orang yang di nilanya berjasa. Prangko dari Jepang memberikan penghormatan kepada seorang doktor Jerman yang berjasa membantu modernisasi Jepang dan memperkenalkan Jepang di dunia Barat. Prangko tersebut menandai 200 tahun kelahiran Phillipp Franz vvon Siebold. (Prangko terbitan Jepang ini disertakan dalm tulisan ini-*red*)

Sebuah artikel dalam publikasi berbahasa Inggris *The week in Germany* menyebut prangko tersebut sebagai terbitan bersama yang pertama dari dua negara. Tapi prangko itu tak dapat disebut sebagai terbitan bersama karena disainnya berbeda. Dua disain itu memperlihatkan

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 7, Nopember-Desember 1996
Halaman 12 dan 13.

potret yang sama Siebold. Tapi yang hanya potret itu saja yang sama. prangko 80 Yen buatan Jepang itu vertikal dalam formatnya dengan potret di sebelah kiri.

Terlepas dari prangko bersama antara Jepang tadi, kabarnya kementerian Pos dan Telekomunikasi Jepang akan mencetak ulang prangko-prangko *self-adhesive* (Prangko mesin atau prangko sticker) yang pertama kali mereka terbitkan (1 Juni 1995). Prangko self-adhesive sangat terkenal di Jepang sejauh ini kabarnya telah terjual 5 juta keping prangko. Selain itu, menurut *Philately in Jepang* (yang terbitan oleh *The Japan Philateli Society Foundation*), juga akan dicetak ulang prangko *prefecture* (kalau di Indonesia semacam propinci). Jadi khu-sus Propinsi-propinsi di seluruh Jepang. Prangko hanya dijual di kantor pos wilayah dan juga dan juga di kantor Okinawa. Disainya dibuat oleh lokal.

Cina meluncurkan prangko khusus yang digunakan oleh para anggota militer. Menurut Cina *Philately* yang di terbitkan oleh oleh All china Philatelic Federation, prangko itu para sukarelawn militer yang dibawah komando Militer Senyang, dan ditempatkan di Liaoning, Jilin dan Heilongjiang. prangko senilai 20 fan itu memperlihatkan bendera dan senjata dari AD, Laut dan Udara. (L)

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 10/1997,
Halaman 12 s/d 15.

PAMERAN PRANGKO DUNIA 1998 DI ITALIA

Oscar Luigi SCALFARO

Seperti yang tercantum dalam kalender pameran prangko dunia, maka acara pameran prangko dunia tahun depan akan diadakan di Israel dan di Italia. Khusus dalam edisi ini KP akan menurunkan ceritera tentang Italia. Italia akan menjadi tuan rumah Esposizone mondiale Di Filatelia atau Pameran Filateli Dunia.

Tepatnya pameran itu akan di selenggarakan di kota Milano pada tanggal 23 Oktober sampai dengan 1 November 1998. Ini memang acara tahunan kalender pameran filateli internasional. Indonesia dapat giliran tahun 2.000 yang menurut rencana akan diadakan di Jakarta.

Nama lain untuk pameran ini ialah ITALIA '98. Sekalipun waktunya relatip masih jauh namun pihak panitia pameran dengan tulang punggung Dinas Pos Italia sudah melakukan persiapan yang sangat bagus. Antara lain menerbitkan buletin berseri dengan judul Esosizione Mondiale Di Filatelia. Buletin dimaksudkan memberikan petunjuk bagi khalayak umum yang ingin menyaksikan.

Selama sembilan hari pameran nanti akan dipertandingkan empat kelas koleksi

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 10/1997, Halaman 12 s/d 15.

prangko. Keempat kelas tersebut adalah : postal history, aerophilately, thematic philately dan philatelic literature.

Yang menjadi pelindung dari pameran ini adalah Presiden Oscar Luigi. Ini menunjukkan adanya perhatian yang cukup dalam secara pribadi dari Presiden negara Pizza itu. Tetapi tentu saja sebagaimana halnya pameran filateli berskala internasional Panitia harus bekerjasama dengan FIP.

Pihak Panitia, dalam rangka persiapan pameran, sejak 22 Maret 1966 sudah menerbitkan buletin khusus. Karena diadakan di kota Milan maka oleh panitia pameran itu juga disebut Milanofil '98 tepatnya diadakan di arena pameran Milano yang merupakan pameran filateli internasional yang ke 10 kalinya diadakan di Italia.

Enrico Veschi, general manager pameran, mengatakan bahwa pameran itu bertujuan agar filateli dapat keluar dari lingkungannya yang tradisional untuk memperlihatkan bagaimana filateli membawa pengaruh kepada bidang-bidang lain dalam kehidupan dunia kita sehari-hari. Bahkan diharapkan agar pameran nanti dapat mengundang serta mereka-mereka yang bukan filatelis sehingga dengan demikian akan terjadi pertukaran pengetahuan antara dunia filateli dan dunia non-filateli. "Ini berarti memperluas cakrawala pengetahuan kita, para filatelis".

Yang lebih menarik lagi untuk diketahui, Italia'98 diselenggarakan untuk menandai peran prangko dan dokumen pos sebagai saksi yang berguna dalam perubahan-perubahan di bidang politik, ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Komunikasi yang telah menjadi ciri abad ke 20.

Seabad lalu, hanya ada 20 negara berdaulat di Eropa, tapi kini jumlah itu telah menjadi dua kali lipat. Sedang di Afrika negara-negara merdeka hanya ada tiga atau

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 10/1997, Halaman 12 s/d 15.

empat, tetapi kini negara merdeka di sana telah mencapai 50 buah. Saat itupun belum ada mesin atau tenaga listrik pabrik atau dirumah-rumah.

Bahkan diperlukan waktu 30 hari untuk menyeberangi lautan Atlantik menggunakan kapal dan waktu tiga hari untuk mencapai Berlin dari London. Telegrap merupakan satu-satunya sarana komunikasi jarak jauh.

Abad XX telah membawa kepada kita mobil-mobil, pesawat terbang, hiburan film dan radio, kemudian televisi, tenaga nuklir dan benda-benda elektronik di berbagai bidang teknik,industri serta kehidupan sehari-hari. Dunia telah berubah lebih dalam dibanding ribuan tahun lalu, kualitas hidup dan harapan hidup telah ditingkatkan dan meningkat bahkan banyak penyakit berhasil dikalahkan manusia.

Singkatnya dari semua perubahan tersebut, tujuan Italia'98 ialah menggaris bawahi peran filateli, untuk itu di samping pameran diadakan sajian khusus berupa kumpulan obyek, citra, suara dalam satu kata atmosfer kehidupan dari segala peristiwa dan perkembangan. Juga untuk memperlihatkan bahwa dunia prangko ikut menjaga memori-memori tadi.

Sedikit Tentang Kota Milano.

1.700 tahun yang silam tepatnya tahun 292 SM, Milan telah menjadi ibukota kerajaan Romawi Barat. Sebagai bukti kebesaran kota kuno ini, di sejumlah pemukiman dapat dijumpai peninggalan bangunan mantan ibukota Romawi kuno.

Sejak zaman dahulu di kota Milano ini dilakukan pengambilan keputusan atau kebijaksanaan kehidupan ekonomi negara. Tempat ini juga menjadi pusat penerbitan perjuangan bagi berkembangnya informasi. Di zaman modern ini, dari kota ini pula lahir

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 10/1997, Halaman 12 s/d 15.

mode Italia yang menyerbu keseluruh penjuru dunia.

Milano terletak di lembah Lombard dan merupakan lintasan jalan menuju pegunungan Alpen ke laut dan jalan dari Timur menuju ke Barat. Selama beberapa abad pula kota ini mengalami penyerbuan penjajah, penakluk dan perusak. Akan tetapi rakyat

Milano yang kuat mampu mencegah timbulnya niatan untuk menyerah kepada musuh. Namun akhirnya Milano, yang didirikan oleh Insubre Gauls, pada 222 tahun sebelum Masehi harus mengakui keunggulan tentara legiun Romawi dan menjadi kota koloni.

Peninggalan kebesaran kota Milan masih dapat dijumpai disana-sini yang terpelihara cukup baik. Kota ini sebenarnya mudah dicapai dari berbagai penjuru dunia melewati pintu masuk berupa dua buah terminal udara dan lima stasiun kereta api.

Dari udara ada penerbangan langsung ke Milan baik dari Eropa, Amerika Utara dan

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 10/1997, Halaman 12 s/d 15.

Amerika Selatan, Afrika, Asia dan Australia. Dari kota-kota lain di Italia juga mudah mencapai Milan karena tersedianya sarana transportasi yang memadai.

Berikut disajikan prangko-prangko Italia dan peninggalan Kota Milano kuno (MM).

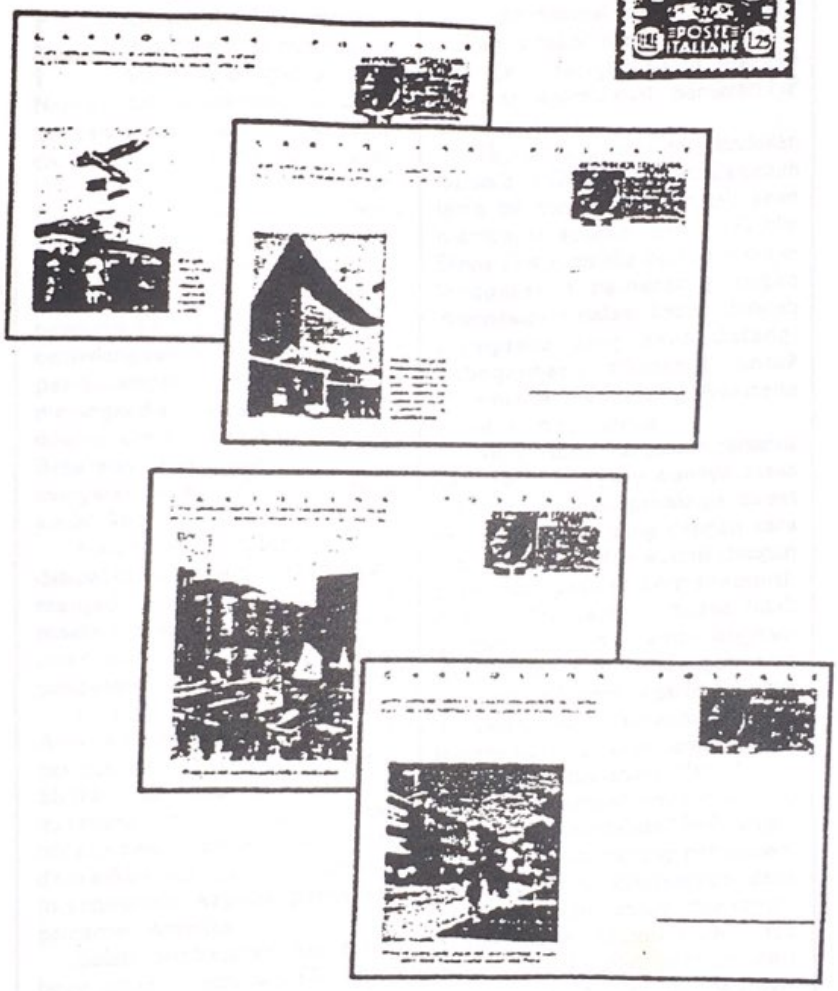

KOLEKTOR PRANGKO Edisi No. 11/1998 Halaman 47.

Federasi Filateli Internasional Kurangi Jumlah Komisi Organisasi

Federasi Filateli Internasional ternyata juga punya masalah dalam hal pengadaan dana. Namun tidak sebagaimana organisasi lain yang mengatasi soal kekurangan dana dengan menambah pendapatan, FIP justru melakukan penghematan. Usaha mencari uang memang terus dijalankan untuk memenuhi kebutuhan beaya yang meningkat.

Salah seorang dari anggota badan pengurus FIP menampilkan gagasan cemerlang yaitu lebih baik melakukan pengurangan belanja daripada meningkatkan pendapatan. Ide itu dikenal dengan nama downsizing. Beberapa usulan telah dibuat yang menyarankan agar FIP mengurangi jumlah komisi organisasi filateli itu.

Mayoritas pendapatan FIP didapat dari 62 federasi nasional yang menjadi anggota federasi ini. misalnya, beaya untuk setiap pameran internasional yang meminta pengawasan dari organisasi tersebut.

Di Amerika Masyarakat Filateli Amerika adalah sebuah federasi nasional untuk ini ia membayar sekitar $5.000,- per tahun ke FIP. Jumlah itu sebenarnya jumlah yang kecil saja bila kita harus membayar outlet yang ditawarkan oleh pameran-pameran internasional kepada pemamer-pemamer Amerika.

Selain pembayaran yang cukup besar untuk pengawasan FIP, setiap pemamer membayar apa yang disebut frame fee di mana sebagian dari beaya itu ditujukan untuk FIP. Selain itu masih ada lagi pembayaran untuk anggota Dewan FIP yang hadir pada setiap pameran internasional (diundang).

Kini suatu gerakan baru telah dimulai untuk membayar royaliti FIP dari administrasi pos yang menggunakan simbol-simbol olimpic di prangko-prangko yang mereka terbitkan, apabila suatu pameran FIP diselenggarakan.

Tapi Jepang menentang tindakan itu, sedang Dinas Pos Australia belum lama ini mengumumkan tak akan membayar apapun untuk PFI bila Dinas Pos Australia berniat menyelenggarakan pameran prangko internasioanl dalam kaitan dengan olympiade yang akan datang. Sebagaimana diketahui, untuk olympiade mendatang Australia adalah tuan rumahnya.

Menghadapi kenyataan tersebut dan menyadari persoalannya maka FIP berpendapat pihaknya dapat menyelamatkan uang dengan cara mengurangi jumlah komisi dengan cara menggabung komisi-komisi. Atau, kalau cara itu dirasa tidak bermanfaat akan di ambil langkah-langkah lebih dratis dengan cara menciutkan komisi organisasi hanya menjadi tiga saja! Tapi kabarnya yang terakhir itu hanya saran-saran saja dan tak ada yang dijalankan oleh FIP.

Menurut sejarahnya, komisi yang pertama didirikan tahun 1949 dengan tugas saat itu memerangi pemalsuan. Setiap tahunnya dialokasikan dana sebesar SF250 untuk memenuhi beaya-beaya. Demikianlah, ide munculnya komisi berakar dari penyediaan dana untuk mempertahankan sesuatu komisi.

Dari th 1949 sampai th 1955, ada enam komisi yang sudah dibentuk yaitu komisi untuk mengurusi : menyelesaikan hal-hal yang merugikan filateli; pendidikan filateli untuk remaja, prangko belum dipakai yang tak memakai perekat, keahlian

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 11/1998, Halaman 47.

internasional. Publikasi dan text (disini yang dimaksud ialah menyalin segala peraturan filateli ke dalam bahasa Perancis).

Perkembangan selanjutnya mencatat bahwa komisi yang semula dibentuk pertama kali untuk memerangi pemalsuan prangko tak dilanjutkan dengan alasan "kurang menarik".

Pada th 1953 di Bern, Swiss, dibahas perlunya komisi tematik Setelah beberapa kali pertemuan di mana dibahas pula peraturan pameran, rencana itu ditolak oleh kongres London th 1970. Di kongres Munich th 1966 juga diusulkan pembentukan komisi aerofilateli namun ditolak oleh karena Federasi Masyarakat Aerofilateli Internsional (FISA) sudah ada. Satu percobaan dilakukan untuk menggabung, tetapi tak berhasil.

Bahkan sampai sekarang, bila ada pameran pos udara internasional, dengan juri-juri FIP yang menggunakan standar dan peraturan FIP, tetap saja FIP tidak akan mengakui award yang diberikan. Menurut Jim Grause, redaksi Airpost Journal, ini benar-benar terjadi di Eur-Apec '93 yang diselenggarakan bertepatan dengan pameran Stampex di London.

Setelah bertahun-tahun diadakan pembahasan, komisi-komisi berikut ini secara resmi dibentuk: filateli tradisional, tematik, remaja, benda-benda pos, aerophilatelic, sejarah pos dan literature pos. Sebuah Sub-komisi maximaphily dikaitkan dengan komisi tematik dan astrophilately.

Tahun 1993, setelah 10 tahun berjuang, meterai memperoleh komisi sendiri. (dikenal dengan sebutan revenues commission). Pentingnya komisi-komisi yang disebut tadi dapat dilihat di Ameripex'96 (Chicago) takkala ruang pameran diberikan untuk maxima-phily walau penyelenggara mengakui sangat sedikit kolektor di Amerika mengoleksi materi tersebut.

****

EDISI NO. 10/1997, Halaman 42 dan 43.

BERAKHIRNYA SENGKETA PRANGKO BEATLES

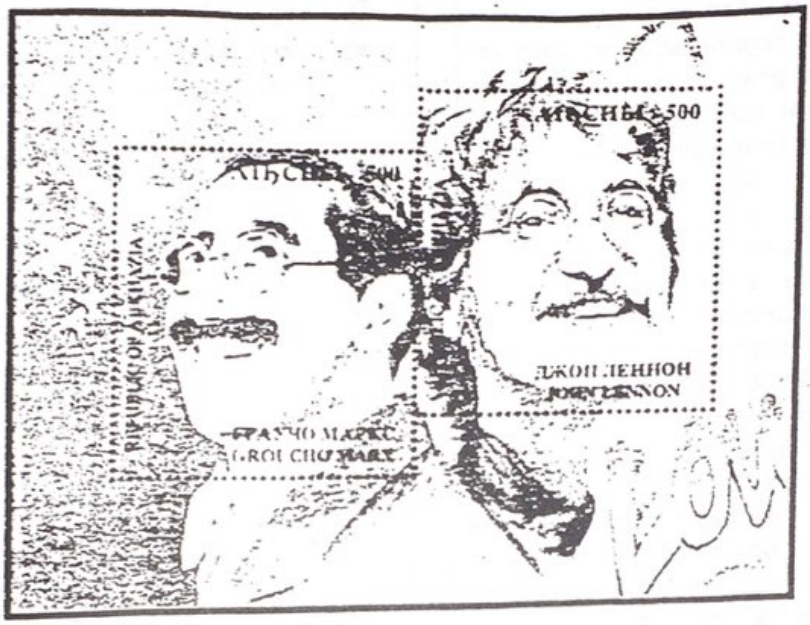

Sengketa mengenai pembuatan prangko Beatle (itu kelompok penyanyi legendaris dari inggris) akhirnya mencapai penyelesaian juga. Sengketa tersebut melibatkan International Collectors Society. Masalah pemasaran secara massal prangko Beatles dan John Lennon dimeja hijaukan di bawah pengawasan hukum yang ketat.

Sebagai hasilnya, ribuan keping prangko dan souvenir sheet harus dimusnakan oleh karena terbukti bahwa disainnya dibuat tanpa mendapat izin. Sebagaimana diketahui, tuntutan hukum dimajukan pada bulan April 1996 oleh pihak pengacara kelompok rock Beatles melawan perusahaan mail-order dan bulan Juni lalu berhasil diselesaikan diluar meja hijau.

Pihak yang bersengketa mengatakan mereka memutuskan untuk menyelesaikan perkara di luar meja hijau karena menghindari besarnya beaya yang mungkin ditanggung dan keadaan berlarut-larut.

ICS memasarkan prangko Beatles bersamaan dengan pesanan selebriti lainnya melalui iklan di majalah Parade dan The Wall Street Journal. Yang juga mengeluarkan prangko seri ini

KOLEKTOR PRANGKO. Edisi No.10/1997,
Halaman 42 dan 43.

ialah Chad, Tanzania, Burkino Paso dan dinas pos negara lain.

Apple Corp. Ltd., perusahaan yang menangani segala kepentingan keuangan Beatles, mengatakan prangko itu melanggar hak cipta dan melanggar trademarks dari kelompok Beatles. Kompromi yang dicapai memperkuat hak the Beatles untuk melindungi nama mereka dan juga citra mereka dari pemakaian yang tidak berhak.

Sekalipun akhir sengketa itu kelihatan menguntungkan kelompok the Beatles namun ICS keluar dengan "keuntungan" pula. Dalam satu kesempatan dengan Lennon, ICS memenangkan persetujuan yang mencolok yaitu berhak menjual prangko Lennon di Amerika Serikat.

"Ini memang kasus yang menarik" kata pengacara Beatles, Paul V. Li Calsi, "prangko itu harus diperlakukan sama seperti barang dagangan lainnya, misalnya T-shirt.

"Bila mereka melanggar hak cipta atau menyalahgunakan tanda dagang ataupun melanggar hak publikasi, maka kami berhak menghentikan mereka".

Sementara itu Bradford J. Badke, pengacara dari pihak ICS mengatakan bahwa penyelesaian itu cukup fair dan menguntungkan semua pihak.

"ICS memperoleh lisensi exclusive sedang the Beatles dan Lennon estate mempertahankan pengawasan citra mereka. Dan hal ini the Lennon akan bekerjasama dengan ICS dan akan tampil dengan prangko-prangko berkualitas tinggi yang bisa dikoleksi."

Menurut John Van Emden, presiden ICS, dua pihak bekerja dengan sangat cerdik menuju penyelesaian yang baik. "Kami memandang ke depan agar tetap memiliki hubungan yang baik dengan mereka dan akan segera mengumumkan program prangko John Lennon kelas dunia".

Sebagai bagian dari kompromi yang dicapai maka ICS akan membayar kepada the Beatles dan the Lennon $ 175.000,- dengan empat kali pembayaran per tahun $ 35.000,- ICS diperintahkan untuk menyerahkan kepada pengacara the Beatles sekitar 95.000 keping prangko dan souvenir sheet dari the Beatles dan the Lennon. Tapi ICS diperbolehkan tetap memiliki 22 souvenir sheet yang berbeda-beda tentang the Beatles dari Tanzania, Chad, Burkino Paso dan Mali yang seluruhnya berjumlah 112,704 sheets. Termasuk yang belum terjual selama dua tahun harus dihancurkan.

Perusahaan itu akan tetap menjual souvenir sheet John-Lennon-Groucho Marx yang dibagikan ke distrik Georgia Soviet , Abkhazia. Yang harus dihancurkan ialah enam macam dengan jumlah 68.798 souvenir sheet termasuk souvenir sheet John-Lennon dari Tanzania. (lihat gambar). Keenam macam produk

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 10/1997, Halaman 42 dan 43.

yang harus dimusnahkan tersebut berasal dari Tanzania, Chad, Niger dimana tiga diantaranya memperlihatkan Yoko Ono (jandanya John Lennon).

Pengacara Beatles berjanji tidak akan menjual kembali atau menarik keuntungan dari prangko-prangko yang diserahkan oleh ICS.

Selanjutnya kesepakatan itu melarang ICS langsung ataupun tidak langsung memproduksi, mencetak, mengiklankan, menyebarkan, menjual atau apapun namanya yang artinya ialah mengexploitasi prangko ataupun produk lain yang menggunakan nama seperti Beatles atau Ono.

ICS diperintahkan mengembalikan kepada pengacara Beatles dalam waktu 15 hari, seluruh computer disk, proof, matrices, art-work, gambar-gambar, sket-sket, disain dan benda-benda lain yang digunakan dalam pengembangan atau produksi prangko-prangko, memasarkan atau pun mengiklankan benda-benda yang ada kaitannya dengan prangko tersebut.

Dua pihak seruju membayar para jaksa termasuk di dalamnya beaya-beaya namun jumlahnya tidak diungkapkan. (MM)

Jawa Pos • RADAR MALANG
RABU 16 AGUSTUS TAHUN 2006 Halaman 29 dan 43.

Menyingkap Sejarah di Balik Pembangunan Tugu Alun-Alun Bundar (1)

Ada Pusat Aura, Dirancang Arsitek Belanda

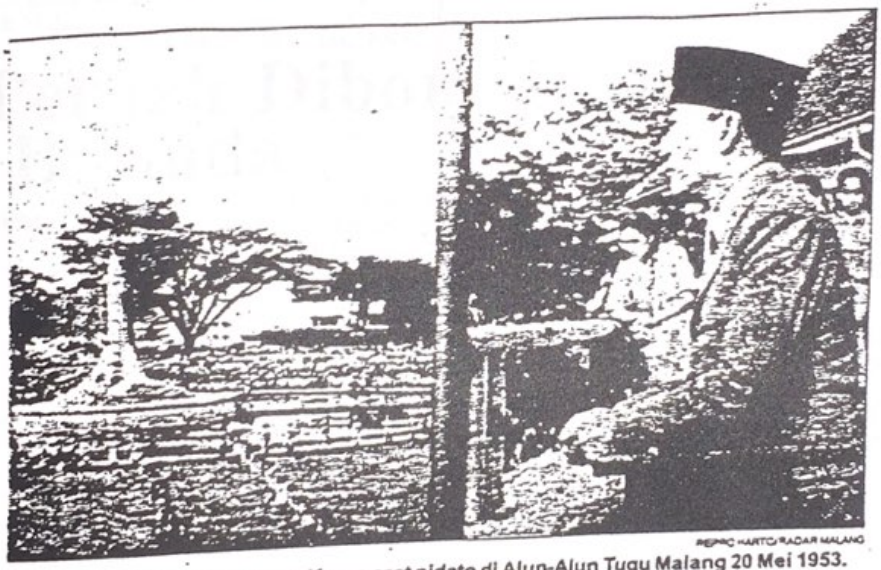

KOBARKAN SEMANGAT: Bung Karno saat pidato di Alun-Alun Tugu Malang 20 Mei 1953.

Tanggal 17 Agustus kembali terulang setelah 61 tahun dibacakannya proklamasi kemerdekaan. Tugu kemerdekaan di depan Balai Kota Malang kembali diingat untuk menjaga semangat perjuangan.

YOSI ARBIANTO, MALANG

SIANG kemarin di selatan bundaran tugu Kota Malang, di antara lalu-lalang dan kebisingan kendaraan bermotor, mata Dwi Cahyono menatap tegaknya lima ruas bambu runcing berbahan batu yang menyusun tugu. Matanya pun bergerak mengitari bagian bawah tugu kemerdekaan yang berbentuk segi lima.

Sebagai pemerhati seni dan sejarah, Wakil Ketua PHRI Kota Malang itu berkata pelan pada wartawan koran ini. "Sudah 61 tahun HUT kemerdekaan ini. Tugu itu juga masih tegak berdiri. Berarti semangat berjuang masyarakat Malang harus tetap membara," kata Dwi seraya mencari tempat berteduh.

Menjelang HUT kemerdekaan ke-61, dia mencoba mengingatkan semua pihak tentang besarnya arti tugu di depan balai kota tersebut. Dengan menyajikan fakta sejarah, dia juga mencoba untuk membangkitkan semangat berjuang warga Malang untuk kemerdekaan. "Berjuang itu tidak ada hen-

Jawa Pos • Rabu 16 Agustus 2006
RADAR MALANG Halaman 29 dan 43.

tinya. Apalagi saat ini penjajahan modern sedang melanda negeri ini. Seyogyanya mengingat tugu tersebut, masyarakat harusnya semangat untuk tetap berjuang," katanya.

Menukil Laporan Tahunan Tahun 1950 dan buku Malang Beeld van Een Stad.1996 (Malang, Gambaran Sebuah Kota.1996), pembangunan tugu itu sarat makna. Tugu tersebut dibangun sebagai tanda untuk memperingati proklamasi 17 Agustus 1945. Di Indonesia, tugu kemerdekaan hanya ada di Malang.

► Baca: Ada Pusat... hal 43

Pernah Dibom Tentara Belanda

■ ADA PUSAT

Sambungan hal. 29

Keberadaannya diakui oleh Presiden Soekarno dengan datang ke Malang untuk upacara peresmian. Tepatnya 20 Mei 1953.

Diceritakan Dwi, proses pembangunan berawal tahun 1946. Setahun setelah merdeka, warga, mantan pejuang, dan pemerintah Malang ingin membangun sebuah tugu peringatan kemerdekaan.

Alasan untuk membangun tugu kemerdekaan di Malang juga karena saat itu Malang masuk salah satu daerah kandidat ibu kota negara. Karena pertimbangan kenegaraan pascakemerdekaan, ada lima kota yang dinominasikan menjadi ibu kota negara. Yakni Jakarta, Bandung, Bogor, Magelang, dan Malang.

"Ternyata salah satu alasannya membangun tugu kemerdekaan di Malang ya itu. Karena Malang calon ibu kota negara," kata Dwi.

Saat itu, Kepala Residen Malang Mr Soenarko memutuskan melombakan desain tugu peringatan kemerdekaan itu. Akhirnya, miniatur tugu rancangan arsitek Belanda Willem Thomas Karsten disepakati sebagai model tugu kemerdekaan tersebut. Tepat 17 Agustus 1946, peletakan batu pertama dilakukan. Hadir saat itu Dulamowo sebagai wakil gubernur Jatim dan Kepala Residen Malang Mr Soenarko.

Yang menarik dalam peletakan batu pertama itu, ada sebuah *oorkonde* (semacam prasasti) yang diletakkan di bagian dasar tengah tugu. Dalam filsafat Jawa, *oorkonde* tersebut dimaksudkan menjadi sebuah pusat aura. "Kurang paham pertimbangan saat itu. Namun pada umumnya *oorkonde* tersebut dianggap sebagai titik pusat," kata pemilik RM Inggil tersebut.

Tugu yang disusun dari batu gunung tersebut mulai dikerjakan. Bentuk awalnya, bagian bawahnya bundar. Sedangkan bentuk tugunya hampir sama. Sayangnya, pada pertengahan pengerjaan, Belanda kembali masuk ke Kota Malang. Dalam agresinya Juli 1947, Belanda memilih meledakkan tugu setengah jadi tersebut.

"Tugunya tidak ada lagi. Yang tinggal hanya pondasinya saja. Entah dengan tank atau dengan bom pesawat, tugu tersebut hancur. Hancurnya tugu juga diikuti dengan aksi bumi hangus Kota Malang," kata Dwi.

Target penghancuran tugu kemerdekaan oleh Belanda bukan tanpa alasan. Belanda rupanya mengetahui tugu kemerdekaan mempunyai kekuatan untuk membangkitkan semangat berjuang. Secara psikologis, masyarakat akan lemah ketika tugu dihancurkan. Atau sebaliknya, masyarakat akan melawan dengan membabi buta ketika tugu dihancurkan.

"Ternyata pemikiran Belanda itu tidak salah. Begitu lambang tersebut dihancurkan, maka masyarakat ingin melawan. Namun mereka tidak bisa berbuat banyak karena keterbatasan persenjataan," kata Dwi.

Setelah Belanda berhasil diusir, Desember 1948 dibentuk panitia pembangunan kembali. Mulai 9 Juni 1950, tugu tersebut dibangun kembali. "Akhirnya diresmikan Soekarno 20 Mei 1953 dengan tetap membawa misi mengobatkan semangat kemerdekaan," pungkasnya. (*)

Jawa Pos : RADAR MALANG
KAMIS 17 AGUSTUS TAHUN 2006 Halaman 21 dan 31.

Menyingkap Sejarah di Balik Pembangunan Tugu Alun-Alun Bundar (2-Habis)

Olok-Olok Belanda, Ganti Tugu dengan Patung

SEMANGAT: Patung Rakjat Indonesia yang menginjak patung raksasa simbol Belanda.

Saat Agresi Belanda I, tugu alun-alun bundar pernah menjadi tugu manusia injak raksasa. Sucipto, seorang mantan anggota TRIP Malang bercerita sedikit tentang alasan pergantian model tugu alun-alun bundar.

YOSI ARBIANTO, Malang

SAAT dihancurkan Belanda dalam agresi I tahun 1947, tugu alun-alun bundar rata dengan tanah. Yang tinggal hanya pondasinya berbentuk bundar berundak. Menariknya, sebelum dibangun kembali tahun 1950, masyarakat dan pejuang di Malang mengganti pilar tugu dengan sebuah patung dari campuran tanah dan bubur kertas. Ada sebuah dokumen foto yang mengabadikan penggantian bentuk tugu itu.

Yang nampak dari foto tersebut adalah patung berbadan gemuk dan berkepala plontos. Di dadanya tertulis: Rakjat Indonesia. Sedangkan di depannya sedang berpose beberapa orang pejuang Malang. Namun menurut Sucipto, salah seorang pelaku sejarah, ada sebuah patung lagi yang tepat berada di bagian bawahnya. Posisinya terlentang.

"Itu bukan hanya patung yang berdiri seperti itu saja. Sebenarnya, posisi patung orang tersebut berada di atas sebuah patung lain yang dalam kondisi terlentang. Model kaki patung yang di atas menginjak patung yang telentang. Agak tidak terlihat dalam foto," kata kakek yang juga mantan anggota Tentara Republik Indonesia Pelajar (TRIP) Malang pada wartawan koran ini, kemarin.

Diceritakan pria 76 tahun ini, patung terlentang tersebut adalah perwujudan dari raksasa jahat. Ukurannya pun dibuat lebih besar dibanding dengan patung di atasnya. Di dada raksasa yang telentang tersebut-tidak terlihat dalam foto tertulis: Belanda.

Sebenarnya, patung tersebut memberikan simbol bahwa rakyat Indonesia (posisi pa-

Jawa Pos • RADAR MALANG
Kamis 17 Agustus 2006 Halaman 21 dan 31.

tung di atas) sedang menginjak Belanda (posisi patung raksasa di bawahnya). Kendati patung di atas ukurannya lebih kecil (kekuatannya kecil), namun dengan semangat dan upaya yang kuat, maka berhasil mengusir penjajah (raksasa berukuran besar) ...

► Baca: Olok-Olok... hal 31

RADAR MALANG
Jawa Pos • Kamis 17 Agustus 2006

Veteran Minta Model Dipertahankan

■ OLOK-OLOK

Sambungan hal. 21

Model patung manusia kecil menginjak raksasa itu juga didasari oleh semangat juang yang tinggi dan tak pernah padam. Raksasa, betapa pun besar kekuatannya, tetap harus diusir dan dikalahkan. Modal semangat dan tekad itulah yang ingin ditunjukkan oleh pejuang waktu itu.

"Patung tersebut dibuat juga untuk memancing emosi dan memberikan tekanan psikologis pada Belanda. Juga sebagai balasan ulah Belanda menghancurkan tugu kemerdekaan saat pertama kali masuk Malang," kata Sucipto.

Beberapa pejuang dalam masa Agresi Belanda I bangga terhadap keberadaan patung tersebut. Sebab secara tidak langsung mengolok-olok Belanda yang ada di Malang. Apalagi kondisi Malang masih dikuasi Belanda.

Kurang lebih setahun sejak agresi I, patung itu diganti tugu kemerdekaan yang telah dihancurkan. Patung itu terkesan juga sebagai sebuah hiburan bagi masyarakat di tengah sunyinya Malang yang ditinggalkan penduduknya. Namun tidak diketahui kapan patung itu dihancurkan.

"Semangat berjuang itulah yang patur ditiru pemuda saat ini. Betapapun beratnya tantangan, kalau dilawan dengan semangat dan tekad yang tinggi, pasti akan berhasil," tuturnya.

Sementara, Sucipto berpesan agar tugu tersebut dipertahankan modelnya sampai kapan pun. Sebab tugu itu juga sebuah monumen perjuangan. Perubahan bisa dilakukan sebaiknya terbatas pada taman dan kolam sekitarnya. Namun tidak pada model monumennya.

Dalam monumen tugu, terdapat simbol-simbol yang menunjukkan eksistensi negara ini. Jumlah lima bambu runcing penyusun monumen adalah Pancasila. Sedangkan relief menunjukkan wilayah NKRI, proklamator, naskah proklamasi dan tapal tangan para proklamator. "Kami hanya bisa berpesan agar tugu tersebut dijaga keutuhannya. Dengan begitu, harapannya semangat berjuang, dan persatuan terus terjaga hingga kapanpun," pungkas Sucipto. (*)

181

Buletin ASOSIASI NUMISMATIK INDONESIA Jawa Barat
Edisi Perdana Juni 2005, Halaman 15 s/d 19.

JAMAN PENDUDUKAN DAI NIPPON DI INDONESIA (1)

Pada bulan Desember 1941 Jepang menyatakan perang kepada Amerika dan Inggris. Pada tanggal 1 Maret 1942 Jepang melakukan pendaratan untuk yang pertama kalinya di tanah Jawa. Pada tanggal 9 Maret 1942, dalam peperangan yang sangat singkat, Belanda menyerah total kepada Panglima Balatentara Dai Nippon!! Seminggu lamanya waktu peperangan, dan daerah Netherlands East Indies (Hindia Belanda) beralih kekuasaan dari Belanda ke tangan Jepang, yang dimulainya periode pendudukan Dai Nippon di Indonesia!.....

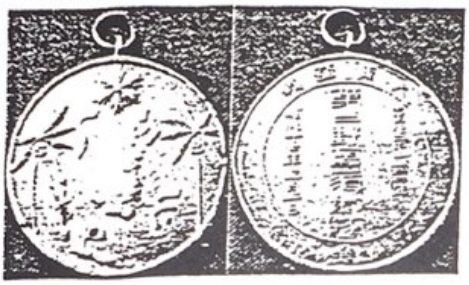

Mata uang yang sah.

Setelah Jepang berhasil menduduki tanah Jawa pada tahun 1942, segera diterbitkan Undang - Undang, Peraturan - peraturan ataupun Maklumat - maklumat, yang isinya berkisar tentang perubahan, pembatasan, aturan, dan larangan yang harus dipatuhi oleh segenap penduduk, terutama pembatasan dan larangan kepada penduduk dari golongan negeri musuh (Belanda, Inggris, Amerika, Australia). Sebagai bangsa yang kalah perang (pada masa itu), ditetapkan bahwa orang-orang bangsa Eropa (termasuk golongan Indo-Eropa) diharuskan untuk memberi hormat dengan cara membongkokkan badannya, jika berjumpa dengan orang - orang militer dari Bala Tentara Dai Nippon.

Berdasarkan Undang - Undang (UU) No. 1 yang diterbitkan pada tanggal 7 Maret 2602 (tahun Jepang "KOOKI", atau tahun 1942 Masehi), ditetapkan bahwa Pembesar Balatentara Nippon memegang kekuasaan Pemerintah Militer tertinggi dan juga segala kekuasaan yang dulunya ada ditangan Gubernur Jenderal. Dalam UU tersebut diatur juga mengenai uang yang sah untuk digunakan dalam peredaran. Bahwa uang rupiah (yang diterbitkan oleh pemerintahan Hindia Belanda)

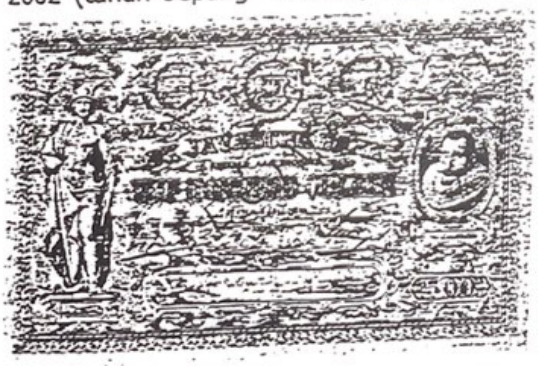

Buletin ASOSIASI NUMISMATIK INDONESIA Jawa Barat
Edisi Perdana Juni 2005, Halaman 15 s/d 19.

dan uang kertas militer (Dai Nippon) yang tercetak dalam rupiah, harus dipergunakan sebagai uang sah diseluruh daerah yang telah ditempati Balatentara Nippon. Uang kertas lama, baik yang dikeluarkan oleh Javasche Bank maupun yang diedarkan oleh pemerintah, semuanya tetap berlaku seperti semula, tanpa perlu ditukar dengan uang militer Jepang yang baru. Nilainya adalah tetap sama seperti harga uang lama sebelumnya. Atas aturan ini beberapa kali dilakukan pengumuman karena masih terdapat keraguan dari masyarakat untuk menggunakan "uang musuh".

Disamping uang - uang diatas, digunakan juga sebagai uang yang sah, yaitu uang (koin) aluminium pecahan kecil yang dicetak oleh Pemerintah Jepang dengan nilai 10 sen, 5 sen dan 1 sen (koin Jepang dengan gambar wayang).

Jika dilihat dari tanggal diterbitkanya UU diatas, berarti sebelum dilakukan pendaratan dan peperangan pada waktu itu masih berlanjut, Jepang telah mempersiapkan segala - galanya guna menduduki Tanah Jawa!

Penutupan Bank - Bank Belanda.

Pada tanggal 20 Oktober 2602, diterbitkan UU No. 44 oleh Panglima Besar Balatentara Dai Nippon, yang isinya adalah perintah pembubaran bank-bank milik Belanda. Bank-bank yang dibubarkan meliputi "De Javasche Bank", "Nederlandsche Handel-Maatschappij N.V.", "Nederlandsch-Indische Handelsbank N.V.", "Nederlandsch-Indische Escompto Maatscappij N.V.", dan "Batavia Bank N.V.". Dan ditunjuk sebagai kurator dalam proses pembubaran bank-bank Belanda diatas adalah "The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd", "The Chartered Bank of India, Australia and China Ltd.", "Bank of China", dan "Oversea Chinese Banking Corporation Ltd.".

183

Buletin ASOSIASI NUMISMATIK INDONESIA Jawa Barat
Edisi Perdana Juni 2005, Halaman 15 s/d 19.

Dalam maklumat tersebut, Panglima Besar menekankan bahwa meskipun "De Javasche Bank" telah dibubarkan dan hanya bekerja untuk menyelesaikan utang-piutangnya, tetapi uang kertas dan uang logam dari pemerintah Belanda dan uang kertas "De Javasche Bank" masih tetap berlaku, dan berharga sama dengan uang kertas Pemerintah Balatentara Dai Nippon yang berimbangan.

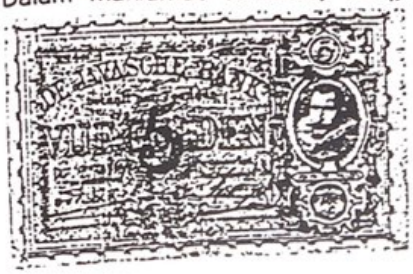

Jam dan Tarich Nippon.

Mulai tanggal 1 April 1942, dilakukan aturan bahwa waktu (jam) Nippon harus dipakai, dimana perbedaan antara waktu Jepang dan Jawa adalah 90 menit. Sehingga seluruh jam di Jawa harus disesuaikan dengan jam/waktu Jepang. Pada bulan April juga diterbitkan UU baru bahwa tahun yang harus dipakai di Jawa adalah Tarich KOOKI (tahun Jepang), dimana tahun 1942 harus ditulis sebagai tahun 2602. Negeri Matahari Terbit harus disebut dengan nama "DAI NIPPON" atau "NIPPON".

Penggunaan jam Nippon tidak hanya dilakukan di Jawa saja, tetapi digunakan oleh semua Negara-negara di Asia yang telah diduduki Jepang, seperti Tiongkok/Cina, Manchukuo (Mancuria), Philipinna, Semenanjung Tanah Melayu (Malaysia, Singapore), dan Indo China. Tujuannya adalah agar memudahkan dalam melakukan perhubungan dan koordinasi dalam masa perang.

Pembatasan dan larangan.

Pada awal bulan Juli tahun 2602, diberlakukan pembatasan tempat kediaman bagi kaum laki-laki bangsa Belanda, kecuali mereka yang bersumpah setia kepada Pemerintahan Balatentara. Semua golongan bangsa asing diwajibkan untuk mendaftarkan diri, sehingga gerak - gerik mereka dapat diawasi.

Dan atas perintah Pemerintah Balatentara Dai Nippon, pemakaian bahasa Belanda baik dalam percakapan sehari-hari ataupun dalam pengiriman surat-surat, sama sekali dilarang. Bahkan percakapan via telepon dengan memakai bahasa Belanda dapat menyebabkan pesawat telpunnya disita! Di pulau Madura, larangan berbahasa Belanda bahkan di maklumatkan oleh Bupati Pamekasan (R.A.A. Abdul Azis) dan Bupati Bangkalan (R.A.A. Tjakraningrat). Barang siapa yang masih menggunakan bahasa Belanda (yang terlarang), maka dianggap sebagai "pembantu Belanda", dan akan ditindak oleh pihak kepolisian.

Dalam hal surat menyurat, pengiriman surat-surat pribadi secara tertutup dilarang sama sekali. Tulis menulis hanya diperkenankan dengan memakai

Buletin ASOSIASI NUMISMATIK INDONESIA Jawa Barat
Edisi Perdana Juni 2005, Halaman 15 s/d 19.

kartupos, dan dengan menggunakan bahasa Indonesia (Melayu). Berbeda dengan masa kolonial Belanda, yang hampir semuanya ditulis dalam bahasa Belanda, maka pada masa pendudukan Jepang, hanya bahasa Indonesia (dan bahasa Jepang) yang dipakai dalam penulisan. Semua peraturan - peraturan pemerintah semuanya ditulis dalam bahasa Indonesia. Bahkan papan - papan reklame yang memakai bahasa negeri musuh (sekutu), diperintahkan untuk dicabut dan diganti dengan memakai bahasa Indonesia (atau Jepang).

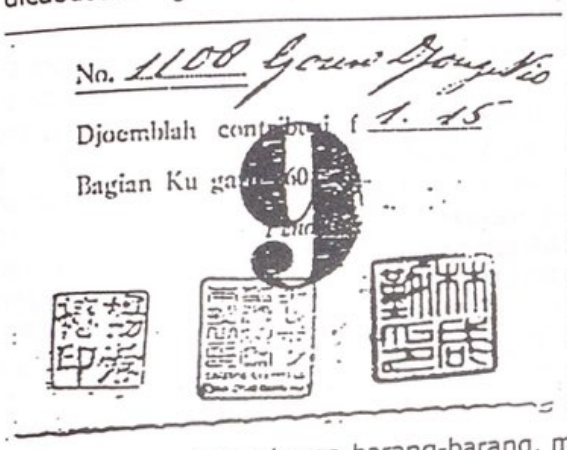

Daiam pelaksanaannya ternyata telah tim-bul kesalahan didalam penulisan papan - papan nama/reklame yang memakai bahasa Nippon, dimana ditulis dari atas ke bawah atau dari kanan ke kiri. Oleh karenanya diberikan maklumat susulan agar penulisan dalam bahasa Jepang tersebut harus dilakukan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Balatentara, yaitu dari kiri ke kanan.

Dalam pengendalian harga barang-barang, maka barang apapun juga tidak boleh dijual atau dibeli dengan harga lebih daripada yang telah ditetapkan, kecuali telah mendapat ijin istimewa dari Gunseikan (Pemerintah Balatentara Dai Nippon). Disemua toko-toko, para pedagang harus mencantumkan harga masing-masing barangnya dengan cara yang mudah dilihat. Penjualan atau pembelian dengan harga lebih dari f. 3,- (tiga rupiah), sipenjual harus memberikan kwitansi kepada pembeli. Larangan yang agak aneh diberlakukan di Bogor, dimana perkataan **KOSONG** dan **MENGHINA** sama sekali dilarang digunakan!

Rupanya Pemerintah Jepang lupa bahwa uang kertas yang dicetaknya pada tahun 1942 juga menggunakan bahasa Belanda yang merupakan larangan berat, seperti **Een Cent, Vijf Cent, Tien Cent, Half Gulden, Een Gulden, Vijf Gulden, Tien Gulden,** yang kesemuanya bertulisan **"De Japansche Regeering, Betaalt Aan Toonder"**. Seharusnya uang-uang kertas tersebut juga harus dilarang dan ditarik dari peredaran, diganti dengan memakai bahasa Indonesia. Baru pada cetakan tahun 1944 dan selanjutnya, uang-uang kertasnya memakai kata-kata Indonesia, seperti Setengah Roepiah, Satoe Roepiah, Lima Roepiah, Sepoeloeh Roepiah, dan Seratoes Roepiah.

185

Buletin ASOSIASI NUMISMATIK INDONESIA Jawa Barat
Edisi Perdana Juni 2005, Halaman 15 s/d 19.

Perubahan nama - nama daerah.

Pada masa pendudukannya di Jawa, Jepang benar - benar ingin menghapus jaman Belanda dari ingatan penduduk. Semua yang berbau Belanda benar - benar dilarang digunakan, termasuk penggantian merk rokok - rokok, plat nomor kendaraan, bahkan untuk pening anjing sekalipun!

Pada masa pendudukan Jepang ini telah dilakukan perubahan nama-nama penting, yang sampai sekarang masih tetap digunakan. Beberapa kali diterbitkan UU yang intinya adalah bahwa nama - nama negeri dan kota diseluruh pulau Jawa yang mengingatkan kepada jaman pemerintah Belanda almarhum, harus diganti dengan nama-nama menurut kehendak rakyat. Pada tanggal 11 Agustus 1942, dilakukan perubahan atas nama-nama kota/daerah. Kota **BANTAM** dirubah menjadi **BANTEN**. Kota **BUITENZORG** dirubah menjadi **BOGOR**, wilayah **PRIANGER** menjadi **PRIANGAN,** dan **CHERIBON** menjadi **TJIREBON**. Masih pada tahun 1942 juga, pada 1 September diterbitkan lagi UU oleh Panglima Besar Balatentara Dai Nippon, yang merubah nama **"JAVA"** dirubah menjadi **"DJAWA"**. Pengertian Djawa adalah pulau Djawa beserta pulau Madura.

Sedangkan pulau Djawa adalah hanya sebatas daerah pulau Djawa (tidak termasuk pulau Madura). Undang-undang tersebut juga merubah daerah **"MEESTER-CORNELIS"** menjadi **"DJATINEGARA"** seperti yang masih dipakai sekarang ini. Dan bertepatan dengan "Hari Pembangunan Asia Raya", maka sejak tanggal 8 Desember 1942, dilakukan perubahan penting mengenai nama **"BATAVIA"** yang dirubah menjadi **"DJAKARTA"**.

Mca.
Pengamat Numismatik.

Buletin NUMISMATIKA ANI-JABAR No. 2 Edisi Juli 2005
Halaman 36 s/d 41.

Jaman Pendudukan Dai Nippon di Indonesia (2)

Pendaftaran Orang Bangsa Asing dan Sumpah Kesetiaan.

Masih dalam tahun Kooki 2602 atau tahun 1942 Masehi, pada bulan April diundangkan bahwa semua bangsa asing baik laki-laki ataupun wanita yang berusia 17 tahun atau lebih, kecuali rakyat Nippon dan Indonesia, harus mendaftarkan diri kepada Balatentara Nippon. Pada waktu itu juga mereka harus melakukan sumpah kesetiaan dengan sebulat-bulatnya kepada Balatentara. Barang siapa yang tidak mendaftarkan dan tidak bersumpah setia, maka tidak akan mendapat perlindungan dalam hidupnya di masyarakat dan hidupnya sendiri. Sedangkan biaya pendaftaran per orang nya harus dibayar kontan pada saat dilakukan pendaftaran :

a. Bangsa Eropa : Untuk laki-laki f 150,- dan untuk wanita f 80,-.
b. Bangsa Tionghoa dan lain-lain bangsa Asia (Arab, India dan lain-lain bangsa bukan Eropa) : Untuk laki-laki f 100,- dan untuk wanita f 50,-.

Atas biaya pendaftaran ini banyak diprotes terutama oleh orang-orang Belanda, mengingat tingginya ongkos yang harus dibayar. Sebagai perbandingan, harga dasar pembelian padi paling rendah pada waktu itu ditetapkan sebesar f 3.60 per kuintal (padi bulu) dan f 3.25 per kuintal (untuk padi cere).

Walaupun nantinya diterbitkan aturan susulan bahwa orang-orang yang benar-benar tidak mampu dapat membayarnya dengan melakukan cicilan atau menunda pembayaran sesuai aturan yang telah ditetapkan, tetapi biaya tersebut tetap harus dibayar tanpa ada tawar menawar lagi.

Pemerintah militer berpedoman bahwa pada jaman dulu, Belanda juga memungut f 150,- kepada semua orang yang akan masuk ke negeri Hindia Belanda. Jumlah itupun juga sangat besar dan telah menyengsarakan banyak kaum imigran. Dan terakhir sebagai peringatan agar bangsa Belanda tahu

Buletin NUMISMATIKA ANI-JABAR No. 2 Edisi Juli 2005
Halaman 36 s/d 41.

bagaimana sebenarnya harus memperlakukan orang asing.

Perubahan Tata Pemerintahan Daerah.

Pada bulan Mei pemerintah militer mengubah Tata Pemerintahan Daerah di tanah Jawa dan Madura (kecuali Kooti / daerah istimewa), yang terbagi atas SYUU, SI, KEN, GUN, SON dan KU. Daerah SYUU sama dengan "Residentie" (atau Karesidenan), yang dibagi atas SI (dahulu Stads-gemeente atau Kota Madya) dan KEN (dahulu Regentschap atau Kabupaten).
Daerah KEN terbagi atas GUN (District), daerah GUN terbagi atas SON (Onder-district), dan yang terakhir daerah SON terbagi pula atas KU (Desa).

Setelah perubahan tata pemerintahan diatas, maka kota-kota/daerah-daerah di Jawa dan Madura disebut sebagai : Bogor Syuu, Priangan Syuu, Pekalongan Syuu, Semarang Syuu, Pati Syuu, Kedoe Syuu, Soerabaja Syuu, Malang Syuu, Madioen Syuu, dll. Untuk daerah Si (Kota Madya), disebut Bandoeng Si, Tegal Si, Salatiga Si, Malang Si, Pekalongan Si, dll. Atau juga disebut Koeningan Ken, Tjiamis Ken, Djepara Ken, Ngawi Ken, Toeban Ken, dll. Untuk daerah Kooti (daerah Istimewa) terdiri dari Jogjakarta dan Soerakarta. Sedangkan Djakarta ditetapkan sebagai daerah Tokubetu-Si (Stads-gemeente Luar Biasa).

Pajak Perang Teristimewa.

Untuk membiayai peperangan yang masih berlarut-larut, serta mengisi kas Negara, maka pada bulan Juli 2602, pemerintah militer balatentara Di Nippon membuat maklumat untuk memungut apa yang dinamakan Pajak Perang

188

Buletin NUMISMATIKA ANI-JABAR No. 2 Edisi Juli 2005
Halaman 36 s/d 41.

Teristimewa. Maksud dan ketetapan dari Pajak Perang ini dapat diuraikan sebagai berikut :

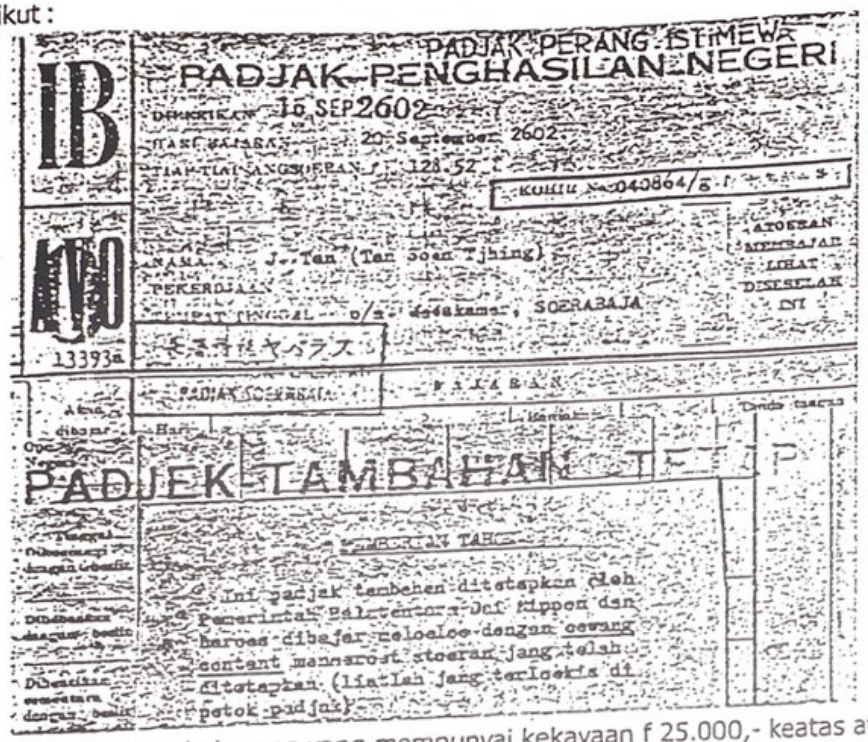

1. Pajak dipungut dari orang yang mempunyai kekayaan f 25.000,- keatas atau penghasilan f 3.000,- keatas dalam setahun, dengan azas pemungutan pajak pemerintah Hindia Belanda dahulu.
2. Pajak Perang ini dikenakan untuk :
   a. Untuk bangsa Eropa (kecuali rakyat negeri AS/Poros seperti Jerman, Itali), ditetapkan sebesar 70 kali jumlah pajak kekayaan dan/atau sejumlah 6 bulan dari pajak penghasilan, yang sudah ditetapkan oleh kantor pajak buat tahun pajak 2601.
   b. Untuk bangsa Tionghoa dan Timur Asing lainnya (kecuali bangsa Nippon dan bangsa Indonesia), ditetapkan sebesar 35 kali jumlah pajak kekayaan, dan/atau sejumlah 3 bulan dari pajak penghasilan.
3. Cara pembayaran Pajak Perang ini dapat dicicil tiga kali, tetapi harus dibayar dengan uang kontan atau beras. Sedangkan harga beras akan ditetapkan oleh pemerintah. Pembayaran dengan uang simpanan di bank atau dengan surat-surat berharga sama sekali tidak diperkenankan.

189

Buletin NUMISMATIKA ANI-JABAR No. 2 Edisi Juli 2005
Halaman 36 s/d 41.

Uang Palsu.

Pemalsuan uang ternyata tidak mengenal jaman ataupun kerasnya hukuman. Pada jaman Jepang yang terkenal sangat keras itupun terdapat usaha pemalsuan uang kertas militer yang baru diterbitkan. Seperti telah ditulis dalam bulletin perdana bulan Juni 2005, bahwa berdasarkan UU No. 2 tanggal 8 Maret 2602, pemerintahan militer Jepang telah menerbitkan tujuh macam uang kertas (militer) baru yang berlaku sah bersama-sama dengan uang rupiah pemerintah Hindia Belanda dahulu.

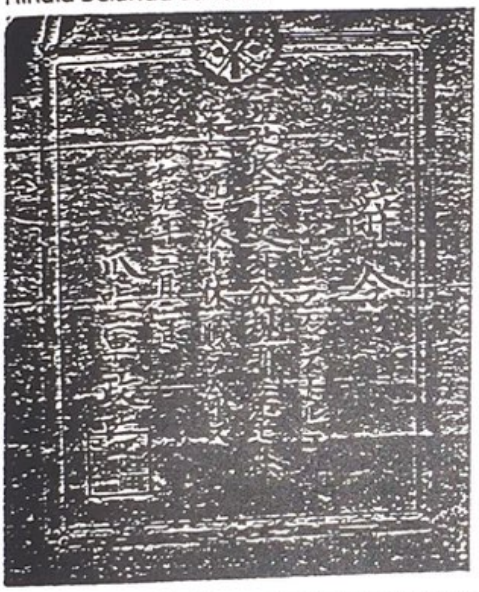

Tetapi pada tahun 2602 itu juga, telah ditemukan uang-uang kertas palsu pecahan 10 Sen beredar di kota-kota Jakarta (Desember) dan Solo (Oktober). Yang lebih heboh lagi adalah kecepatan para pelaku di kota Malang (dan Surabaya). Hanya berselang waktu empat bulan saja, tepatnya bulan Juli tahun 2602, telah ditemukan beredarnya uang kertas palsu pecahan 50 sen (setengah rupiah) dikota-kota tersebut! Ruarr biasa!!

Ciri-ciri uang kertas palsu pecahan 50 Sen adalah gambar kembang dan besarnya kira-kira sama, tetapi buatannya kurang baik, sedang cetakannya juga kurang terang.

Sedangkan ciri-ciri uang kertas palsu pecahan 10 Sen di Solo antara lain adalah : a. Potongan tepi kertas tidak lurus, sedikit berbengkok-bengkok karena dipotong dengan menggunakan gunting biasa; b. Ukuran panjang dan lebarnya tidak sepadan jika dibandingkan dengan yang aslinya, rata-rata sedikit kurang lebar 2-3 mm; c. Warna tinta yang digunakan sebelah muka pada umunya sawo matang tua, tetapi ada juga yang semu hitam atau sedikit biru. Dibagian belakangnya berwarna sawo matang muda. Sedangkan yang aslinya berwarna lila semu biru seperti dibagian belakangnya; d. Cap gambar-gambarnya tidak rata, dimana ada yang tipis atau tebal, sehingga corak-corak gambarnya tidak begitu terang. Juga tulisan bahasa Nippon dibagian bawah hampir tidak kelihatan; e. Huruf-huruf "Tien Cent" dari uang kertas yang asli terdapat rangkapan corak-corak tipis sebagai bayangan, sedangkan yang palsu rangkapan corak-

190

Buletin NUMISMATIKA ANI-JABAR No. 2 Edisi Juli 2005
Halaman 36 s/d 41.

corak bayangan itu tidak rata, terutama huruf "T" dari "Tien", yang kelihatan lebih pendek. Begitu pula dengan huruf "C" pada "Cent", tidak ada coraknya sebagai bayangan; f. Angka-angka 10 dari uang palsu, tidak ada bayangannya, baik pada sebelah muka ataupun belakang; g. Kata-kata "Tien" dan "Cent" bergandeng jadi satu kalimat, sedangkan yang asli agak sedikit renggang;

Liburan Imlek dan Idul Fitri.

Rupanya Imlek, hari tahun baru Tionghoa, sudah menjadi hari libur nasional baik pada masa pendudukan Jepang ataupun pada jaman Hindia Belanda. Penetapan hari-hari liburpun tak luput diatur oleh pemerintah perihal Peraturan Liburan. Pada tahun 2602, liburan puasa untuk sekolah-sekolah diatur selama 35 hari, mulai tanggal 10 September 2602 sampai dengan 16 Oktober 2602! Sedangkan liburan Garebeg Besar lamanya adalah 7 hari. Alamak lamanya!....

Sebenarnya pada tahun pertama pendudukan Jepang di Indonesia tahun Kooki 2602 atau tahun 1942, masih banyak aturan-aturan dan larangan-larangan yang diberlakukan. Tetapi aturan-aturan penting pada intinya telah ditulis dalam dua penerbitan Majalah Numismatika bulan Juni dan Juli 2005. Dibawah ini dapat ditambahkan beberapa larangan "kecil" yang pernah dikeluarkan oleh pemerintah.

191

Buletin NUMISMATIKA ANI-JABAR, No. 2 Edisi Juli 2005
Halaman 36 s/d 41.

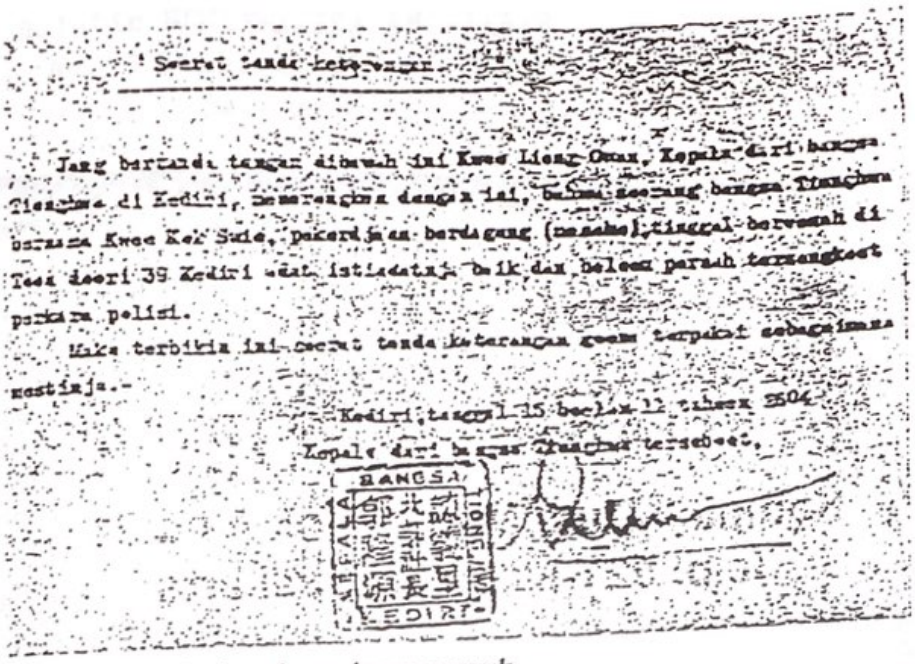

Surat tanda keterangan

Jang bertanda tangan dibawah ini Kwee Liang Oan, Kepala dari bangsa Tionghoa di Kediri, menerangkan dengan ini, bahwa seorang bangsa Tionghoa bernama Kwee Kok Sule, pekerdjaan berdagang (masehi) tinggal bertempat di Tesa deeri 39 Kediri adat istiadatnja baik dan beleem pernah terangkoet perkara polisi.

Maka terbikin ini surat tanda keterangan geem terpakai sebagaimana mestinja.-

Kediri, tanggal 15 bulan 12 tahoen 2604

Kepala dari bangsa Tionghoa tersebut,

BANGSA

KEDIRI

Larangan menyiarkan lagu-lagu musuh.
Walaupun pulau Jawa telah diduduki Jepang, ternyata Radio NIROM (Nederlandsch-Indische Radio Omroep Maatschappij) masih menyiarkan lagu-lagu kebangsaan Belanda, yaitu lagu Wilhelmus. Akibatnya beberapa pegawai NIROM dijatuhi hukuman berat.

Larangan mendengarkan radio musuh.
Pada jaman Jepang, jangan coba-coba walaupun dengan sembunyi-sembunyi mendengarkan radio dari negeri-negeri musuh. Akibatnya bisa fatal, disamping radio akan disita, juga sipelaku akan mendapatkan hukuman yang cukup berat. Tiga orang Belanda yang telah mendengarkan radio BBC, ditangkap pada tanggal 13 April 2602.

Larangan bermain pelanting.
Mulai tanggal 26 Desember 2602, di Bandung Si diberlakukan larangan bermain pelanting (Ketapel). Kepada para orangtua diminta untuk mengawasi anak-anaknya, karena permainan pelanting itu disamping sangat kejam (ditujukan kepada sarang-sarang burung), juga sangat berbahaya.

Mca.
Pengamat Numismatik.

192

Buletin NUMISMATIKA AMI-JABAR,
No. 3 Edisi Agustus-September 2005
Halaman 41 s/d 43.

Jaman Pendudukan Dai Nippon di Indonesia (3)

TAHUN KOOKI 2603.

Sekarang kita coba tengok apa yang terjadi pada tahun kedua Pendudukan Jepang di Indonesia, yaitu pada tahun 2603.
Seperti juga pada tahun 2602, aturan-aturan yang diterbitkan pada tahun 2603 melalui Undang-Undang OSAMU SEIREI dan OSAMU KANREI sangat banyak sekali. Namun tulisan ini tidak dimaksudkan untuk membahas semua peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah militer Dai Nippon, tetapi hanya terbatas pada aturan yang penting-penting dan "aneh-aneh" saja.

SOEARA ASIA

Disemoea medan perang India/Birma

Toko-toko harus buka pada hari Minggu.

Mulai bulan Januari 2603, toko-toko di Jawa Tengah, khususnya di Semarang dan Salatiga, semua toko pada hari Minggu harus buka mulai jam 10.00 sampai dengan jam 18.00. Tujuannya agar pegawai-pegawai negeri dan orang-orang lainnya yang hanya mempunyai waktu senggang pada hari Minggu dapat berbelanja. Untuk waktu hari liburnya dapat dipilih pada hari lain, yaitu hari Rabu atau Jumat.

193

Buletin NUMISMATIKA ANI-JABAR,
No. 3, Edisi Agustus-September 2005,
Halaman 41 s/d 43.

Perubahan merk-merk rokok.

Seperti telah dijelaskan, bahwa nama toko-toko, perusahaan, demikian juga

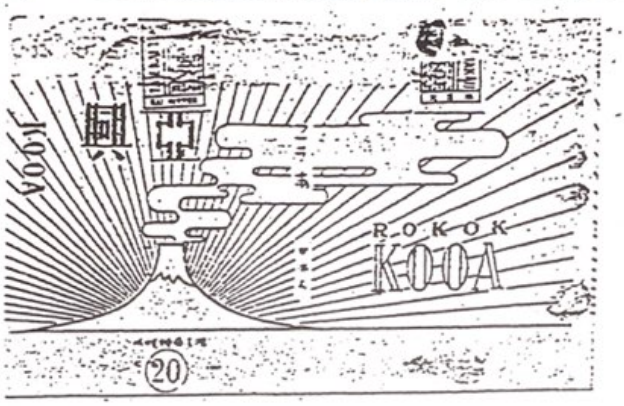

dalam hal surat menyurat, percakapan telepon dan pengiriman kawat, harus ditulis dalam bahasa Nippon atau Melayu (Indonesia). Nama/merk toko yang masih menggunakan "bahasa terlarang", masih diberikan kesempatan untuk

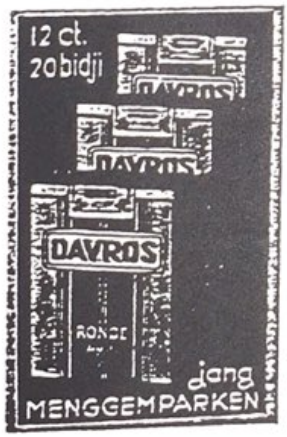

menggantinya, paling lambat pada tanggal keramat 1 Maret tahun 2603. Jika mereka-mereka masih bandel, maka akan dianggap sebagai musuh dan toko-tokonya akan dilakukan penyitaan. Dan masih dalam rangka "pengganyangan bahasa Belanda dan Inggris", merk-merk rokok yang masih berbau dengan nama-nama Belanda juga tak luput dari sasaran penggantian. Bahkan untuk mencari nama penggantinya perlu dibuat sayembara. Dari hasil sayembara yang diikuti oleh 1889 orang, akhirnya menghasilkan merk dengan nama-nama Jepun :

"Mascot" menjadi "Kooa" yang artinya "Asia Bangun". Rokok merk "Davros" diganti menjadi "Mizoeho" yang artinya "Padi", dan "Double Ace" menjadi "Sekidoo" yang berarti "Khatulistiwa". Rokok dengan merk-merk baru itu akan mulai dijual tanggal

194

Buletin NUMISMATIKA ANI-JABAR,
No. 3 Edisi Agustus-September 2005
Halaman 41 s/d 43.

1 Maret 2603, bertepatan dengan setahun hari peringatan pendaratan Balatentara Dai Nippon di Pulau Jawa. Walaupun cita dan rasanya tetap sama, tetapi rokok-rokok tersebut telah berganti sarung dengan memakai kimono merk-merk Jepang!

Ijin untuk pindah dan bepergian.

Peraturan penting yang diundangkan pada awal tahun 2603 adalah perihal ijin untuk pindah dan bepergian bagi orang-orang asing. Berdasarkan OSAMU SEIREI NO. 4 tanggal 4 Februari 2603, Panglima Besar Balatentara mengeluarkan undang-undang perihal surat ijin untuk pindah dan bepergian dari suatu tempat ke tempat lainnya, khusus untuk bangsa asing. Dikecualikan dari aturan ini adalah penduduk asli dan bangsa Nippon. Sebelum seseorang pindah atau bepergian, terlebih dahulu dia harus mengajukan permohonan ijin kepada kepala kantor besar polisi setempat dengan membayar biaya f 1.50 (lihat contoh surat ijin). Setelah dia mendapatkan ijin pindah atau bepergian, maka setibanya dikota yang dituju, orang tersebut harus segera melapor kepada kantor polisi dikota tersebut, untuk diberikan cap pada surat ijinnya.

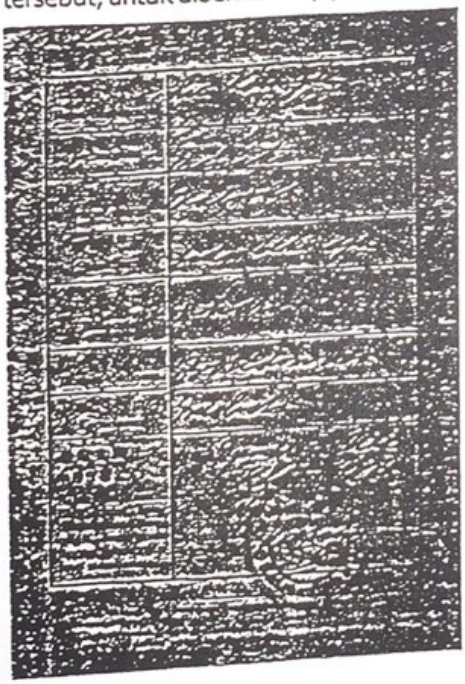

Jika tamu itu menginap di kota tujuan, maka wajib lapor juga berlaku kepada semua orang yang telah memberikan penginapan, apakah di hotel atau di rumah orang biasa, apakah ditempat orang Jepang ataupun dirumah penduduk asli. Semua orang tanpa memandang golongan dan bangsa wajib melaporkan perihal hubungannya dengan sang tamu kepada yang berwajib, apakah melalui surat ataupun melalui mulut (lisan). Lalai membuat ijin pindah dan bepergian? Jangan menyesal jika dianggap sebagai mata-mata musuh, lalu dipenjara selama satu tahun dan dikenakan denda sebesar f 1.000 (seribu rupiah). Lalai melaporkan sang tamu? Hukuman penjara satu bulan ditambah denda sebanyak f 300.

Aca, pengamat numismatik

Buletin NUMISMATIKA ANI-JABAR,
No. 4 Edisi Oktober-Desember 2005
Halaman 38 s/d 44.

JAMAN PENDUDUKAN DAI NIPPON DI INDONESIA (4)

Hari seluruh tentara Hindia Belanda menyerah.....
Hari pembukaan sejarah baru dilingkungan Asia Timur Raya.....
Tanggal 9 Maret kembali berhadapan dengan kita. Bangsa Nippon, yang berjuang mati-matian untuk membebaskan segenap bangsa Asia dan untuk membangunkan suatu benua makmur yang baka, maka bangsa Indonesia yang telah bangkit daripada hidup lemah, yang 300 tahun lamanya itu dengan niatan :
"Sehidup semati dengan Nippon"
yang teguh dan kokoh itu, dan bangsa Tionghoa pun yang baru sadar daripada mimpi sesalan "Melawan Nippon",
telah bersumpah akan menunjang Nippon, bersama-sama berjabat tangan dengan gembira menyambut hari Perayaan Jawa Baru.....

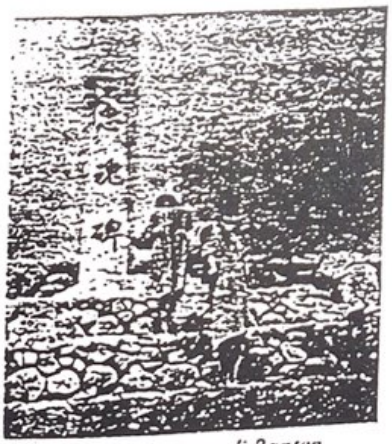

Tugu peringatan di Banten

Pembangunan Jawa Baru.

Tepat pada tanggal 1 Maret 2603 (tahun Jepang, atau 1943 Masehi), dilakukan peringatan satu tahunnya Pembangunan Jawa Baru, yaitu peringatan setahun pendaratan Balatentara Dai Nippon pertama kalinya di Jawa pada tanggal 1 Maret 2602. Pesta peringatan tahun ini adalah yang paling gegap gempita dan paling meriah dibandingkan dengan perayaan tahun 2604 ataupun 2605. Yang dimaksud dengan Pembangunan Jawa Baru adalah bangunnya Jawa yang benar-benar baru, Jawa yang telah lepas dari cengkeraman tangan-tangan Belanda, Jawa yang akan membangun dengan kekuatan sendiri. Pokoknya, Jawa yang benar-benar gress. Tentunya pembangunan itu tak lepas dari "Arahan dan Komando" dari saudara tua kita, Nippon!.....

Dengan takluknya daerah-daerah lain di Indonesia ataupun di negara-negara Asia lainnya seperti Sumatra, Borneo, Celebes, atau juga Filipina dan Birma, maka telah tumbuh suatu semangat baru guna membangun dan membentuk suatu lingkungan kemakmuran bersama, yaitu Asia Timur Raya, dengan negeri Jepang sebagai pusatnya.

Peringatan Jawa Baru dirayakan secara besar-besaran selama tujuh hari penuh, dengan mengadakan berbagai acara-acara, seperti pertunjukkan kesenian, perlombaan olahraga, peringatan-peringatan untuk mengenang gugurnya tentara Jepang sewaktu melakukan pendaratan di Jawa, termasuk juga penghormatan kepada Pieter Erbervieldt (*lihat artikel JALAN PECAH KULIT, red*).

Buletin NUMISMATIKA ANI-JABAR,
No. 4 Edisi Oktober-Desember 2005
Halaman 38 s/d 44.

Pada bulan Maret itu dibentuk sebuah organisasi pergerakan "PUTERA" (Pusat Tenaga Rakyat), di mana pada tanggal 9 Maret mengadakan rapat besar di lapangan Ikada Gambir, yang dihadiri oleh ketuanya Sukarno bersama-sama dengan Hatta, Ki Hajar Dewantara dan K.H. Mas Mansyur. Tanggal 9 Maret itu juga dilakukan latihan perang-perangan secara besar-besaran di kota Jakarta, sebuah tontonan yang sangat menarik perhatian dari semua kalangan penduduk yang menontonnya dengan muka kagum dan takjub! Jepang memang sengaja melakukan peringatan Pembangunan Jawa Baru secara gede-gedean, atau lebih tepatnya peringatan setahun pendaratan Jepang di Jawa, sebagai ajang propaganda kemenangan Dai Nippon terhadap Sekutu. Dan juga untuk

Latihan perang di Jakarta

Srikandi latihan berbaris

Pelatihan Sumo untuk anak-anak Jawa

Buletin NUMISMATIKA AMI-JABAR,
No. 4 Edisi Oktober-Desember 2005
Halaman 38 s/d 44.

Sorakan anak-anak : Banzai!

Pertempuran di laut

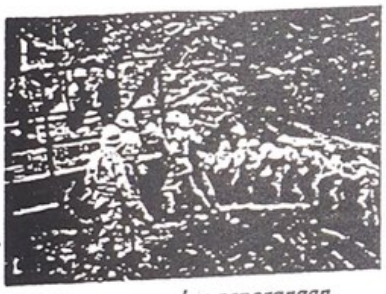

Beratnya medan peperangan

memperlihatkan kepada rakyat Indonesia agar mengetahui bagaimana kebesaran tentara Dai Nippon.

Kemenangan Jepang tahun 1942.

Dalam propagandanya, dijelaskan kilas balik dari jalannya peperangan (dan pengepungan) yang dilakukan tentara Jepang terhadap tentara sekutu di Jawa.

Setelah jatuhnya Syonan (nama baru Singapura yang telah dirubah oleh Jepang) pada tanggal 15 Februari 1942, pasukan Sekutu mundur dan menjadikan pulau Jawa sebagai pertahanan, dengan kota Surabaya sebagai markas besarnya. Sebelum mendarat di Jawa, Jepang melakukan penyerangan dan pendudukan di daerah-daerah di luar Jawa, dengan tujuan melakukan pengepungan sebelum melakukan gempuran terakhir terhadap Jawa.

Pada tanggal 1 Februari 1942 Jepang mendarat di Tarakan, tempat di Indonesia yang pertama kali diduduki. Dari Tarakan, Jepang berhasil menduduki Balikpapan hingga akhirnya Banjarmasin. Di Sulawesi, Jepang mendarat di Menado, terus ke Kendari, Ambon, Makassar, dan Kupang-Dilly, sehingga dengan demikian Jepang kini langsung menghadapi pantai Australia dan memutuskan sama sekali hubungan antara Jawa dengan pulau-pulau di sebelah timurnya. Di Sumatra, Palembang, ladang minyak lainnya bagi sekutu, jatuh ke tangan Jepang, pertengahan Februari 1942. Jepang terus mendesak hinga Muara Bungo, Jambi. Praktis pulau Jawa telah terkepung oleh angkatan perang Jepang dari segala penjuru.

Sementara itu angkatan udara dan angkatan laut (Kaigun) Jepang berhasil membungkam armada sekutu dan terus melakukan pembersihan terhadap

Buletin NUMISMATIKA ANI-JABAR,
No. 4 Edisi Oktober-Desember 2005, Halaman 38 s/d 44.

sisa-sisa armada musuh, sebelum ditentukan waktu pendaratan ke pulau Jawa.

Pendaratan dan taktik pengepungan.

Tepat pada tanggal 1 Maret 1942 dini hari, Jepang memulai pendaratannya di tiga tempat sekaligus, yaitu di Banten, Indramayu dan Rembang.

Di Banten, pendaratan dilakukan di dua tempat, di mana sebagian pasukan mendarat di Bojonegara, yang langsung menyerbu ke jantung ibukota, sehingga pada tanggal 5 Maret Jakarta telah dapat diduduki. Sebagian pasukan mendarat di Merak, langsung masuk dan menguasai Bogor, hingga Ciranjang, Cianjur, guna melakukan pengepungan atas kota Bandung, pusat pertahanan Hindia Belanda.

Satu divisi pasukan Jepang lainnya mendarat di daerah Eretan, Indramayu, di mana pada tanggal 5 Maret berhasil merebut pangkalan angkatan udara sekutu, Kalijati, yang segera dipersiapkan untuk pangkalan pesawat-pesawatnya. Dari situ pasukan Nippon merangsek ke Purwakarta, hingga Karawang, yang lainnya melakukan penyerangan besar-besaran terhadap *stelling* dan benteng - benteng sekutu di Ciater. Bandung yang sudah Terkepung akhirnya dihantam oleh pesawat-pesawat tempur Jepang, yang akhirnya menyebabkan kekalahan Belanda.

Pendaratan Jepang di Banten

Sebagian pasukan lagi mendarat melalui laut di Kranggan, daerah Rembang di Jawa Tengah, dan terus melabrak hingga Cilacap - mengejar pasukan Divisi II KNIL yang mundur ke arah Priangan - dengan melalui Semarang, Magelang, Solo dan Yogya, dan Banyumas. Kolone Nippon lainnya bergerak ke Jawa Timur. Tanpa mendapat perlawanan berarti, mereka berhasil menguasai Surabaya, yang menjadi pangkalan besar armada laut Sekutu, dan Malang.

Pendaratan Jepang di Rembang

Yang sungguh mengagetkan dan tidak disangka-sangka oleh orang-orang Belanda sewaktu Jepang melakukan pendaratan adalah bahwa penduduk lokal menyambut kedatangan tentara Jepang

Buletin NUMISMATIKA ANI-JABAR,
No. 4 Edisi Oktober-Desember 2005, Halaman 38 s/d 44.

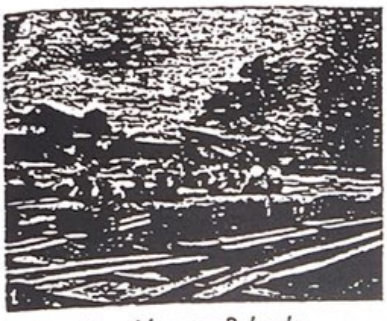

Bumi hangus Belanda

Penyerahan Belanda 9-3-1942

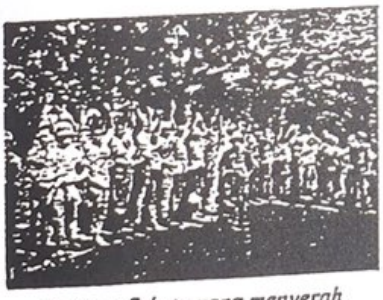

Tentara Sekutu yang menyerah

dengan ramah. Penduduk malah ikut melakukan penyerangan-penyerangan terhadap pasukan Belanda dan sekutu. Di Banten misalnya, pendaratan yang dipimpin oleh Jendral Imamura mendapatkan bantuan dari penduduk setempat untuk menyingkirkan beberapa pohon-pohon yang ditumbangkan di jalan akibat ledakan dinamit Belanda.

Sedangkan pohon-pohon lainnya yang seharusnya diledakkan oleh penduduk setelah mendapatkan arahan Belanda sebelum melarikan diri, tetap berdiri utuh dengan akar-akarnya. Ternyata penduduk enggan melakukan perintah bumi hangus dari Belanda. Dari sambutan penduduk yang penuh dengan kerjasama itu, yang dikatakan seperti bukan dalam suasaan perang, pimpinan Jendral Imamura berkata kepada Mayor Jendral Okazaki : "Kita telah memenangkan peperangan" !

Mengingat situasi yang sudah tidak memungkinkan lagi, akhirnya pada tanggal 9 Maret 1942 jam 13.00-15.00, Belanda yang diwakili oleh Jendral Ter Poorten sebagai Panglima Militer tentara Hindia Belanda dan Gubernur Jendral Belanda Tjarda van Starkenborgh Stachouwer, menandatangani dokumen penyerahan tanpa syarat (kapitulasi) di kawasan pangkalan udara Kalijati, yang mengakibatkan transfer kekuasaan seluruh wilayah yang diduduki Belanda di Indonesia ke tangan Jepang.

Sebenarnya pimpinan tertinggi tentara Sekutu bukan berada di tangan Jendral Ter Poorten, tetapi oleh Jendral Sir Archibald Wavell yang diangkat sebagai Komandan Pasukan Sekutu wilayah Pasifik Selatan. Namun tanggal 25 Februari 1942 Jendral Wavell terbang ke India untuk menduduki posnya, meninggalkan Jawa dengan sekitar 10.000 tentara sekutu dari Inggris dan Australia, di mana Jepang mulai melakukan penyerbuannya ke

Buletin NUMISMATIKA ANI-JABAR,
No. 4 Edisi Oktober-Desember 2005, Halaman 38 s/d 44.

Jawa pada tanggal 1 Maret 1942. Sebagai akibatnya tidak ada koordinasi dan kebingungan antar pimpinan tentara sekutu.

Menurut M.C. Ricklefs, jumlah tentara Sekutu yang ditawan oleh pasukan Jepang pada tahun 1943 berjumlah sekitar 170.000 orang, yang terdiri dari 65.000 tentara Belanda, 25.000 tentara Sekutu dari pelbagai bangsa, dan 80.000 orang penduduk sipil, termasuk 60.000 para wanita dan anak-anak.

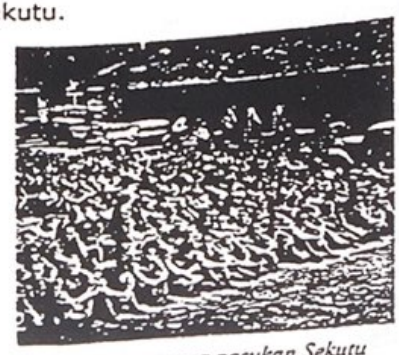

Tawanan perang pasukan Sekutu

Kondisi di kamp tawanan sangat buruk sekali, sehingga 20% dari tentara Belanda, 13% penduduk sipil wanita dan 10% anak – anak meninggal dunia. Jumlah kematian yang paling besar adalah di kamp tawanan penduduk sipil laki-laki, dimana sebanyak 40%-nya telah mati!

Jendral Ter Poorten dan Gubernur Jendral van Starkenborgh setelah penyerahan tanpa syarat

Setelah berhasil menguasai seluruh wilayah Indonesia dari tangan Belanda, Jepang membaginya wilayah tersebut ke dalam tiga area administrasi :

(1). Jawa dan Madura di bawah wilayah penguasaan Angkatan Darat dari Divisi ke-16;
(2). Sumatra dalam penguasaan Divisi ke-25;
Kedua wilayah ini berada dalam struktur kekuasaan Angkatan Darat Wilayah ke-7 yang berpusat di Singapura.
(3). Kalimantan dan daerah-daerah Indonesia bagian Timur lainnya berada dalam wilayah kekuasaan Angkatan Laut Jepang.

Ketiga wilayah tersebut mempunyai kebijakannya sendiri-sendiri dalam pengambilan keputusan, yang akan ditentukan oleh penguasa wilayahnya masing-masing ..... *(Bersambung)*.

Mca.
Pengamat numismatik.

Buletin ASOSIASI NUMISMATIK INDONESIA Jawa Barat
Edisi Perdana Juni 2005, Halaman 42, 43 dan 44.

KOLABORASI DUA HOBI DALAM SATU Pameran

Tahun lalu, tepatnya tanggal 23 - 27 September 2004, untuk pertama kalinya di Indonesia digelar pameran bersama dua hobi, yaitu filateli dan numismatik. Pameran yang dilaksanakan di Gedung Pasarbaru, Jl. Otto Iskandardinata No. 79, Bandung ini bertajuk BANDUNG FILANUM 2004. Pameran ini terselenggara hasil kerja bareng antara Asosiasi Numismatik Indonesia, Perkumpulan Filatelis Indonesia dan Indonesian Topical Association serta didukung sepenuhnya oleh PT. Pos Indonesia (Persero) dan PT. Atanaka Persada Permai.

upacara pembukaan Bandung Filanum 2004

Sebenarnya ada dua lagi hobi yang ikut berpartisipasi, yaitu fotografi dan peta. Fotografi menampilkan pameran foto-foto Bandung Tempo Doeloe, sedangkan peta menampilkan peta-peta kuno asli kepulauan Nusantara sekitar abad XVII. Melalui peta-peta kuno ini dapat digali sejarah, menyangkut nama kota, daerah, sungai, dsb, serta perdagangan dan hubungan internasional di antara negara/kerajaan yang ada pada saat itu.

Selain untuk ikut memperingati Hari Jadi Kota Bandung ke-194, yang jatuh pada tanggal 25 September 2004 dan Hari BaktiPos dan Telekomunikasi, yang jatuh pada tanggal 27 September, Bandung Filanum 2004 juga dimaksudkan untuk membangkitkan kembali gairah perfilatelian di Indonesia serta memperkenalkan numismatik kepada khalayak ramai.

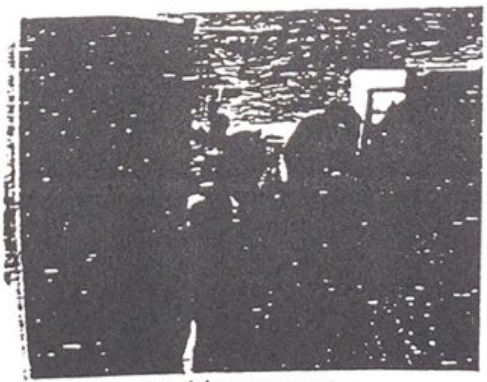

peninjauan pameran

Dalam pameran ini, dipertandingkan 101 koleksi filateli yang datang dari 19 propinsi di Indonesia. Juga ditampilkan sejarah perkembangan mata uang baik uang kertas maupun koin yang pernah beredar di Indonesia sejak jaman kerajaan, penjajahan, revolusi, hingga saat ini. Termasuk di dalamnya adalah uang - uang asing yang masuk wilayah Nusantara dan menjadi alat tukar resmi dalam perdagangan. Yang menarik dari pameran ini adalah, tidak hanya menampilkan uang/koinnya saja, tetapi disertai dengan penjelasan mengenai latar belakang dan asal-usulnya. Tidak saja kita dapat ketahui mengapa koin Cina, Portugis, Spanyol bahkan Mexico bisa beredar di Indonesia ? Tetapi kita juga bisa ketahui mengapa koin Dinasti Syailendra bentuknya menyerupai kubus, koin Real Batu Mexico bentuknya tidak beraturan, atau wang kepeng timah Jawa di tengahnya dilubangi? Yang lebih seru lagi, di Indonesia ternyata ada uang yang tidak terbuat dari logam atau kertas. Uang Kampua dari Buton terbuat dari kain, bahkan token perkebunan Tjirohani, Sukabumi, terbuat dari Bambu!

Buletin ASOSIASI NUMISMATIK INDONESIA Jawa Barat
Edisi Perdana Juni 2005, Halaman 42, 43 dan 44.

Sementara itu, acara bursa filateli dan numismatik diikuti oleh 5 pedagang prangko dan 19 pedagang uang kertas/koin dari seluruh Indonesia. Digelarnya bursa ini ternyata cukup mendapat perhatian dan antusias masyarakat Bandung. Tercatat omzet penjualan selama 5 hari pelaksanaan bursa ini mencapai 750 juta Rupiah. Suatu angka yang baik sebagai langkah awal berkembangnya dunia numismatik di-tanah air.

suasana bursa filateli dan numismatik pada Bandung Filanum 2004

Prestasi yang serupa juga ditampilkan selama acara lelang filateli dan numismatik yang digelar hari Sabtu, 25 September 2004 di Hotel Panghegar Bandung. Sebuah acara lelang yang meriah dengan sambutan luar biasa dari para peserta lelang. Ditandai dengan banyaknya tuntutan dari para peminat agar di masa mendatang acara lelang yang sama dapat digelar secara berkala dan kontinu.

palmares night Bandung Filanum 2004

Rangkaian kegiatan ini akhirnya ditutup dengan acara Palmares Night, malam penghargaan insan filatelis dan numismatis. Selain penghargaan filateli yang diberikan bagi koleksi terbaik para filatelis di Indonesia, juga diberikan penghargaan kepada para numismatis yang telah berjasa mengembangkan dunia numismatik di Indonesia. Penerima penghargaan numismatik ini adalah :

- Bpk. Singgih SH tokoh senior numismatik Indonesia.
- Sugiana Handjaja penggagas terbitnya Katalog Uang Kertas Indonesia (KUKI) tahun 1996.
- Alim A. Sumana kontributor Indonesia untuk katalog numismatik dunia *Krause* dan *Albert Pick*.
- Markus Sayogo SH tokoh senior numismatik, ketua perkumpulan numismatik Perekuin, Surabaya.
- Adi Pratomo peneliti dan pakar uang kertas Indonesia.

penghargaan kepada tokoh numismatik Indonesia

Buletin Filatelis AHLI (Aku Hobby Filateli),
Edisi Juli-Agustus 2006, halaman 16 dan 17.

Filatelis Sejati atau Filatelis Dadakan ?

Slogan filateli "Koleksi berharga untuk investasi bukan sekedar hobi" menimbulkan pertanyaan. Perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut dampak yang ditimbulkan apabila filateli lebih ditekankan untuk investasi, minimal bisa mendorong timbulnya spekulan-spekulan filateli atau filatelis dadakan.

Yang termasuk dalam golongan tersebut sekedar mengambil manfaat filateli hanya dari segi ekonomi untuk menambah penghasilan (sampingan) atau sebagai sarana investasi. Mereka menilik filateli sebagai hobi yang menggiurkan ibarat permainan valuta asing yang suatu saat dapat mendatangkan keuntungan berlipat. Dapat diperkirakan jumlah filatelis golongan ini, hanya dari kalangan terbatas saja, yang berpenghasilan lebih dari kebutuhan pokok, ataupun kalangan spekulan yang berubah menjadi filatelis dadakan.

Filatelis dadakan terjun ke dunia filateli bukan karena hobi, tetapi karena investasi. Bila suatu penerbitan ada prediksi penjualan kembali di suatu saat akan naik (drastis), mereka pun memborong benda-benda filateli dalam jumlah banyak dengan harapan memperoleh keuntungan. Tetapi jika prediksi/ perhitungan meleset akan menimbulkan kerugian. Akibatnya filatelis tersebut menjadi kecewa dan akhirnya dapat berhenti sama sekali membeli benda-benda filateli.

Ditilik dari segi finansial aksi borong itu dalam jangka pendek akan menguntungkan PT Pos Indonesia. Dalam jangka panjang berimbas pada kepercayaan filatelis pada benda-benda filateli yang diterbitkan, menjadi luntur. Aksi borong secara berlebihan membuat benda-benda filateli tertentu menjadi sulit dicari, yang dalam hukum ekonomi mengakibatkan harga akan naik. Namun kenaikan harga ini bukan harga wajar, karena faktor pergerakan pasar sesaat, akibatnya suatu saat harga benda-benda filateli Indonesia akan mudah jatuh.

Lain filatelis dadakan, lain lagi filatelis sejati. Kata sejati memiliki arti yang luas, yaitu filatelis yang benar-benar tangguh dan tetap konsisten di jalur hobinya ini selama bartahun-tahun. Tidak perduli banyaknya koleksi yang dimilikinya, ataupun harga

Buletin Filatelis AHLI (Aku Hobby Filateli),
Edisi Juli-Agustus 2006, halaman 16 dan 17.

naik-turun, hal-hal tersebut hanya menjadi suatu kerutinan, salah satu dampak normal suatu hobi. Betul-betul hobi filateli yang dapat membuat pengetahuannya bertambah. Suatu sudut pandang yang jelas berbeda, membentuk filatelis yang berbeda pula.

Berangkat dari rasa ingin tahu dan mengawali hobi ini dari tingkat paling dasar sebagai akumulator, kemudian pengumpul khusus, sampai akhisnya menjadi spesialis. Kelompok filatelis ini membeli benda-benda filatelis dengan selektif, teratur dan sesuai kebutuhan. Artinya mengumpulkan benda-benda filateli benar-benar sebagai koleksi untuk hobinya, yang bisa dinikmati dan diambil manfaatnya dari sisi edukatif, sosial budaya, dan psikologi.

Untuk menjadi Filatelis Sejati atau Filatelis Murni dibutuhkan kesabaran, ketelatenan, dan ketekunan. Karena itu filatelis yang demikian sudah menekuni hobinya dalam jangka waktu lama. Perlu ditekankan kembali bahwa "Filateli, Koleksi berharga sebagai HOBI yang mendidik dan menyenangkan". Pembinaan yang sungguh-sungguh dan terarah sesuai tujuan semula perlu dikembangkan kembali, sehingga menghasilkan dilatelis-filatelis sejati yang berkualitas.

Dengan adanya pembeli tetap dan teratur, yang potensial, dari kelompok filatelis sejati ini dalam waktu jangka panjang akan lebih menguntungkan untuk PT Pos Indonesia. Tentunya harus dibarengi dengan perbaikan-perbaikan dari dalam, antara lain seperti mutu cetakan yang baik, tema menarik, jadwal penerbitan yang ajeg, jumlah cetak sesuai kebutuhan dan ketetapan, dsb, sehingga meningkatkan kepercayaan filatelis dalam negeri dan manca negara, serta mengembalikan citra benda-benda filateli Indonesia.

VIP

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 8/1997, Halaman 14 s/d 17.

Mengkoleksi Cap Pos Nederland Indie Sedang "Ngetrend"

Berdialog dengan Mengumpulkan Prangko Indonesia

Type Cap Pos Dari Strorm Van Heeuwen

Seorang filatelis biasanya menyenangi prangko dahulu ketimbang benda-benda pos lainnya, sehingga sangatlah tidak mengherankan jika dari 100 orang filatelis yang ditanya, maka 90 orang akan menjawab: mengumpulkan prangko saja. Sedangkan 10 orang lainnya selain mengumpulkan prangko, juga benda filateli lainnya, seperti FDC, s/sheet, kartupos, warkatpos dan lain-lainnya.

Akhir-akhir ini mengkoleksi cap pos dari Hindia Belanda menja-

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 8/1997, Halaman 14 s/d 17.

di trend baru, karena harga cap posnya yang cenderung naik, dikarenakan dunia mulai memperhitungkan perfilatelian Indonesia yang tentu dimulai dari jaman Hindia Belanda (Nederland Indie).

Mengumpulkan cap pos ternyata jauh lebih asyik ketimbang mengumpulkan prangko itu sendiri (yang dimaksud di sini tentunya cap pos yang ada di atas prangko). Cap pos Nederland Indie di atas prangko dimulai dari Cap Half Rond Franco (setengah bulat, franco) di atas prangko pertama Netherlands Indie yang diterbitkan tanggal 1 - 4 - 1864 hingga tahun 1942, sebelum Jepang masuk Indonesia, dengan type cap langebolk (balok panjang).

Daftar type cap pos dari pertama ada prangko hingga tahun 1942, jaman sebelum Jepang masuk. (dari half rond franco sampai dengan langebalk).

Analogi Dengan Mengumpulkan Prangko

Seseorang yang mengumpulkan prangko secara konvensional, tentunya akan memiliki prangko dari suatu negara. Contohnya Indonesia, sehingga dia akan mulai mengumpulkan seri I - 1 (cetak tindih Indonesia), I - 2 (angkat smelt) dan seterusnya, sampai I - 502 (prangko Ibu Tien Soeharto), sehingga lengkaplah koleksi prangkonya.

Demikian juga bila seseorang mengumpulkan s/sheet dari Indonesia, maka dia akan mulai dengan SS 1-4 (tourisme 1961), SS - 5 (bunga 66) dan seterusnya sampai SS 135 (s/sheet Ibu Tien Soeharto), sehingga lengkaplah koleksi s/sheetnya.

Bila filatelis tersebut selama mengkoleksi prangko, souvenir sheet, juga mengkoleksi booklet, porto, prangko Revolusi Jawa (J1 - J53), Prangko Revolusi Sumatera (S1 - S90), prangko cetakan Wina (W1 - W31) dan lain-lainnya.

Dalam hal ini cap pos Nederland Indie pun ada beberapa jenis cap pos yang dapat dikoleksi, misalnya saja :

1. Cap "Hefrond Franco"-HRF (cap setengah bulat, franco)
2. Cap "Rond Franco" - RF (cap bulat franco)
3. Cap "Rond Stempel" - R (cap bulat)
4. Cap "Punt Stempel" - P (cap titik-titik)
5. Cap "Kleinrond" - KR (cap bulat kecil)
6. Cap "Vierkant" - VK (cap empat segi)
7. Cap "Laugstempel"" - L (cap nama kota panjang)
8. Cap "Grootrond" - GR (cap bulat besar)
9. Cap "Kortebalk" - KB (cap balok pendek)
10. Cap "Kortebalk met Uur" - KB-U (cap balok pendek dengan angka jawa).
11. Cap "Langebalk" - LB (cap balok panjang)
12. Cap "Langebalk met nummer" - LB - nr (cap balok panjang dengan nomor)
13. Cap "Punt Vlakvuling met opuulbalken" - PV 2 (cap dasar titik dengan silang)
14. Cap "Punt Vlakvulling met biffage" - PV 2 (cap dasar titik dengan silang)

Tidak mesti seseorang mengkoleksi seluruh macam cap pos tersebut (type l sampai dengan 12), karena seorang kolektor prangko pun tidak harus mengkoleksi seluruh jenis: prangko, s/sheet, booklet, porto, dan lain-lain. Oleh karena itu kita dapat memilih type cap nama yang ingin dikumpulkan. Masing-masing type tentu mempunyai karakter yang berbeda-beda, kesulitannya berbeda-beda, kemunculannya di prangko yang berbeda-beda pula, dan banyaknya variasi di da-

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 8/1997, Halaman 14 s/d 17.

lam kota-kota yang dikumpulkan.

Type Cap Pos dan Karakteristik:

1. Heafrond - Franco (HRF)
   - di atas prangko Ned - Indie tahun 1864,1868,1870.
   - Tahun pemakaian dari tahun 1866 - tahun 1874
   - Jumlah kantor pos (macam kotanya) = 51
   - Kelangkaan : sangat langka
   - Harga berkisar: antara Rp 50.000 - Rp 4.000.000,-
2. Rond - Franco (RF)
   - di atas prangko Ned-Indie tahun 1868 - tahun 1870
   - tahun pemakaian dari tahun 1872 - tahun 1874
   - jumlah kantor pos (macam kotanya) :15
   - kelangkaan : sangat-sangat langka
   - harga berkisar : antara Rp 50.000 - Rp tak terhingga
3. Rond Stempe (R)
   - di atas prangko Ned - Indie tahun 1870, dan kartu pos 5 cent.
   - tahun pemakaian dari tahun 1864 - tahun 1893
   - jumlah kantor pos (macam kotanya) : 98
   - kelangkaan : cukup langka
   - harga berkisar : Rp 10.000 - Rp 1.000.000,-
4. Punt Stempel (P)
   - di atas prangko Ned - Indie tahun 1868, 1870, 1883 dan tahun 1892.
   - tahun pemakaian dari tahun 1874 - tahun 1893
   - jumlah kantor pos (macam kotanya) : 132
   - nomornya dari nomor 1 sampai dengan 120
   - kelangkaan : cukup langka
   - harga berkisar : Rp 500,- - Rp 5.000.000,-
5. Vierkant Stempel (VK)
   - di atas prangko Ned - Indie tahun 1892, 1900, 1902 dan tahun 1908
   - tahun pemakaian dari tahun 1892 - tahun 1916
   - jumlah kantor pos (macam kotanya) : 130
   - kelangkaan : cukup langka
   - harga berkisar : Rp 500,- - Rp 200.000,-
6. Kleinrond (KR)
   - di atas prangko Ned-Indie, tahun 1870, 1883 dan kartu pos
   - tahun pemakaian dari tahun 1877 - tahun 1893
   - jumlah kantor pos (macam kotanya) : 136
   - kelangkaan : cukup langka
   - harga berkisar : Rp 500,- - Rp 200.000,-
7. Laug Stempel (L)
   - di atas prangko Ned-Indie, seluruh penerbitan.
   - tahun pemakaian dari tahun 1864 - tahun 1917
   - jumlah kantor pos (macam kotanya) : 400
   - kelangkaan : cukup langka
   - harga berkisar : Rp 3000,- - Rp 200.000,-
8. Grootrond Stempel (GR)
   - di atas prangko Ned-Indie tahun 1902 dan tahun 1908
   - tahun pemakaian dari tahun 1905 - tahun 1917
   - jumlah kantor pos (macam kotanya) : 140
   - kelangkaan : sangat langka
   - harga berkisar : Rp 200,- - Rp 500.000,-
9. Kortebalk (KB)
   - di atas prangko Ned-Indie tahun 1902 dan tahun 1908
   - tahun pemakaian dari tahun 1908 - tahun 1917
   - jumlah kantor pos (macam kotanya) : 171
   - kelangkaan : cukup langka
   - harga berkisar : Rp 500,- - Rp 500.000,-
10. Kortebalk meet Uur (KB-U)
    - di atas prangko Ned - Indie tahun 1902 dan 1913

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 8/1997, Halaman 14 s/d 17.

- tahun pemakaian dari tahun 1917 - tahun 1926 - jumlah kantor pos (macam kotanya) : 171 - kelangkaan : cukup langka - harga berkisar : Rp 3.000,- - Rp 200.000,-	- tahun pemakaian dari tahun 1916 - tahun 1942 - jumlah kantor pos (macam kotanya) : 936 - kelangkaan : tidak langka - harga berkisar : Rp 300,- - Rp 150.000,-

11. Langebalk (LB)
- di atas prangko Ned - Indie

Contoh-contoh Cap Pos "Laugebalk" (LB):

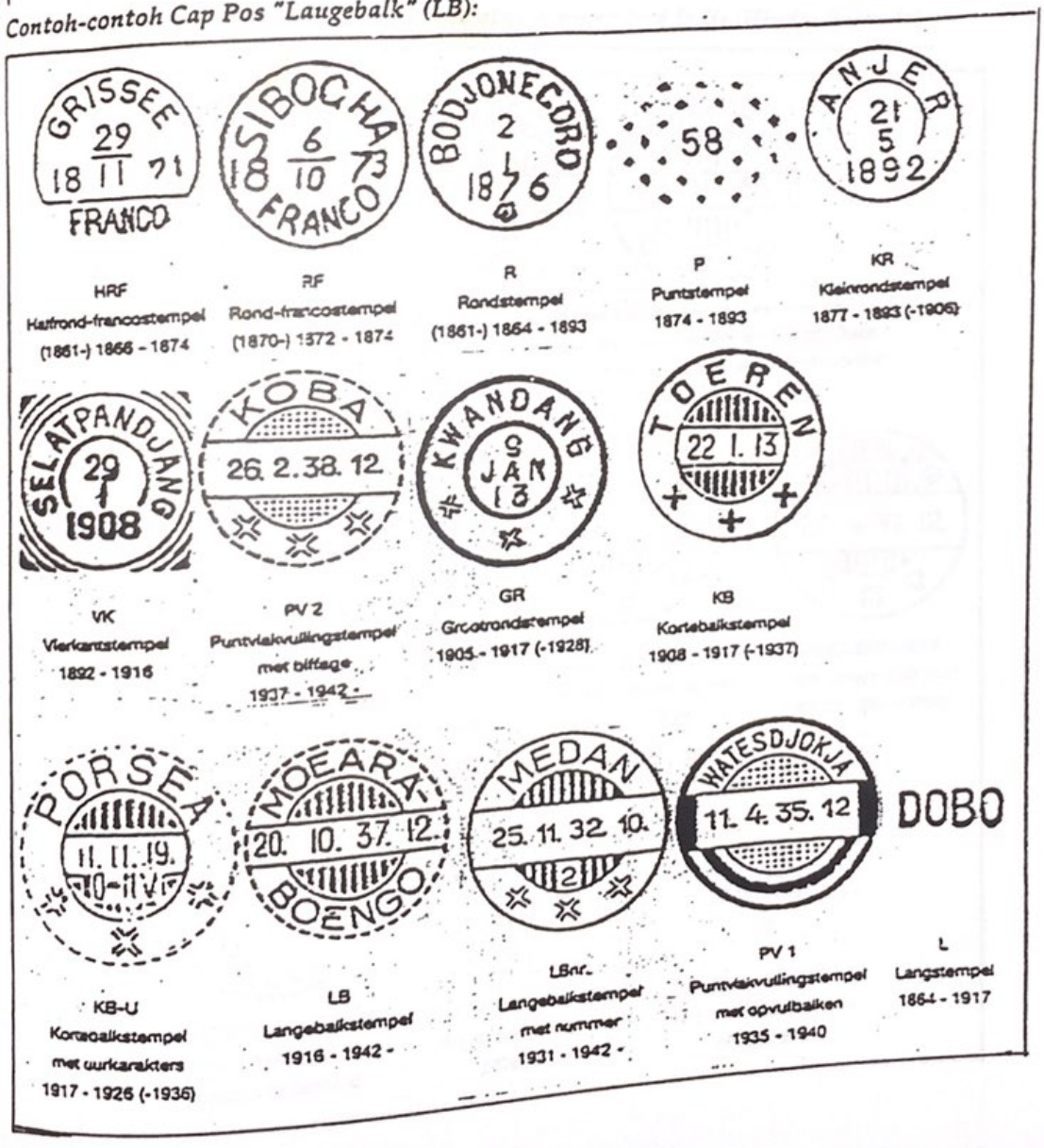

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 8/1997, Halaman 14 s/d 17.

12. Langebalk met nummer (L3-nr)
- di atas prangko Ned - Indie tahun 1930 - tahun 1941
- tahun pemakaian dari tahun 1931 - tahun 1942
- jumlah kantor pos (macam kotanya) : 56
- kelangkaan : cukup langka
- harga berkisar : Rp 500,- - Rp 50.000,-

13. Punt Vlakvulling met opvulbalken (PV 1)
- di atas prangko Ned - Indie tahun 1934 - tahun 1940
- tahun pemakaian dari tahun 1935 - tahun 1940
- jumlah kantor pos (macam kotanya) : 71
- kelangkaan : cukup langka
- harga berkisar : Rp 500,- - Rp 150.000,-

Contoh-contoh Cap Pos langebalk: di atas prangko Ned.Indie (Hindia Belanda)

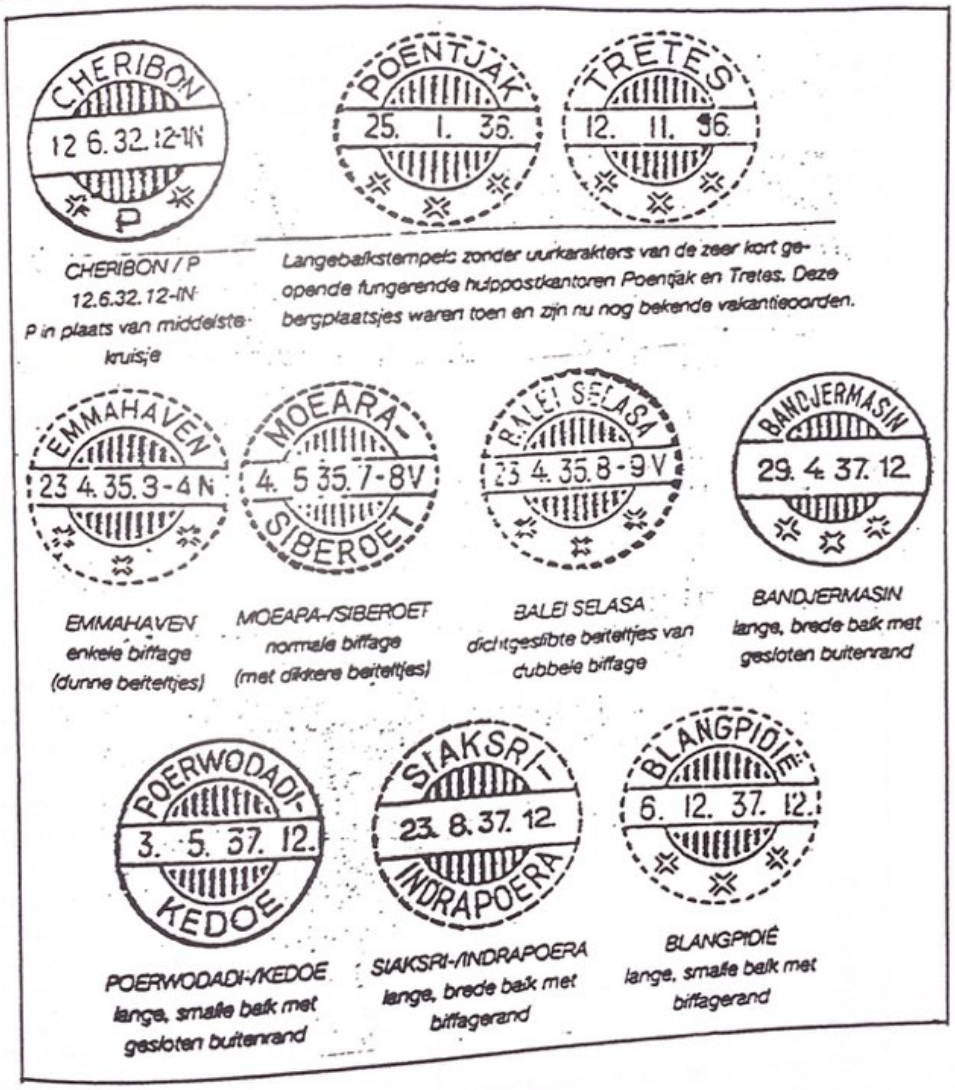

CHERIBON / P
12.6.32.12-IN
P in plaats van middelste kruisje

Langebalkstempels zonder uurkarakters van de zeer kort geopende fungerende hulppostkantoren Poentjak en Tretes. Deze bergplaatsjes waren toen en zijn nu nog bekende vakantieoorden.

EMMAHAVEN
enkele biffage
(dunne beiteltjes)

MOEARA-/SIBEROET
normale biffage
(met dikkere beiteltjes)

BALEI SELASA
dichtgeslibte beiteltjes van dubbele biffage

BANDJERMASIN
lange, brede balk met gesloten buitenrand

POERWODADI-/KEDOE
lange, smalle balk met gesloten buitenrand

SIAKSRI-/INDRAPOERA
lange, brede balk met biffagerand

BLANGPIDIÉ
lange, smalle balk met biffagerand

KOLEKTOR PRANGKO
Edisi No. 8/1997, Halaman 14 s/d 17.

14. Punt Vlakvulling met Diffage (PV 2)
   - di atas prangko Ned - Indie tahun 1934 - tahun 1941
   - tahun pemakaian dari tahun 1937 - tahun 1942
   - jumlah kantor pos (macam kotanya) : 55
   - kelangkaan : cukup langka
   - harga berkisar : Rp 500.- - Rp 150.000,-

Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari type cap-cap pos tersebut dari nomor 1 sampai dengan 14 banyak yang berbeda. Di sini hanya dibahas mengenai 5 karakteristik saja yang tentunya untuk seorang spesialis karakteristik tersebut akan dapat dikembangkan lebih lanjut.

Cara Pengkoleksian

Cap pos di atas prangko lepas atau potongan amplop biasanya harganya murah sekali, minimum Rp300,-, maksimum tak terhingga, tetapi kita dapat juga mengkoleksinya di atas amplop surat/kartu pos.

Tentunya yang di atas amplop dan kartu pos berharga jauh dibandingkan dengan harga prangko lepasnya. Tetapi mohon diingat bahwa tidak setiap cap dapat diperoleh di atas amplop, kadang-kadang diketemukannya saja hanya 1 atau dua buah di atas prangko, maka dapatlah dibayangkan betapa sulitnya cap pos yang langka tersebut. Akan tetapi jika dibandingkan dengan apresiasi kolektor kita, pada umumnya dan kolektor di negeri Belanda pada khususnya, masih sedemikian kecilnya, sehingga harga-harga tersebut pada hari ini masih sedemikian murah dan terjangkau.

Ada kolektor yang hanya mengkoleksi type 1 saja (Halfrond Franco) atau type 2 saja dan seterusnya hingga type 14 saja.

Tetapi ada juga yang mengkoleksi: cap pos kota-kota di Jawa Barat, semua type dari type 1 sampai dengan type 14, cap pos kota-kota di Irian Barat, semua type.

Dari uraian tersebut, dapat dilihat suatu kesamaan di dalam pengkoleksian cap pos dengan perangko.

Jika seseorang hanya mengkoleksi berdasarkan type, maka analoginya adalah koleksi prangko saja, atau s/sheet saja, atau koleksi prangko Indonesia saja, maupun koleksi prangko RRC saja. Sedangkan jika seseorang hanya mengkoleksi berdasarkan cap pos di kota-kota tertentu, maka analoginya adalah koleksi tematik, jadi memilih dari typ-typt tersebut yang ada kota-kota yang dicarinya.

Penerbitan prangko yang makin tahun makin banyak dan semakin tak terkontrol, akan membuat kolektrol prangko untuk mulai beralih ke kolektor cap pos, yang nilai historisnya tentu sangat tinggi, karena obyek yang dibicarakan adalah antara tahun 1864 - tahun 1942, sehingga benda-bendanya adalah tetap dan tak bertambah tetapi jumlah pemburunya semakin banyak.

Dari cap pos - cap pos tersebut di atas (dari type 1 sampai dengan type 14) cap langebalk (LB) adalah cap pos yang paling mudah dijumpai diantara para pedagang sehari-harinya.

Jika kita melihat dan meneliti krakteristiknya, dimana dari total cap pos yang ada yaitu sebanyak 963, banyak yang sangat mudah dijumpai dan harganya sangat murah, (cap posnya jelas dibaca) dan munculnya pada prangko-prangko Nederland Indie yang relatip murah. Tetapi sulitnya yaitu karena

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 8/1997, Halaman 14 s/d 17.

jumlahnya yang 936 adalah yang paling banyak diantara type-type lainnya.

Belum pernah ada seseorang pun yang mampu mengkomplitkan koleksi-koleksi langebalk (LB) baik hanya prangkonya saja, apalagi yang di atas amplop semua.

Kita dapat menganggap setiap cap pos adalah satu seri prangko, sehingga kita harus mencari 936 seri cap pos untuk dapat mengkomplitkan "koleksi Cap Pos langebalk (LB)" ini.

Jika kita sudah mempunyai setengah dari jumlah 936 cap pos ini, itu sudah merupakan hal yang baik, tetapi untuk dapat berkonsentrasi pada koleksi ini, haruslah rajin dan aktif berburu. Tetapi keasyikan berburunya tentu lebih mengasyikkan daripada keasyikan memiliki benda buruan kita.

Selamat mengumpulkan! (Edisi mendatang, bersambung ke cap pos lainnya). Suwito Harsono

B.P.C. STAMPS

WWF

A. Invianto

STREET ADDRESS :
JL. MUARA RAJEUN WETAN 41/144B
BANDUNG 40122

WORLD WILDLIFE FUND

"TAHUKAH ANDA BAHWA"

"PRANGKO WWF TELAH DICETAK SEBANYAK 550 JUTA KEPING!"

"PRANGKO WWF TELAH DITERBITKAN OLEH 140 NEGARA"

"PRANGKO WWF TELAH MENGHASILKAN DANA UNTUK LINGKUNGAN HIDUP SEBESAR ± 28 MILYAR RUPIAH"

"(Majalah - Le Philatelic Francise edisi Januari 1994)"

"UNTUK INFORMASI & DAFTAR HARGA KIRIMKAN SURAT KE ALAMAT KAMI"

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 10/1997,
Halaman 11.

ADA APA DENGAN ASEANPEX '96

Dalam dunia perfilatelian Indonesia, ada beberapa prangko maupun souvenir sheet yang digemari dan diburu para filatelis baik dalam negeri, maupun luar negeri. Akibatnya sudah pasti dapat ditebak, harganya menjadi naik terus. Misalnya saja prangko yang digemari dan diburu filatelis itu adalah prangko yang diterbitkan bekerjasama dengan WWF (World Wildlife Fund). Bahkan ada negara yang menerbitkan katalog khusus prangko-prangko dari berbagai negara yang diterbitkan bekerjasama dengan WWF, dengan ciri pada prangko tersebut terdapat simbol WWF.

Selain itu juga prangko Nederland Indie yang nampaknya makin banyak filatelis mengoleksinya. Dan kini souvenir Sheet ASEANPEX'96 menurut beberapa keterangan banyak pula dicari para filatelis, tidak saja filatelis dalam negeri tapi juga luar negeri.

Souvenir Sheet ASEANPEX'96 yang diterbitkan tanggal 14 Desember 1996 untuk menyambut ASEANPEX'96 di Philipina, bernilai nominal Rp. 2.000,- bergambar burung Rangkong dari Sulawesi, yang juga disebut

KOLEKTOR PRANGKO
Edisi No. 10/1997, Halaman 11.

Alau Gembung (Acoros Cassidix). Souvenir sheet ini dibuat dengan cetak tindih dengan logo ASEANPEX'96. Dalam Katalog Prangko Indonesia yang diterbitkan oleh APPI, souvenir sheet ASEANPEX'96 tercatat seharga Rp. 12.000,-

Prangkonya sendiri dengan nilai nominal Rp. 300 ,- diterbitkan pada tanggal 4 Nopember 1996, menyambut Hari Cinta Puspa & Satwa, yang merupakan Prangko Cinta Puspa & Satwa Seri 4. Pada seri ini terdiri 10 prangko. Selain prangko bergambar Rangkong Sulawesi, juga ada Beruang Madu dari Bengkulu, Burung Kepodang Emas dari Jawa Tengah, Burung Curik Bali, Pesut Mahakam, Suweg Raksasa atau bungan Bangkai dari Bengkulu, bunga Kantil dari Jawa Tengah, Anggrek Hitam Kalimantan, pohon Majegau dari Bali dan pohon Lontar dari Sulawesi Selatan.

Mengenai burung Rangkong itu sendiri di Indonesia terdapat 13 jenis. Dua jenis diantaranya hidup di Sulawesi. Rangkong Sulawesi bertanduk merah dengan bulu cerah berukuran lebih besar dari yang lainnya. Paruh dan bulu lehernya berwarna kuning. Di bawah paruh berwarna hijau. Sedangkan badannya berwarna hitam dengan warna ekor putih. Rangkong bertelur di sarang yang berupa lubang di batang pohon. Burung ini dinamakan juga burung tahun karena konon lipatan pada pangkal paruhnya menunjukkan usia burung.

Nah, siapa yang ikutan berburu burung..... eh, souvenir sheet ASEANPEX '96 segera saja mumpung harganya belum melambung. Souvenir sheet ini hanya dicetak sebanyak 50.000 buah.

*****

Buku berjudul : "BAGAIMANA TJARANJA MENGHIMPUN PERANGKO" oleh PHILATELIST, Penerbit : Toko Buku Thung Lioe Goan, Djakarta, Tjetakan Kedua, Tahun penerbitan tidak disebutkan (berdasarkan iklan yang terdapat dalam buku tersebut diperkirakan terbit tahun 1959).

Halaman 72 s/d 91.

PERANGKO JANG TERMAHAL DIDUNIA.

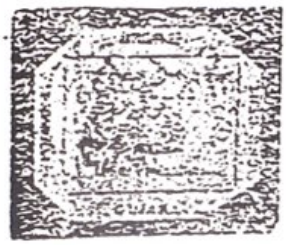

Pada permulaan tahun 1856 disebuah djadjahan Inggeris jang terpentjil djauh telah kedjadian suatu hal jang rupanja telah ditakdirkan mendjadi kenang²-an jang mendalam sehingga banjak tahun kemudian. Toh hal tersebut ada begitu ketjil dan tak berarti bahwa orang² jang tersangkut dengannja sedikit pun tak pernah menjangka akan landjutan²nja kelak.

Tentang peristiwa tersebut adalah persediaan perangko biasa telah kehabisan. Dan salah satu perangko jang telah ditjetak untuk menutup kekurangan itu kemudian mendjadi sangat termasjhur dan sangat berharga didunia, dan satu pergulatan dipengadilan telah dilakukan untuk menetapkan siapa pemiliknja perangko itu.

Dalam tahun 1856 perangko² pos biasa dari British Guiana, satu djadjahan Inggeris, pertjetakannja biasa diurus oleh Waterlow & Sons, London. Satu pesanan telah dibuat untuk sedjumlah

perangko², tapi pesanan ini telah gagal sampainja sebelum persediaan mendjadi habis. Postmaster (kepala kantorpos) ditempat tersebut tak dapat berdaja lain hanja lantas memerintahkan untuk mentjetak sadja sedjumlah perangko² darurat sehingga kiriman dari London itu tiba. Perusahaan jang dipandang paling tjotjok untuk mentjetak perangko² darurat itu adalah Joseph Baum & William Dallas, penerbit koran *Official Gazette*, di Georgetown, ibukota British Guiana itu.

Sebaliknja dari memakai tjorak baru, Postmaster itu memerintahkan bahwa perangko² tersebut harus menuruti tjontoh jang sedang berlaku sebagai miripnja bisa. Tjorak itu terutama merupai tjap

BAGAIMANA TJARANJA MENGHIMPUN PERANGKO
Oleh PHILATELIST

Halaman 72 s/d 91.

dari djadjahan itu — sebuah kapal dan motto jang berbunji „Damus Petimusque Vicissim" (Kita memberi dan djuga mentjari). Kata² lainnja diatas perangko itu adalah namanja djadjahan, harganja, dan Postage (meterai.)

Perangko² itu ditjetak menurut aturan biasa diatas sebuah pers-tangan jang berukuran 18 × 12 intji. Pertjetakan Baum & Dallas dapatkan kerdjaannja sederhana sekali sehingga tentang gambar kapal. Padanja hanja tersedia sebuah klise jang tertera sebuah kapal, jang biasa digunakan untuk kalimat dalam koran. Setelah sekian perundingan antara Postmaster dan penjetak diambil putusan untuk menggunakan klise itu sa-

73

dja. Lalu perangko² itu ditjetak diatas kertas warna biru dan ungu, dan dalam bulan Pebruari 1856 perangko² ini disiarkan.

Tidaklah diketahui apa pesanan itu hanja untuk perangko² seharga 4 sen, atau keduanja dari 1 dan 4 sen. Kalau jang telah dipesan hanja dari 4 sen, maka Baum & Dallas ternjata sudah membuat kesalahan dengan perangko² dari jang tertjetak diatas kertas ungu. Sebaliknja, kalau perangko² dari 1 sen pun ada dipesan betul aneh jang perangko² itu turut ditjetak diatas kertas berwarna sama seperti jang 4 sen.

Ketika perangko² itu telah diterimakan, Postmaster itu hadapi kesukaran lebih djauh. Begitu buruk rupanja perangko² itu dan sangat tak memuaskan sehingga ia kuatir nanti dianggap barang palsu. Karena demikian, ia terpaksa mengambil satu djalan jang telah pernah digunakan enam tahun berselang dengan berhasil, dan telah berikan perintah kepada pegawai2 pos untuk memarafnja setiap perangko sebelum didjual. Sebagian besar perangko² keluaran ini disertai paraf² dari E.D.W. (ight), tapi lain²nja terdapat paraf dari E.T.E. D(alton), C.A.W (atson) dan

BAGAIMANA TJARANJA MENGHIMPUN PERANGKO
Oleh PHILATELIST

Halaman 72 s/d 91.

W.H.L (ortimer).

Tudjuhbelas tahun telah lewat sebelumnja sebuah perangko dari 1 sen itu didapatkan oleh seorang collector (pengumpul). Perangko ini dike-

74

temui dalam tahun 1873 oleh L. Vernen Vaughan, dari British Guiana, seorang anak laki² jang belum 13 tahun. Ia baru sadja memulai kumpul perangko dan ia mendjadi girang ketika mendapat sedjumlah surat2 keluarga jang sudah lama, antaranja ada sekian jang bertempel perangko dari British Guiana salah satu surup tuter perangko 1 sen dari 1856. Perangko ini sudah buruk rupanja, petjah disana sini dan kotor, tapi ia tak mempunjai sematjam ini dialbumnja dan ia pikir harus menjimpannja. Perangko ini telah diparaf disebelah kirinja oleh E.D. Wight, dan tjap posnja "Demerara AP 4 1856." Vaughan lalu buka perangko ini dari tempelannja dan taruh dalam koleksinja.

Kemudian ia telah menerima beberapa peranko² negeri asing jang berwarna terang dan belum terpakai dari satu pedagang Inggeris. Vaughan ketarik untuk membeli semuanja itu dan lebih banjak, tapi karena uangnja berwatas ia hendak mendjual beberapa perangkonja dari British Guiana itu. Ia pernah mendengar bahwa N.R. McKinnon, seorang penduduk kota, adalah satu pengumpul jang radjin. Vaughan telah memilih perangko seharga 1 sen itu untuk didjualnja karena ia anggap rupanja ada buruk dan bisa dapat gantinja jang lebih baik kapan ia nanti mentjari pula atas surat² lama itu.

75

Permula McKinnon menolak untuk membeli perangko itu. Ia bilang perangko itu buruk rupanja dan djuga perangkonja sudah petjah segi delapan dan masih baik kalau hanja segi empat. Kemudian ia telah menawar djuga untuk enam shilling ketika ia mendengar alasannja Vaughan mengapa ia hendak mendjualnja. Ketika McKinnon menerimakan uang itu ia berkata: "Lihatlah sini, pemudaku, aku menanggung risiko besar dengan membajar begini banjak akan perangko begini, dan aku harap kau ingat kebaikanku".

BAGAIMANA TJARANJA MENGHIMPUN PERANGKO
Oleh PHILATELIST

Halaman 72 s/d 91.

Kira² lima tahun berselang McKinnon telah mengambil putusan untuk mendjual koleksinja, dan serahkan itu kedalam tangannja seorang sahabat, Wylie Hill, dari Glasgow. Lima dari perangko² itu telah ditawarkan kepada Edward Loines Pemberton, pedagang perangko jang terkenal, untuk harga 110 pond, tapi karena berhalangan sakit, ia telah gagal untuk mendjadikan pembelian itu. Seluruh koleksi itu kemudian ditawarkan oleh pos kepada sekian pedagang² lain, antara mereka adalah Thomas Ridpath, dari Liverpool. Ia ingin sekali untuk membeli perangko2 itu tapi kekurangan uang. Akan tetapi, seperti jang sudah², ia diberi sokongan uang oleh James Botteley, seorang colletor Bermingham dan salah satu langganan²nja Ridpath.

Sementara itu Pemberton telah menulis kepada

Wylie Hill dan dalam surat mana ia sertai selembar cheque sebagai pembajaran untuk perangko² tersebut. Pada saat surat ini sampai djustru Ridpath sudah memindjam uang, telah berangkat ke Blasgow, sudah beli koleksi itu 120 pond, dan sedang dalam perdjalanannja pulang, semua terdjadi dalam 24 djam. Untuk membajar pindjamannja kepada Botteley, sebagaimana biasa, ia mendapat kelonggaran pertama untuk bikin pilihan dari koleksi itu, tapi diminta oleh Ridpath, sebagai djasa baik istimewa, djangan ambil perangko jang 1 sen itu karena Ridpath bisa dapatkan harga djauh lebih mahal dari Paus dari apa jang Batteley berani membajar. Hal ini telah disetudjui: Botteley pun tak inginkan perangko itu jang ditempat pinggirannja dipasangi klip.

Meskipun Ridpath mengetahui bahwa perangko 1 sen itu luar biasa dan djarang ada, namun ia ragu² sekali bahkan berani mimpi itu tak dingannja. Ia telah djual ini kepada Philipp Ia Renotiere von Ferrary, dari Paris, pemilik dari koleksi perangko terbesar jang pernah ada, dan harganja, meski dengan pasti tak pernah diumumkan, katanja kira² 150 ponsterling.

Dalam bulan Nopember dari tahun itu djuga, Pemberton, siapa mempunjai kesempatan untuk melihat-lihat koleksinja McKinnon, telah menulis

BAGAIMANA TJARANJA MENGHIMPUN PERANGKO
Oleh PHILATELIST

Halaman 72 s/d 91.

perihal ini kepada Mr. F.A. Philbrick, belakangan mendjadi Hakim, satu philatelist (pengumpul

77

perangko) djaman dahulu jang kenamaan. Dalam menuturkan tentang koleksi tersebut Pemberton mengatakan bahwa antara mana terdapat perangko "harga 1 sen warna merah, 1856!!! terdjamin tulen sebagaimana adanja".

Sekali berapa dalam koleksinja Ferrary, perangko itu boleh dikata telah berhikajat, dan sehingga banjak tahun kemudian perangko kembali masuk ke pasar. Ferrary seorang warga-negara Austria itu telah menjingkir dari Perantjis ke Switserland setelah petjah perang besar pertama, tapi sebagian besar hartanja jang berupa perangko-perangko ditinggalkan di Paris. Ia telah wafat di Lausanne tahun 1917, dan dalam testamentnja ia berpesan bahwa seluruh koleksinja harus diberikan untuk Reichspost Museum di Berlin, supaja selamanja dipertundjukkan kepada umum. Tapi pemerintah Perantjis telah menjita koleksi itu, dan telah melelang itu di Paris, dalam empatbelas pendjualan jang teringat selalu di Hotel Drouot antara Djuni 1921 dan Nopember 1925. Demikianlah uang jang telah diperoleh dari pendjualan tersebut 400.000 pondsterling lebih telah digunakan untuk perbaikan kerusakan perang.

Disaat tersebut perangko ini dengan pasti termasjur tak ada bandingannja pula.

Pendjualan dari perangko 1 sen jang istimewa itu kedjadian pada tanggal 6 April 1922, dan

78

telah mendapat perhatian hebat dalam kalangan philatelists.

Penawaran telah terbuka dengan tak ragu2 pula, dan dalam tempo singkat sadja perangko itu rupanja akan didjual untuk 100.000 francs kebawah (kira2 2.000 pondsterlings disaat itu). Kemudian kelangsungan ini meningkat dan merupakan satu pertandingan sengit antara M. Maurice Burrus, seorang saudagar tembako hartawan

BAGAIMANA TJARANJA MENGHIMPUN PERANGKO
Oleh PHILATELIST

Halaman 72 s/d 91.

besar (tobacco magnate) dari Mulheim, dan Hugo Griebert, pedagang di London, jang mewakilkan Arthur Hind, djutawan Amerika kelahiran Inggeris pabrikan beludru.

Kesunjian terdapat dalam kamar itu, kemudian terganggu oleh suara bisik² karena heran dan kegugupan dari hadirin sekalian, karena oleh berlompat² dan berdjingkerak, tawaran itu memuntjak hebat belum pernah dialami dalam lelang perangko : 200.000 francs ..... 250.000 ..... 275.000 ..... 300.000. Pada angka jang terachir ini suasana tak pertjaja dan ter-heran² semankin meluap, dan kegemparan menghebat ketika hadirin mengetahui bahwa kedua lawan ini telah menjatakan kesediaannja untuk satu tawaran penghabisan. Peristiwa ini tak berdjalan lebih lama, karena pihaknja M. Burrus dengan hormat menjerah kepada Mr. Griebert. Katanja pedagang ini sudah dapat menerima perintah ka-

79

lau perlu boleh menawar sampai 14.000 pondsterlings untuk perangko itu.

Begitulah perangko jang menggemparkan ini achirnja mendjadi miliknja Arthur Hind. Untuk ini bukan sadja ia mesti membajar 300.000 francs, tapi djuga padjak dari 17 setengah persen, sehingga djumlah seluruhnja mendjadi 7.343 pondsterlings, harga tertinggi jang pernah dibajar untuk sebuah perangko. Bunga atas djumlah ini dari 5 persen tahun kira² 367 pondsterling, maka hak akan memiliki perangko itu sadja, berarti, Hind meski keluarkan beaja satu pondsterling seharinja. Selama memiliki perangko itu Hind telah memindjamkan beberapa kali untuk pameran, dan ia dikirim melalui lautan Atlantik tak lebih sebagai surat tertjatat sadja.

Arthur Hind meninggal dibulan Maret 1933. Dalam testamentnja ia berpesan bahwa koleksinja harus didjual untuk harta bendanja, tapi djandanja mempertahankan bahwa perangko 1 sen itu telah diberikan padanja sebagai satu hadiah oleh sang suami semasa hidup, dan perangko itu sudah termasuk dalam koleksi, keadaan men-

BAGAIMANA TJARANJA MENGHIMPUN PERANGKO
Oleh PHILATELIST

Halaman 72 s/d 91.

djadi sulit sekali karena tidak diketahui kemana perangko itu ada sedjak dikembalikan dari satu pameran.

Urusan mendjadi tidak beres: kedua pihak, wasi (executor) dan njonja Hind, telah menjatakan berhak atas perangko istimewa itu jang tak

ketahuan dimana adanja. Tak seorang melihat ia pula sedjak ia kembali ke Amerika dalam tahun 1932, dan ia tak tinggal aman sentosa dalam lembaran album dimana ia biasa tersimpan. Permintaan² jang sangat telah dikirim kepada pedagang² Eropa kalau mereka ada mempunjai jang istimewa luar biasa, tapi tak berhasil. Setelah dilakukan pula penjelidikan perangko 1 sen jang hebat itu telah diketemukan dalam sampul tertjatat dalam mana ia memang telah dikirim kembali kepada Hind. Ia (Hind) dengan sembarangan telah melempar sampul itu kedalam sebuah latji dalam salah satu dari lemari²nja.

Persoalan ini lalu diadjukan kemedan pengadilan, dan njonja Hind tetap pertahankan tuntutannja terhadap perangko itu. Satu perkara dilangsungkan, dan setelah pertimbangan jang tjukup lama ia (nj. Hind) dipihak jang menang berarti perangko itu mendjadi kepunjaannja.

Kira² disaat ini tuan L. Vernon Vaughan telah menulis perihal perangko 1 sen itu dalam sebuah artikel dengan kalimat "Perangko jang Teraneh itu dahulu mendjadi punjaku." Ia berkata :

..... ia masuk kedalam pasar pula dan pedagang2 perangko terbesar didunia dan philatelist² bersiap saling adjukan tawaran besar²an dan membajar sedjumlah uang gila2an untuk setjarik kertas jang dahulu mendjadi milikku. Sesungguhnja, itulah sangat menarik perhatian!

Orang menanjakan bagaimana rasaku terhadap itu ..... Sebetulnja, aku hampir tak memikir pula tentang itu sekarang, dan tak merasa ketjewa atau sedih hati. Apakah gunanja?

L. Vernon Vaughan telah wafat dalam tahun 1949.

BAGAIMANA TJARANJA MENGHIMPUN PERANGKO
Oleh PHILATELIST

Halaman 72 s/d 91.

Dalam bulan Pebruari 1935 Harmer. Rooke & Co. Ltd. telah diberi kuasa untuk mendjual perangko itu di London. Setelah dipertanggungkan untuk 10.000 pondsterling. perangko teraneh ini telah dibawa melalui Atlantik untuk pendjualan. jang telah kedjadian pada hari Rabu. 30 Oktober 1935.

Perhatian chalajak ramai jang telah diundjuk ketika pendjualan Ferrary kembali berulang. dan tempat lelang penuh sesak. selainnja sedjumlah besar. collector² dan pedagang² terkemuka. pun hadir banjak sekali wartawan². pemotret² dan cameraman untuk film.

Penawaran dimulai dengan harga 3.500 pondsterlings dan kemudian naik sampai 7.500. dengan harga ini perangko itu ditarik pulang karena telah gagal untuk mentjapai harga jang ditetapkan. Tawaran jang terachir diadjukan oleh tuan P. L. Pemberton. saudagar dari London. dan putera dari E.L. Pemberton. siapa telah gagal untuk mendapat perangko2nja McKinnon ditahun 1878. Setelah tahun 1935 setjarik kertas 1 sen itu telah ditawarkan untuk didjual setjara prive di Ingge-

ris dan Amerika. tapi tak terdjual sehingga 1940.

Ber-ulang² katanja ada terdapat perangko2 jang serupa perangko British Guiana 1 sen jang langka itu sebagaimana telah diumumkan dalam berita2 pers dunia. tapi tanpa ketjuali berita² tersebut. setelah penjelidikan ternjata kosong belaka memang perangko itu tak ada bandingannja. dan sebegitu djauh. penggemar-penggemar perangko tersangkut. tetaplah sedemikian.

Dalam bulan Oktober 1938 sebuah madjalah perangko Amerika jang terbit tiga bulan sekali telah muatkan satu surat jang aneh. Sama sekali tak ada komentar redaksi selainnja sedikit keterangan oleh redakturnja. tuan August Dietz. bahwa surat tersebut sudah datang kepadanja setjara menggelap (surat kaleng) dan dapat diperiksa dikantornja. Beginilah surat itu :

BAGAIMANA TJARANJA MENGHIMPUN PERANGKO
Oleh : PHILATELIST

Halaman 72 s/d 91.

Tuan Dietz jang terhormat.

Saja sedang ter-ombang-ambing antara keinginan untuk menuturkan kau salah satu pengalaman² jang menggentarkan dari hidupku dan pertahankan perdjandjianku dengan tuan Arthur Hind. Saja telah memikir tentang hal ini sedjak saja melihat dalam madjalah² bahwa iapunja perangko Guiana jang kesohor itu sudah diadjukan pula diperlelangan. Saja seorang tua, tuan Dietz, dan saja menuntut satu kehidupan mengundurkan dari jang sunji dengan kadang² adakan perdjalanan oto kesekian bagian daerah, hari² saja jang

83

bergembira sudah lama lewat, namun perasaan ketarik untuk menuturkan riwajatku membikin saja berpendapat bahwa tidaklah saja berdosa terhadap perdjandjian saja itu, karena tuan Hind telah meninggal dan tak seorang akan ketahui saja ini siapa. Mungkin saja dipengaruhi oleh satu kelemahan, kelemahannja manusia biasa dalam menginginkan agar orang² lain tahu djuga "saja pun mempunjai satu".

Ja, tuan Dietz, saja pun mempunjai satu!

Saja seorang langganan dari madjalah pengumpul perangko, *Virginia Philatelist*, jang tuan terbitkan selama empatpuluh tahun, tetapi surat ini tak akan ditjap pos atas salah satu alamat jang terdapat didaftar tuan kemudian atau sekarang, karena saja akan kirim ini dari suatu tempat sepandjang perdjalanan oto saja itu. Tuan tentunja mengerti apa sebabnja, saja tak ingin diganggu oleh orang banjak dengan menulis surat² tentang hal ini jang telah tertutup kurang lebih sepuluh tahun.

Saja ada seorang Amerika dari keturunan Inggeris dan saja selalu suka kepada bangsa Inggeris itu. Saja sudah mulai mengumpulkan perangko sedjak saja bekerdja sebagai pelajan kamar diatas sebuah kapal barang dan mendjadi suka sekali dalam Djadjahan² Inggeris meski saja tak dapat berkata bahwa saja tahu banjak tentang itu. Madjalah tuan *Virginia Philatelist* jang saja

84

BAGAIMANA TJARANJA MENGHIMPUN PERANGKO
Oleh : PHILATELIST

Halaman 72 s/d 91.

telah berlangganan setelah menikah dan kumpul itu untuk kesukaan, merekalah per-tama² jang sudah mengadjar saja tentang perangko².

Sebelumnja peristiwa tersebut diatas kapan saja tak tahu banjak tentang perangko, mendaratlah saja dikota Georgetown, British Guiana, dan dapat memiliki sebuah kantong jang terisi surat² tua setempat, beberapa bon dan kwitansi² dari seorang tua. Puteranja dan saja biasa minum² setjara sahabat kapan saja mendarat. Pada saat itu aku gemar dengan bunga², mengumpulkan bibit, dan sebagainja, untuk seorang nona jang kemudian mendjadi istri saja. Bapak tua itu biasa berdjalan² dengan saja dalam kebun² pepohonan di Georgetown dan terkadang memberi saja sekian bibit. Ia sudah tua sekali dan meninggal sebelumnja perdjalanan saja kapan saja mendapat iapunja surat² tua. Pada suatu hari puteranja itu sedang membersihkan medja tulis tua..... kotor dan sudah keropok..... dan ia tahu bahwa aku suka mengumpulkan perangko maka berkata ia ajahnja tentu senang kalau sampul² itu diberikan kepada saja. Baginja kertas² itu tak berguna dan ia berniat membakarnja kalau ia tidak ingat saja telah pernah menanjakan ajahnja tentang perangko. Hanja terdapat sedikit perangko² diatas sampul² dari tuan tua itu, kebanjakan surat² biasa. Saja tak tahu banjak tentang perangko² itu dan hendak membajar sahabatku ini tapi ia tertawa,

maka saja silahkan ia minum pula. Kemudian, kapan saja tahu lebih baik, ia telah meninggal sehingga saja tak dapat berbuat apa². Saja telah taruh perangko² itu dalam sebuah album jang saja buat sendiri, dan lain tidak.

Saja pun sudah berhenti dari pekerdjaan dilaut dan simpan sadja perangko² saja sehingga sesudahnja isteri saja meninggal, kemudian saja perhatikan perangko lagi. Beberapa tahun berselang. Saja dapatkan madjalah *Virginia Philatelist* jang lama dan mengetahui tuan telah terbitkan madjalah lain. Saja berhasil mendapat keuntungan uang jang lumajan dan berhenti dagang sehingga pu-

BAGAIMANA TJARANJA MENGHIMPUN PERANGKO
Oleh : PHILATELIST
Halaman 72 s/d 91.

njai tempo senggang untuk perangko. Saja kumpulkan perangko² dari djaman saja bekerdja sebagai pelaut dan sekian antaranja ada jang bagus.

Suatu hari saja membatja perihal pendjualan Ferrary dan tentang tuan Arthur Hind jang membajar harga hebat untuk perangko Guiana 1 sen. Saja lalu berkata pada diri sendiri: "Helas ..... kalau saja tidak memikir saja mempunjai pasangannja!" Sesungguhnja saja mempunjai itu, tuan Dietz, punjai sedjak sebanjak tahun berselang dan sama sekali tidak njana akan keistimewaannja. Saja mendjadi bengong dan bungkam. Saja merasa, satu ketika tuan perlu uang dan tuan hanja mengatakan itu.

86

Kemudian saja dapat memikir tentang itu. Saja bajangkan bahwa tuan Hind dan Baginda George almarhum, telah bersaing satu pada lain untuk menawar perangko Guiana 1 sen itu jang berwarna ungu dan ditanda-tangani. Kalau perangko ini terdapat dua buah, atau mereka tahu saja pun memiliki, harganja tentu berkurang, dan punjaku tak berharga. Tuan Hind mungkin akan mendjadi begitu kalap kalau milikku dikeluarkan.

Saja tak kenal tuan Hind, tapi saja tahu perangko saja dipasar sekarang atau kemudian tak ada jang ketiga! Ia hanja salah satu dari dua barang. Entah saja mesti membeli punjanja atau ia jang mesti membeli punjaku dan simpan jang kedua itu, diam².

Saja mempunjai uang tapi tak tjukup untuk membeli perangkonja tuan Hind dengan harga jang ia telah membajarnja ketjuali mendapat kesempatan bagus untuk mendjualnja dan saja tahu ia akan mendjual itu lebih murah kalau perangko tersebut kedapatan dua buah. Masih terdapat Baginda jang mungkin masih inginkan itu.

Untuk mengachirkan surat jang pandjang ini, saja telah memutuskan untuk ketemu tuan Hind dan bentangkan soal ini. Itulah dalam tahun 1928. Saja tak menulis kepadanja, saja telah per-

BAGAIMANA TJARANJA MENGHIMPUN PERANGKO
Oleh PHILATELIST

Halaman 72 s/d 79.

gi ke Utica dan tilpon ia dari Hotel Utica.
Saja mesti tilpon berulang kali dan kepaksa menginap pula satu malam. Saja tidak membilang

87

lain atas tilpon itu ketjuali berkata saja mempunjai sebuah perangko jang mungkin menjenangi padanja. Saja ingin melihat punjanja, tidak berkata lebih banjak, dan karena musim hudjan saja berdjandji akan kundjungi ia.

Pergilah saja kerumahnja. Saja ingat benar peristiwa ini. Rumah itu diatas sebuah bukit dan saja suka nama Inggeris dari djalanannja, York Street dan lainnja. Ia ramah tamah sekali dan kita masuk kedalam kamar besar dengan banjak djendela². Saja ber-debar² dan berniat menuturkan dengan tenang tapi mendjadi sebaliknja. Ia lalu bersenjum dan memandang aku se-olah² heran peranan apa saja sedang mainkan. Kemudian saja tarik albumku dari penutupnja jang dibuat dari kulit minjak dan saja kira djari²ku tidak gemetar lagi sebagaimana ia ketika ia mengambil album itu kedalam tangannja. Ia gunakan sebuah katja membesarkan dan periksa perangko itu. Saja telah tjeritakan riwajatku sebagaimana saja telah berbuat padamu, tapi saja berikan ia nama². Perangkoku ada petjah sedikit dipinggir kanan. Saja sendiri jang telah membikin petjah ketika saja hendak memindahkannja kelembaran lain, banjak tahun berselang. Ada satu keheranan saja telah menjimpan itu karena saja tak tahu banjak perihal harga² perangko.
Saja tak pernah melihat seorang jang begitu tenang dengan hati jang gempar. Ia lalu meng-

88

hampiri kesatu tempat seperti lemari besi jang terbenam dalam tembok dari kamar itu dan ambil perangkonja. 1 sen Guiana. Perangko2 itu sama benar seperti pinang dibelah dua ketjuali dibawah katja memperbesar kau dapat melihat sedikit perbedaaannja dalam tarikan udjung pena jang digunakan oleh postmaster jang menerbitkan

BAGAIMANA TJARANJA MENGHIMPUN PERANGKO
Oleh PHILATELIST

Halaman 72 s/d 91.

sedikit belitan sedangkan punjaku ada sobek. Sedikit petjah atas perangkonja, tuan tentu tahu, sudah dibenarkan.

Ia memandang saja dan hatiku berdebar..... Ia pun tertampak gugup dan gelisah. "Wel?" ia menanja.

"Saja seorang dari kita mesti mempunjai dua-nja, inilah djalan jang terachir." saja berkata. "Saja bisa membajar....." Saja tawarkan djumlah jang terbanjak jang saja sanggup. Pertjajalah, itu satu djumlah besar.

"Kalau perangko itu berharga kepadamu, pun dua kali lipat berharga bagiku", ia mendjawab. "Jang terutama djangan sampai ketahuan. Walaupun sekertaris saja sendiri tak harus tahu. Sesungguhnja, siapa dapat membilang apa nanti terdjadi malam ini antara kita berdua karena tjuma kita dua sadja berada disini sekarang? Kalau dapat persetudjuan, saja akan bereskan dengan kontan kalau kau kembali besok pada djam jang sama. Saja lebih suka tidak memberi check. Dapatkah saja pertjaja kau akan kembali?"

89

Saja merasa telah berlaku djudjur kepadanja, saja telah pamitan dengan niat murni dalam hal ini. Saja menginap pula satu malam di Hotel Utica dan datang pula pada besoknja dengan albumku. Tuan Hind sudah sediakan uang itu..... dan saja bilang pada tuan bahwa saja sedikit gugup waktu menerima mata uang itu dan berdoa agar saja selamat didjalan raja. Saja persilahkan ia ambil perangko itu dari album, setelah pegang perangko itu dan bandingi pula dengan punjanja, kemudian ia simpan dengan baik.

Saja sekarang dapat melihat ia dengan tegas. Rupanja ia telah melewati usia setengah tua-seorang jang berbadan tjukup besar. Ia menawarkan saja sebatang tjerutu. Saja taruh itu dalam kantongku. Saja sendiri tidak merokok tapi saja ingin menjimpan itu sebagai tanda-mata. Lalu ia menjalakan sebatang geretan untuk memasang tjerutunja dan memandang pula perangkoku itu, kemudian ia pegang perangko itu diatas geretan jang sedang menjala..... Keringat dingin me-

Buku berjudul : "BAGAIMANA TJARANJA MENGHIMPUN PERANGKO" oleh PHILATELIST, Penerbit Toko Buku Thung Lioe Goan , Djakarta, Tjetakan Kedua, Tahun penerbitan tidak disebutkan (berdasarkan ikalan yang terdapat dalam buku tersebut diperkiraka terbit tahun 1959).

Halaman 72 s/d 91.

rembes keluar dari dahiku dan saja melompat untuk merebut perangko itu tapi sudah mendjadi debu! Kedjadian ini tjuma sekedjapan mata dan asap mengepul.

"Sekarang hanja ada perangko Guiana ! sen ungu", ia berkata sambil bersenjum. Saja lupa apa saja telah berdjabatan tangan dengan tuan Hind atau tidak, saja telah mendjadi gugup be-

nar. Sehingga kini saja masih gemetar kapan mengingat itu meski sepuluh tahun lewat. Saja kira tjukuplah sebegitu.

KOLEKTOR PRANGKO,
EDISI PERDANA, Agustus 1995, Halaman 32.

Perangko memperingati peristiwa tragis tahun 1816. Seekor singa betina menyerang kuda penarik pos

KERETA POS DISERANG SINGA BETINA DAN DIABADIKAN JADI PRANGKO

LAHIRNYA sebuah perangko umumnya diilhami oleh peristiwa. Bisa berupa untuk memperingati (umumnya memang demikian), untuk promosi dan sebagainya. Banyak kisah menarik dari kelahiran perangko.

Misalnya, yang disadurkan di sini, tentang kisah penyerangan atau lebih tepatnya penyerangan sebuah kereta pos Inggris kuno oleh seekor singa betina. Peristiwa itu cukup dramastis dan sempat diabadikan dengan menuangkannya sebagai ilustrasi perangko.

Peristiwa aneh itu terjadi sekitar 179 tahun lalu atau tepatnya 20 Oktober 1816 dan manimpa Dinas Pos Exeter Inggris. Pengiriman surat dan kiriman pos dilakukan menggunakan kereta yang ditarik empat ekor kuda. Kuda-kuda Inggris yang terkenal besar dan kuat.

Pada hari minggu, 20 Oktober 1816 Kereta Pos Exeter baru saja meninggalkan Salisbury dari Troton menuju London. Tatkala sampai di sekitar lembah Salisbury tiba-tiba keempat kuda penarik kereta menjadi beringas.

Pengemudi dari tempat duduknya sekaligus melihat seekor anak sapi keluar dari arah kegelapan. Aneh, malam-malam kok ada anak sapi keliaran. Segalanya berjalan cepat, mahluk itu langsung melompat menghadang dan menerkam salah seekor kuda penarik kereta di bagian lehernya.

Kuda lainnya segera beraksi menyepak-nyepak, kereta menjadi sulit dikendalikan. Hanya dengan kemahiran dan pengalaman kereta masih berhasil dikemudikan agar tidak menabrak dan jatuh.

Tatkala pengawal kereta meraih

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi Perdana, Agustus 1995, Halaman 32.

senjatanya dan siap-siap menembak mahluk tadi, tiba-tiba dari tempat yang sama muncul sejumlah orang disertai beberapa ekor anjing.

Bahkan salah seorang dari mereka ganti mengarahkan senapan kepada pengawal tadi ke arah kepala. Ia seolah-olah akan menembak pengawal kalau si pengawal menembak mahluk tadi. Hal itu tak terjadi sampai akhirnya semua menyadari bahwa penyerangannya adalah seekor singa betina yang lepas.

Anjing-anjing segera dilepas untuk mengalihkan perhatian singa yang tengah menyerang kuda dan si singa berganti mengejar anjing-anjing. Dalam kejar-kejaran antara anjing-anjing dan singa. Tak pelak lagi, anjing itu segera dicabik-cabik dan sambil menggondoli bangkai anjing malang itu, singa lari ke kegelapan.

Kuda-kuda yang diserang memang melakukan perlawanan penuh semangat. Karena mereka terikat bagian kereta yang ditarik, gerak kuda-kuda itu tak bebas. Kelihatannya kuda-kuda itu sempat melukai singa tadi dengan menyepakkan kaki-kaki mereka yang kuat.

Namun kuda pertama yang disergap sempat luka di bagian tenggorokan dan leher. Untung berkat pertolongan penduduk sekitar, kuda berhasil diobati dan diselamatkan nyawanya.

Pada waktu serbuan dan pertarungan maut terjadi, penumpang kereta ada yang lari ketakutan meninggalkan kereta menuju desa terdekat. Saking takutnya salah seorang dari mereka pingsan di jalan.

Hanya setelah singa betina itu berhasil diamankan penghuni rumah baru memperoleh penumpang kereta masuk dan menolong yang pingsan. Segera diobati. Ia juga sempat menerima honor untuk menuliskan kisahnya pada sebuah surat kabar setempat.

Tapi, sayang, tak lama ia menjadi sakit ingatan sampai-sampai dikirim ke Laverstock dan tinggal disana tanpa bisa diobati, setelah lebih 27 tahun ia meninggal th 1843.

Kisah itu kemudian dilukiskan sebagai ilustrasi perangko oleh artis R Havell. Perhatikan prangko yang melukiskan peristiwa dramatis itu. (Sumber : SC/ MS) Inggris. (Repro SC).

Sumber tidak diketahui - Edisi APRIL 1994

ADA PRANGKO BERHARGA 14 MILYAR RUPIAH

AWALNYA, perangko dicetak untuk bukti pelunasan biaya pengiriman surat. Sebelum itu, untuk mengirim surat, orang harus membayar mahal. Bukti pembayarannya, petugas pos membubuhkan cap dalam bentuk tertentu.

Sekarang perangko juga menjadi benda koleksi. Semakin langka, harganya kian mahal. Hobi mengoleksi perangko atau filateli sering disebut "rajanya hobi", karena mempunyai banyak penggemar.

Sebagian lagi menyebut "hobi raja", karena beberapa kepala pemerintahan, misalnya Ratu Elizabeth dari Inggris dan Presiden AS, FD Rosevelt, dikenal sebagai pengumpul perangko.

Memperingati terbit pertama perangko Indonesia, 1 April 1864, di Gedung Merdeka Bandung awal bulan ini digelar Pameran Filateli Nasional (Panfila) 1994. Panitia pun menyelenggarakan seminar filateli yang berlangsung hingga 4 April lalu.

Perangko pertama Indonesia, berwarna merah anggur dan bergambar potret Raja Willem III dari Negeri Belanda, dijual dengan harga 10 sen. Dicetak tanpa lubang perforasi di Utrecht (Belanda) sebanyak dua juta helai.

Desainnya dirancang oleh JW Kaiser dari Amsterdam.

Kegiatan surat-menyurat di Indonesia sebenarnya sudah dikenal sejak zaman raja-raja Nusantara. Pengirimannya tidak dilakukan oleh lembaga tertentu melainkan oleh caraka (kurir). Karena itu, Panfila 1994 juga memamerkan reproduksi "Surat Emas Raja-raja Nusantara" koleksi British Library, London, serta surat asli raja-raja Nusantara koleksi Perpustakaan Nasional dan Museum Negeri Jawa Barat.

Menjadi Komoditas

Kini, perangko diterbitkan sebagai hasil kerja kolektif yang mempunyai nilai ekonomi. Bahkan, setelah lama beredar, harganya naik beberapa kali lipat dari harga nominal. Karena itu, di kalangan filatelis, perangko menjadi komoditas yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan membutuhkan spesialisasi.

Kadang-kadang, harga sehelai perangko tua sangat tinggi sehingga orang awam menganggap sebagai sesuatu yang tidak masuk akal. Misalnya, *The Penny Black*, perangko dari Inggris dengan harga nominal 1 penny yang terbit pertama 6 Mei 1840, sekarang diperkirakan berharga Rp 14 miliar. Perangko itu disebut-sebut sebagai perangko tertua di dunia.

Ada pihak yang menyebut hobi mengumpulkan perangko seperti menabung. Karena, harga perangko dari hari ke hari menanjak dengan syarat tidak bercacat sedikit pun.

Berdasarkan pendataan tahun 1988, Dinas Pos mencatat, di Indonesia diperkirakan ada 500 ribu filatelis. Dan perkiraan sampai akhir Pelita VI, ada 1 juta filatelis.

"Untuk mencapai target 1 juta orang, tidak terlalu sulit," kata Ir Marsoedi, Dirut Perum Pos dan Giro Pusat, kepada wartawan di Bandung belum lama ini.

Hampir semua kantor Pos dan Giro menggalakkan pendirian perkumpulan filateli dan lebih mengaktifkan klub-klub filateli di kalangan pelajar dan Pramuka. Untuk maksud tersebut, Pos dan Giro bekerja sama dengan Depdikbud dan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Wajibkan Rakyat

Ketua Umum Pengurus Pusat Persatuan Filatelis Indonesia (PPFI) Masbudi mengatakan, salah satu negara Asia, yakni RRC, mewajibkan rakyatnya menjadi filatelis. Sedangkan di Bangkok, penjualan perangko setiap hari mencapai 140 ribu helai. Mantan Gubernur Jabar itu menjelaskan, hobi filateli bisa membentuk moral seseorang, khususnya remaja. Karena, hobi tersebut memerlukan ketekunan, ketelitian, dan kejujuran. "Yang lebih penting, filateli bisa menjadi ajang bisnis yang memiliki prospek cerah," katanya.

Hobi mengumpulkan perangko jelas berdampak positif dan prospektif. Di negara-negara maju, filateli memerlukan spesialisasi. Misalnya, ada toko dan pedagang khusus, termasuk wartawan khusus filateli.

Persatuan wartawan filateli internasional berpusat di Budapest, Hungaria. Dan perhimpunan filatelis internasional merupakan bagian yang ditangani oleh FIAP-Unesco.

Jadi, perangko merupakan komoditas yang diciptakan dengan berbagai daya tarik untuk memikat penggemar. Karena itu, untuk mengimbangi derasnya terbitan perangko-perangko baru, penggemarnya mengambil koleksi tertentu dengan tema-tema pilihan yang kemudian dikenal dengan istilah tematik.

Filatelis pemula perlu bimbingan yang benar, agar koleksinya mengarah. Selain itu, agar mereka memperlakukan perangko secara benar hingga tidak cacat.

Tukar Informasi

Cara mudah memperoleh bimbingan, filatelis pemula bergabung dengan klub-klub filateli yang sudah ada. Di klub itu, mereka bisa menimba pengalaman atau tukar-menukar koleksi.

Panfila 1994 di Bandung memamerkan 165 *frame* perangko. Selain itu, 244 frame perangko milik 97 peserta (dari 16 provinsi) yang juga dilombakan. Perangko yang dilombakan bertema *aerophilately* dan *astrophilately* (kedirgantaraan dan antariksa).

Perangko-perangko tematik lain yang menarik di antaranya seri olahraga, flora dan fauna, kesenian/kebudayaan, wisata pos udara, perangko natal, transportasi, palang merah, dan lukisan Lions Club.

Selain perangko, juga sampul hari pertama dam benda-benda filateli lain seperti kamet, *souvenir sheet*, *maximum card*, cap-cap pos, dan sebagainya. (Radix Penadi-13)

KLIPING DIATAS BERASAL DARI :

TONY WIBOWO (TONYONG) - JAKARTA

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 10/1997,
Halaman 44 dan 45.

SURAT EDARAN APPI

PHILATELIC GEMS OF INDONESIA

Para kolektor terkemuka yang kami hormati.

Dalam upaya untuk meningkatkan apresiasi masyarakat filateli sedunia terhadap benda-benda filateli Indonesia. FIAP akan menerbitkan sebuah buku yang diberi judul :

PHILATELIC GEMS OF INDONESIA

yang akan dicetak oleh PFI bersama dengan APPI.
Dalam buku ini akan dimuat benda-benda filateli top dari Indonesia yang sudah bisa digolongkan ke dalam *GEMS*, lengkap dengan segala fakta yang memungkinkan untuk diperoleh, seperti :

a. Data-data lengkap dari benda-benda tersebut.
b. Perkiraan jumlah yang tersisa saat ini.
c. Nama-nama Kolektor yang memilikinya saat ini.
d. Riwayat memperolehnya. (jika ingin dirahasiakan dibuku, dapat diminta untuk itu).
e. Cerita dari sampul/kartupos yang bersangkutan, untuk benda-benda postal history.

Benda-benda filateli yang akan dimuat terdiri dari :

a. prangko
b. sampul-sampul
c. postal stationery
d. variasi-variasi

Buku ini akan diterbitkan dalam edisi lux, diperkirakan antara 250-350 halaman dan dicetak dalam jumlah terbatas serta disusun dalam dua bahasa, Indonesia dan Inggris.

Buku ini akan diberikan secara cuma-cuma kepada :

1. FIP
2. FIAP, UEFA, FIFA
3. Menparpostel, Dirjen Postel, PT Pos Indonesia
4. PFI
5. Semua Juri FIP
6. Semua Juri FIAP
7. Untuk kolektornya, pemilik terakhir dari barang-barang yang tercantum dalam buku tersebut.
8. Para Anggota APPI

Sisanya akan dijual dan seluruh hasil penjualan akan masuk ke kas APPI.

Buku ini secara tidak langsung akan menjadi semacam "sertifikat" bagi pemilik philatelic gems yang terseleksi untuk diterima masuk ke dalam buku ini.

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 10/1997,
Halaman 44 dan 45.

Akan dibentuk sebuah tim khusus untuk menyeleksi philatelic gems yang bisa diterima.

Luas cakupannya adalah :

1. Pre-stamp covers (sebelum 1864).
2. Masa Hindia Belanda (1864 s/d 1942 dan 1943 - 1949).
3. Masa Pendudukan Jepang (1942 - 1945)
4. Masa Revolusi Jawa & Sumatera (1945 - 1949)
5. Masa setelah perang (1949 s/d kini)
6. UNTEA (1962 - 1963)
7. Irian Barat (1963)
8. RIAU (1954)

Kami harapkan dukungan dari Anda sekalian agar buku ini bisa terwujud.

Pemilik dari benda yang dimuat dibuku akan ditampilkan (kecuali dirinya tidak bersedia). lengkap dengan foto. data dan autobiografinya terutama dibidang filateli.

Bagi Anda yang berminat. buat foto berwarna dari philatelic gems Anda dengan ukuran 100 % lengkap dengan keterangan-keterangan pendukung yang diinginkan tercantum pada buku. termasuk riwayat perolehannya dan kirimkan kepada :

Sekretariat APPI
Jl. KHM. mansyur No. 85
Surabaya 60162

Selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 1997.

* Jangan lupa untuk menuliskan nama Anda dibalik setiap foto.

Untuk tahap seleksi tidak dipungut biaya. sedangkan untuk ganti ongkos cetak. maka telah diambil kebijaksanaan sebagai berikut :

a. Bagi setiap philatelic gem yang termuat. pemiliknya akan dikenai biaya Rp. 200.000.- per item.
b. Nilai minimum yang harus dibayar oleh setiap pemilik adalah Rp. 1.000.000.-. Artinya seandainya dari semua usulan yang diajukan oleh seorang pemilik terseleksi kurang dari 5 items. maka yang bersangkutan tetap berkewajiban membayar Rp. 1.000.000.-
c. Keputusan tim penyeleksi untuk menerima atau menolak tidak dapat diganggu gugat.

Syarat utama agar bisa dinyatakan sebagai philatelic gems :

1. Jumlah yang exist memang sangat sedikit. kurang dari 10 item.
2. Blok terbesar (untuk prangko. seandainya jumlah yang exist lebih dari 10).
3. Prangko langka diatas sampul.
4. Cap-cap khusus diatas sampul (harus langka).
5. Postal stationery langka.
6. Variasi yang langka.

Target Waktu :
Buku ini direncanakan akan diterbitkan pada bulan April tahun 1998 yang akan datang.

Jadwal/Time Schedule :

1. Pengumpulan data - Oktober 1997 - Januari 1998.
2. Proses pembuatan (computer processing) - November 1997 - Februari 1998.

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 10/1997, Halaman 44 dan 45.

3. Layout final & editing - Maret 1998.
4. Naik cetak - April 1998.

Sambil menunggu kiriman foto-foto dari Anda, untuk perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami.
ASOSIASI PEDAGANG PRANGKO INDONESIA

Ir. Said Faisal Basymeleh
Ketua

KOLEKTOR PRANGKO
Edisi No. I Nopember 1995, Halaman 32.

Kisah Prangko

PERAMPOKAN BUKLET PRANGKO INGGRIS SENILAI RP 4 MILIAR

Sekali lagi, kisah-kisah prangko ternyata selalu menarik. Dari yang menggembirakan sampai dengan yang menyedihkan. Dari kisah pembuatannya sampai dengan setelah selesai dibuat. Tak terlalu salah menyebut prangko adalah obyek buruan yang memikat.

Pemburu yang baik, mengejar prangko (dengan alasan tertentu) sampai ke ujung dunia. Sedang pemburu yang jahat, menjadikan prangko obyeknya sejak selesai cetak dan siap edar.

Kalau pada Kolektor Prangko nomor lalu dituliskan bagaimana seekor singa betina saja ikut-ikutan jadi pemburu prangko (kereta pos), maka kali ini kisah prangko yang dirampok sejumlah penjahat bersenjata dan bertongkat pemukul. Kisah ini terjadi di Inggris. Rupanya Inggris menyimpan banyak kisah prangko.

Di kota West Medlands, Inggris, sejumlah penjahat bersenjata dan bertopeng menghentikan sebuah kereta angkut (van) yang memuat ratusan ribu prangko Inggris dengan nilai sekitar Rp 4 miliar. Para perampok juga menggunakan kendaraan sejenis untuk mencegat muatan prangko. Yang tengah meluncur di pagi hari sekitar pukul 10.00.

Perampok berjumlah empat orang. Menyadari situasi tak menguntungkan pengemudi dan pengawal kenvan pos melakukan perlawanan cukup berani. Keberanian pengemudi mengakibatkan para perampok melepaskan tembakan di pagi itu dan memecah kaca jendela van.

Upaya dua pengawal dan pengemudi berhasil. Tanda bahaya sempat dibunyikan yang akhirnya membuat kawanan prampok terbirit-birit melarikan diri namun masih sempat membawa sejumlah besar prangko yang nilainya ditaksir Rp 4 miliar.

Para perampok kabur dengan dua kendaraan : van/mereka sendiri dan van dinas pos. Lucunya, van dinas pos masih mendengungkan alarm. Hasil penelitian para detektip menunjukkan bahwa perampokan itu dilakukan atas pesanan. Jadi mereka disuruh orang tertentu yang memang mengincar kiriman mahal tadi.

Kepala polisi Walsall, John Plimmer, mengomentari tindak perampokan sebuah van milik dinas pos itu sebagai suatu peristiwa yang tak lazim. "Benar-benar peristiwa yang tidak lazim. Kami belum pernah menangani kasusu orang memburu prangko secara kriminal".

Sebagian besar prangko sheet yang dirampok tadi terdiri dari 100.000 booklet terdiri dari empat prangko sebagaimana gambarnya ditunjukkan dalam tulisan ini. Booklet itu digambar dengan label peringatan khusus 100 tahun hari lahir Reginald J. Mitchell seorang disainer pesawat Inggris yang terkemuka di tahun 1930-an.

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 1, Nopember 1995, Halaman 32.

Sedikit bisa dijelaskan mengenai pesawat berbadan ramping yang berujud pesawat Supermarine yang kemudian termasuk pesawat laut berkecepatan tinggi dan memenangkan piala Schneider.

Inovasinya tersebut telah membawa kepada pembentukan pesawat tempur Spitfire Inggris yang sangat terkenal karena memainkan peran penting pasukan Inggris dalam Perang Dunia II.

Ia sendiri tidak pernah mengetahui sumbangannya yang sangat vital bagi negaranya di masa perang dengan rancangan pesawatnya tadi. Ia memang tak pernah tahu bahwa ia demikian berjasa sebab Mitchell meninggal pada tahun 1937 pada usia yang relatip masih muda : 42 tahun. Tak lama setelah percobaan pesawat tempur Spitfire.

Peringatan atas jasanya dengan dijadikannya gambar desainer pesawat itu pada label booklet merupakan puncak kampanye dua tahun yang dipimpin anaknya sendiri dr. Gordon Michell. Sekalipun ratusan ribu telah dirampok, namun sekitar 7 juta keping prangko peringatan telah dicetak.

Begitulah kisah prangko dari Inggris. Bagaimana dengan prangko Indonesia ? Nomor depan Anda akan mendapat sajian kisah prangko Indonesia seri buah salak yang punya pengalaman mirip di atas. Ikuti saja pada nomor depan (CNN 25/M.S.)

KOLEKTOR PRANGKO Edisi No. 8/1997, Halaman 39.

PRANGKO, SASARAN UTAMA PENCURI DI MUANGTHAI

Jika cek, perhiasan bahkan paspor menjadi incaran pencuri di suatu negara rasa-rasanya tak terlalu aneh. Kalau berhasil menggaet perhiasan, cepat dijual. Ibaratnya ada barang ada uang. Kalau mendapat cek, ya segera saja diuangkan kalau terlambat malah kena blokir. Jadi (sekali lagi) tidak aneh pencuri mengincar tiga sasaran tadi.

Untuk paspor? Konon di Hongkong paspor Indonesia sangat laku.

Tapi kalau prangko sama nilainya sebagai sasaran utama pencuri ya baru terjadi di Muangthai. Ini bukan cerita mengada-ada. Bahkan sebuah tulisan dalam media massa di Bangkok memberi judul peristiwa "perampokan" prangko cukup hebat: "Perampokan Pos Besar-besaran".

Sebuah berita yang dimuat di Sunday Post edisi 24 Desember 1995 menulis sebagai berikut: "lebih seperempat kiriman pos tercatat dan kiriman barang yang tiba di Don Muang telah dicuri. Pejabat kantor pos menyatakan tidak berdaya menghentikan tindak

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 8/1997, Halaman 39.

pencurian itu".

Beberapa kalimat dalam baris pertama dengan judul "The Great Mail Robbery" mengemukakan: "prangko pos dan cek jadi sasaran dan incaran pencuri". Khusus untuk prangko, kasus itu sudah memburuk semenjak Oktober 1993 pada waktu di Bangkok diselenggarakan satu pameran prangko Internasional.

Kejadian itu mengakibatkan adanya sejumlah dealer prangko Muangthai tidak menerima paket kiriman prangko yang harganya tak terhitung, padahal prangko-prangko itu seharusnya tiba di Don Muang.

Tampaknya pencurinya tahu persis mana alamat-alamay kiriman prangko yang mereka incar. Karena keadaannya telah demikian buruk maka para dealer sekarang memilih memakai P.O.Box di Singapura saja! Aneh, tapi kenyataannya begitu!

Menurut laporan itu, seorang pemilik rumah lelang di Inggris ketika dimintai komentarnya mengenai kegiatan pencurian benda pos yang sangat merak di Muangthai mengatakan: "Muangthai mencatat separuh dari seluruh prangko di luar negeri."

Jika ada seseorang yang tengah berbisnis di Muanghtai sebaiknya membaca artikel tadi karena di dalam artikel itu juga disertakan saran bagaimana meminimkan resiko pencurian benda pos.

Rupanya kerakusan pencuri prangko tak hanya didominasi oleh Muangthai. Sebuah tulisan dalam majalah prangko Amerika terkemuka Linn's menulis bagaimana masyarakat filatelis Jerman memutuskan untuk tidak melanjutkan jasa pelayanan nasehat yang sudah dijalankan selama 40 tahun hanya karena makin menggilanya pencurian prangko kiriman dari dan ke Amerika maupun Eropa.

Juga seorang juru survey di Great Bookham yang kedapatan menyembunyikan 60.000 dalam bentuk check dan uang kontan hasil menilep di bagian sortir barang kiriman. *(PE)*

KOLEKTOR PRANGKO
Halaman 43 dan 44. Edisi No. II/1998

JAKARTA PHILATELIC CENTRE

Ir. Ryantori

Akhir-akhir ini perkembangan filateli terasa semakin memasyarakat dan semakin banyak diperbincangkan di semua lapisan masyarakat.

Dua kegiatan yang cukup menonjol dalam tahun 1997 yang baru kita tinggalkan adalah FESTIVAL FILATELI dalam rangka memperingati 75 tahun PFI yang dipusatkan di Bandung dan BURSA FILATELI SURABAYA '97 ternyata sangat ramai dikunjungi oleh pengunjung.

Situasi dan kondisi yang tercipta ini perlu untuk terus ditindak lanjuti terutama untuk mewujudkan tercapainya target sejuta filatelis yang berkualitas.

Kita semua menyadari bahwa mencapai target kuantitasnya yaitu sejuta filatelis mungkin tidak terlalu sulit mengingat bahwa kita mempunyai 200 juta penduduk, tetapi target kualitasnya betul-betul membutuhkan kesungguhan yang mendalam dari semua pihak yang terkait. Dukungan sarana dan prasarana, fasilitas dan dana yang tidak kecil, perlu dicurahkan secara efektif dan intensif apabila kita menginginkan pencapaian target secara sukses.

Memang untuk bisa panen, maka kita harus menanam terlebih dahulu.

Perencanaan yang matang mengenai pelaksanaan dan strategi untuk mewujudkan target sejuta filatelis perlu disusun dengan melibatkan semua unsur secara lengkap.

Jadi harus ada wakil dari PT Pos Indonesia, wakil-wakil dari PFI, wakil-wakil dari APPI, dan harus pula didukung Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jendral Pos dan Telekomunikasi pada saat menyusun kebijaksanaan tersebut.

Meninggalkan salah satu dari keempat unsur tersebut akan membuat kebijaksanaan yang dihasilkan timpang.

Marilah kita mencoba untuk mengadakan analisa **SWOT** terhadap masa depan filateli Indo-

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 11/1998, Halaman 43 dan 44.

nesia.

Apa S(trength) kita ?

Ada beberapa point yang bisa diandalkan a.l :

1. Perekonomian kita makin baik dari tahun ke tahun, walaupun dalam setengah tahun terakhir kita sedang dilanda gejolak moneter, penghasilan per kapita dari 20 % penduduk yang berpenghasilan terbesar tetap cukup tinggi.
2. Kita memiliki 200 juta penduduk.
   Seandainya 1 % saja dari total penduduk tertarik untuk menjadi kolektor itu sudah berarti 2 juta orag.
   Target 1 % tidak terlalu fantastis mengingat di negara-negara maju jumlah kolektornya bisa mencapai 10 % dari total jumlah penduduk.
3. Kita sudah pernah menyelenggarakan 3 kali pameran filateli bertaraf internasional yang keseluruhannya telah terlaksana dengan sukses.
4. Kita akan menjadi penyelenggara dari Indo nesia 2000 yang merupakan pameran tingkat dunia dan mempertandingkan semua kelas filateli.
5. Setahap demi setahap PFI, dan APPI telah semakin mantap didalam menjalankan roda organisasi.
6. Peraturan-peraturan yang cukup baik dan yang telah dijalankan dengan konsisten oleh PT Pos Indonesia, terutama dalam hal jumlah cetak, masa jual dan cara menjual.

Apa W(eakness) yang harus kita atasi ?

1. Pengetahuan para kolektor tentang filateli masih sangat minim.
2. Jumlah pedagang prangko masih terlalu sedikit.
3. Tidak ada tempat yang bisa dijadikan pusat kegiatan filateli.

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 11/1998 Halaman 43 dan 44.

4. Informasi tentang filateli, prospeknya sebagai sarana investasi atau sebagai sarana pendidikan sangat kurang.
5. Belum ada program pembibitan.
6. Program pembinaan yang ada belum dilakukan dengan sungguh-sungguh.
7. Penyebaran informasi tentang filateli hanya dilakukan oleh pihak PT Pos Indonesia saja tanpa melibatkan para pakar filateli.

Apa O (pportunity) yang bisa kita harapkan ?

1. Saat ini benda-benda filateli Indonesia sedang naik daun di dunia.
   Bukan hanya benda-benda filateli dari periode yang telah berlalu tetapi juga benda-benda filateli baru, hampir seluruhnya telah menjadi incaran para pedagang manca negara.
2. Kalau jumlah kolektor pengoleksi benda-benda filateli Indonesia bisa ditingkatkan menjadi satu juta atau lebih tentu saja sangat berarti di dalam meningkatkan pendapatan PT Pos Indonesia.
3. Adanya perhatian yang lebih besar terhadap filateli apabila diperbandingkan dengan satu dasawarsa yang lalu, bukan hanya dari PT Pos Indonesia tetapi juga dari para pejabat pemerintahan, para pengusaha maupun masyarakat luas.

Terus apa T (hreat) yang harus kita waspadai ?

1. Apabila angka-angka tentang perkembangan jumlah kolektor ternyata hanya angka-angka yang semu yang dikemukakan hanya karena sikap mental asal bapak senang.
   Penyajian data secara sembarangan akan membuat PT Pos Indonesia mengambil kebijaksanaan yang kurang tepat.
2. Pelanggaran terhadap konsistensi PT Pos Indonesia, misalnya ;
   - terjadinya kasus cetak ulang
   - adanya permainan didalam distribusi benda-benda filateli yang memang dicetak dalam jumlah yang sangat terbatas seperti Souvenir Sheet, Miniature Sheet dsb.
3. Ketidak yakinan dan ketidak mampuan

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 11/1998, Halaman 43 dan 44.

pejabat-pejabat PT Pos Indonesia yang terlibat dalam program sejuta filatelis.

4. Lumpuhnya PFI sebagai organisasi induk para filatelis karena tidak adanya sumber-sumber dana yang mampu menopang biaya operasional organisasi.
5. Ratusan ribu kolektor yang sudah pernah "ditatar" menyusut kembali minatnya karena tidak adanya penataran lanjutan yang lebih berkualitas.

Dari daftar SWOT diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa :

- Prospek filateli di Indonesia sebenarnya sangatlah menjanjikan apabila ditangani secara sungguh-sungguh.
- Peran PFI sebagai organisasi sentral dari semua kegiatan filateli di tanah air sangatlah Vital dan strategis.
- Penyebaran informasi tentang filateli melalui segala macam media mutlak harus diperjuangkan secara sungguh-sungguh dan profesional.
- Adanya program pembibitan dan pembinaan yang diselenggarakan secara teratur dan sistematis sangatlah dibutuhkan.

Sarana yang dibutuhkan :

Dari analisa SWOT diatas sudah waktunya direncanakan keberadaan pusat-pusat filateli (Philatelic Centers) dikota-kota besar di Indonesia.

Apa saja yang harus ada didalam Philatelic Centers ?

Tempat itu harus menjadi pusat informasi dan sekaligus menjadi pusat perdagangan benda-benda filateli, tetapi yang terpenting tempat tersebut harus dikelola secara profesional.

Jadi ditempat tersebut sebaiknya harus ada :

- Kantor PFI cabang.
- Kantor APPI
- PT Pos Indonesia
- Toko-toko milik pedagang (makin banyak makin baik)
- Kantor-kantor media yang mengkhususkan diri dalam bidang filateli
- Adanya ruang pamer tetap

Saat ini kehadiran sebuah Philatelic Center betul-betul menjadi dambaan bagi para kolektor.

Dikota manakah Philatelic Center yang

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 11/1998, Halaman 43 dan 44.

pertama di Indonesia harus diadakan ?

Melihat potensi dari para kolektornya baik jumlah maupun daya belinya maka alternatif pertama adalah Jakarta.

Setelah yang di Jakarta bisa beroperasi dengan sehat maka pilihan yang kedua adalah salah satu dari Surabaya dan Bandung.

Untuk sementara memang hanya di tiga kota tersebut yang memungkinkan didirikan sebuah Philatelic Center.

Apa pendapat Anda ?

KOLEKTOR PRANGKO
EDISI NO. 7, November-Desember 1996, Halaman 41.

MOBIL MOBIL ANTIK BUAT PENGGEMAR THEMATIK

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 7, Nopember-Desember 1996
Halaman 41.

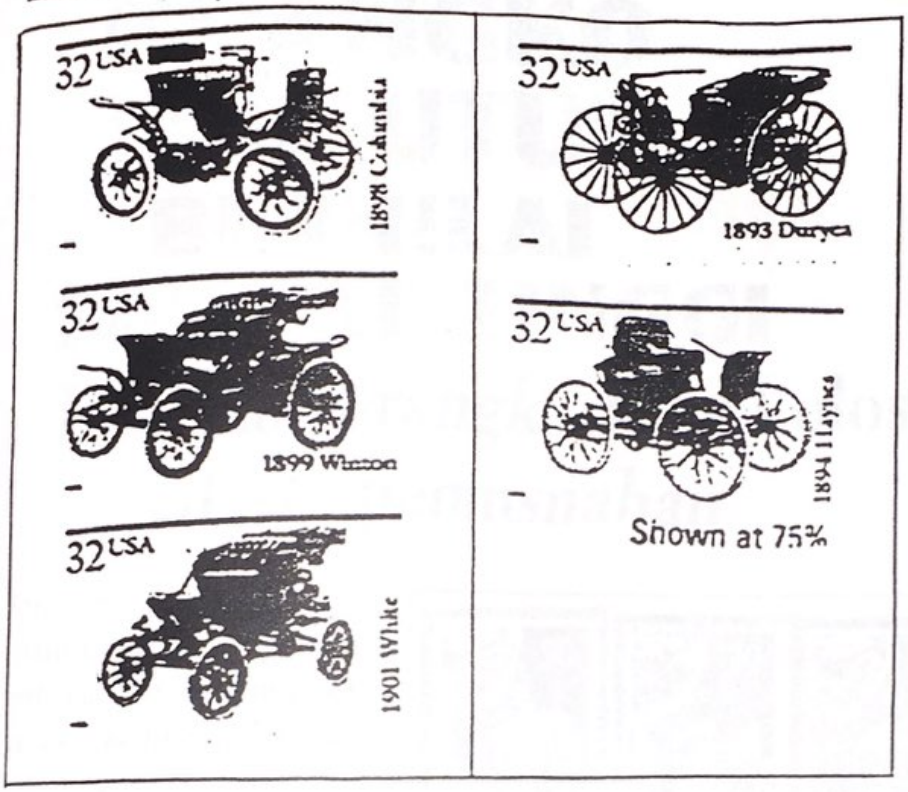

Anda filatelis dengan kekhasan thematik? Apa thematiknya? Kalau tyang anda koleksi adalah jenis-jenis mobil maka anda ada baiknya prangko mobil kuno yang dikeluarkan Dinas Pos Amerika ini. Kalau belum Punya, rasanya memang harus mengkoleksinya. Sebab mobil-mobil ini adalah cikal bakan mobil modern sekarang.

Prangko-prangko mobil kuno itu ialah Columbia 1898; Winton 1899; White 1894.

Tidak hanya Dinas Pos Amerika saja yang mengeluarkan seri prangko mobil unik, ternyata Dinas Pos Hongaria pun mengeluarkan seri serupa. Seri mobil kuno ini terdiri: Swift 1911, Arrow 1915, Prang dengan gambar Mobil Fiat 1899 dan Fiat Ritmo 1985, Prangko dengan dua gambar Renault 5 GT Turbo 1985, Prangko dengan dua gambar Volkswagen 1936 dan Fiat Force 959 1986, Prangko dengan dua gambar satunya mobil yang ditarik dengan dua ekor kuda buatan tahun 1887 dan mobil jenis minibus buatan tahun1987.

Mungkin juga masih ada negara-negara lain yang menerbitkan prangko seri mobil kuno maupupun modern. Selamat mengoleksi.

KOLEKTOR PRANGKO
Edisi No. 3, Maret-April 1996
Halaman 42 s/d 44.

PRANGKO TAK UTUH, BERNILAI SANGAT TINGGI

Prangko- prangko yang Lolos dari pemusnahan

Para filatelis umumnya selalu mencari yang aneh-aneh, yang orang lain tidak pernah memiliki, bahkan tidak pernah melihat. Karena sesuai dengan namanya, filatelis, selalu ingin tampil dengan variasi yang memberikan ciri bagi filatelis yang bersangkutan.

Sebagaimana perjalanan sejarah bangsa Indonesia yang memiliki tahap demi tahap atau masa demi masa, maka di bidang pertilatelianpun memiliki berbagai macam masa, yang setiap masanya menciptakan benda-benda filateli yang berlainan satu sama lainnya. Sejak jaman VOC hingga hari ini, Indonesia memiliki puluhan ribu macam prangko yang sangat menarik untuk dikoleksi baik oleh kolektor

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 3, Maret-April 1996
Halaman 42 s/d 44.

pemula maupun kolektor senior.

Diantara kesuburan munculnya benda-benda filateli dari masa ke masa, maka dunia perfilateliianpun mempunyai suatu masa yang lain dari yang lain, yaitu masa "suram tahun 1964 - tahun 1970", yaitu suatu kelalain yang entah disengaja atau tidak, tetapi berakibat buruk selama bebarapa tahun silam.

Kelalaian itu adalah penjualan prangko-prangko yang seharusnya dimusnahkan oleh pemerintah, karena memang tidak diterbitkan untuk pemrangkoan, atau belum berbentuk prangko yang utuh, atau berbentuk utuh dengan warna yang sangat berlainan dengan

KOLEKTOR PRANGKO
Edisi No. 3, Maret-April 1996
Halaman 42 s/d 44.

prangko yang diterbitkan.

Banyak variasi prangko jenis tersebut, antara lain perforasi bergeser, warna tidak lengkap, warna berbeda total, tanpa perforasi, dan lain-lainnya, dimana justru variasi-variasi tersebut sangatlah membantu pemberian angka untuk koleksi-koleksi yang dipertandingkan, terutama untuk yang mengkoleksi prangko tradisional dan tematik.

Masa suram tahun 1964 - 1970 tersebut mudah-mudahan menjadi yang terakhir dalam dunia perfilatelian di Indonesia. Sebab hal demikian jelas sangat merong-rong kewibawaan pos Indonesia dimata kolektor nasional maupun internasional. Para filatelis sangat kecewa dengan perbuatan oknum yang menjual- prangko-prangko yang seharusnya dimusnahkan, apalagi diketahuinyapun baru setelah tahun 1974 an.

Namun demikian hal itu tak

perlu diratapi berlarut-larut bahkan menjadi beringas. yang penting bagaimana harus menjaga citra pos Indonesia yang kita cintai ini, untuk selalu dan selamanya berbuat benar dalam setiap kesempatan, dan filatelis wajib mengkoreksi hal-hal yang dilakukan pos Indonesia yang me-

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 3, Maret-April 1996
Halaman 42 s/d 44.

lenceng dari jalur filateli.

Sangat Berharga

Lalu apa status dari benda-benda filiteli yang lolos dari pemusnahan itu ? sangatlah tidak adil jika harus mengharamkan benda-benda tersebut, apalagi memboikotnya dari koleksi-koleksi para filateli, karena bendanya sendiri tidak salah. Yang salah adalah orang yang menyebabkan benda-benda tersebut beredar

Malah justru benda-benda tersebut mempunyai nilai: yang sangat tinggi

di dalam dunia filateli karena benda tersebut paling banyak berjumlah antara 3-5 lembar (satu lembar 50 @ 100 pcs) saja per jenis kesalahan. Status benda tersebut adalah proof, colour trial, perforation trial, unaccepted colour, dan lain-lainnya.

Benda-benda tersebut sangat baik dan cocok masuk di sebuah koleksi tradisional dan tematik. Untuk benda-benda sejenis yang berasal dari Inggris misalnya, harganya dapat mencapai 250 sterling atau lebih kurang Rp. 850.000,-

Padahal di Katalog Prangko Indonesia "Specilized Edisi 1996", harganya baru berkisar antara Rp.25.000,- sampai Rp. 50.000,-

Prangko-prangko tersebut tidak banyak untuk setiap jenisnya, tetapi memang relatip banyak jenisnya, sehingga hal ini yang dianggap masih banyak.

Salah besar jika ada orang yang ditakut-takuti bahwa prangko-prangko tersebut akan menurunkan nilai koleksi sepenuhnya. Mudah-mudahan saja kolektor yang memiliki prangko-prangko tersebut akan selalu dinilai oleh seorang juri yang benar-benar juri. Sebab, kesalahan persepsi kadang-kadang membawa dampak buruk bagi penjurian nasional, bahkan dapat membingungkan filatelis yang sudah melangkah maju.

Suwito Harsono.

KOLEKTOR PRANGKO,
EDISI PERDANA, Agustus 1995, Halaman 44.

TANYA JAWAB FILATELY DARI TMA STAMP

SUDAHKAH ANDA MELIHAT KOLEKSI DI DALAM GEDUNG PAMERAN DI PAMERAN FILATELI INTERNASIONAL JAKARTA. 95?

Jawab :
Belum.. (Nah, silahkan anda melihat koleksi-koleksi yang dipamerankan di arena pameran, sesuaikan dengan selera Anda).

Sudah. (Jika Anda tertarik untuk turut serta memiliki sebuah koleksi seperti yang Anda lihat, maka Anda akan dapat menyusunnya)

KEUNTUNGAN APA SAJA YANG DI PEROLEH JIKA ANDA MENGKOLEKSI PRANGKO SECARA KOMPETISI (UNTUK DIPERTANDINGKAN)?

Jawab:

a. *Anda akan mengkoleksi prangko secara terarah sehingga Anda tidak mengeluarkan biaya untuk benda yang sebenarnya tidak Anda perlukan, sehingga budget Anda akan lebih kecil untuk pengeluaran hobi Anda ini.*
b. *Anda akan menikmati kompetisi secara terus-menerus di setiap pameran, baik yang bersekala nasional maupun internasional.*
c. *Jika Anda memperoleh medali (Emas, perak atau perunggu) berarti Anda akan mengharumkan nama daerah atau nama bangsa untuk pameran internasional.*
d. *Dengan naiknya medali untuk koleksi Anda berarti nilai rupiah koleksi Anda akan meningkat denga tajam.*
e. *Berapa besarpun uang yang Anda belanjakan untuk koleksi pameran Anda, tidak akan hilang, karena benda-benda filateli koleksi pameran Anda akan makin langka dan makin mahal harganya sepanjang masa. Dengan demikian hobbi ini tidak hanya dapat Anda nikmati sebagai hobbi saja, tetapi juga menjadi benda investasi Anda.*

BERAPA LAMAKAH ANDA DAPAT MENYELESAIKAN SEBUAH KOLEKSI UNTUK DIPERTANDINGKAN ?

Jawab:
Waktunya relatip. Jika Anda ingin cepat, maka dalam waktu 6 bulan sampai satu tahun Anda dapat menyelesaikan sebuah koleksi berkualitas siap pamer.

BAGAIMANA CARA ANDA MEMULAI SEBUAH KOLEKSI YANG BAIK DAN BENAR UNTUK KOMPETISI PAMERAN ?

Jawab:
Anda perlu bantuan seorang konsultan koleksi pameran yang berpengalaman dan mengerti seluk beluk koleksi pameran. Untuk hal ini coba hubungi Sdr. SUWITO HARSONO di telpon 3864595 (Jakarta).

PAMERAN MANAKAH YANG SELANJUTNYA AKAN DIGELAR KEMBALI ?

Jawab:

1. *Pameran Filateli Internasional (FIAP) Singapore tanggal 1 - 10 September 1996*
2. *Pameran Filateli internasional (FIAP) China '96, tanggal 18-24 Mei 1996*
3. *Pameran Filateli internasional (FIAP) Taipei'96, bulan Oktober 1996*
4. *Pameran filateli remaja internasional (FIP) Indonesia '96 tanggal 21 - 30 Maret 1996 di Bandung.*

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 9/1997, Halaman 26 dan 27.

Mengenal Pulau-Pulau Kecil Pasific Lewat Cap Pos

(Bagian : 1)

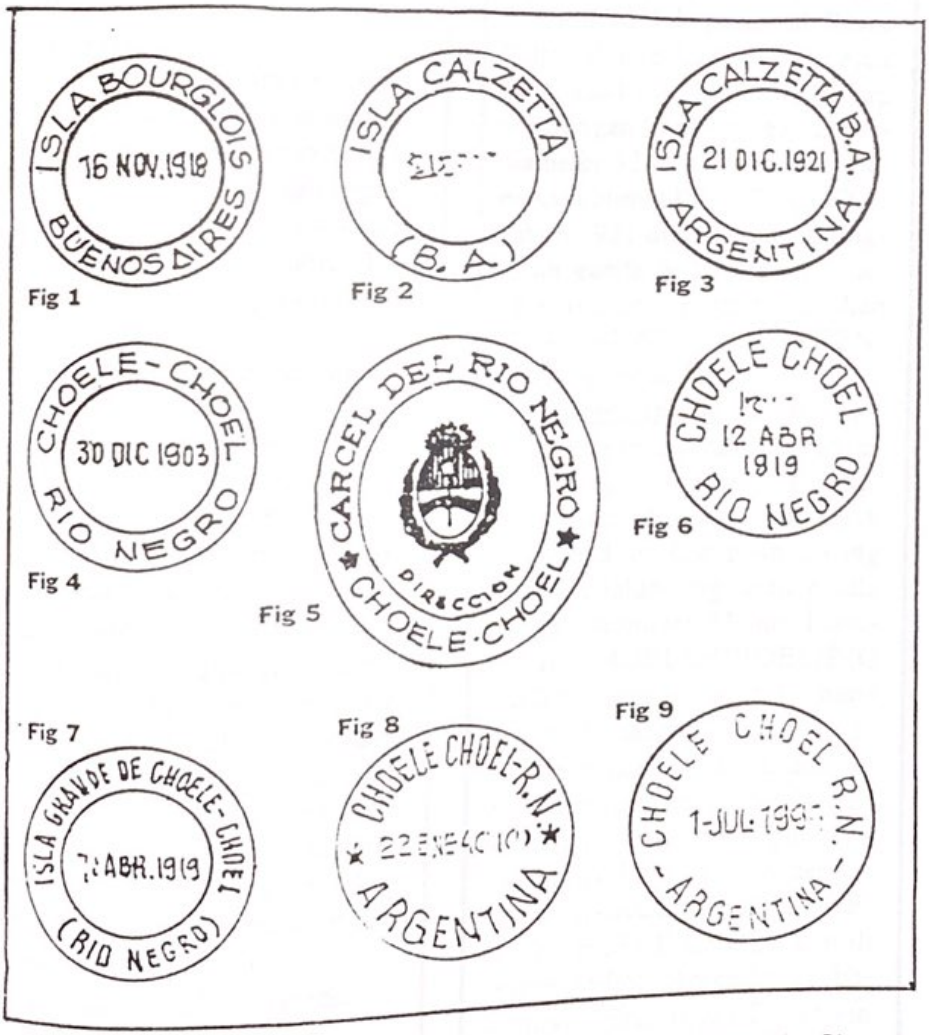

Pada waktu diselenggarakan Pameran Prangko Remaja Internasional 1998 di Bandung, terjadi "heboh". Pasalnya, muncul prangko dengan gambar almarhumah Nike Ardilla. Siapa yang membuatnya? ternyata sebuah negara kecil mantan kelompok Uni Sovyet. Seperti diketahui, Uni Sovyet sudah tidak

KOLEKTOR PRANGKO
Edisi No. 9/1997, Halaman 26 dan 27.

ada lagi dan kembali sejumlah negara termasuk yang kecil-kecil.

Negara kecil di Indonesia nyaris tidak dikenal. Apalagi dicari-cari di peta. Akan tetapi karena si negara kecil tadi membuat prangko jadilah ia "lebih dikenal" di masyarakat internasional umumnya dan di dunia filateli khususnya.

Pengantar di atas sekedar contoh betapa dunia pos umumnya dan filateli khususnya berjasa mengangkat nama sebuah negara atau tempat (baca: pulau/ kepulauan) ke "permukaan dunia". Keberadaan mereka sangat diketahui masyarakat negara lain.

Dalam kaitan dengan ini, KP pada edisi ini akan menyajikan jasa pos (lewat cap pos) dalam memperkenalkan pulau-pulau kecil wilayah pasific selatan. Filatelis umumnya mengetahui adanya negara-negara kecil (yang juga umumnya tidak dijumpai di peta) dari prangko yang dimilikinya atau dipamerkan atau melihat prangko koleksi orang lain.

Sehingga tidak terlalu salah atau keliru mendefinisikan bahwa pulau-pulau kecil selalu mendapat perhatian khusus para kolektor. Lalu, pulau-pulau mana saja di pasific selatan itu?

Pulau Bourglois (gambar 1 / Fig.1)

Pulau kecil ini terletak di River Plate yang memiliki sebuah kantor pos sejak awal abad ini (jadi cukup tua juga). Cap pos yang dimilikinya berupa cap lingkaran (bentuk yang umum dijumpai) dengan dua lingkaran berdiameter 32 mm dan bertuliskan ISLA BOURGLOIS/BUENOS AIRES dengan tanggal posnya ditengah. satu baris.

Pulau Calzeta (gambar 2/ Fig.2) dan (gambar 3 /Fig. 3) Isla Calzeta adalah pulau di River Plate. Punya kantor pos sejak awal abad ini. Tahun 1910 cap pos dengan lingkaran ganda berdiameter 32 mm digunakan memakai kalimat ISLA CALZETA. Tahun 1921 diganti dengan lingkaran ganda bediameter 33. dengan lingkaran ganda bertuliskan ISLA CALZETA B.A/ARGENTINA (gambar 3)

Choele-choele (gambar 4)

Bekas pulau Indian berada di River Negro. Argentina dan memiliki sebuah kantor pos sejak awal abad ini. Cap posnya yang pertama ialah lingkaran ganda dengan diameter 32 mm bertuliskan CHOELE-CHOEL/RIO NEGRO dengan tanggal 1 baris di tengah (ganbar 4/fig.4)

Di pulau itu dahulu ada sebuah penjara besar. Surat dari tempat tersebut menggunakan cap pos oval (tahun 1903) dengan tulisan GARCEL DEL RIO NEGRO/CHOELE CHOEL dan di tengah militer Argentina di bawahnya bertuliskan Direction (gambar 5/fig.5).

Cap dengan lingkaran tunggal berdiameter 28mm (fig.6) bertuliskan CHOEL/CHOEL/ RIO NEGRO digunakan dari ta-

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 9/1997, Halaman 26 dan 27.

Fig 10

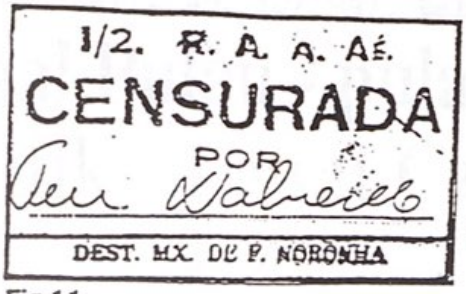

Fig 11

Fig 12

Fig 13

hun 1910 sampai dengan April 1919 yaitu saat cap tadi diganti dengan lingkaran ganda berdiameter 32 mm dan bertuliskan ISLA GRANDE DE CHOELE-CHOEL/RIO NEGRO (fig.7).

Dalam tahun 1930-an digunakan cap pos bulat dengan lingkaran tunggal berdiameter 32mm dan memiliki tulisan CHOELE-CHOEL R.N./ARGENTINA (fig.8). Cap dewasa ini berupa bulatan tunggal dengan diameter 34mm bertuliskan CHOELE CHOEL R.N./ARGENTINA (fig.9).

Fernando de Norona

Kawasan milik brazilia ini terletak sekitar 330 km di lepas pelabuhan Refice dan mempunyai penduduki 1.350 dan semuanya tinggal di pulau yang terbesar. Dari zaman Victoria pulau ini digunakan sebagai penjara tapi sejak akhir tahun 1930-an pulau itu diduduki militer dan pada masa Perang Dunia II AUAS memiliki station-antara yaitu untuk pangkalannya di Natal (Brazil) dan Dakar (Afrika Barat Perancis). Dengan menggunakan APO-675-2 dari 24 September 1945 sampai 14 Maret 1946.

NASA juga memiliki station penjejak satelit di Fernando de Noronha pada tahun 1960-an dan PANAM juga punya kantor di sini dari mana Layanana pos dicap dengan cap pos dari karet dan diterbangkan ke Patick Air Force Base, Florida untuk diberi cap cancel. Sedang AL AS juga memilki pangkalan waktu perang di pulau itu menggunakan nama kode NAF Box AA Nvy 120.

Tanggal pembukaan kantor pos Brazil di Fernando de Noronha tidak diketahui hanya diduga pada 11 April 1937 tatkala sebuah cap pos bulat ganda dengan tulisan FERNANDO DE NORONHA/PERNAMBUCO dengan tanggal tiga baris di tengahnya, inilah yang digunakan (fig.10). Ini terlihat digunakan sampai tahun 1945 dan cap yang digunakan saat itu disertai cap militer yang merupakan senso surat. (fig.11).

(Bersambung.....

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 10/1997, Halaman 26 dan 27.

Mengenal Pulau - pulau Kecil Pasifik Lewat Cap Pos

(Bagian 2)

Fermando de Noronha Archipelagio milik Brazil ini terletak sekitar 330 mil di lepas pelabuhan Recife dan Single. Di tahun 1930/'31 pulau ini digunakan sebagai tempat pertukaran surat atau kiriman pos yang dibawa layanan antara "Syndicato Condor" dan "Hamburg-Sud-America Dampfschiff Gessselschaft" dan "Lufthansa".

Condor menerbangkan surat menggunakan penerbangan laut dari Rio ke tempat pertemuan di laut Fermando de Noronha dari mana kiriman itu diangkut dengan kapal the Cop Arcona atau Cap Polonio ke Las Palmas, kepulauan Canary. Dari tempat ini diterbang-kan lagi ke Berlin oleh Lufthansa.

Sejumlah kiriman dibawa lewat laut dari Fernando de Noronha ke Hamburg. Prangko-prangko Condor dan Jerman yang digunakan dalam layanan ini adalah prangko-prangko langka dan hanya dapat dikenali dari tanggalnya saja. Pelayanan ini tak memakai cap Fernando de Noronha.

Ilha de Flores. (Kepulauan bunga).

Pangkalan angkatan laut ini berada di lepas Rio de Janneiro, Brazil, yang digunakan pada perang Dunia Pertama khusus untuk para pelaut dari kapal meriam Jerman Eber yang memasuki Bahia dan ditinggalkan waktu Brazil ikut perang di sisi Sekutu.

Sampul-sampul surat kantor pos Brazil diketahui mengguna-kan alamat Switzerland dan Swedia dengan nama Jerman dan "liha das Flores" di belakangnya dan dicap di Rio de Janeiro th 1918 dan 1919 dan kadang-kadang memakai kotak cachet CORRESPONDANCE / DES PRISONIERS DE GUERRE AU BRESIL dalam warna magenta (gambar 15). Prangko dari tempat ini sangat langka.

Isla de Flores (Pulau Bunga).

Kelompok tiga pulau kecil ini terletak di River Plate 15 mil di timur Montevideo dan berada di bawah pengawasan militer serta berisi tempat karantina, sebuah rumah sakit, sebuah tempat pengamatan, stasion radio dan gardu listrik.

Sebuah kantor pos dibangun sekitar th 1890, menggunakan cap pos dua garis melingkar ukuran 29 mm dan bertuliskan Correos Y Telegrafos/YSLA DE FLORES, dengan tanggal satu baris di tengah dan nomor kantor pos A17 (gambar 16).

Tahun 1904 cap pos model baru dua lingkaran berdiameter 28 mm diberlakukan dan berisi tulisan ISLA DE FLORES/URUGUAY, dengan tanggal satu baris melintasi tengah dan nomor kantor A17 dibawah-nya (gambar 17). Kantor pos ini

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 10/1997, Halaman 26 dan 27.

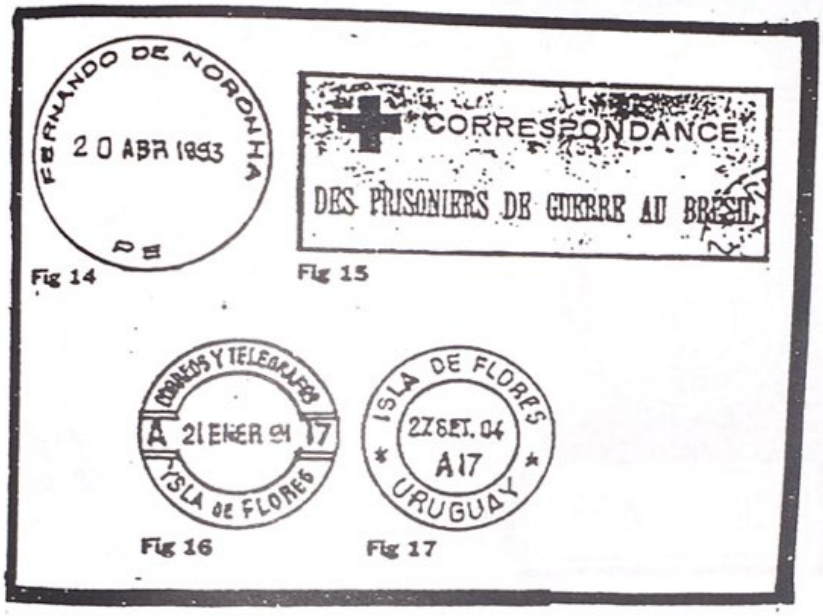

Fig 14 Fig 15 Fig 16 Fig 17

Fig 24 Fig 25 Fig 26 Fig 27 Fig 28 Fig 29 Fig 30

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 10/1997, Halaman 26 dan 27.

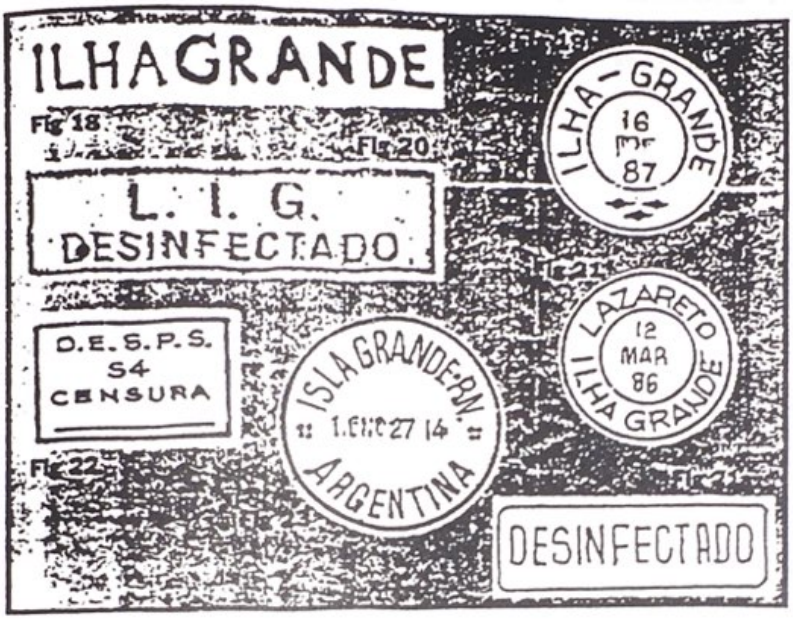

sudah ditutup beberapa tahun lalu.

Ilha Grande (Kepulauan Besar).

Sebuah pulau besar di provinsi Rio de Janeiro, Ilha Grande telah digunakan sebagai stasiun karantina bagi para pelaut pada tahun 1930-an. Sebuah kantor pos didirikan pada th 1832 menggunakan sebuah garis langsung Ilha-Grande dalam warna gelap (gambar 18). Lalu, sebuah cap menggunakan lingkaran ganda berdiameter 27 mm bertuliskan Ilha-Grande dengan sebuah ornamen di bawah dan tanggal di tengah terdiri dari tiga baris, digunakan pada tahun 1880-an. Kiriman pos juga menggunakan cap tangan bertuliskan L.I.G/Desinfectado (gambar 19 dan 20).

Tahun 1896 sebuah cap dengan dua lingkaran garis bertuliskan Lazerato/Ilha Grande, dengan tanggal dalam tiga baris ditengah digunakan dengan cap tambahan Desinfectado (gambar 21a).

Pada waktu Perang Dunia II ada sebuah kamp tahanan Jerman di Ilha Grande yang dikenal dengan nama Colonia Penal Candido Mendes. Surat dari kamp tahanan itu dapat dikenali melalui kotak sensor warna merah dengan tanda D.E.S.P.S/S4/Censura (gambar 22). Kadang-kadang cap ini memakai tanggal kamp bergaris lingkar ganda ukuran 22 mm bertuliskan ABTAAO/EDO/RIO. Cap yang dipakai sekarang hanya mengguna-kan lingkaran tunggal dengan tulisan ABTAAO/DR/RIO dengan tanggal dibuat satu baris saja di tengah.

Isla Grande (Kepulauan Besar)

Pulau di Rio Negro ini memiliki sebuah tanggal pos dengan hanya satu lingkaran saja di tahun 1920-an dan bertuliskan Isla Grande-R.N/Argentina, dengan

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 10/1997, Halaman 26 dan 27. Halaman 7 dan 8.

tanggal dalam satu baris di tengah (gambar-23).

Ibicuy Islands.

Cap pos pertama yang digunakan untuk kepulauan Ibicuy, di River Uruguay, adalah sebuah cap berbentuk ovai (bulat telur) ukuran 48 mm (gambar 24). Kapal yang membawa surat, yang diberi cap di atas kapal dengan gambar 24. Di th 1918 cap pos bergaris lingkar ganda 32 mm bertuliskan ISLAS DEL IBICUY/ENTRE RIOS dengan tanggal dalam satu baris di tengahnya (gambar 25). Cap ini terus digunakan sampai akhir tahun 1930-an menggunakan satu lingkaran berdiameter 32 mm dan bertuliskan ISLAS DEL IBCUY E.R./ ARGENTINA, dengan tanggal di satu baris melintas tengah (gambar 26).

Semenjak th 1952 telah digunakan cap serupa berdiameter 31 mm dengan huruf yang lebih besar (gambar 27). Cap sekarang (gambar 28). Dari ibukota Villa Paranacito, digunakan cap pada gambar 29.

Maciel Island.

Pulau ini River Plate menggunakan cap pos lingkaran ganda berdiameter 32 pada th 1905 dengan ISLA MACIEL di bagian atas (B.A) di bawah dan tanggal dalam satu garis melintasi tengah (gambar 30). (M.M)

Sahabat Pena No. 391 Tahun 2004
Halaman 7 dan 8.

PRANGKO Sebagai Sarana Untuk Investasi

Oleh : Ismail Isdito

Investasi secara sederhana bisa kita artikan sebagai simpanan untuk masa yang akan datang, dengan harapan bahwa benda yang kita simpan itu suatu saat kelak akan bernilai jauh lebih tinggi, bahkan berlipat ganda. Biasanya orang menggunakan emas, surat berharga, sawah, atau bangunan untuk berinvestasi. Tetapi ada yang mengatakan bahwa prangko juga bisa dipakai sebagai alat untuk investasi. Benarkah ini?

Prangko dan Carik Kenangan (Souvenir Sheet) seri Fauna 1989 bergambar kera besar berlogo WWF yang sampai saat ini sangat diminati para kolektor dan investor karena harganya yang relatif tinggi dan stabil.

Banyak yang menyangsikan, namun tidak kurang pula jumlah orang yang berpendirian bahwa prangko dapat digunakan untuk berinvestasi. Kenyataan ini dibuktikan antara lain dengan nilai jual yang diberikan pada prangko British Guiana terbitan tahun 1846 bernilai satu sen. Beberapa tahun yang lalu, harga jual prangko yang cetakannya sangat tidak sempurna itu dipatok tidak kurang dari 12 miliar rupiah. Hal

Sahabat Pena No. 391 Tahun 2004 Halaman 7 dan 8.

ini tidak mengherankan karena prangko Indonesia (Hindia Belanda) terbitan tahun 1840 dalam blok 50 keping, bercap Ngawie (saat ini dieja Ngawi, kota kabupaten di Jawa Timur) yang saat itu digunakan untuk mengirimkan pos paket, telah pindah tangan dari investor filateli Indonesia kepada investor filateli Singapura dengan nilai tukar tidak kurang dari dua setengah miliar rupiah! *Nah lho!*

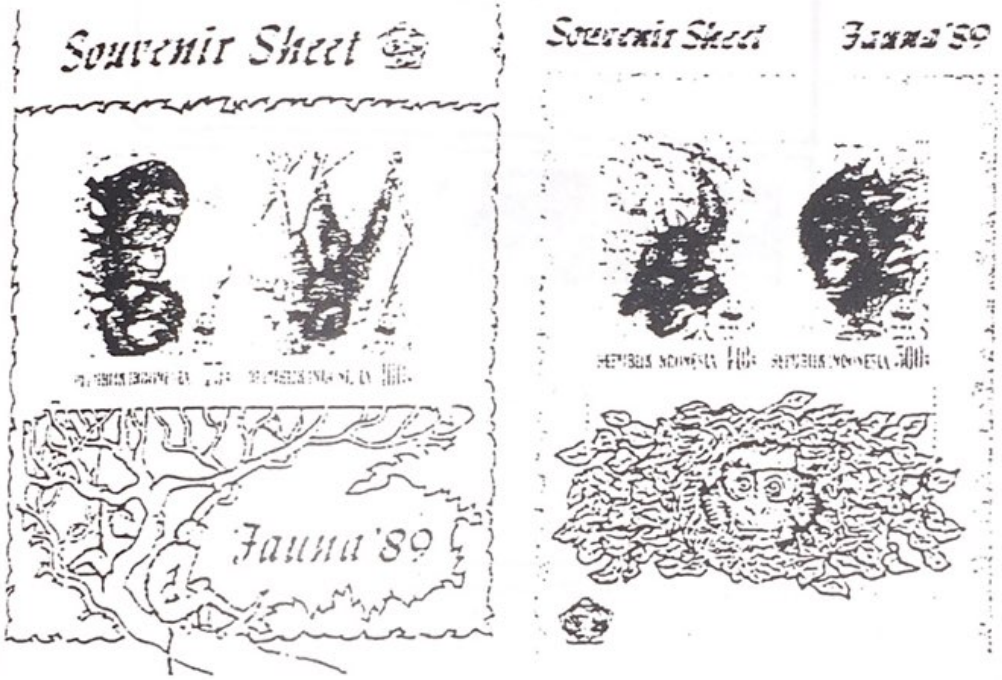

Dimulai dari Kecil

Seorang filatelis Indonesia senior yang juga seorang pedagang dan investor filateli mengatakan bahwa dari pengalamannya dengan anak-anak sekolah yang menjadi pelanggannya, ternyata bahwa banyak diantara anak-anak tersebut secara sederhana mengatakan bahwa mereka membeli prangko dengan harapan suatu saat kelak prangkonya dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Secara kecil-kecilan ini dibuktikan pula oleh Menik, seorang remaja SMU yang sejak usia SD telah melakukan dagang filateli kecil-kecilan. Bermodal beberapa keping prangko bekas pemberian ayahnya Menik mengawali bisnisnya dengan menawarkan prangko-prangko tersebut kepada teman-teman sekelasnya. Kini Menik paling tidak sudah dapat menambah uang tabungannya dari hasil berdagang prangko.

Publikasi yang tidak selamanya benar

Kita berinvestasi tentu saja karena kita mengharapkan keuntungan secara material. Disini, peran publikasi memang sangat penting. Kolran biasanya menyukai berita-berita sensasional. Prangko ini laku dijual

Sahabat Pena No. 391 Tahun 2004 Halaman 7 dan 8.

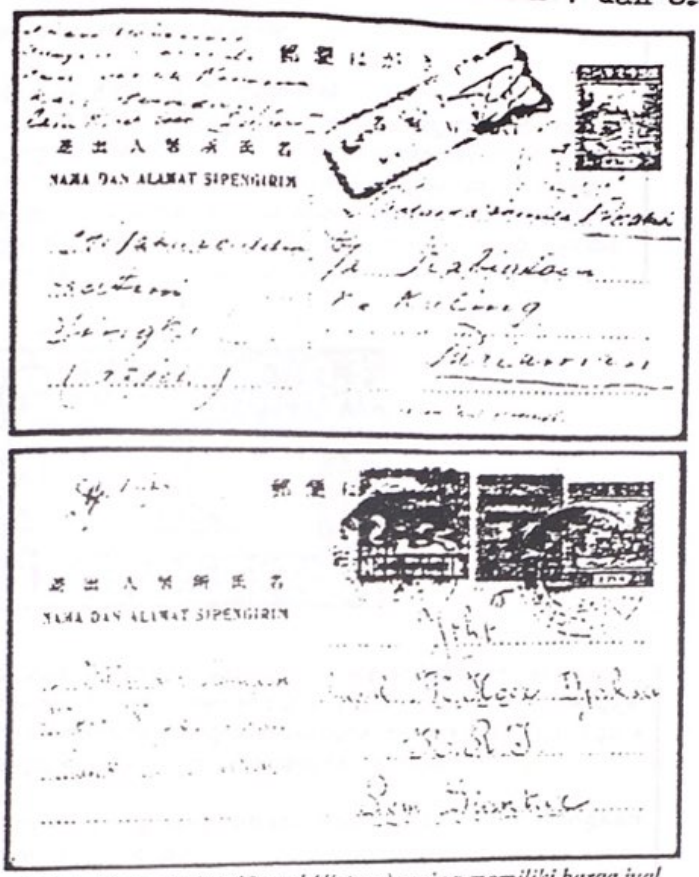

Koleksi Sejarah Pos (Postal History) sering memiliki harga jual tinggi.

dengan harga sekian, prangko itu dilelang dengan harga sekian, sudah barang tentu dengan harga yang fantastik. Tetapi dengan begitu banyaknya penerbitan prangko dewasa ini, hal itu sering kali tidak terbukti sehingga orang pun kecewa karenanya.

Walaupun demikian, seorang filatelis yang mengikuti perkembangan filateli dengan cermat suatu ketika pasti akan menuai keuntungan. Saat ini jumlah orang yang berkirim surat dengan prangko sudah semakin kecil. Kecanyakan kita menggunakan telepon, sms dan e-mail untuk bertukar berita. Dengan demikian maka prangko, terutama prangko bekas menjadi semakin langka. Sekarangiah saatnya kita mulai giat mengoleksi prangko Indonesia, baik yang baru maupun bekas. Tiras prangko Indonesia saat ini juga jauh berkurang jika dibandingkan dengan masa-masa lalu.

Prangko Indonesia termasuk prangko yang temanya diterbitkan dengan sangat hati-hati karena sampai saat ini prangko diterbitkan oleh Pemerintah RI. Dengan demikian nilainya masih

SAHABAT PENA No. 391 Tahun 2004.
Halaman 7 dan 8.

bisa dipertanggungjawabkan.

Nilai subjektif yang emosional.
Seorang filatelis di Jawa Tengah tidak segan-segan membelanjakan uangnya senilai harga sebuah bangunan rumah mewah hanya untuk mengejar prangko-prangko Indonesia yang berada di luar negeri. Filatelis yang sangat patriotis tersebut sengaja membeli prangko-prangko tersebut dengan tujuan agar prangko-prangko Indonesia yang sangat bernilai sejarah itu tidak lari ke negeri orang.

Prangko Pemerintah Daerah Militer Surakarta 1949 sangat fenomenal dan menjadi incaran filatelis dan investor filateli

Ada pula seorang filatelis yang merelakan sebagian kekayaannya senilai sebuah sedan mewah buatan mutakhir hanya untuk mengejar sehelai amplop berprangko langka guna melengkapi koleksinya guna mengejar medali emas pada pameran internasional.

Prangko yang terpelihara baik, akan mendatangkan keuntungan sendiri.
Apapun tujuan kita, apakah untuk investasi atau sekedar koleksi yang menyenangkan batin kita, yang terpenting adalah bagaimana kita memperlakukan koleksi prangko kita. Perlakukan prangko Anda dengan penuh perhatian dan kasih sayang, simpan dalam tempat yang kering, tidak lembab, terhindar dari pancaran cahaya langsung. Buatlah catatan atau daftar yang cermat dan teratur sehingga mudah mencarinya.

Hal ini dikatakan oleh Ernest A. Kehr sebagai berikut "..... *genuine collector who builds his album carefully along true philatelic lines rarely fails to enjoy a cash profit when he or estate decides to sell* (....*filatelis murni yang menyimpan prangkonya sesuai dengan cara yang sesuai dengan persyaratan filateli pasti suatu ketika akan menuai keuntungan bila kelak ia terpaksa menjual koleksinya*).

Ok, Sobat Belia. Sampai jumpa di lain kesempatan
Salam Filateli

Alpen : Jl. Bungursari No. 38
Bandung 40192

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 2, Januari 1996, Halaman 32 s/d 37.

STEMPEL POS HINDIA BELANDA SEBELUM 1864

(Bagian Pertama)

Disusun oleh Robin

STEMPEL VOC

Pengantar :

Penulis berkesempatan untuk meneliti sejumlah sampul dan surat Hindia Belanda dari zaman sebelum diterbitkannya prangko yang pertama, atau yang lazimnya disebut 'prestamp covers' atau sampul dan surat 'oefilateli' untuk merekam keterangan itu dapat diketahui juga oleh penggemar lainnya dibidang ini, maka bagian-bagiannya yang unik dan menarik akan di bahas dalam tulisan ini. Bukanlah maksud penulis untuk membuat uraian mengenai suatu koleksi stempel pos yang lengkap berikut variasinya, melainkan membuat laporan singkat dari hal-hal istimewa yang penulis temukan. Tulisan ini juga hanya membahas periode mulai dari sekitar waktu terbitnya stempel pos V.O.C. yang pertama di tahun 1789 hingga waktu prangko pertama, yang terbitnya di tahun 1864, mulai digunakan.

De Vereenigde Oost Indische Compagnie, yang disingkat dengan V.O.C., didirikan di tahun 1602. Konsesinya adalah untuk monopoli perdagangan di sebelah timur dari Tanjung Harapan dan di sebelah barat dari Selat Magellan. Pada masa jayanya, kegiatan VOC meluas dari Tanjung Harapan di bagian barat, ke pantai barat dan pantai timur daratan India, Srilangka, Birma, Malaka, daerah yang kemudian menjadi Hindia Belanda, Cina hingga ke Jepang.

Perkembangan dari hubungan pos yang teratur antara Negeri Belanda dan wilayah-wilayah di timur tidak dapat dipisahkan dari eksistensinya V.O.C.

Di tahun 1598 pemerintah Belanda

KOLEKTOR PRANGKO
Edisi No. 2, Januari 1996, Halaman 32 s/d 37.

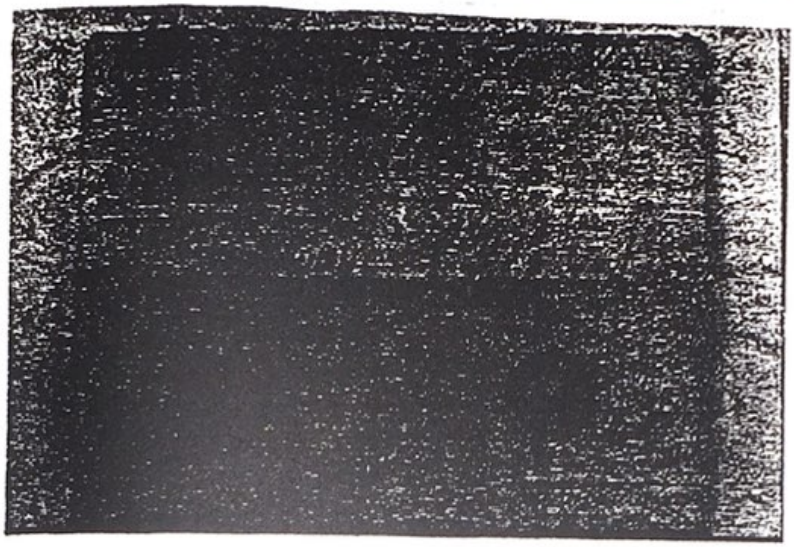

Sampul dari Hindia Belanda ke Mastrigt (sekarang Maastriht). Dikirim dengan perantaraan kapten Abraham van der Weijde, komandan kapal De Paauw. singkatan D.G.G. berarti Dien God Geleide - Yang dibimbing oleh Tuhan. Tahun pengirimannya tidak diketahui. Catatan di pojok kiri atas menunjukkan biaya yang harus dibayar di muka : telah dibayar 5.1/2 st., masih kurang 2.1/2 st. Jumlah menurut catatan ini : 7.1/2 st. Kekeliruan menjumlahkan angka ? Huruf-huruf latin V I I I I I di tepi bawah tengah merupakan catatan dari jumlah biaya tambahan sebesar 10 st, yang masih harus ditagih dari si penerima di Negeri Belanda.

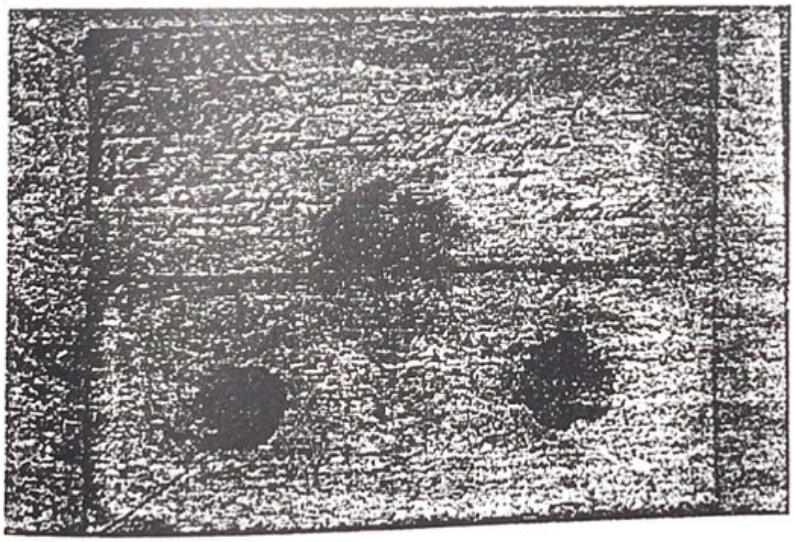

Sampul dari Hindia Belanda ke Mastrigt. Dikirim dengan kapal Schoonderloo. Tahun pengirimannya juga tidak diketahui. Catatan di samping kiri menerangkan uang muka sampai ke 's Bosch ('s Hertogenbosch) dan biaya kirim ke Mastright 14 st. + 4 st., jumlah 18 st. Mata uang Negeri Belanda. bagian belakangnya juga disegel dengan lak merah dan dibubuhkan stempel VOC.

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 2, Januari 1996, Halaman 32 s/d 37.

menetapkan bahwa komandan dari kapal-kapal berbendera V.O.C. harus membuat laporan tertulis mengenai perjalanannya. Dari Holland mereka membawa surat-surat tugas dan berita yang khusus untuk Gubernur Jenderal. Surat-surat dari pihak swasta disensor di Batavia dan dicatat dalam buku 'Patria dengan ikhtisar dari isinya. Surat-surat yang dikirim ke pemerintah di Negeri Belanda dimasukkan dalam suatu paket dan disegel.

Surat-surat yang tiba di Batavia dicatat dalam suatu daftar dan seseorang dapat memeriksa daftar itu untuk mengetahui apakah terdapat surat untuk dia atau tidak. Pada mulanya untuk melihat daftar tersebut sebesar dua stuiver dan biaya penyerahan surat sebesar empat stuiver mulai ditarik di tahun 1660. Yang tidak mampu dibebaskan dari biaya ini.

Surat-menyurat antara pulau terbatas pada pelayaran dari kapal V.O.C. yang tidak menentu. Kapal-kapal kecil dari golongan pribumi juga digunakan untuk tujuan ini. Kapal-kapal kecil tersebut dapat berlayar dengan laju, tetapi tidak dapat diandalkan oleh karena banyaknya perampok. Jasa pos yang teratur tidak terdapat dan baru di tahun 1747 kantor pos yang pertama dibuka di Batavia. Pada waktu yang bersamaan biaya untuk memeriksa daftar surat dinaikkan menjadi 2.1/2 stuiver dan biaya penyerahan surat menjadi 5 stuiver.

Lambat laun dengan didirikannya lebih banyak kantor pos di kota-kota yang lainnya dibuatlah peraturan-peraturan pos, tarip-tarip yang pasti dan trayek-trayek baru.

Di tahun 1789 dikeluarkan ketentuan mengenai tarip pengiriman surat dari dan ke Negeri Belanda, dalam mata uang Negeri Belanda. Mata uang ini tidak sama dengan mata uang Negeri Belanda bernilai 25 % lebih tinggi dari pada mata uang Hindia. Tarip tersebut ditarik menurut ukuran dari surat atau paket, bukan menurut jauhnya jarak yang ditempuh. Daftar taripnya adalah sebagai berikut : surat dengan ukuran paling kecil 6 stuiver, surat dengan ukuran kedua 12 stuiver, surat dengan ukuran ketiga 1 gulden, surat dengan ukuran keempat 2 gulden, surat dengan ukuran kelima 3 gulden, surat dengan ukuran keenam 4 gulden, surat dengan ukuran ketujuh 5 gulden, surat dengan ukuran kedelapan 6 gulden, surat dengan ukuran kesembilan 7 gulden.

Menurut ketentuan tersebut setiap surat juga harus diberi stempel yang bertanda VOC, selain tanda yang menunjukkan taripnya. Untuk keperluan itu maka dibuatlah empat macam stempel, yakni yang menunjukkan tarip 6 st., 1 gulden, 2 gulden dan 3 gulden. Dengan menggunakan kombinasi dari stempel-stempel itu, maka cukup empat buah stempel dipakai bagi sembilan ukuran surat menurut perincian di atas. Stempel tersebut dibagi-bagikan kepada kantor-kantor VOC di negeri Belanda, Gubernur Tanjung Harapan, Gubernur Ceylon (Srilangka), Gubernur Jenderal di Batavia, dan berbagai kantor VOC misalnya di Benggala, Malabar, Cina dan Jepang. Capnya biasanya dibubuhkan dengan warna hitam. Oleh karena unsur waktu warna hitam itu dapat

KOLEKTOR PRANGKO
Edisi No. 2, Januari 1996, Halaman 32 s/d 37.

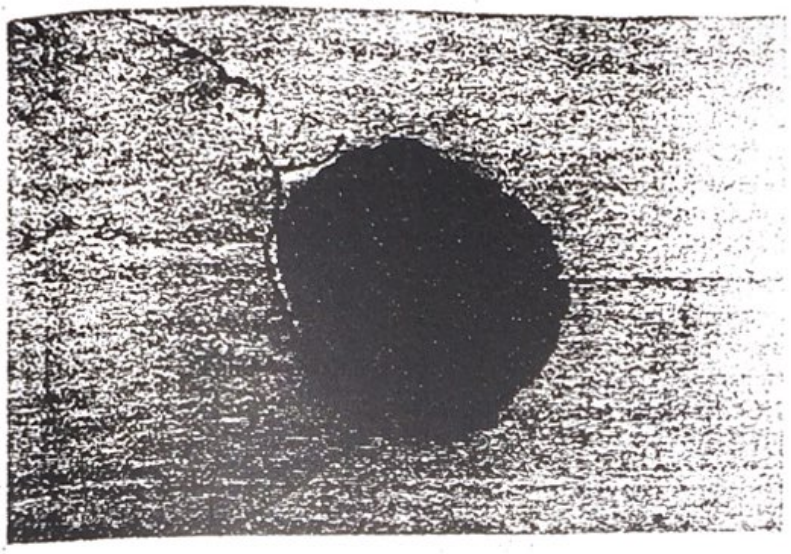

Close-up dari segel lak merah.

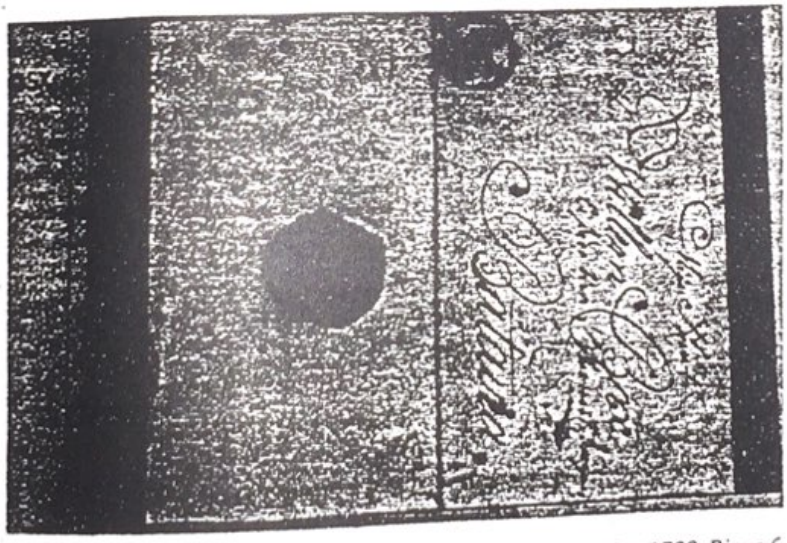

Warkat pos dari Calicut di pantai barat India ke Batavia, Oktober 1790. Biaya 6 st. bagian atas dari huruf V menyentuh lingkaran; angka 6 dan huruf St terletak pada suatu garis imajiner; ujung bawah dari huruf V berada di bawah garis imajiner ini.

berubah menjadi coklat.
Ketentuan tersebut juga menetapkan bahwa penagihan biaya dilakukan dari yang menerima surat atau bungkusan di tempat tujuan.

Stempel-stempel ini terdiri dari berbagai tipe; dua variasi dari

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 2, Januari 1996, Halaman 32 s/d 37.

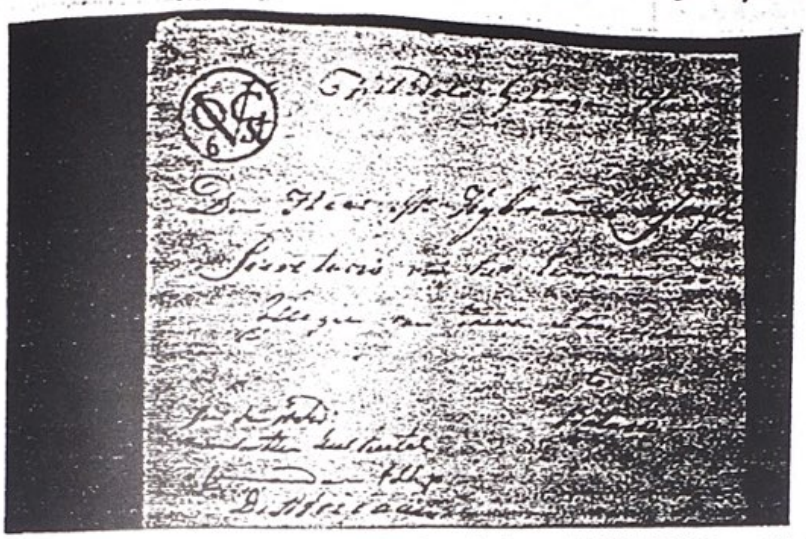

Warkat pos dari Tanjung Harapan ke Batavia, Januari 1793. Diikirim melalui kapten Keetel, komandan kapal D'African. Tiba di Batavia 9 Mei 1793. Biaya 6 st. Angka 6 dan huruf kecil t terletak pada satu garis imajiner ; dengan ujung bawah huruf V dan huruf S di atas garis imajiner ini.

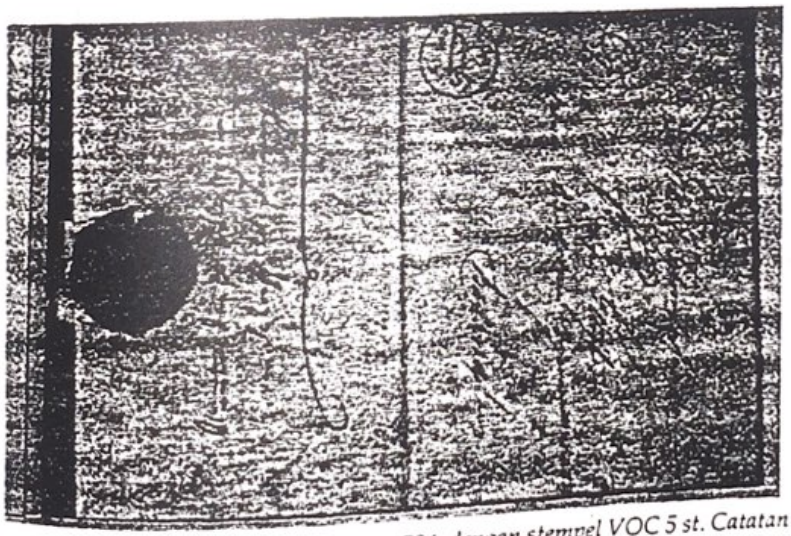

Warkat pos dari Semarang ke Batavia. 1794, dengan stempel VOC 5 st. Catatan di bagian belakangnya menyebutkan : 'Dijawab 30 Juli 1794 Van Schooff ke Semarang'. Ciri stempel VOC ini : letak angka 5 dan huruf ST pada satu garis lurus imajiner; ujung bawah dari huruf V terletak di atas garis lurus ini, dan bagian atas huruf T sejajar dengan garis lurus tersebut.

KOLEKTOR PRANGKO
Edisi No. 2, Januari 1996, Halaman 32 s/d 37.

Warkat pos dari Batavia ke Amboina, 14 September 1794, dengan stempel VOC 5 st, tipe berlainan; angka 5, ujung bawah huruf V dan huruf ST pada satu garis lurus imajiner; bagian atas huruf T miring ke kanan bawah.

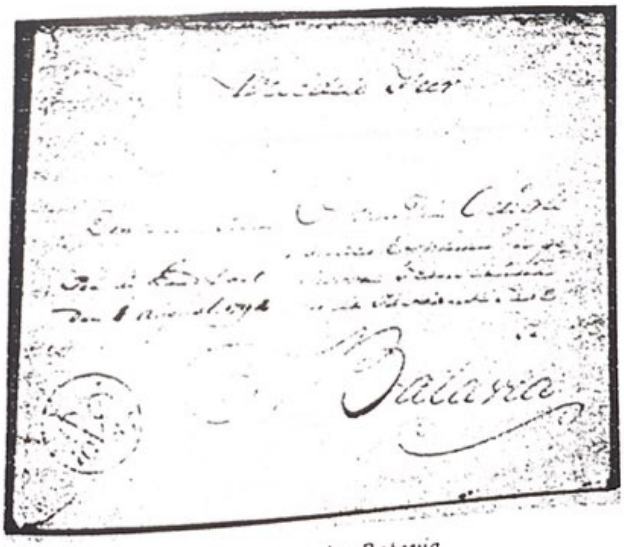

Sampul dari Semarang ke Batavia dengan petanjuk 'Perde Landpost den 1 August 1794' - dengan pos darat 1 Agustus 1794' serta stempel VOC 10 st. Angka 10 dan huruf ST pada sebuah garis lurus imajiner, ujung bawah huruf C di atas garis lurus tersebut, bagian atas huruf T sejajar dengan garis lurus tersebut.

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 2, Januari 1996, Halaman 32 s/d 37.

Fragmen sebuah sampul ke Semarang. Tahunnya tidak diketahui. Dengan sebuah stempel VOC 10 st. : angka 10, ujung bawah huruf V dan huruf ST pada sebuah garis lurus imajiner, bagian atas huruf T miring ke kanan bawah.

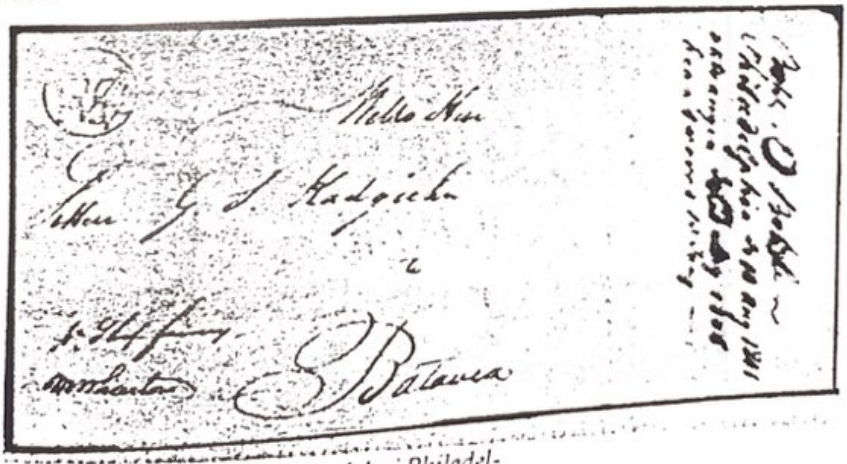

Fragmen sebuah sampul dari Philadelphia, USA, ke Batavia lewat Tanjung Harapan. Stempel VOC 6 st. dibubuhkan di Tanjung Harapan. Catatan di bagian kanan sampul : 'Philadelphia 10 Agustus 1805, diterima 16 Mei 1806, dijawab 18 Juni'. Catatan di bagian kiri bawah : 'Dengan kapal M. Wharton.

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 2, Januari 1996, Halaman 32 s/d 37.

Sampul dari pantai utara timur pulau Jawa ke Batavia, 1805 (menurut catatan di bagian belakang), dengan stempel VOC 5 st. warna merah; disamping stempel tertulis : '20 st. pada Sekretaris Moorees'.

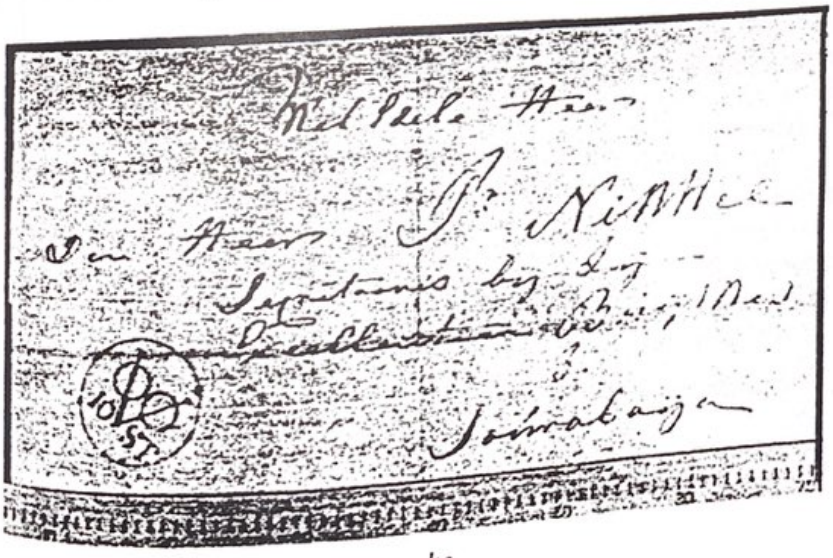

Warkat pos dari Rembang ke Sourabaija, 12 Januari 1809, dengan stempel VOC 10 st. warna merah, stempel ini mirip dengan stempel pada gambar 8, hanya huruf-huruf V.O.C berlainan, antara lain ujung atas huruf C ditarik agak lebih ke bawah.

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 2, Januari 1996, Halaman 32 s/d 37.

stempel 6 st. saya gambarkan di sini.

Cap dengan monogram VOC dan indikasi taripnya juga dibubuhkan di atas surat-surat domestik di Hindia Belanda. Di bawah ini adalah susunan tarip untuk pengiriman surat dalam negeri menurut keputusan tahun 1789 adalah : 5 stuivers untuk ukuran pertama; 10 stuivers untuk ukuran kedua; 15 stuivers untuk ukuran ketiga dan 30 stuivers untuk ukuran keempat;

Kesemuanya dalam mata uang Hindia Belanda. Untuk keperluan ini hanya dibuat tiga buah stempel yang berbeda, yakni dari 5 st., 10 st. dan 15 st.

Stempel VOC dalam negeri ini, selain berbeda dalam taripnya, juga mudah kita kenali dari singkatan 'ST' (huruf besar) untuk uang pecahan stuivers. Stempelnya dibubuhkan dengan warna merah atau hitam.

Konon setelah stempel-stempel pertama dibagi-bagikan, baik yang dipakai untuk surat-surat domestik maupun yang untuk surat-surat ke 'luar negeri', diterbitkan pula stempel pengganti atau stempel tambahan. Semua stempel tersebut dibuat dari kuningan. Maka dapatlah dimengerti kenapa terdapat berbagai tipe dari stempel-stempel itu. Berikut ini adalah sampul atau surat dalam negeri dengan beberapa macam tipe stempel VOC.

Akhirnya dapat ditambahkan bahwa penggunaan semua stempel VOC itu dilanjutkan bertahun-tahun lamanya meski pun VOC bangkrut di tahun 1798. Pada tahun itu segala asset dan kewajiban VOC diambil alih oleh pemerintah, termasuk dinas posnya VOC. Apakah dengan demikian stempel VOC itu sesudah 1798 dapat dianggap sebagai stempel pemerintah ? Silahkan pembaca mengambil kesimpulan sendiri. Dibawah ini adalah beberapa contoh penggunaan stempel VOC sesudah 'Kompeni' itu bangkrut.

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 3, Maret-April 1996, Halaman 32 s/d 35.

STEMPEL POS HINDIA BELANDA SEBELUM 1864

(Bagian Kedua)

Disusun oleh Robin

STEMPEL ZAMAN PEMERINTAHAN PERANCIS DAN INGGRIS

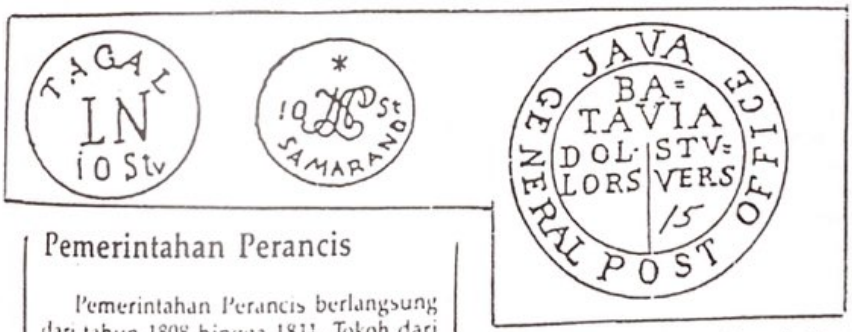

Pemerintahan Perancis

Pemerintahan Perancis berlangsung dari tahun 1808 hingga 1811. Tokoh dari zaman ini yang kita kenal adalah Gubernur Jenderal W.H. Daendels, yang membangun jalan raya sepanjang kurang lebih 1.000 kilometer dari Anyer ke Panarukan, yaitu dari barat ke timur pulau Jawa. Ia diangkat oleh Lodewijk Napoleon, raja di Negeri Belanda, sebagai gubernur jenderal Hindia Belanda di tahun 1807. Selama pemerintahannya dinas pos ditata ulang secara drastis. Di tahun 1808 dikeluarkan peraturan pos yang menetapkan bahwa tarip pengiriman menjadi dua kali lipat dan ditarik menurut berat dan jaraknya, tidak lagi menurut ukuran dari surat atau paket. Misalnya untuk surat-surat di bawah 10 gram sekarang berlaku tarip sebagai berikut :

Batavia ke Batam dan Cirebon atau sebaliknya 7½ stuiver

Batavia ke semua tempat di wilayah Semarang dan sebaliknya, dan dari Semarang ke Surabaya dan sebaliknya 10 stuiver.

Batavia ke semua tempat di wilayah Surabaya dan sebaliknya 15 stuiver.

Stempel-stempel dari zaman ini yang sulit ditemukan terdapat dalam dua macam. Kedua-duanya dibuat dengan susunan huruf besar "LN", singkatan dari Lodewijk Napoleon, tarip dan nama tempat. Yang pertama dibuat dengan huruf besar "LN" berdiri yang sederhana dan yang kedua dengan huruf besar "LN" yang terjalin (Gambar 1). Stempel-stempel tersebut ditemukan pada surat-surat yang dikirim dari tempat-tempat di pulau Jawa saja. Pada mulanya oleh karena kekurangan stempel dan nilai 7.1/2 st. digunakan

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 3, Maret-April 1996, Halaman 32 s/d 35.

stempel dari 10 st. Namun akhirnya kemudahan ini dilanjutkan menjadi suatu kebiasaan.

Pemerintahan Inggris

Pihak Inggris mulai memerintah Jawa pada tanggal 18 September 1811 dan di bulan November 1811 Thomas Stamford Raffles diangkat sebagai letnan gubernur, jabatan yang dipegang sampai ia dipanggil kembali ke London di bulan Maret 1816, sewaktu Hindia Belanda dikembalikan kepada Negeri Belanda.

Stempel-stempel dari pemerintahan Inggris mulai digunakan di tahun 1811 juga Tanggal paling awal yang diketahui adalah 23 September 1811 atas sebuah surat dari Surabaya. Stempel-stempel tersebut dua lingkaran dengan perkataan "Java Post Office" di antara dua lingkaran itu untuk Semarang dan Surabaya: dan dengan "Java General Postt Office" untuk Batavia. Didalam lingkaran terkecil tercantum nama kotanya: Batavia, Semarang dan Surabaya. Di bawah nama kota tercantum pula "Dollors-Styvers", sedangkan dibawahnya lagi disediakan ruang untuk mengisi taripnya dengan tertulis. Ukuran dari stempel Batavia lebih kecil dibanding dengan yang dari Semarang dan Surabaya: diameter 38 mm dan 40 mm.

Stempel-stempel berwarna merah ini digunakan baik sebagai stempel pengiriman maupun sebagai stempel penerimaan. Stempel dari Semarang digunakan paling lama, yakni dari 1812 hingga 1825, sedangkan yang dari Surabaya digunakan dari 1811 hingga 1817 saja sehingga merupakan stempel yang paling sedikit beredar.

Di samping stempel-stempel di atas, untuk kota-kota yang lebih kecil digunakan stempel-stempel yang bentuknya juga lebih kecil dan sederhana : lingkaran berdiameter 22 mm dengan nama kota di tengahnya. Yang diketahui adalah untuk kota-kota Buitensorg (Bogor), Cheribon, Grissee, Japara, Joana, Paccalongan, Rembang dan Tagal. Nama dari kota di kebanyakan stempel ditulis dengan terputus-putus menjadi dua atau tiga baris. Konon semua stempel ini diterbitkan pada waktu yang bersamaan, yakni di akhir tahun 1812. Kesemuanya ditemukan hanya dalam warna merah pula. Sebagai contoh kami gambarkan beberapa stempel di bawah ini dan lihat juga Gambar 4, 5 dan 6.

Pada tanggal 1 April 1813 ditetapkan peraturan pos yang baru. Dengan peraturan pos tersebut dimulai diterapkannya tarip berdasarkan jarak. Sehingga dengan demikian berakhirlah tarip yang berdasarkan ukuran, yang melalui zaman pemerintahan Perancis mulai berobah dengan tarip wilayahnya. Salah satu perobahan penting dalam peraturan tersebut adalah diterapkannya pembayaran biaya pengiriman di muka oleh pengirim. Hal ini merupakan kebalikan dengan kebiasaan di zaman pemerintahan Perancis. Tetapi sebelum tanggal tersebut di atas, banyak surat sudah dikirim dengan biaya pengirimannya dibayar di muka. Surat semacam itu diberi tanda dengan stempel "Post Paid" ditambah dengan singkatan "ST". Seringkali singkatan "ST" ini tidak digunakan. Di zaman pemerintahan Inggris Yogyakarta adalah satu-satunya kota yang menggunakan stempel "Franco St" dari pada prangko "Post Paid" dengan biaya dibayar di muka. Dari zaman VOC kita tidak temukan stempel "franco" karena kesempatan membayar biaya pengiriman di muka tidak ada di zaman itu. Di zaman pemerintahan Perancis, kesempatan semacam itu memang ada. Tetapi tarifnya lebih mahal daripada biaya yang dibayar oleh penerima, sehingga stempel "franco" sulit sekali diperoleh karena orang hampir tidak menggunakan kemungkinan tersebut.

Di zaman pemerintahan Inggris sekali-sekali beberapa stempel VOC masih digunakan (Gambar 7). Tetapi penggunaan dari stempel zaman pendudukan Inggris juga dilanjutkan sampai jauh sesudah tahun 1816 (Gambar 2, 3 dan 8). Selain itu semua stempel dari zaman pemerintahan Inggris - seperti juga stempel-stempel VOC Hindia Belanda dan yang dari zaman pemerintahan Perancis dapat ditemukan di atas surat yang dikirim di Pulau Jawa saja

Kolektor Prangko

Edisi No. 3, Maret-April 1996, Halaman 32 s/d 35.

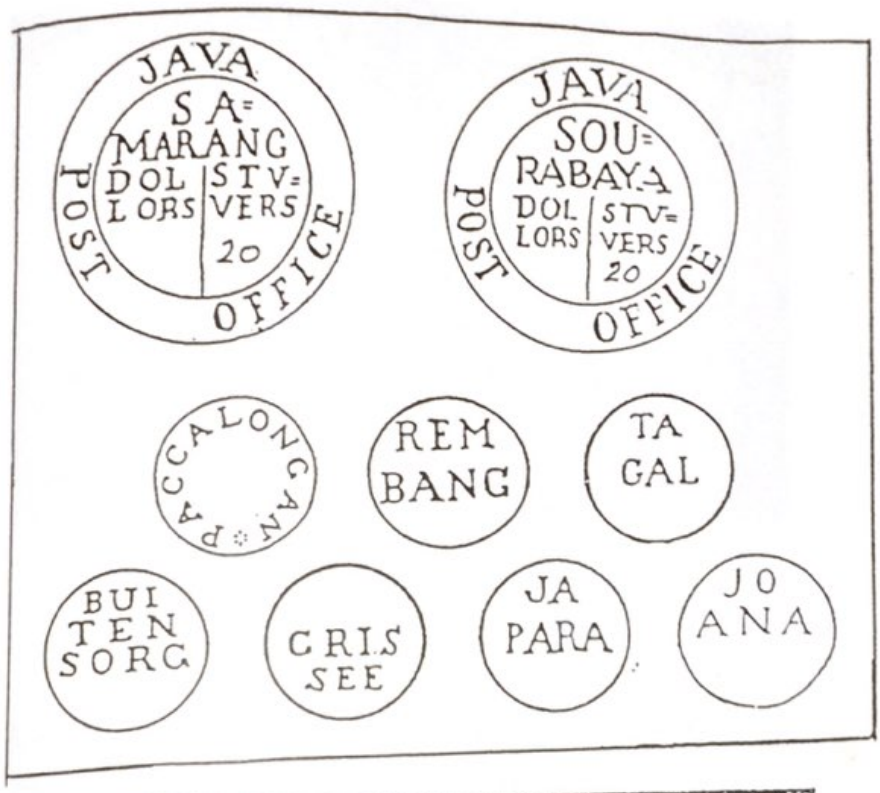

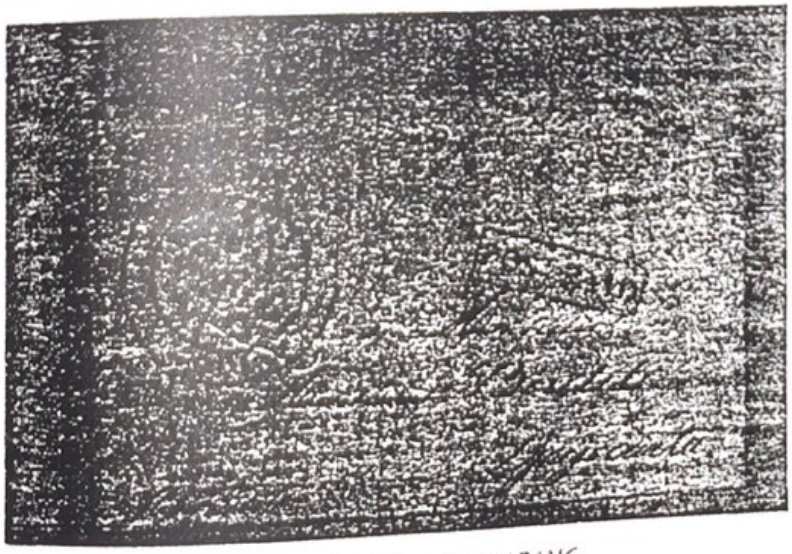

20 September 1822. Stempel SEMARANG JAVA POST OFFICE dan POST PAID masih digunakan untuk surat ini dari Semarang ke Jogjakarta. Biaya pengiriman sebesar 6 stuiver ditulis di kanan atas. (Gambar 3).

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 3, Maret-April 1996, Halaman 32 s/d 35.

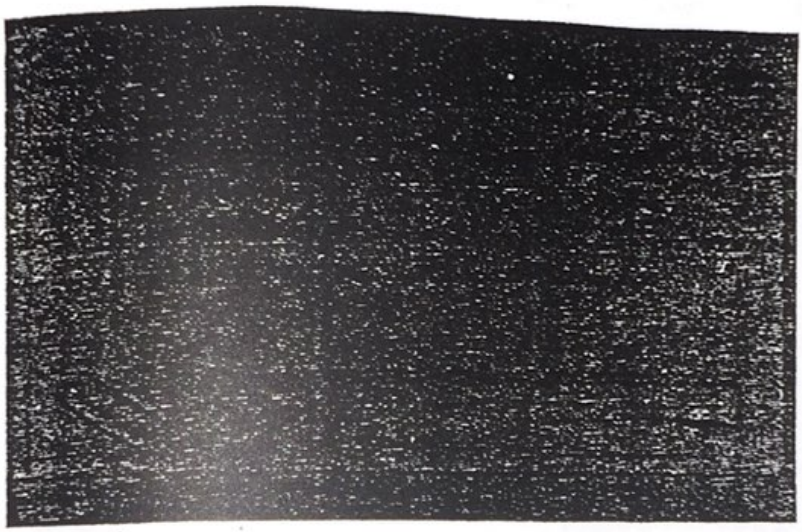

Sampul dari Cirebon ke Semarang dengan stempel CHE/RIBON dalam lingkaran. Tahunnya tidak dapat ditemukan pada sampul ini. (Gambar 4)

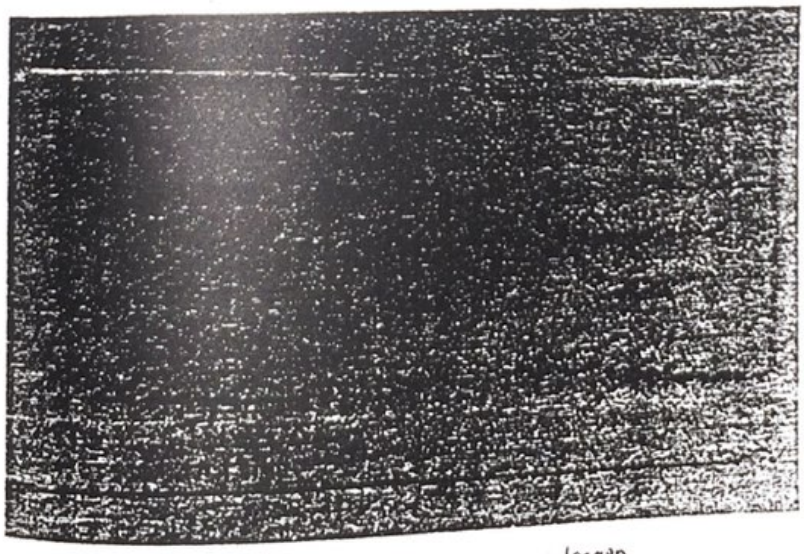

Sampul dari Rembang ke Pasuruan dengan stempel REMBANG dalam lingkaran Tahunnya juga tidak dapat ditemukan (Gambar 5)

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 3, Maret-April 1996, Halaman 32 s/d 35.

Sampul dari Buitensorg (Bogor) ke Batavia dengan stempel BUI/TEN/SORG dalam lingkaran. Tahunnya juga tidak dapat ditemukan. (Gambar 6)

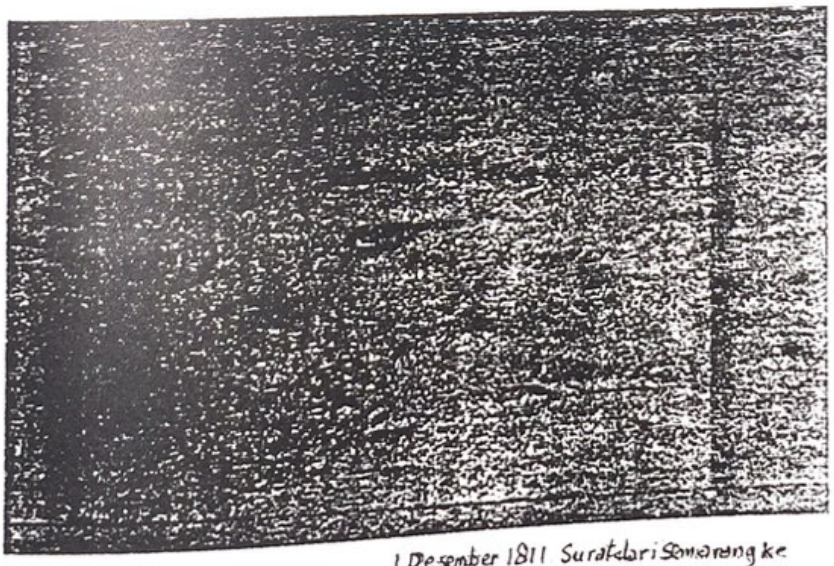

1 Desember 1811 Surat dari Semarang ke Batavia Di atas surat ini masih ditemukan stempel VOC 10 stuiver SEdangkan stempel BATAVIA GENERAL POST OFFICE digunakan sebagai stempel penerimaan Biaya pengiriman 10 stuivers. (Gambar 7)

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 3, Maret-April 1996, Halaman 26 dan 27.

Pembinaan Filatelis Remaja di SLTP dan SLTA

(Bag. 3)

Catatan Redaksi :
Sehubungan pencanangan sejuta filatelis pada akhir Pelita VI oleh Menparpostel, di bawah ini diturunkan tulisan tentang pembinaan filatelis remaja di SLTP dan SLTA, yang dimaksudkan untuk memudahkan para pembina dalam memberikan bimbingan, disamping juga untuk pelajar filatelis pemula. Bagi yang ingin bertanya dapat berkirim surat langsung ke Redaksi Kolektor Prangko.

Oleh : Ir. Teguh Umaratmodjo

URAIAN LEBIH LUAS TENTANG KURIKULUM

Kegiatan klub filatelis di sekolah, sebaiknya disamakan dengan kegiatan klub di luar sekolah, agar para siswa dapat memelihara hobinya secara berkesinambungan (kontinu), jika mereka telah tamat atau keluar dari sekolahnya. Hal tersebut membutuhkan kerja sama terus menerus dengan pengurus Perkumpulan Filateli Indonesia (PFI) yang terdekat, hingga ada koordinasi yang baik antara klub sekolah dengan klub di luar sekolah.

Hubungan kerja sama yang baik antara sekolah, kantor pos dan PFI, masing-masing akan saling menambah pengalaman dan wawasan perfilatelian.

Uraian berikut akan menerangkan lebih luas dan mendalam dari butir-butir kurilkulum:

Sejarah pos dan pelayanan pos sebelum ada Prangko di dunia dan khusus di Indonesia sebelum dan sesudah ada prangko telah diuraikan dalam buku "Mengenal Dunia Filateli Hobi Rekreatif yang Bermanfaat" oleh H. Soerjono Bc.Ap., dan telah dibagikan pada peserta penataran pembina filateli. Bagi yang ingin memperdalam sejarah pos lebih mendetail dapat membaca buku "History of Post and Telegommunication in Indonesia" yang diterbitkan Ditjen postel tahun 1982

Pengertian istilah filatelis semula adalah seorang pakar dalam bidang filateli. Ia mengetahui banyak tentang benda-benda filatelis tidak hanya jenisnya saja, tetapi mengetahui pula tentang proses produksinya, mulai dari penggunaan jenis kertas, bahan perekat, tanda air, perforasi, pemakaian warna, proses cetak dan lain sebagainya.

Seorang filatelis seperti yang diartikan tersebut belum tentu mempunyai koleksi yang tersusun rapi. Ia mengumpulkan prangko dan benda-benda filateli yang ia anggap penting untuk dipelajari dan diteliti. Biasanya pakar-pakar filateli ini dianggap atau diangkat sebagai konsultan atau juri para pameran-pameran yang dilombakan. Mereka tempat bertanya tentang ciri-ciri benda-benda filateli, bahkan

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 3, Maret-April 1996
Halaman 26 dan 27.

mengetahui palsu tidaknya suatu prangko.

Pengertian filatelis pada dewasa ini lebih disederhanakan, yaitu tidak lagi sebagai seorang pakar, tetapi seorang yang mempunyai kegemaran mengumpulkan prangko, walaupun kurang tepat. Seorang filatelis seyogyanya tidak sekedar penggemar dan pengumpul prangko, tetapi harus pula mengetahui jenis dan macam benda-benda filateli, cara memelihara dan mengelolanya, karena benda-benda filateli itu banyak sekali manfaatnya bagi filatelis itu sendiri.

Di Indonesia masih belum banyak jumlah para filatelis jika dibandingkan dengan jumlah penduduk, kurang dari 0,02 persen jumlah penduduk. Di negara-negara lain seperti Taiwan, Jepang, Australia, Tailand, Singapura, Filipina, RRC, Malaysia, Belanda, Inggris, jerman dan lain-lain, rata-rata sudah lebih dari 5 persen atau 10 persen dari jumlah penduduk.

Sejarah perfilatelian di Indonesia sudah cukup lama. Perkumpulan filateli pertama didirikan pada zaman pemerintahan Hindia Belanda pada tahun 1922, didirikan oleh orang-orang Belanda penggemar prangko dengan nama Vereniging van Postzegelverzamelaar in Nederland Indie disingkat VPNI) Persatuan Pengumpul Prangko di Hindia Belanda). Anggota-anggotanya kebanyakan orang-orang Belanda yang ada di Indonesia.

Pada zaman kemerdekaan, tahun 1947, nama perkumpulan tersebut dirobah menjadi Algemene Vereniging voor Philatelisten in Indonesia (AVPI). Nama yang masih menggunakan babasa Belanda itu pada tahun 1953 diganti dengan bahasa Indonesia, menjadi Perkumpulan Umum Philatelis Indonesia, disingkat PVPI).

Pada tahun 1965, perkumpulan mengadakan koggres yang hasilnya antara lain mengganti nama perkumpulan menjadi perkumpulan Philatelis Indonesia. Untuk menyesuaikan ejaan Babasa Indonesia yang disempurnakan, kata Philatelis diganti Filatelis, maka sampai sekarang dinamakan Perkumpulan Filatelis Indonesia disingkat (PFI).

Dalam salah satu ketentuan yang ditetapkan dalam AD dan ART nya, PFI tidak beranggotakan perseorangan, tetapi beranggotakan klub dimana anggota tiap klub ditetapkan paling sedikit sepuluh orang.

Para filatelis di Indonesia dapat dibagi beberapa kelompok seperti; akumulator, kolektor, pedagang, penulis/wartawan, investor.

Kelompok Akumulator (belum sampai ke kolektor)., ialah mereka yang hanya gemar mengumpulkan prangko saja. Mereka belum mengetahui bagaimana memelihara dan mengelolanya. Tidak mengerti adanya macam-macam prangko, apalagi benda-benda filateli lainnya. Kebanyakan dari mereka adalah para remaja, tetapi dari orang-orang dewasa kaum intelektual dan para pegavai pun juga ada. Mereka ini tidak mempunyai buku katalog, higgga tidak tahu cara memilah-milahkan prangko yang bermacam-macam jenis dan mutunya. Mereka perlu diberi pembinaan tentang seluk beluk filateli. Kelompok akumulator ini adalah yang terbesar dari pada kelompok lainnya.

Kelompok Kolektor. Kelompok ini sudah pantas disebut filatelis, pegertian istilah pada dewasa ini seperti yang diterangkan semula. Mereka telah mengetahui jenis-jenis prangko dan benda-benda filateli lainnya. Mereka mengerti cara mengelolanya dan manfaatnya. Mereka benar-benar menjaga dan memelihara koleksinya, agar mutunya tidak berobah. Mutu benda-benda filateli itu penting karena mutu atau kwalitas atau kondisi yang baik menentukan nilai jual benda-benda tersebut.

Wilaupun mereka termasuk kelompok yang sama, mereka memiliki koleksi yang berlainan, bahkan dapat sangat berlainan, hal ini disebabkan adanya kegemaran pada benda-benda filateli juga berbeda-beda. Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa benda-benda filateli itu banyak ragamnya apakah dalam gambarnya, temanya, bentuknya, dan sebagainya. Kolektor satu mempunyai kegemaran memiliki tema fauna dan flora. Yang lain senang dengan tema kebudayaan, dan seterusnya. Ada yang mementingkan cap posnya saja, ada yang khusus mengumpulkan prangko cetak tindih saja. Mengumpulkan prangko yang lengkap adalah tidak mungkin, karena ragamnya banyak dan prangko selalu bertambah tiap hari. Untuk menuju kelengkapan prangko adalah membuang-buang waktu dan memakan beaya yang ttidak sedikit.

Jika koleksi para kolektor itu dikumpulkan dan dipamerkan, maka akan sangat menarik sekali, karena disamping

KOLEKTOR PRANGKO Edisi No. 3, Maret-April 1996
Halaman 26 dan 27.

terdapat tema-tema yang sangat berbeda-beda, juga cara menyusunnya masing-masing koleksi sangat berlainan. Suatu koleksi dapat mencerminkan kepribadian dari pemiliknya. Koleksi-koleksi yang telah dipamerkan dapat menjadi bahan perbandingan dengan koleksi sendiri dan dapat menambah pengetahuan bagaimana cara memilih tema, cara menyusun hingga susunan itu mengesankan suatu cerita yang unik. Suatu koleksi yang tersusun sedemikian rapi, yang urutan susunan dapat mempunyai cerita tersendiri dan disertai keterangan singkat dan padat di tiap prangko yang tersusun itu akan mempunyai pengaruh terhadap nilai koleksi itu sendiri dan juga menaikkan nilai harga jual.

Untuk memperdalam hal tersebut dapat dibaca karangan Ridwan Saidi di Majalah Vista tanagal 12-19 Mei 1989 yang berjudul "Perjalanan Bangsa dalam Prangko". Juga karangan Abdurachman di Majalah Merpati Pos no. 3 Tahun XVIII Maret 1984, berjudul "Menelusuri Prangko RI Cetakan Luar Negeri pada Masa Perang Kemerdekaan 1945-1949.

Kelompok Investor. Kelompok filatelis yang tergolong ini, pengetahuan dan pengertian tentang perfilatelian sama dengan kelompok kolektor. Bedanya terletak pada tujuannya. Sebagai kolektor mempunyai tujuan bahwa koleksinya sebagai hobi saja, sebagai kegemaran, dan tidak ada niat untuk menjual koleksi. Malah ada yang ingin menyumbangkan pada museum jika waktunya tiba sesuai keinginannya. Sedangkan sebagai investor mempunyai tujuan selain sebagai hobi koleksi prangko, juga sebagai benda-benda investasi yang akan dijual kemudian jika dibutuhkan. Apakah untuk dirinya sendiri atau untuk ahli warisnya nanti. Karena itu sering bagi para investor prangko selalu mencari prangko-prangko yang langka dan mahal yang mempunyai kecenderungan bakal naik terus. Mereka selalu mencari yang langka, yang banyak peminatnya tidak hanya satu keping saja, tetapi lebih dari satu. Pernah ada tulisan bahwa prosentase kenaikan harga prangko-prangko langka lebih tinggi dari kenaikan harga tanah yang sama-sama sebagai benda investasi.

Kelompok pedagang. Yang dimaksud pedagang disini adalah pedagang prangko. Kelompok ini selalu memperhatikan perkembangan dunia perfilatelian terutama perkembangan harga benda-benda filateli, dalam dan luar negeri. Perhatiannya tidak hanya pada kegemaran-kegemaran para filatelis saja, tetapi lebih jauh lagi, yaitu pada kegemaran-kegemaran para filatelis yang berbeda-beda, karena merekalah konsumsi utamanya.

Pedagang prangko selalu harus menyiapkan benda-benda yang dibutuhkan dengan menjaga kondisi prangkonya sebaik mungkin. Pengetahuan tentang perfilatelian jauh melebihi filatelis kelompok lain. Ia mengatur benda-benda dagangannya sedemikian rapi untuk memudahkan para filatelis memilihnya dengan cepat. Mereka mempunyai daftar (tertulis atau tidak) kegemaran-kegemaran masing-masing pribadi para filatelis.

Di samping sebagai pedagang, ia sendiri juga mempunyai koleksi pribadi. Mereka, antar pedagang prangko mempunyai hubungan yang erat sekali walaupun sebagai pedagang mereka saling bersaing. Hubungan ini tidak terbatas dalam negeri saja tetapi juga dengan luar negeri. Kaum pedagang prangko ini mempunyai persatuan sendiri yang selalu ada di tiap-tiap negara. Di Indonesia ada asosiasi pedagang prangko :Indonesia (APPI). Demikian juga di luar negeri. misalnya Australian Stamp Dealers Association (ASDA), Brazilian Stamp Dealers Association (ABCF). Canadian Stamp Dealers Association (CSDA), Nederlandsche Vereniging van Postzegel Handelaren (NVPH), dan lain-lain.

(Bersambung)

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 4, Mei-Juni 1996, Halaman 26 dan 27.

Pembinaan Filatelis Remaja di SLTP dan SLTA

(Bag. 4)

Catatan Redaksi :
Sehubungan pencanangan sejuta filatelis pada akhir Pelita VI oleh Menparpostel, di bawah ini diturunkan tulisan tentang pembinaan filatelis remaja di SLTP dan SLTA, yang dimaksudkan untuk memudahkan para pembina dalam memberikan bimbingan, disamping juga untuk pelajar filatelis pemula. Bagi yang ingin bertanya dapat berkirim surat langsung ke Redaksi Kolektor Prangko.

Oleh : Ir. Teguh Umaratmodjo

Assosiasi-assosiasi pedagang prangko itu satu sama lain saling memberikan informasi tentang perkembangan perfilatelian di negaranya masing-masing secara langsung atau tidak langsung. Mereka disamping jual-beli benda-benda filateli juga mengadakan lelangan secara tertulis, dan secara kontinu tiap satu atau dua bulan sekali. Lelang tertulis ini disebarkan di dalam maupun di luar negeri.

Dalam penyelenggaraan lelang tertulis ini, mereka membuat buku khusus memuat daftar benda-benda filateli yang dilelang dengan disertai harga limitnya untuk tiap benda, dan diberikan keterangan yang cukup lengkap. Jika perlu disertai fotokopinya. Dalam menguraikan keterangan disebutkan pula asal negara penerbitannya, keterangan gambarnya, kondisi prangko (mint atau used), teraan cap pos, dan teraan lain yang dipandang perlu bagi pelanggannya.

Pedagang-pedagang prangko itu biasanya sebagai agen dari kantor pos dan negara sendiri atau dari negara lain, hingga mereka tidak akan kekurangan bahan. Mereka juga menerbitkan bulletin atau majalah, buku-buku katalog. Buku katalog yang memuat daftar prangko seluruh dunia yang terkenal antara lain : Stanley Gibbon dari Inggris, Yvert dari Perancis, Scott dari Amerika Serikat, Michel dari Jerman.

Katalog-katalog yang diterbitkan oleh assosiasi pedagang prangko yang khusus memuat daftar prangko dari negara masing-masing seperti : NVPH dari Belanda, Zonne Bloem juga dari Belanda, APPI dari Indonesia, dan lain sebagainya.

Buku-buku katalog prangko ini perlu dimiliki oleh setiap filatelis, atau klub filatelis. Karena dari buku-buku itu para filatelis tidak akan ketinggalan dari perkembangan dan akan menambah

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 4, Mei-Juni 1996
Halaman 26 dan 27.

pengetahuannya, dan selalu dapat mengelolanya dengan baik dan teratur.

Kelompok penulis/wartawan. Kelompok ini juga seorang filatelis, sebab sebagai wartawan filateli yang bukan seorang filatelis, tentu akan mendapatkan

Prangko Black Penny.

kesulitan dalam penulisannya karena kurang sekali pengetahuannya tentang perfilateliannya. Dengan kegemaran akan prangko dan benda-benda filateli, disertai bakat menulis, maka akhirnya karangan-karangannya dipusatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan perfilatelian.

Mereka selalu memperhatikan perkembangan-perkembangan dalam perfilatelian, apakah itu kegiatan pameran, seminar, terbitan prangko baru, lelang prangko dan lain-lain, diberitakan berupa laporan, ceritera atau ulasan secara mendalam dan menarik. Demikian juga jika ada hal-hal yang dapat mempengaruhi para filatelis secara positip, tidak segan-segan memberikan ulasan atau kritik yang cukup mengena. Para penulis filateli dan wartawan filateli mempunyai perhimpunan sendiri di dalam maupun di luar negeri.

Tulisan tulisannya penting sekali bagi para filatelis remaja maupun dewasa, agar selalu dapat menambah pengetahuan dan

Bapak Prangko Sedunia, Sir Rowland Hill.

wawasan, serta selalu dapat mengikuti perkembangan di dalam dan luar negeri tentang perfilatelian, dan selalu dapat memperbaiki koleksinya.

Prangko Pertama.

Prangko pertama di dunia lahir sebagai alat pembayaran pengiriman surat secara resmi pada tanggal 6 Mei 1840 di negara kerajaan Inggris. Prangko tersebut diterbitkan dengan maksud untuk mengganti sistim pelayanan pos yang tidak efisien dan sangat rumit dalam mengoperasikannya.

Sebelum ada prangko, sudah sering diadakan perbaikan-perbaikan dalam administrasi dan sistim pelayanan pos, tetapi selalu gagal. Telah banyak usul-usul dari masyarakat dengan perbaikan-perbaikan pada sistim pelayanan pos, hingga terkumpul usul-usul tertulis itu mencapai lebih kurang 2.600 surat.

Dari saran atau usul-usul sebanyak itu hanya satu yang dapat diterima oleh

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 4, Mei–Juni 1996
Halaman 26 dan 27.

panitia yang dibentuk oleh pemerintah kerajaan, yaitu saran berupa karangan seorang warga negara Inggris bernama **Rowland Hill** berjudul : "Post Office Reform : Its Importance and Practicability" yang diumumkan oleh beliau pada tahun 1837 (Perbaikan Sistim Pelayanan Pos : Kepentingannya dan kepraktisannya).

Mengamati dan mempelajari surat saran Rowland Hill oleh panitia itu memakan waktu hampir satu tahun, yang akhirnya karangan tersebut dapat diterima, yaitu penggunaan prangko sebagai alat pembayaran. Baru pada tanggal 27 Desember 1838 pemerintah Inggris dapat menerima secara resmi, dan menetapkan penggunaan prangko dengan nilai penny sebagai dasar, yaitu berdasarkan pembayaran satu penny untuk tiap pengiriman surat seberat setengah ons. Sebelumnya pembayaran pengiriman surat didasarkan pada jarak jauhnya pengiriman dan jumlah kertas yang dikirim.

Pemberlakuan ketetapan itu diumumkan pada tanggal 10 Januari 1840, sedangkan penggunaannya baru tanggal 6 Mei 1840 setelah selesainya pencetakan prangko, walaupun tanggal 1 Mei 1840 sudah mulai diadakan penjualan. Prangko tersebut bergambar kepala ratu Victoria menghadap ke samping, dicetak dengan warna hitam, yang akhirnya terkenal dengan nama **Penny Black** atau **Black Penny**.

Prangko pertama ini berukuran tiga perempat inci kali tujuh perdelapan inci, tanpa nama negara, tanpa perekat dan tanpa perforasi.

Pada minggu ke tiga dari bulan Agustus 1840 pencetakan Black Penny dihentikan untuk mengadakan perbaikan dalam warna untuk cetakan berikutnya, agar dapat lebih menarik. Sementara itu Penny Black telah dicetak sebanyak 58.158.000 keping.

Untuk menghindari pemalsuan, maka pada tiap prangko diberi tanda huruf di sudut kiri dan kanan bawah. Huruf-huruf tersebut dibuat sedemikian rupa hingga tiap prangko dalam satu lembaran tidak mempunyai huruf yang sama. Dengan mengetahui huruf-huruf itu akan dapat diketahui kedudukan keping itu dalam lembaran prangko. Di sudut kiri dan kanan atas terdapat gambar bintang, ini dipergunakan untuk pemrangkoan surat-surat biasa, sedang surat-surat resmi dari pemerintah diberi tanda huruf V dan R sebagai singkatan dari Victoria dan Regina.

Ide penggunaan prangko pertama adalah dari Sir Rowland Hill, dan sudah selayaknya beliau disebut sebagai **Bapak Prangko Dunia.** Sir Rowland Hill, dilahirkan pada tanggal 3 Desember 1795. Beliau mempunyai karir sebagai guru dan mempunyai sifat disiplin yang kuat. Ide-idenya selalu mengagumkan dan mendapat perhatian dari pemerintah. Suatu saat beliau diangkat sebagai sekretaris perkumpulan yang dipimpin oleh E.G.W.A Kerfield yang mempunyai rencana untuk membuka di Australia. Waktu senggangnya digunakan untuk mesin cetak, walaupun mesin cetak temuannya tidak pernah dipakai seluruhnya. Namun beberapa bagian dari mesinnya tetap dipergunakan. Beliau juga menekuni ilmu administrasi dan perpajakan, karena itulah timbul gagasan untuk menerbitkan carik kertas yang dikenal dengan prangko. Pada waktu itu beliau memikirkan bagaimana mendapatkan pemasukan dana untuk kas negara dari pajak pengiriman surat-surat.

Itulah sebabnya pada tahun 1837 beliau mengajukan gagasannya secara tertulis ke pemerintah melalui parlemen. yang antara lain sebagai berikut :

. Beaya pengiriman surat harus diturunkan, hingga dapat meningkatkan

KOLEKTOR PRANGKO

Edisi No. 4, Mei-Juni 1996,
Halaman 26 dan 27.

jumlah pengiriman surat.

- Untuk merangsang masyarakat agar saling berkirim surat, perlu ditetapkan tarif pos yang seragam dengan tidak memandang jarak tempuh pengiriman.

- Untuk menghindari penyalah gunaan beaya pengiriman, beaya pengiriman harus dibayar dimuka dengan menempelkan secarik kertas yang disebut prangko.

Sir Rowland Hill sendiri bukan pejabat pos, tetapi karena gagasannya yang gemilang itu, pada tahun 1846 ditunjuk sebagai sekretaris Post Master General. Pada tahun 1860 Rowland Hill menerima penghargaan tinggi dengan gelar Knight dan berhak pula menggunakan gelar Sir didepan namanya. Beliau meninggal pada tanggal 27 Agustus 1879 dan dimakamkan dengan upacara nasional di Westminter Abbey, London.

Dengan dimulainya penggunaan prangko dalam pelayanan pos di Inggris maka sistem tersebut diikuti oleh negara-negara lain. Setelah 20 tahun sejak tahun 1840 sudah ada lebih dari 90 negara, termasuk negara jajahan, menggunakan prangko sebagai alat pembayaran pengiriman surat.

Indonesia mulai menggunakan prangko pada tahun 1864, tanggal 1 April. Pada waktu itu masih sebagai negeri jajahan dari kerajaan Belanda dengan nama Nederlands Indie atau Hindia Belanda. *(Bersambung)*.

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 5, Juli-Agustus 1996, Halaman 26 dan 27.

Pembinaan Filatelis Remaja di SLTP dan SLTA

(Bag. 5)

Catatan Redaksi :
Sehubungan pencanangan sejuta filatelis pada akhir Pelita VI oleh Menparpostel, di bawah ini diturunkan tulisan tentang pembinaan filatelis remaja di SLTP dan SLTA, yang dimaksudkan untuk memudahkan para pembina dalam memberikan bimbingan, disamping juga untuk pelajar filatelis pemula. Bagi yang ingin bertanya dapat berkirim surat langsung ke Redaksi Kolektor Prangko.

Oleh : Ir. Teguh Umaratmodjo

Jenis Prangko

Jenis prangko menurut kaitannya dengan saat penerbitannya terdiri dari beberapa jenis, antara lain; prangko biasa, prangko peringatan, prangko istimewa, prangko amal, prangko pungut, dan sebagainya.

Prangko Biasa atau umumnya disebut Prangko Difinitif, yaitu prangko yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pemrangkoan sehari-hari yang tidak mempunyai kaitan dengan peristiwa atau kejadian pada saat terbitnya, tergantung akan kebutuhan pemrangkoan.

Prangko-prangko difinitif biasanya dicetak dalam satu seri yang terdiri dari beberapa keping dengan nominal yang berbeda-beda. Jumlah cetakan untuk tiap keping juga tidak sama, mana yang lebih banyak digunakan dicetak lebih banyak, sedangkan yang jarang digunakan dicetak lebih sedikit. Prangko difinitif dapat dicetak ulang jika persediaan sudah menipis.

Sudah menjadi kebiasaan atau kelaziman, bahwa gambar prangko difinitif adalah gambar dari kepala negara, raja, ratu atau presiden. Ada kalanya juga bukan gambar kepala negara, tetapi gambar yang dapat mencerminkan ciri khas negara itu misalnya fauna nya, flora nya, seni budaya nya dan sebagainya.

Masa jual dari prangko difinitif tidak terbatas, sampai ditarik kembali oleh pemerintah yang bersangkutan.

Prangko-prangko difinitif di Indonesia misalnya, prangko bergambar presiden pertama, presiden kedua, gambar-gambar fauna, gambar alat musik tradisional, gambar flora dan sebagainya. Juga gambar yang menunjukkan kegiatan pemerintah yang sedang dilaksanakan, seperti kegiatan pembangunan dengan prangko pelita sebagai promosi pemerintah.

Prangko Peringatan, dalam bahasa Inggris disebut Commemorative Stamp. Prangko peringatan ini diterbitkan dalam rangka memperingati peristiwa yang terjadi pada saat itu atau peringatan peristiwa yang terjadi pada masa lalu.

Di Indonesia, suatu peristiwa yang dapat di prangkokan adalah peristiwa yang bersifat nasional atau internasional dan

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 5, Juli-Agustus 1996
Halaman 26 dan 27.

mengandung nilai sejarah, memperingati peristiwa lampau misalnya ulang tahun ke 5, ke 10, ke 25, dan seterusnya.

Sejak tahun 1991 pemerintah Indonesia telah menetapkan bahwa peristiwa lampau hanya dapat diprangkokan pada ulang tahun ke 25 atau kelipatannya.

Adapun peristiwa yang pada saat diprangkokan, misalnya menyambut suatu konperensi nasional atau internasional, pekan olahraga nasional, olympiade, kunjungan kepala negara, dan sebagainya yang mengandung nilai sejarah.

Peristiwa-peristiwa yang timbul yang dapat diprangkokan hampir terjadi pada tiap bulan, malahan dalam satu bulan dapat tiga kali atau lebih, karena jumlah prangko peringatan adalah yang terbanyak dibanding prangko jenis lainnya.

Prangko-prangko peringatan ini tidak dapat dicetak ulang seperti halnya pada prangko difinitif. Masa jual untuk umum di Indonesia juga terbatas hanya dua tahun. Sedangkan untuk pemrangkoan pengiriman surat masih tetap berlaku. Masa jual khusus untuk para filatelis diberi kesempatan satu tahun lagi, dan hanya dapat di beli di loket-loket pos filateli.

Jumlah keping dalam satu seri prangko peringatan tidak ada kepastian, bisa satu, dua atau lebih. Malahan ada yang sampai lebih dari 20 keping. Sebagai contoh : prangko Peringatan Asian Games IV tahun 1962 diterbitkan dengan seri 24 keping. Di luar negeri peringatan Hari Natal selalu lebih dari satu keping.

Prangko-prangko peringatan di Indonesia sudah cukup banyak. Hampir tiap bulan selalu diterbitkan. Misalnya : memperingati Hari Proklamasi, Hari Ibu, 200 Tahun Yogyakarta, Hari Pahlawan, Thomas Cup, Jambore Sedunia, Konprensi Asia Afrika, Pemilihan umum, MTQ, 50 Tahun Sumpah Pemuda, dan masih banyak lagi.

Prangko istimewa atau Special Stamp. Prangko ini terdiri dari bermacam-macam tema, penerbitannya tidak dikaitkan dengan suatu peristiwa tertentu, tetapi dikaitkan dengan kekayaan alam dan budaya tanah air atau kegiatan yang sedang dilancarkan secara nasional dengan maksud agar mendapat atau menjadi perhatian masyarakat dalam maupun luar negeri. Jadi semacam promosi agar dapat dikenal.

Prangko-prangko istimewa yang bermacam itu antara lain ; bertemakan flora dan fauna, yang memperkenalkan kekayaan alam di tanah air, yang menggambarkan berbagai tumbuh-tumbuhan dan binatang yang jumlah jenisnya tak terhitung, pohon-pohon, bunga buah-buahan, atau binatang seperti mamalia, amphibi, reptil, ikan, serangga dan sebagainya.

Prangko yang bertemakan kebudayaan, yaitu prangko-prangko yang bergambar bentuk-bentuk kesenian dan kebudayaan seperti ; pakaian daerah, adat perkawinan tradisional daerah, pakaian mempelai dari daerah-daerah, tari-tarian daerah, hasil kerajinan, wayang, topeng, alat musik daerah, kerajinan bambu, ukiran kayu, bentuk-bentuk arsitektur daerah, candi-candi, dan sebagainya.

Prangko-prangko yang bertemakan pariwisata, bergambar panorama alam di daerah wisata, tempat-tempat yang cukup menarik untuk dikunjungi wisatawan-wisatawan.

Prangko yang bertemakan Kegiatan nasional yang sedang dilancarkan, seperti ; kampanye pelestarian lingkungan hidup, kampanye keluarga berencana (KB), sumbangan darah, dan kegiatan-kegiatan yang dilancarkan secara nasional untuk memperbaiki kehidupan rakyat.

Prangko -prangko istimewa ini diterbitkan sewaktu-waktu menurut jadwal yang telah ditentukan, yang tidak terikat oleh hari dan tanggal tertentu, seperti halnya dengan prangko peringatan, prangko istimewa ini tidak dapat dicetak ulang.

Masa jualnya dan masa beredarnya juga terbatas.

Prangko Amal atau Charity Stamp. Prangko amal diterbitkan dengan tujuan menghimpun dana guna kepentingan sosial atas permintaan suatu lembaga atau instansi sosial yang mendapat izin dari menteri sosial. Penerbitan prangko amal

KOLEKTOR PRANGKO Edisi No. 5, Juli-Agustus 1996
Halaman 26 dan 27.

hanya di tetapkan satu kali dalam waktu satu tahun.

Ciri-iciri atau tanda-tanda prangko amal mudah dikenal, yaitu pada harga nominal terdapat tambahan harga, biasanya dicetak dengan angka lebih kecil dari angka harga nominal. Hasil penjualan dari jumlah harga tambahan itu diserahkan pada badan atau lembaga sosial yang mengajukan permintaan pada Departemen Sosial.

Contoh-contoh prangko amal antara lain; prangko Palang Merah-terbit tahun 1956, prangko hasil bumi - terbit tahun 1969. Pada akhir-akhir tahun ini sudah jarang terbit prangko amal. Pada permulaan revolusi kemerdekaan sering diterbitkan prangko amal, karena waktu itu banyak membutuhkan dana, terutama kebutuhan untuk perjuangan kemerdekaan.

Prangko Pungut atau sering disebut Porto. Prangko pungut ini tidak dapat di gunakan untuk pemrangkoan surat. Diterbitkan dengan maksud untuk digunakan melunasi kekurangan beaya prangko surat yang harus dibayar oleh penerima surat di kantor pos tujuan.

Dalam mengumpulkan prangko, para filatelis masing-masing mempunyai kegemaran yang berlainan. Ada yang mengumpulkan prangko-prangko yang telah dicap pos (telah digunakan sebagai pemrangkoan surat-surat) atau dengan istilah prangko terpakai atau used stamps. Ada pula yang mengumpulkan prangko-prangko yang belum di/terpakai, atau belum ada cap posnya, yang dalam istilah umum disebut unused stamp mint stamp. (sebutan mint diartikan "baru". In mint condition = dalam keadaan baru, khusus dipergunakan untuk uang, buku dan prangko). Ada pula filatelis yang mengumpulkan kedua-duanya, mint dan used. (Bersambung).

KOLEKTOR PRANGKO
Edisi No. 6, September-Oktober 1996
Halaman 26 dan 27.

Pembinaan Filatelis Remaja di SLTP dan SLTA

(Bag. 6)

Catatan Redaksi :
Sehubungan pencanangan sejuta filatelis pada akhir Pelita VI oleh Menparpostel, di bawah ini diturunkan tulisan tentang pembinaan filatelis remaja di SLTP dan SLTA, yang dimaksudkan untuk memudahkan para pembina dalam memberikan bimbingan, disamping juga untuk pelajar filatelis pemula. Bagi yang ingin bertanya dapat berkirim surat langsung ke Redaksi Kolektor Prangko.

Oleh : Ir. Teguh Umaratmodjo

Prangko CTO. Prangko yang ada teraan cap pos itu berarti prangko tersebut telah terpakai sebagai pemrangkoan surat-surat, tetapi ada pula prangko yang telah ada teraan cap pos namun tidak pernah dipergunakan sebagai pemrangkoan

prangko yang demikian dalam istilah filateli disebut prangko CTO atau cancelled to order

Ciri prangko CTO biasanya masih mempunyai perekat dan teraan capnya selalu tampak hanya seperempat dan terletak di sudut prangkonya.

Mengapa ada prangko CTO demikian? Ini disebabkan adanya negara-negara yang mencetak prangko dengan jumlah yang berlebihan (melebihi kebutuhan yang semestinya) dan pemerintah menjualnya dengan harga murah dan sering lebih rendah dari nominalnya, dengan maksud memberi jatah pada para filatelis.

Dinegara-negara tertentu bahkan ada prangko-prangko yang diterbitkan khusus untuk penjualan secara CTO ke dalam maupun ke luar negeri. Bagi para filatelis remaja dan pemula memang senang mengumpulkan karena murah hingga dapat mengumpulkan prangko sebanyak-banyaknya, dan prangko itu adalah asli, bukan prangko palsu.

Tetapi bagi para filatelis yang sudah lanjut pengetahuannya, segan dan tidak mau mengumpulkan prangko CTO, karena prangko-prangko CTO mempunyai citra yang kurang baik. Bagi negara-negara yang sering mencetak dan mengadakan prangko-prangko CTO berakibat menurunkan citra pos dari

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 6, September-Oktober 1996
Halaman 26 dan 27.

negara yang bersangkutan itu sendiri.

Menurut peraturan pameran prangko secara internasional, prangko CTO tidak diperbolehkan ikut dalam pameran, apalagi pameran yang dilombakan.

Jenis Prangko Menurut cara pemisahannya

Disamping jenis-jenis prangko yang telah diuraikan sebelumnya, ada lagi jenis lain yang namanya didasarkan pada cara pemisahannya dari lembar prangko. Prangko yang baru selesai dicetak dan diserahkan dari percetakan kepada kantor pos pusat (untuk dibagikan ke kantor pos-kantor pos di seluruh Indonesia)

masih berupa lembaran prangko atau stamp sheets yang terdiri dari 50 atau 100 keping prangko

Ukuran lembaran prangko (stamp sheets) tergantung dari jumlah dan ukuran dari keping prangko dalam lembaran prangko tersebut. lembaran prangko dari percetakan kita, PERUM PERURI, biasanya berukuran 23 cm x 27,7 cm, dengan isi 50 keping, dan 28,7 cm x 34,4 cm dengan isi 100 keping

Pada lembaran prangko itu mempunyai alur tepi yang kosong tanpa gambar. Alur tepi atau margin terdapat di keempat sisi lembaran itu. ALur tepi kosong itu biasanya di isi nomor-nomor pada urutan kolom atau larutan baris mendatar. Sering pula diberi keterangan yang berkaitan dengan gambar prangkonya. Misalnya jumlah harga keping pada baris pertama, kedua, ketiga dan seterusnya, guna memudahkan petugas pos yang bersangkutan untuk menghitung junlah harga yang telah terjual.

Ada pula dalam alur tepi itu diberi tanda-tanda warna berupa bulatan yang dicetakkan pada gambar prangko, atau keterangan lain yang perlu dan berkaitan dengan penerbitan prangko tersebut. Sering pula dalam lembaran prangko itu terdapat alur kosong ditengah-tengah dengan arah vertikal atau horisontal atau kedua-duanya. Lihat gambar contoh.

Alur kosong di tengah-tengah, vertikal atau horisontal disebut alur tengah atau gutter-vertikal gutter dan horisontal gutter. Dalam alur kosong itu kadang-kadang diisi dengan tanda-tanda atau lambang-lambang yang ada kaitannya dengan prangkonya.

Cara pemisahan keping-keping dari lembaran prangko itu oleh petugas pos yang melayani pembelian prangko itu tergantung berapa jumlah keping yang di inginkan oleh pembeli yang sangat berlainan, tidak ada ketentuan cara pemisahannya dari lembaran prangko, karena pembeli akan memakainnya sebagai pemrangkoan surat-suratnya yang dikirim melalui pelayanan pos.

Lain halnya dengan pembelian oleh para filatelis. mereka mempunyai permintaan yang khusus cara pemisahan dari lembaran prangko, hingga menghasilkan bentuk-bentuk tertentu yang diinginkan. Satu dan lain bermacam-macam bentuk pemisahannya, karena prangko-prangko yang diberinya tidak akan dipakai sebagai pemrangkoan surat, tetapi diatur dalam albumnya sebagai koleksinya.

Bentuk-bentuk hasil pemisahan tersebut antara lain sebagai berikut :

Prangko ganda atau Pair Stamps - ialah prangko yang berjejer baris dua buah bentuk baris prangko yang lebih dari dua, misalnya tiga, empat,lima dan seterusnya dinamakan prangko ganda tiga, empat dan seterusnya atau strips of 3,4,5 5 stamps.

Bentuk pemisahan Blok (block of 4 stamps) adalah empat keping prangko

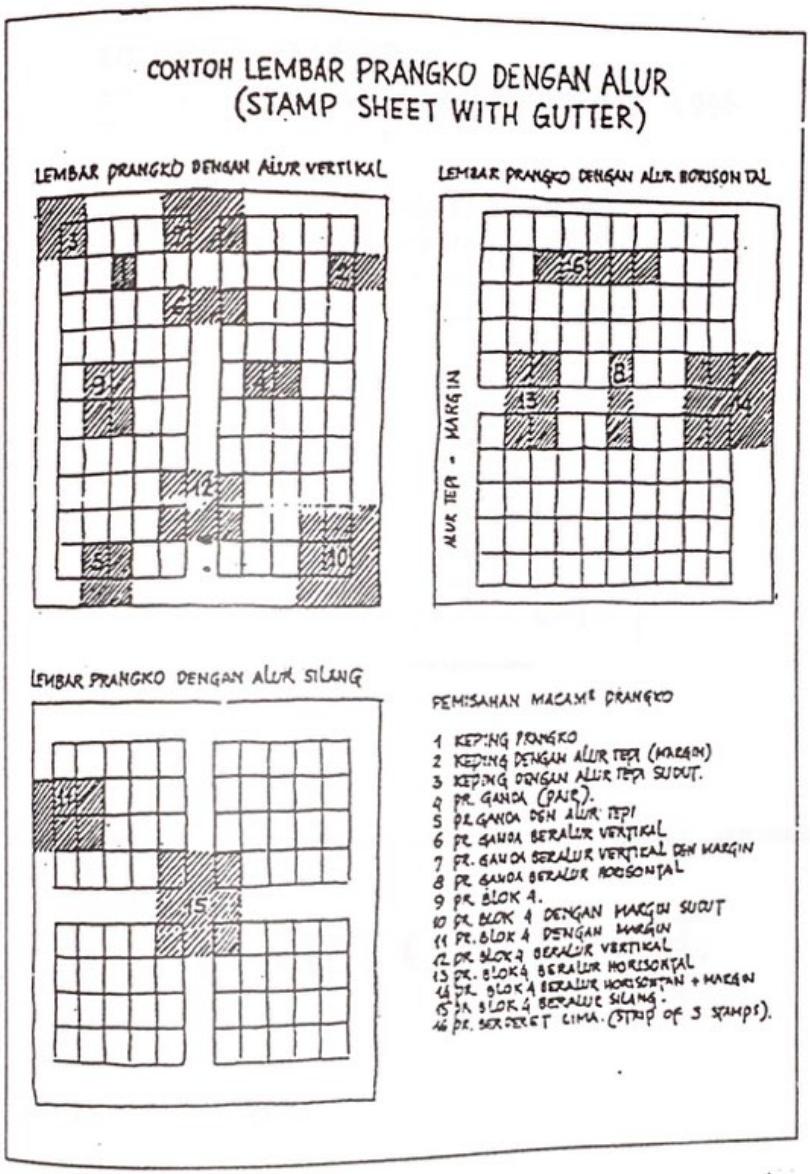

Kolektor Prangko Edisi No. 6, September-Oktober 1996, Halaman 26 dan 27.

yang tidak dipisahkan dan tidak berbaris. Bentuk blok ini dapat terdiri 6,8, 9 keping tergantung permintaan masing-masing.

Sering pula permintaan bentuk-bentuk pemisahan dari lembaran prangko menginginkan alur tepi lembaran (margin) tidak dibuang atau dihilangkan. Hal itu untuk memberi kesan akan keaslian dari prangkonya, apalagi dalam alur itu tercetak tanda-tanda tertentu

Gambar atau tema prangko dalam lembaran prangko (stamp sheet) tidak selalu hanya satu macam gambar saja. Dapat pula mempunyai beberapa gambar. Gambar prangko yang berbeda tetapi dalam satu lembaran prangko disebut prangko setenant

Dalam satu lembaran prangko dapat terdiri dari dua, tiga, empat atau lima gambar dan sebagainya. Bahkan dalam satu lembaran prangko yang terdiri dari 50 keping mempunyai gambar berlainan semuanya, tidak ada satupun yang sama.

Prangko Tete-Beche, adalah dua keping yang berdampingan dengan

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 6, September-Oktober 1996
Halaman 26 dan 27.

gambar yang sama tetapi dicetak terbalik

Prangko Ganda Beralur, (gutter pair stamps)adalah dua keping prangko yang berdampingan dengan alur kosong diantaranya. Jika alumya vertikal disebut prangko ganda beralur vertikal. Dan jika alurnya horisontal disebut prangko ganda beralur horisontal, dengan prangko tersusun dengan alur diantaranya.

Pemisahan empat prangko yang bentuk blok disertai alur vertikal dan horisontal disebut prangko Blok S beralur silang atau cross gutter block stamp.

HARYONO, S.H.

KOLEKTOR :

BANKNOTES - COIN - STAMPS - PHONECARDS

Jalan Pandanarum Kav. 7
Telp. (0341) 475317
H P : 081-33145-3104
Malang - 65141

KOLEKTOR PRANGKO Edisi No. 7, Nopember-Desember 1996
Halaman 26 dan 27.

Pembinaan Filatelis Remaja di SLTP dan SLTA

(Bag. 7)

Catatan Redaksi :
Sehubungan pencanangan sejuta filatelis pada kahir Pelita VI oleh Menparpostel, di bawah ini diturunkan tulisna tentang pembinaan filatelis remaja di SLTP dan SLTA, yang dimaksudkan untuk memudahkan para pembina dalam memberikan bimbingan, disamping juga untuk pelajar filatelis pemula. Bagi yang ingin bertanya dapat berkirim surat langsung ke Redaksi Kolektor Prangko.

Oleh : Ir. Teguh Umaratmodjo

PRANGKO CETAK TINDIH

Prangko cetak tindih atau atau *Overprint stamp* adalah prangko yang diberi tambahan cetakan di atasnya karena sesuatu hal yang mendadak. Cetakan tambahan tersebut menyatakan perubahan kata-kata atau angka yang harus disesuaikan dengan keadaan kebutuhan waktu itu.

Perubahan mendadak yang mengakibatkan pemakaian prangko baru, tidaklah mungkin dalam waktu singkat mencetak prangko baru, karena disamping proses pembuatan dan percetakan memakan waktu yang relatip lama, juga memerlukan aturan tata cara yang ditetapkan oleh pemerintah.

Hal-hal yang mengharuskan membuat prangko cetak tindih antara lain :

- Pergantian kekuasaan dalam pemerintahan di suatu negara. (Biasanya dalam masa perang, dimana negara satu menduduki negara lain, atau mengganti/ mengambil alih kekuasaan negara yang satu oleh negara lain, atau negara jajahan menjadi negara merdeka).
- Pergantian kekuasaan dalam suatu negara, misalnya negara kerajaan menjadi negara republik.
- Pemberian tanda-tanda khusus pada prangko karena fungsi prangko seperti prangko biasa menjadi prangko pos udara, prangko porto atau sebaliknya.
- Pemberian tanda-tanda khusus untuk memperingati peristiwa tertentu, yang tidak memerlukan pembuatan prangko peringatan khusus.
- Perubahan harga nilai nominal yang disebabkan perubahan tarif pos.

Untuk mengatasi keadaan tersebut, dimana pelayanan pos tidak

KOLEKTOR PRANGKO Edisi No. 7, Nopember-Desember 1996
Halaman 26 dan 27.

boleh berhenti, maka diadakan suatu cara dengan mencetak tindih di atas prangko-prangko yang ada, dengan tanda tulisan yang baru guna menyesuaikan pada keadaan yang baru. Prangko yang demikian disebut *Prangko Cetak Tindih*.

Pada abad ke 19 dan ke 20, di mana banyak negara-negara di Asia dan Afrika, yang berada di bawah kekuasaan negara-negara di Eropa (Inggris, Jerman, Prancis, Portugal, Belanda, dan lain-lain), prangko-prangko darurat yang dipakai di negara-negara jajahan sering menggunakan prangko dari negara penjajah dengan memberikan cetak-tindih negara yang dijajah.

Kadang-kadang terjadi pencurian prangko di kantor pos atau di gudangnya, maka prangko yang masih ada (yang tersisa sama dengan yang hilang) terpaksa diberi cetak tindih seperlunya, untuk menghindari pemakaian prangko yang hilang. Hal ini pernah terjadi di negara persia.

Prangko cetak tindih biasanya terbatas, tidak sebanyak prangko-prangko baru, karena dicetak tindihkan pada sebagian prangko yang ada.

Warna tinta cetak tindih pada keping prangko bermacam-macam, tergantung dari warna prangkonya, agar dapat dibaca dengan jelas, warna yang ada biasanya hitam, ungu, coklat, merah, hijau tua.

Pada masa perjuangan kemerdekaan (masa revolusi) Indonesia, banyak prangko-prangko cetak tindih di atas prangko Nedetlands-Indie, prangko masa pendudukan Jepang. Banyak prangko cetak tindih dua kali, yaitu prangko-prangko Nederlands-Indie dicetak tindih dimasa pendudukan Jepang, yang sampai proklamasi masih belum terpakai, lalu dicetak tindih lagi pada masa revolusi dengan kata-kata "Republik Indonesia".

PRANGKO CINDERELLA

Pengertian prangko cindereila menurut club cinderella di Inggris, kurang lebih disebut sebagai berikut:

- Suatu benda mirip bentuk prangko tetapi bukan prangko resmi. Misalnya seperti prangko telegram, label pajak, meterai dan sebagainya.
- Prangko-prangko yang demikian tidak termuat dalam katalog prangko.

Pada akhir abad ke 19 sampai pertengahan abad ke 20, cukup banyak kegemaran mengumpulkan prangko cinderella hingga dimakan filateli cinderella. Tetapi sedikit saja yang masih menekuni dan menelitinya. Jika seorang filatelis menemukan prangko yang demikian, maka ia akan memisahkan dari koleksinya.

Sebab dan kurang perhatian kolektor pada benda-benda cinderella antara lain adalah kurangnya informasi dari benda-benda tersebut. Sedangkan katalog yang ada jarang mencantumkan benda-benda itu sebagai prangko, hingga kurang mempunyai pengetahuan tentang cinderella akhirnya segan mengumpulkan.

Pada dasarnya benda-benda cinderella terdapat dua golongan/kelompok. Yang pertama diterbitkan oleh pemerintah tetapi tidak untuk pemrangkoan, misalnya meterai tempel, prangko tabungan, label tilgram, tilpun, prangko yang tidak jadi diterbitkan, prangko cetakan percobaan, prangko porto, meterai televisi, radio dan sebagainya.

Kedua, yang diterbitkan oleh lembaga atau organisasi bukan pemerintah, yang dengan sendirinya tidak untuk pemrangkoan. Misalnya benda-benda seperti/mirip prangko tanpa harga nominal dan tanpa nama negara.

Benda-benda filateli bukan hanya prangko saja, tetapi masih banyak ragamnya yang cukup digemari oleh

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi No. 7, Nopember-Desember 1996
Halaman 26 dan 27.

para filatelis sebagai benda koleksinya.

CARIK KENANGAN

Carik kenangan atau *souvenir sheet* (sering pula disebut miniature sheet), adalah secarik kertas (lebih besar dari pada keping prangko) dengan bercetakkan gambar yang mengililingi sebuah atau lebih prangko asli dengan atau tidak dengan perforasinya. Warna gambar prangkonya kadang-kdang berbeda, demikian juga hanga nominalnya.

Gambar dan tulisan pada carik kenangan yang mengelilingi prangkonya disesuaikan dengan gambar prangkonya dan tujuan dari penerbitan carik kenangan itu sendiri yang biasanya diterbitkan bersamaan dengan lembaran prangko. Waktu penerbitan yang bersamaan itu bukan suatu keharusan.

Carik kenangan juga diberi perekat di belakang hingga dapat pula dipakai sebagai pemrangkoan surat atau paket. Penempelan pada sampul surat dapat seluruh lembar carik kenangan itu atau prangkonya sendiri yang dipisahkan dari lembar carik kenangan.

Penerbitan carik kenangan itu tidak selalu pada tiap penerbitan prangko. Tujuan penerbitan adalah untuk memberikan cinderamata pada para pejabat atau tamu yang dianggap perlu oleh pos atau departemen yang terakit, disamping juga dijual pada umum yang menggemari atau para filatelis.

Penerbitan carik kenangan juga dapat digunakan sebagai benda peringatan suatu peristiwa yang bersifat nasional. Misalnya menyam-

KOLEKTOR PRANGKO Edisi No. 7, Nopember-Desember 1996
Halaman 26 dan 27.

but penyelenggaraan pameran prangko sedunia, menyambut penyelenggaraan konferensi internasional, ulang tahun prangko dan sebagainya.

Di Indonesia penerbitan carik kenangan tidak sebanyak keping prangkonya, yaitu hanya sekitar 30.000 sampai 70.000 lembar saja. Hal ini menyebabkan harga carik kenangan di pasaran cepat naik, karena dianggap benda filateli yang relatif langka.

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 8/1997, Halaman 26 dan 27.

Pembinaan Filatelis Remaja di SLTP dan SLTA.

(Bagian : 8)

CATATAN REDAKSI :

Sehubungan pencanangan sejuta filatelis pada akhir Pelita VI oleh Menparpostel, di bawah ini diturunkan tulisan tentang pembinaan filatelis remaja di SLTP dan SLTA, yang dimaksudkan untuk memudahkan para pembina dalam memberikan bimbingan, di samping juga untuk pelajar filatelis pemula. Bagi yang ingin bertanya dapat berkirim surat langsung ke Redaksi Kolektor Prangko.

Oleh : Ir. Teguh Umaratmodjo

Sampul Hari Pertama (SHP) atau First Day Cover (FDC) adalah sampul surat bergambar dengan desain khusus oleh pos sendiri, dicetak dan diterbitkan bersamaan waktu penerbitan prangko baru, dengan menempelkan prangko baru tersebut dan telah diberi teraan cap pos dengan desain khusus yang menyatakan tanggal dan tulisan "Hari Terbit Pertama".

Gambar pada Sampul Hari Pertama (SHP) selalu mempunyai kaitan dengan tema prangko baru. Teraan cap pos pada SHP tidak sama dengan teraan cap pos biasa, tetapi dengan maksud yang sama, yaitu teraan yang menyatakan bahwa prangko telah terpakai.

Teraan cap pos pada SHP hanya dapat digunakan pada SHP saja dan tepat pada hari penerbitan prangko

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 8/1997, Halaman 26 dan 27.

baru, dan tidak dapat dipakai lagi pada hari-hari berikutnya. Cap pos tersebut selanjutnya (pada hari berikutnya) biasanya dimusnahkan atau dirusak hingga tak dapat digunakan lagi.

Walaupun SHP tersebut telah diberi prangko baru dan diberi teraan cap pos khusus di atas prangkonya, SHP tersebut masi dapat digunakan untuk pengiriman surat pada hari-hari berikutnya dengan pembatasan waktu, yaitu satu minggu setlah hari terbit pertama sudah tidak berlaku lagi, kecuali kalau diberi tambahan prangko yang akan dicap dengan teraan cap pos sehari-hari. Ini berari bahwa SHP tersebut dianggap sampul biasa yang tidak dikaitkan dengan penerbitan prangko baru.

Jumlah penerbian SHP juga terbatas dan biasanya tidak lebih dari 100.000 lembar. Karena itu para filatelis biasanya mengejarnya pada hari pertama dengan jalan antri di depan loket penjualan pos.

Sampul Hari Pertama bagi para filatelis akan lebih berharga jika digunakan untuk pengiriman surat dengan label tercatat dengan tambahan teraan cap posbiasa pada tanggal hari penerbitan, hingga pada SHP tersebut mempunyai dua teraan cap pos, yaitu teraan cap pos yang khusus dan teraan cap pos sehari-hari.

Di sudut bawah kanan atau kii SHP dicetak pula nomor urut, untuk dapat mengetahui SHP yang keberapa diterbitkan. Dari nomor kode tersebut, para filatelis mengetahui kelengkapan SHP yang telah dipunyainya. Dan mengetahui pula SHP nomor berapa yang belum dipunyai dalam koleksinya.

Mulai tahun 1995, ukuran sampul SHP berubah menjadi lebih kecil daripada biasanya, dan letak cetakan nomor kode dicantumkan di sebelah sisi belakang sampul.

Sampul peringatan atau Commemorative Cover adalah sampul yang digunakan untuk mempeingati suatu peristiwa dan diterbitkan oleh siapa saja yang menginginkan. Peringatan peristiwa itu misalnya: penyelenggaraan pameran, konferensi tertentu, konggres tertentu, ulang tahun organisasi/perkumplan dan lain sebagainya.

Pada sampul peringatan itu juga ditempelkan prangko yang tidak ada kaitannya dengan peristiwanya sendiri dengan dibubuhi cap khusus dengan menyatakan tanggal terjadinya peristiwa. Lebih baik lagi dan lebih berharga jika sampul peringatan itu dipakai surat dua buah teraan cap yaitu: cap yang dibuat sendiri dan cap pos di tempat terjadinya peristiwa.

Peristiwa-peristiwa yang diselenggarakan oleh Perkumpulan Filatelis Indonesia, seperti kegiatan pameran filateli lokal, regional, nasional, rapat tahunan, konggres dan lain-lainnya selalu menerbitkan peristiwanya dan diberi tulisan dan tanggal.

Sampulnya sendiri dicetak secukupnya dengan dihiasi gambar tertentu yang berkaitan dengan peristiwa akan menggambarkan tempat di mana peristiwa itu diselenggarakan dan selalu diberi tulisan "sampul peringatan". Semua sampul peringatan yang diterbitkan oleh PFI daerah atau cabang-cabang atau klub-klub, sebelumnya harus memberitahukan dan sekaligus mendaftarkan pada pengurus pusat PFI agar dapat diberikan nomor registrasi sampul peringatan.

Cap khusus peringatan itu yang tercantum pula tanggalnya, sehari sesudah peristiwa selesai harus dimusnahkan atau dirusak hingga tidak dapat dipergunakan lagi. Karena itu untuk menjaga agar tidak ada penggandaan pada hari-hari berikutnya, para filatelis dianjurkan agar di samping cap khusus, juga diusahakan menerakan cap pos pada tanggal yang sama. Sampul peringatan ini sangat digemari oleh para filatelis.

Buku Prangko atau Stamp Booklet, adalah lembar kertas cetakan kecil yang memuat beberapa keping prangko terdiri dari 10 atau 12 keping, dengan dilindungi kertas agak teal yang dapat

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 8/1997, Halaman 26 dan 27.

dilipat, dibentuk seperti buku kecil yang sudah dimasukkan dalam saku.

Prangko-prangko yang ada di dalam buku prangko tidak direkatkan pada kertas pelindungnya, untuk memudahkan melepaskan prangko jika dibutuhkan. Keping-keping yang ada dalam booklet itu biasanya berupa prangko-prangko ganda (Stap pair) yang diatur tersusun atau berbaris, perforasi untuk pemisahan hanya terdapat di antara keping-kepingnya saja, sedang tepi luar prangko tidak perlu perforasi, karena itu prangko asal atau lepasan dari booklet tentu salah satu sisinya tidak berperforasi.

Prangko ganda pada booklet sering disajikan prangko-prangko setenant, atau prangko ganda yang salah satunya merupakan sebuah keping kosong yang diberi tanda-anda tertentu.

Buku prangko itu diterbikan dengan maksud melayani dan disediakan pada siapa saja yang sering berkirim surat waktu mengadakan perjalanan ke luar kota. Dengan adanya stamp booklet di sakunya, ia tidak perlu lagi mencari kantor pos atau toko untuk membeli prangko, cukup melepaskan/memisahkan prangko dari stamp booklet yang dimilikinya.

Namun para filatelis banyak yang menggemari stap booklet ini untuk ingin menambah jenis prangko koleksinya, dan tidak untuk pemrangkoan surat. Para filatelis juga sering mencari/mengkoleksi prangko-prangko terpakai (used stamps) yang salah satu sisinya tanpa preforasi, artinya prangko tersebut tentu berasal dari stamp booklet, yang sudah dianggap langka karena jumlah penerbitan booklet tidak lebih dari 10.000 buah.

Kertas agak tebal sebagai pelindung prangko yang dilipat, biasanya diberi gambar/hiasan hingga menarik. Atau masih dapat dipakai sebagai ajang promosi suatu perusahaan tertentu hingga dapat membiayai ongkos cetakannya."

KOLEKTOR PRANGKO, Edisi Perdana Agustus 1995
Halaman 14 dan 15.

PROSPEK PRANGKO INDONESIA

Oleh : Ir. Suwito Harsono

Berbicara tentang prangko Indonesia sebagai obyek koleksi para filatelis, saat ini masih banyak filatelis atau mereka yang awam yang masih melecehkan prangko Indonesia. Ini dapat dimaklumi karena prangko Indonesia belum menjadi tuan rumah di negeri sendiri, dikarenakan beberapa faktor di masa lalu. Kenyataan seperti ini juga pengaruh dari sementara birokrat pos Indonesia yang tidak mau belajar dari pengalaman. Padahal para kolektor serius maupun para pedagang prangko Indonesia dimana saja, tak henti-hentinya mempromosikan prangko Indonesia, kapan saja dimana saja dan kepada siapa saja.

Karena kurangnya appresiasi terhadap prangko Indonesia maka jumlah filatelis di Indonesia yang mengumpulkan prangko Indonesia secara serius masih relatif sangat sedikit walaupun benda-benda filatelis telah ada sejak Jaman VOC, yaitu sejak adanya cap VOC pertama yang dibuat tahun 1789.

Perfilatelian Indonesia dapat dibagi kedalam beberapa periode:

Pertama : - sebelum tahun 1864 ; Yakni jaman Hindia Belanda yaitu masa sebelum prangko pertama Hindia Belanda diterbitkan.

Kedua : - tahun 1864 - 1942; Yaitu masa setelah prangko pertama Hindia Belanda diterbitkan, sampai masuknya Jepang ke Indonesia.

Ketiga : - periode jaman Jepang 1942 - 1945; dimana Indonesia dibagi menjadi tiga daerah yakni Jawa, Sumatra dan Timur Raya (Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Sunda Kecil dan sebagian Irian Barat).

Keempat : - periode mempertahankan kemerdekaan; sesudah Indonesia merdeka yaitu antara tahun 1945 - 1949. Periode ini merupakan masa yang paling istimewa yang tak ada duanya didunia ditinjau dari sudut pandang filateli. Bayangkan, pada periode ini terdapat dua kekuasaan yang berperang di satu wilayah negara Republik Indonesia, yaitu pihak Indonesia dan Belanda (NICA). Masing-masing pihak dengan tujuan yang berbeda telah membuka pelayanan pos dengan mempergunakan prangko dan tarif pos yang berbeda. Djawatan PTT (sekarang PT. Pos Indonesia) membuka pelayanan posnya di kota-kota yang masih berada dibawak kontrol TRI (Tentara Republik Indonesia).

Prangko yang dipergunakan tentu saja prangko Indonesia, tarif posnya seperti juga nominal yang tertera pada masing-masing prangko adalah rupiah.

Tujuannya adalah menyatakan kepada dunia bahwa negara Republik Indonesia tetap eksis.

Dilain pihak pelayanan pos NICA dibuka di kota-kota yang dikuasai oleh tentara Ned. Indie dan prangko yang dipergunakan adalah prangko Ned. Indie tarif posnya seperti juga nominal yang tertera di masing-masing prangko adalah dalam gulden.

Lebih unik lagi, karena blokade tentara Belanda yang unggul dalam persenjataan maka di pihak Indonesia antara Jawa dan Sumatra tidak bisa terjalin sesuatu koordinasi.

Akibatnya oleh pimpinan Djawatan PTT di Bandung, pelayanan pos di Sumatra diijinkan untuk mencetak prangko sendiri, sekaligus menetapkan tarif posnya sendiri. Karena situasi yang unik tersebut maka di Jawa ada dua pelayanan pos yaitu pelayanan pos Indonesia - Jawa dan pelayanan pos NICA dan di Sumatra juga ada dua pelayanan

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi Perdana, Agustus 1995, Halaman 14 dan 15.

pos yaitu pelayanan pos Indonesia - Sumatra dan pelayanan pos NICA. Sekali lagi kedua belah pihak dalam keadaan saling berperang.

Kelima :- periode tahun 1949 - 1995; merupakan periode Indonesia modern (setelah penyerahan kedaulatan).

Keenam :- Riau ; Antara tahun 1954 - 1960, daerah Riau merupakan daerah khusus karena pada masa tersebut Riau mempergunakan mata uang yang berbeda dengan mata uang RI (rupiah). Waktu itu Riau mengunakan dollar Singapura (S straits).

Ketujuh :- UNTEA ; 1 - 10 - 1962 sampai dengan 30 - 4 - 1963. Setelah clash fisik merebut kembali Irian Barat, Irian Barat berada dibawah pengawasan PBB, sebelum diserahkan ke pemerintah RI. Pada masa itu yang dikenal sebagai periode UNTEA telah dicetak prangko-prangko dengan cetakan tindih UNTEA untuk kepentingan perposan diseluruh wilayah Irian Barat.

Kedelapan . - Irian Barat ; masa setelah Irian Barat kembali ke

PERJALANAN HARGA DARI BEBERAPA CONTOH PRANGKO FAVORIT DARI MASA REVOLUSI INDONESIA

KPI '90 Rp	250.000,-
KPI '92	350.000,-
KPI '94	500.000,-
KPI '96	1.200.000,-

J 36 A

KPI '90 Rp	300.000,-
KPI '92	800.000,-
KPI '94	5.000.000,-
KPI '96	22.500.000,-

S 12 & S 13

KPI '90 Rp	2.000.000,-
KPI '92	3.000.000,-
KPI '94	2.500.000,-
KPI '96	5.500.000,-

J 48

KPI '90 Rp	800.000,-
KPI '92	300.000,-
KPI '94	750.000,-
KPI '96	2.250.000,-

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi No. 1, Nopember 1995,
Halaman 16, 17 dan 18.

pangkuan RI tahun 1963. pada masa itu di Irian Barat (Irian Jaya - red) masih mempergunakan mata uang sendiri, sehingga prangkonya pun diberi cetak tindih Irian Barat. Periode Irian Barat ini berlangsung sampai tahun 1970.

Kesembilan : - Timor Timur; sebelum berintegrasi dengan Republik Indonesia, Timor Timur merupakan negara jajahan PORTUGAL. Pada masa itu prangko yang dipergunakan adalah prangko Timor Portuguese. Karena sekarang Timor Timur adalah Indonesia maka prangko Timor Portuguese yang merupakan bagian yang tak terhapuskan dari sejarah Timor Timur secara otomatis akan merupakan bagian sejarah dari Indonesia.

Kesepuluh : - Prangko Kaum pemberontak ; Sejarah mencatat bahwa perjalanan Republik ini mempertahankan kemerdekaannya telah mengalami berbagai ujian pemberontak komunis, Permesta, RMS, DI-TII dan macam-macam kegiatan mekar dalam masa 20 tahun pertama silih berganti mecoba menggulingkan pemerintah RI yang sah.

Yang terekam dari sudut perfilatelian Indonesia yakni periode jaman PRRI - PERMESTA dan RMS. Pada jaman ini pemberontak yang mencoba memisahkan diri dari Republik Indonesia telah mencetak prangko sendiri. Walaupun secara resmi pemerintah RI tentu saja tidak akan pernah akan mau mengakui eksistensi prangko-prangko tersebut, tapi mau tidak mau telah menjadi bagian dari sejarah perfilatelian Indonesia sejak diketemukannya surat-surat yang betul-betul jalan dari periode tersebut.

Tentu anda akan bertanya, prangko dari periode yang mana yang terbaik untuk dikumpulkan?. Karena dimasa yang silam jumlah filatelis Indonesia yang mengumpulkan prangko Indonesia sangat sedikit maka jumlah prangko Indonesia dari seluruh periode diatas boleh dikatakan hampir seluruhnya tersisa dalam jumlah yang relatif sedikit atau dalam istilah filateli langka.

Maka jawaban dari pertanyaan tersebut adalah bahwa seluruh prangko Indonesia dari semua periode sangat baik untuk dikumpulkan bukan hanya karena masing-masing periode mempunyai latar belakang sejarah yang menarik, tetapi dari sudut investasi juga sangat menarik. Harga yang telah terbentuk saat ini masih jauh di bawah harga yang seharusnya bisa dicapai oleh prangko-prangko yang selangka prangko Indonesia.

Saat ini tercatat telah terhimpun di PFI lebih dari 200.000 filatelis yang tersebar di seluruh Indonesia. Masih jauh dari target satu juta filatelis yang dicanangkan Menporpastel yang diharapkan tercapai pada akhir pelita VI. Tetapi cukup menggembirakan mengingat jumlah anggota PFI sebelum tahun 1989 tercatat kurang dari 1000 orang. Namun yang masih memprihatinkan adalah kenyataan bahwa dari jumlah itu, yang benar-benar mengumpulkan prangko Indonesia secara serius ternyata kurang dari satu persennya. Namun pada masa 2 - 3 tahun mendatang pengumpul prangko Indonesia akan meningkat sebanding dengan suksesnya program sejuta filatelis. Diperkirakan dalam masa yang relatif sangat singkat, akan terjadi permintaan akan prangko Indonesia dalam jumlah yang sangat besar dibandingkan stock yang tersedia.

Goncangan terhadap perimbangan supply and demand tentu saja akan mengakibatkan harga prangko Indonesia akan semakin naik, dan disinilah akan diperoleh keuntungan kedua bagi para dari filatelis pengumpul prangko Indonesia, yakni dapat menikmati keuntungan dari investasi dalam prangko Indonesia yang dikumpulkannya.

Petruk Jadi Ratu

Petruk jadi Ratu hanyalah merupakan suatu kisah yang populer di wayang. Namun agaknya prangko Indonesia yang saat ini dapat diumpamakan sebagai Petruk betul-betul akan menjadi Ratu. Artinya

KOLEKTOR PRANGKO,
Edisi Perdana, Agustus 1995
Halaman 14 dan 15.

sedang booming seiring dengan kemajuan perekonomian negara-negara Asia.
Kesempatan ini betul-betul kesempatan yang langka karena belum tentu dalam 5 tahun mendatang akan ada pameran serupa di Indonesia. Tahun depan memang akan ada pameran tingkat dunia di Bandung tetapi hanya mempertandingkan koleksi para remaja saja.

Dengan membeli / mengkoleksi prangko revolusi, berarti memiliki point tersendiri, karena nanti pada saat jumlah peminat banyak, maka nilai benda yang dikoleksi akan berlipat lipat harganya, sesuai dengan tingkat kelangkaannya. semakin aktif seorang filatelis memburu yang langka, semakin tinggi juga tingkat kenaikan nilai investasinya.

Selamat mencoba mengkoleksi prangko revolusi 1945 - 1949.

KOLEKTOR PRANGKO
EDISI NO. 1 NOPEMBER 1995
Halaman 16, 17 dan 18.

PROSPEK PRANGKO INDONESIA

(BAG. 2)

Oleh : Ir. Suwito Harsono

Kalau pada Majalah Kolektor Prangko edisi perdana dibicarakan mengenai prangko revolusi 1945 - 1949, maka pada edisi nomor satu ini, akan diungkap mengenai rahasia nilai prangko Indonesia pada kurun waktu tahun 1970 - 1992. Mengapa diambil periode ini, karena saya melihat adanya sesuatu yang luar biasa.

Semua orang tahu bahwa prangko Indonesia tahun 1960-an sangat murah, yang lebih sering disebut sebagai paket, karena prangko ini sering dijumpai di paket-paket dan toko-toko buku di seluruh tanah air. Namun demikian, banyak yang tidak tahu bahwa jumlah prangko tahun 1960-an yang jumlahnya sedemikian banyak, justru menciptakan suatu era yang sangat baik untuk para filatelis (pengumpul prangko), dimana pada tahun 1970-an, jumlah prangko yang beredar sedikit bahkan sangat langka, terlebih-lebih yang memiliki kualitas luks (sangat baik). Perlu dicatat bahwa tidak semua prangko yang dibeli dari Eropa berkualitas luks.

Tak Terkontrol

Pada masa tahun 1960-an, prangko dicetak dalam jumlah yang sangat luar biasa banyaknya, karena pada tahun-tahun tersebut, para filatelis cukup banyak dan mempunyai daya beli tinggi (buying power). Sehingga, setiap prangko baru terbit, maka banyak terlihat antrian di kantor pos-kantor pos. Dan jumlah yang dibeli pun tidak satu atau dua set saja, tetapi ratusan set bahkan ribuan set.

Pada masa yang bersamaan, tingkat inflasi tinggi, membuat masyarakat lebih senang mengumpulkan prangko ketimbang memegang uang yang nilainya makin lama makin berkurang. Keadaan tersebut berlangsung bertahun-tahun, hingga mencapai puncaknya pada akhir tahun 1969, dimana prangko-prangko terbitan beberapa waktu